

Inflasi Tokyo Meningkat, Isyaratkan BoJ Kerek Suku Bunga Lagi

Jumat, 26 Juni 2026 09:10 WIB

Toru Fujioka

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113114/inflasi-tokyo-meningkat-isyaratkan-boj-kerek-suku-bunga-lagi/2>

Bloomberg, Indikator utama inflasi di Tokyo mengalami peningkatan untuk pertama kalinya dalam delapan bulan terakhir. Perkembangan ini dinilai memperkuat jalur Bank of Japan (BOJ) untuk menaikkan suku bunga acuan.

Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Urusan Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang pada Jumat (26/6), Indeks Harga Konsumen (IHK) di wilayah ibu kota yang mengecualikan komponen bahan pangan segar naik 1,6 persen secara tahunan (year-on-year) pada bulan Juni. Angka tersebut tampil sejalan dengan proyeksi median para ekonom dalam survei Bloomberg.

Para analis memperkirakan indikator tersebut memang akan berakselerasi dari realisasi tahun lalu, yang kala itu sempat tertekan akibat implementasi sejumlah kebijakan stimulus dari pemerintah.

Sementara itu, indikator IHK inti yang mengecualikan bahan pangan segar dan energi—metrik yang dipantau ketat oleh BOJ sebagai tolok ukur inflasi mendasar—tumbuh 1,9 persen. Di sisi lain, IHK umum mencatatkan kenaikan sebesar 1,7 persen. Pergerakan IHK Tokyo selama ini dianggap sebagai indikator awal bagi tren pergerakan harga di tingkat nasional.

Kenaikan IHK tersebut utamanya didorong oleh lonjakan tarif layanan air menyusul berakhirnya masa pemberian subsidi. Sebaliknya, harga komponen energi terpantau melanjutkan tren penurunan berkat adanya kebijakan subsidi bensin yang diterapkan oleh Perdana Menteri Sanae Takaichi.

Peningkatan IHK ini berpotensi memicu kekhawatiran para pembuat kebijakan mengenai kemungkinan inflasi melampaui target jangka panjang BOJ sebesar 2 persen. Meskipun tren inflasi Jepang sejauh ini berhasil diredam oleh program pembatasan biaya hidup temporer dari pemerintah, data hari Jumat ini akan mendukung sikap bank sentral untuk terus mengerek suku bunga dari level terendah di antara negara-negara ekonomi maju lainnya, menyusul langkah kenaikan suku bunga yang telah diambil pekan lalu.

Sejumlah korporasi di Jepang mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam menetapkan harga jual produk mereka sejak pecahnya perang di Iran. Alih-alih memangkas biaya operasional serendah mungkin, banyak perusahaan yang kini mulai mengumumkan kenaikan harga produk, termasuk operator transportasi Keihan Bus Co serta produsen camilan Kameda Seika Co baru-baru ini.

Di sektor pangan, pergerakan harga terpantau bervariasi. Harga beras turun 6 persen, melanjutkan tren pembalikan arah dari lonjakan tajam tahun lalu. Sebaliknya, harga daging babi, ikan tuna, dan keripik kentang justru melonjak hingga mencapai dua digit. Harga di sektor jasa—yang menjadi indikator penting bagi inflasi yang didorong oleh sisi permintaan (demand-driven inflation)—naik 1,1 persen dibandingkan tahun lalu, yang sebagian besar dipicu oleh tarif penginapan.

Pergerakan mata uang yen yang saat ini masih bertengger di dekat level terlemahnya dalam hampir empat dekade terakhir juga diprediksi akan menjaga inflasi tetap berada di level tinggi. Para pelaku pasar kini dalam posisi siaga mengantisipasi potensi intervensi pasar kembali oleh otoritas keuangan Jepang, menyusul rentetan peringatan lisan dari Kementerian Keuangan serta rekor aksi intervensi langsung dalam beberapa pekan terakhir.

Dalam pidatonya pada hari Rabu, Gubernur BOJ Kazuo Ueda menegaskan kembali komitmennya untuk terus menaikkan suku bunga acuan secara bertahap guna merespons dinamika pertumbuhan ekonomi,

inflasi, serta kondisi stabilitas keuangan. Senada dengan hal tersebut, Naoki Tamura yang merupakan anggota dewan BOJ berhaluan hawkish, pada Kamis kemarin juga menyerukan pentingnya kenaikan suku bunga acuan setiap beberapa bulan sekali. BOJ dijadwalkan akan mengumumkan keputusan kebijakan moneter terbarunya pada 31 Juli.

Inflasi AS Sentuh Rekor Tertinggi, Belanja Konsumen Tetap Naik

Jumat, 26 Juni 2026 06:40 WIB

Augusta Saraiva

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113099/inflasi-as-sentuh-rekor-tertinggi-belanja-konsumen-tetap-naik/2>

Bloomberg, Belanja konsumen Amerika Serikat (AS) terpantau mengalami akselerasi pada bulan Mei 2026, meskipun inflasi melonjak dengan laju tercepat dalam lebih dari tiga tahun terakhir. Tren ini mengindikasikan bahwa masyarakat AS masih mampu mempertahankan tingkat konsumsi di tengah dampak perang dengan Iran.

Data dari Biro Analisis Ekonomi (BEA) yang dirilis pada hari Kamis (25/6) menunjukkan Indeks Harga Pengeluaran Konsumsi Pribadi (PCE)—yang merupakan indikator inflasi acuan Bank Sentral AS—melonjak 4,1% dibandingkan tahun lalu (year-on-year). Angka ini mencatatkan kenaikan tertinggi sejak April 2023. Jika komponen bahan pangan dan energi dikecualikan, inflasi inti AS tercatat naik 3,4% dari periode yang sama tahun lalu.

Meskipun demikian, belanja konsumen yang telah disesuaikan dengan inflasi justru berhasil tumbuh 0,3% pada bulan lalu, setelah sempat stagnan pada bulan April.

Rentetan angka ini diprediksi akan terus menekan Bank Sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) untuk kembali menaikkan suku bunga acuan pada tahun ini. Meskipun negosiasi damai antara AS dan Iran telah berhasil menekan harga minyak mentah dunia, para ekonom memperkirakan harga berbagai produk eceran akan tetap merangkak naik akibat efek domino dari guncangan sektor energi sebelumnya yang masih menjalar di rantai pasok.

Ke depan, penurunan harga bensin baru-baru ini diharapkan dapat sedikit meringankan beban konsumen. Kendati demikian, harga bensin di SPBU AS saat ini rata-rata masih lebih tinggi hampir 1 dolar AS per galon dibandingkan periode sebelum perang pecah.

“Dengan penurunan tajam harga minyak, sangat mungkin inflasi mencapai puncaknya pada Mei,” kata Kepala Ekonom RSM US, Joe Brusuelas, dalam sebuah catatan. Namun, menurutnya, inflasi inti “tidak akan mudah turun” karena tekanan harga di berbagai sektor masih tetap tinggi.

Pengembalian pajak yang lebih besar dari biasanya telah membantu menopang daya beli masyarakat dalam beberapa bulan terakhir. Selain itu, pasar tenaga kerja yang kembali menguat serta kenaikan harga saham juga ikut mendukung belanja konsumen. Meski demikian, kenaikan upah di berbagai sektor masih belum mampu mengimbangi laju inflasi, sehingga banyak pekerja mengurangi tabungan atau mengandalkan kartu kredit untuk mempertahankan pola konsumsi mereka.

Kabar baiknya, pendapatan pribadi yang belum disesuaikan dengan inflasi meningkat 0,7% pada Mei, sedangkan upah dan gaji naik 0,4%.

Setelah disesuaikan dengan inflasi, pendapatan siap dibelanjakan meningkat 0,3%, menjadi kenaikan pertama sejak awal tahun. Sementara itu, tingkat tabungan tetap berada di level 3%, terendah sejak 2022.

Revisi Produk Domestik Bruto (PDB)

Laporan terpisah menunjukkan ekonomi AS tumbuh pada laju tahunan sebesar 2,1% pada kuartal pertama, lebih tinggi dibandingkan estimasi sebelumnya. Namun, revisi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan data impor. Di sisi lain, pertumbuhan belanja konsumen direvisi turun menjadi 0,5% dari sebelumnya 1,4%, menjadi kenaikan kuartalan paling kecil dalam empat tahun terakhir.

Di luar dampak langsung perang terhadap harga energi, berbagai kategori barang maupun jasa mencatat kenaikan harga yang cukup kuat pada Mei. Indikator inflasi jasa yang banyak diperhatikan dan tidak memasukkan komponen energi serta perumahan naik 0,5%, tertinggi sejak Januari. Harga jasa keuangan mencatat kenaikan terbesar dalam hampir setahun, sementara biaya jasa transportasi dan layanan kesehatan juga meningkat signifikan.

Harga perangkat lunak komputer dan aksesoris melonjak hingga 14,5% dibandingkan tahun sebelumnya, tertinggi sepanjang sejarah, antara lain didorong oleh tingginya permintaan untuk pembangunan pusat data (data center).

Sejumlah perusahaan mulai melihat perubahan perilaku konsumen. Kroger Co menyebut masyarakat semakin aktif mencari promo dan diskon karena kenaikan harga bahan bakar membebani anggaran rumah tangga. Sementara itu, Lowe's Cos mengatakan pelanggan mulai menunda pembelian barang-barang bernilai besar.

"Ini masih konsumen yang sehat, tetapi kondisi makroekonomi secara keseluruhan membuat mereka sedikit lebih berhati-hati," kata Chief Executive Officer Lowe's, Marvin Ellison, dalam sebuah konferensi bulan ini.

Belanja jasa riil yang telah disesuaikan dengan inflasi naik 0,2% pada Mei, menurut laporan tersebut, tertahan oleh penurunan pengeluaran di restoran dan sektor transportasi. Sementara itu, belanja riil untuk barang meningkat seiring pulihnya pembelian kendaraan bermotor dan kuatnya permintaan terhadap perlengkapan rumah tangga.

Data terpisah yang juga dirilis Kamis menunjukkan klaim awal tunjangan pengangguran turun 12.000 menjadi 215.000 pada pekan lalu, memberikan sinyal tambahan bahwa pasar tenaga kerja AS masih cukup tangguh. Laporan lainnya memperlihatkan pesanan barang tahan lama turun 4,5% pada Mei, dipicu oleh melemahnya permintaan untuk peralatan transportasi.

Yen Tertekan Dekati Rekor Terendah Sejak 1986, Dolar AS Masih Perkasa

Jumat, 26 Juni 2026 08:25 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/yen-tertekan-dekati-rekor-terendah-sejak-1986-dolar-as-masih-perkasa>

KONTAN.CO.ID - Pergerakan dolar Amerika Serikat (AS) mulai kehilangan momentum pada Jumat (26/6/2026) pagi waktu Asia.

Meski demikian, yen Jepang masih bertahan di dekat level terlemahnya dalam hampir 40 tahun terhadap dolar AS.

Mengutip Reuters, yen diperdagangkan di kisaran 161,82 per dolar AS, nyaris tak berubah dibanding hari sebelumnya setelah sempat menyentuh level 161,95. Jika menembus level 161,96, mata uang Jepang itu akan berada di titik terlemahnya sejak 1986.

Pelemahan yen terjadi di tengah meredanya spekulasi kenaikan suku bunga lanjutan oleh Federal Reserve (The Fed), setelah data inflasi Amerika Serikat dirilis sesuai ekspektasi pasar dan sejumlah pejabat bank sentral menyampaikan pandangan yang beragam mengenai arah kebijakan moneter.

Sementara itu, indeks dolar AS yang mengukur kekuatan greenback terhadap enam mata uang utama dunia menghentikan reli tiga hari berturut-turut pada Kamis (25/6).

Meski turun tipis, indeks tersebut masih berada di jalur penguatan mingguan kedua secara beruntun, pertama kalinya sejak konflik Timur Tengah memanas pada akhir Februari.

Analisis Capital Economics menilai, penguatan dolar kemungkinan akan tertahan dalam jangka pendek setelah melonjak pasca pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) pekan lalu.

"Namun kami masih melihat peluang dolar kembali menguat pada paruh kedua 2026 karena perbedaan arah kebijakan moneter antara Amerika Serikat dan Eropa semakin jelas," tulis Capital Economics dalam risetnya.

Inflasi AS masih tinggi

Data inflasi Amerika Serikat menunjukkan tekanan harga masih meningkat pada Mei. Indeks

Personal Consumption Expenditures (PCE), yang menjadi acuan utama The Fed, naik 4,1% secara tahunan (year on year/yoy), sejalan dengan perkiraan ekonom. Kenaikan harga energi akibat konflik di Timur Tengah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong inflasi.

Meski demikian, komentar para pejabat The Fed memberikan sinyal yang beragam.

Presiden Federal Reserve Chicago Austan Goolsbee mengatakan terdapat secercah harapan pada perlambatan inflasi sektor jasa. Namun, tekanan harga secara keseluruhan masih terlalu tinggi dan belum bergerak ke arah yang diinginkan.

Di sisi lain, Presiden Federal Reserve New York John Williams menilai inflasi kemungkinan akan melambat sepanjang tahun ini, tetapi masih berada di atas target bank sentral.

Komentar tersebut sedikit mengurangi ekspektasi pasar terhadap kenaikan suku bunga dalam waktu dekat.

Berdasarkan FedWatch Tool milik CME Group, pelaku pasar kini memperkirakan peluang sebesar 69% bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga pada pertemuan 29 Juli mendatang, naik dari 65,8% sehari sebelumnya.

Euro dan dolar Australia melemah

Di pasar mata uang lainnya, euro turun 0,1% ke level US\$ 1,1361, sedangkan poundsterling relatif stabil di US\$ 1,3187.

Dolar Australia melemah 0,2% menjadi US\$ 0,6899, sementara dolar Selandia Baru turun 0,1% ke level US\$ 0,5646.

Di pasar aset digital, Bitcoin menguat sekitar 0,7% ke level US\$ 59.801, sedangkan Ether juga naik 0,7% menjadi US\$ 1.569.

Rupiah dan Won Masih Rentan, Yuan Tetap Perkasa di Semester II-2026

Jumat, 26 Juni 2026 18:04 WIB

Reporter: Alya Fathinah | Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-dan-won-masih-rentan-yuan-tetap-perkasa-di-semester-ii-2026>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pergerakan mata uang Asia terhadap dolar Amerika Serikat (AS) diperkirakan semakin beragam pada semester II-2026. Yen Jepang (JPY), rupiah (IDR) dan won Korea Selatan (KRW) masih berpotensi melemah, sementara yuan China (CNY) dan dolar Singapura (SGD) diproyeksikan tetap relatif kuat dibanding mata uang kawasan lainnya.

Berdasarkan data Trading Economics hingga Jumat (26/6/2026), pasangan USD/JPY berada di level 161, USD/KRW di kisaran 1.538, USD/CNY pada level 6,80, sedangkan USD/SGD berada di sekitar 1,29. Adapun, USD/IDR berada di level 17.922.

Analisis komoditas dan founder Traderindo.com, Wahyu Laksono memperkirakan, yen Jepang masih berpotensi menguji level psikologis baru apabila penguatan dolar AS terus berlanjut.

"USD/JPY berpeluang bergerak pada kisaran 150 hingga 165 sepanjang semester II-2026, kecuali jika Bank of Japan (BoJ) melakukan intervensi besar-besaran yang disertai kenaikan suku bunga secara agresif," ujar Wahyu saat dihubungi Kontan, Jumat (26/6/2026).

Sementara itu, ia memproyeksikan rupiah bergerak di rentang Rp 17.000 hingga Rp 18.300 per dolar AS pada paruh kedua 2026.

Menurut Wahyu, level Rp18.000 dinilai menjadi area psikologis penting yang akan menentukan respons kebijakan Bank Indonesia apabila tekanan terhadap rupiah semakin besar.

Won Korea Selatan juga diperkirakan tetap menjadi salah satu mata uang paling volatil di Asia karena tingginya ketergantungan ekonomi Korea Selatan terhadap industri semikonduktor dan saham teknologi global.

Wahyu memperkirakan won Korea Selatan akan berada di rentang 1.400 hingga 1.600 per dolar AS pada semester II-2026.

Berbeda dengan mata uang lainnya, yuan China justru diperkirakan masih memiliki daya tahan yang lebih baik.

Dalam setahun terakhir, penguatan yuan ditopang oleh kuatnya kinerja ekspor China, meningkatnya arus devisa hasil ekspor serta tren diversifikasi global dari dolar AS (de-dollarization).

Di saat yang sama, People's Bank of China (PBOC) juga aktif menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan kurs tengah harian, sementara repatriasi dana korporasi domestik semakin meningkatkan permintaan terhadap Yuan. Namun, Wahyu memperkirakan PBOC akan mengerem laju apresiasi yuan pada semester II-2026.

"Apresiasi Yuan yang terlalu cepat berisiko mengikis daya saing produk ekspor China di pasar global, sehingga otoritas moneter kemungkinan akan menjaga volatilitas dua arah agar pergerakannya tetap berada di rentang yang terukur," kata Wahyu.

Dengan demikian, Wahyu memproyeksikan yuan akan bergerak di kisaran 6,60 hingga 7,0 per dolar AS pada semester II-2026.

Adapun, dolar Singapura diperkirakan bergerak lebih stabil dibanding mata uang Asia lainnya karena kebijakan moneter Monetary Authority of Singapore (MAS) yang menggunakan nilai tukar sebagai instrumen utama pengendalian inflasi.

Menurut Wahyu, bagi investor ritel pasangan USD/JPY menjadi salah satu instrumen valas global yang paling menarik untuk dipantau pada semester II-2026 karena tingkat volatilitasnya yang sangat tinggi di sekitar area kritis 161-162, area yang merupakan wilayah intervensi BOJ.

Selain itu, dinamika pertarungan antara pelaku pasar komersial (carry trade) dan risiko intervensi mendadak dari otoritas Jepang menciptakan ruang trading taktis yang sangat likuid.

Di dalam negeri, Wahyu menilai investor ritel lokal juga perlu memperhatikan pergerakan USD/IDR. Rupiah yang bergerak mendekati level psikologis Rp 18.000 per dolar AS berpotensi meningkatkan minat terhadap aset berbasis dolar AS maupun instrumen berimbal hasil tinggi seperti Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi diversifikasi sekaligus lindung nilai di tengah risiko pelemahan rupiah.

Dolar AS Kian Perkasa, Mata Uang Asia Berpotensi Tertekan Hingga Akhir 2026

Jumat, 26 Juni 2026 17:03 WIB

Reporter: Alya Fathinah, Editor: Avanty Nurdiana

<https://investasi.kontan.co.id/news/dolar-as-kian-perkasa-mata-uang-asia-berpotensi-tertekan-hingga-akhir-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Tekanan terhadap mayoritas mata uang Asia diperkirakan masih berlanjut hingga akhir 2026 seiring menguatnya dominasi fundamental ekonomi Amerika Serikat (AS).

Melansir data Trading Economics hingga Jumat (26/6) pukul 16.50 WIB, pasangan USD/JPY naik 0,18% dalam sepekan ke level 161. Sementara itu USD/CNY menguat 0,29% menjadi 6,80, USD/KRW melonjak 0,86% ke level 1.536, dan USD/SGD naik 0,23% ke level 1,29.

Analisis komoditas dan founder Traderindo.com, Wahyu Laksono menilai pelemahan mata uang Asia saat ini lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal dibandingkan kondisi fundamental masing-masing negara.

"Fenomena US Economic Exceptionalism membuat ekonomi Amerika Serikat masih jauh lebih kuat dibandingkan negara lain. Ditambah inflasi PCE yang masih bertahan di kisaran 4,1%, The Fed diperkirakan tetap mempertahankan kebijakan moneter yang hawkish," ujar Wahyu kepada Kontan, Jumat (26/6/2026).

Kondisi tersebut membuat selisih suku bunga antara AS dan negara-negara Asia tetap lebar sehingga mendorong investor global mempertahankan kepemilikan aset berbasis dolar AS.

Selain itu, penguatan Dollar Index (DXY) yang kembali bertahan di sekitar level 101,2 juga meningkatkan arus keluar modal dari pasar negara berkembang menuju aset safe haven berbasis dolar.

Menurut Wahyu, berbagai kebijakan bank sentral di kawasan Asia, seperti intervensi Bank of Japan (BoJ) maupun langkah Bank Indonesia, sejauh ini bersifat cenderung defensif untuk meredam volatilitas jangka pendek agar tidak terjadi pelemahan yang tidak teratur (disorderly) dan bukan sebagai pembalik arah tren utama

"Selama diferensial suku bunga masih menguntungkan dolar AS, tekanan terhadap mata uang Asia berpotensi terus berlangsung hingga penghujung 2026," kata Wahyu.

Dalam jangka pendek, Wahyu menilai pelaku pasar akan mencermati sejumlah indikator utama yang menjadi penentu arah pergerakan mata uang Asia, yakni inflasi AS terutama Core PCE dan CPI, data ketenagakerjaan Non-Farm Payrolls (NFP), hasil rapat Federal Open Market Committee (FOMC), harga minyak mentah dunia, hingga perkembangan tensi geopolitik global.

Data Inflasi AS Ubah Arah Pasar, SUN Masih Diburu Investor

Jumat, 26 Juni 2026 11:01 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113131/data-inflasi-as-ubah-arrah-pasar-sun-masih-diburu-investor/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pasar Surat Utang Negara (SUN) masih mencatat aksi beli pada sesi perdagangan Jumat (26/6/2026), meski rupiah melemah 0,28% ke Rp17.975/US\$ akibat penguatan dolar Amerika Serikat (AS).

Melansir data Bloomberg pada 10:00 WIB, sebagian besar tenor mencatat penurunan imbal hasil (yield). Yield tenor 4 tahun tercatat turun paling tajam 11 bps ke 7,17%, disusul tenor 5 tahun yang turun 6,9 bps jadi 7,14%.

Tenor 1 tahun juga mencatat penurunan yield 3,4 bps ke 7,18%. Sementara tenor 8 tahun dan 9 tahun turun masing-masing 1,2 bps ke 7,25% dan 7,22%.

Hanya sebagian kecil tenor yang masih mencatat kenaikan yield, seperti tenor 2 tahun naik 0,8 bps ke 7,14%, dan tenor 3 tahun naik 0,5 bps ke 7,19%. Begitu juga tenor acuan 10 tahun naik 0,1 bps jadi 7,18%.

Bahkan, yield tenor 1 tahun dan 10 tahun mencatatkan yield yang sama di 7,18%. Kondisi ini memperlihatkan fenomena kurva mendatar, bahkan mendekati inverted lagi di beberapa titik tenor.

Padahal, dalam kondisi normal investor akan meminta yield lebih tinggi untuk obligasi jangka panjang, sebagai kompensasi atas risiko inflasi, perubahan suku bunga, dan adanya ketidakpastian ekonomi masa depan.

Datarnya yield antara tenor 1 tahun dan 10 tahun di level 7,18% mengindikasikan pasar saat ini menilai risiko jangka pendek sama besarnya dengan risiko jangka panjang.

Bukan tanpa sebab, pasar sedang mencermati risiko jangka pendek dan berekspektasi bahwa The Fed akan mengambil langkah hawkish setelah inflasi AS melonjak ke 4,1%. Data inflasi ini berpotensi mendorong kenaikan lanjutan Fed Fund Rate (FFR) dan mempertahankan penguatan dolar AS.

Menurut Lionel Priyadi, Fixed Income & Macro Strategist Mega Capital Sekuritas (MCS), aksi beli di pasar SUN terjadi seiring dengan pelaku pasar yang lebih dulu pricing in ekspektasi bahwa inflasi AS tidak akan setinggi perkiraan. Ekspektasi tersebut terkonfirmasi dalam rilis data tadi malam, yang menunjukkan tekanan inflasi tidak seburuk proyeksi pelaku pasar.

"Rilis inflasi Personal Consumption Expenditure (PCE) tadi malam menurunkan peluang kenaikan suku bunga The Fed tahun ini sebanyak dua kali, masing-masing 25 bps," kata Lionel dalam catatannya bersama Nanda Puput Rahmawati, Fixed Income Analyst MCS.

Dia memperkirakan yield obligasi pemerintah AS, US Treasury akan mengalami konsolidasi di 4,39%, meskipun yield tenor 2 tahun turun 2,3 bps menjadi 4,12%, dan yield tenor 30 tahun naik 2,2 bps jadi 4,86%.

"Dengan mempertimbangkan hasil ini, kami memprediksi yield SUN tenor 10 tahun bergerak stabil di rentang 7,15-7,20%," katanya.

Di sisi lain, aksi beli di pasar surat utang RI berdenominasi dolar AS (INDON) juga diproyeksikan berlanjut dengan potensi penurunan yield ke rentang 5,3%-5,4%. Sebagai catatan, yield INDON 10 tahun sempat terkerek hingga 5,58% pada 8 Juni lalu.

Purbaya: Himbara Diguyur SAL, Pertumbuhan Kredit Bisa Tembus 14%

Jumat, 26 Juni 2026 18:30 WIB

Merinda Faradianti

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113212/purbaya-himbara-diguyur-sal-pertumbuhan-kredit-bisa-tembus-14/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa meyakini guyuran dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) ke perbankan akan mendorong pertumbuhan kredit kembali ke level dua digit, bahkan berpotensi mencapai 13%-14%. Pasalnya, kata Purbaya, tanpa dukungan likuiditas dari pemerintah, laju pertumbuhan kredit berisiko terus melambat.

"Kalau enggak dibantu, kredit akan turun. Pertumbuhannya ke delapan, tujuh, enam [persen] ke bawah. Jadi ancaman perlambatan ekonomi, amat real," kata Purbaya di Jakarta, Jumat (26/6/2026).

Menurut dia, setelah dana SAL mulai dikembalikan ke sistem perbankan, bank-bank menyampaikan bahwa rencana penyaluran kredit yang sebelumnya ditahan karena mengantisipasi ketatnya likuiditas akan kembali dijalankan.

"Ketika kita balikin lagi, mereka bilang kalau begitu rencana kredit yang selama ini mereka tahan gara-gara antisipasi kurangnya likuiditas akan mereka jalankan lagi. Pasti kreditnya tumbuh double digit. Mungkin 13%-14%," tambahnya.

Sebelumnya diberitakan, Kementerian Keuangan akan kembali mengguyur pendanaan bagi bank Himbara untuk menyuntik likuiditas perbankan pelat merah tersebut.

"Saya akan kembalikan lagi uang pemerintah ke Himbara. Bahkan saya tambah, tadinya 200 tambah saya, saya tambah Rp100 triliun. Nanti ada yang Rp75-100 triliun lebih fleksibel. Jadi akan cukup likuiditas di sektor perbankan kita," kata Purbaya dalam media briefing.

Purbaya bilang, dengan suntikan likuiditas di perbankan Himbara ini, maka bunga di pasar akan menjadi turun dan perekonomian dapat kembali lari.

Purbaya juga mengakui bahwa dirinya sempat menarik pendanaan di Himbara oleh permintaan dari beberapa pihak. Namun hal tersebut justru membuat likuiditas perbankan menjadi kering.

"Atas permintaan beberapa pihak suruh tarik, saya tarik. Rupanya jadi kering dan enggak ada sumber uang lagi. Jadi saya balikin lagi," ungkapnya.

Menurutnya, suntikan dana ke Himbara merupakan satu-satunya mesin untuk pertumbuhan ekonomi pada saat ini. Hal tersebut juga sesuai dengan arahan Presiden Prabowo Subianto yang menginginkan perekonomian untuk tetap berjalan.

Ia menyebut tekanan terhadap rupiah terjadi seiring dengan mengeringnya likuiditas di perbankan dan pada pelaku usaha. Hal ini berpotensi membuat perekonomian melambat. Dengan melambatnya perekonomian, maka kekhawatiran investor meningkat sehingga berpotensi keluar dari pasar.

“Kalau kita balikkan, prospek ekonomi balik lagi kan, akan lari lagi. Ya orang cenderung investasi negara yang ekonominya akan lari. Akibatnya rupiah akan menguat lagi,” pungkasnya.

Purbaya: AIIB Siapkan Investasi US\$17 Miliar untuk RI

Jumat, 26 Juni 2026 19:40 WIB

Merinda Faradiani

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113224/purbaya-aiib-siapkan-investasi-us-17-miliar-untuk-ri/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengungkapkan, Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) menyiapkan komitmen pendanaan hingga US\$17 miliar untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek produktif di Indonesia hingga 2029.

Menurutnya, skema tersebut bukan sekadar utang, melainkan pembiayaan proyek yang memiliki karakteristik menyerupai investasi.

“AIIB itu kan ngasih US\$17 miliar bukan ngutang, itu project financing sebetulnya. Jadi sebenarnya kalau saya bilang ini seperti orang investasi ke sini. Kita menggunakan investasi untuk proyek yang produktif, tapi bunganya lebih daripada investor biasa dan barangnya jadi milik kita,” kata Purbaya di Jakarta, Jumat (26/6/2026).

Ia menjelaskan, fasilitas pendanaan tersebut masih dapat dimanfaatkan hingga 2029. Selama pemerintah memiliki proyek yang memenuhi kriteria, kata Purbaya, AIIB disebut siap menyalurkan pembiayaan tersebut.

“Itu available bisa diambil sampai 2029. Mereka bilang kalau proyeknya ada ya sudah langsung cairkan,” ujarnya.

Buka Kantor Cabang di Jakarta

Selain menyiapkan pendanaan, kata Purbaya, AIIB juga berencana membuka kantor cabang di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menyatakan siap mendukung rencana tersebut dengan menyediakan aset negara berupa tanah dan bangunan yang tidak terpakai.

“AIIB juga ingin buka kantor cabang di Indonesia. Kalau saya hitung-hitungan, kalau dikasih pinjam US\$17 miliar bolehlah kita kasih kantor cabang. Kita janji ke mereka akan sediakan tanah dan bangunan untuk mereka pakai,” sebut Purbaya.

Menurutnya, pemerintah tengah mengidentifikasi aset yang cocok untuk dijadikan kantor AIIB. Ia menargetkan kantor cabang tersebut mulai beroperasi pada Juni tahun 2027, sehingga dapat melayani kebutuhan pembiayaan langsung dari Jakarta.

“Akan kita sediakan, sedang kita cari mana yang cocok. Kita lihat aset kita yang mana yang pas, yang cukup representatif bisa dipakai kantor cabang AIIB. Juni sudah beroperasi, tahun depan. Sehingga ASEAN nanti dilayani dari Jakarta, maunya saya begitu,” ujarnya.

Purbaya menambahkan, sebagian proyek yang berpotensi dibiayai AIIB telah diidentifikasi, termasuk pembangunan jalan tol di Sumatra. Namun, pemerintah masih akan menentukan proyek-proyek prioritas yang membutuhkan tambahan pembiayaan.

“Sudah ada beberapa, misalnya jalan tol di Sumatra. Nanti kita cari proyek mana yang kita butuh uang. Mereka mau ngasih US\$17 miliar. Itu lebih bagus,” jelasnya.

Ia menilai model pembiayaan AIIB memberikan keuntungan bagi Indonesia karena aset hasil pembangunan tetap menjadi milik negara, berbeda dengan investasi langsung yang membuat kepemilikan aset berada di tangan investor.

“Jadi pembangunan kita dibiayai seperti investor masuk, tapi akhirnya punya kita. Jadi untung, bukan rugi,” pungkasnya.

Suntik Likuiditas, Purbaya Kembali Guyur Rp75-100 T ke Himbara

Jumat, 26 Juni 2026 14:56 WIB

Merinda Faradianti

<https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/113200/suntik-likuiditas-purbaya-kembali-guyur-rp75-100-t-ke-himbara/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyebut bahwa dirinya akan kembali mengguyur pendanaan bagi bank Himbara untuk menyuntik likuiditas perbankan pelat merah yang saat ini tengah kering.

“Saya akan kembalikan lagi uang pemerintah ke Himbara. Bahkan saya tambah, tadinya 200 tambah saya, saya tambah Rp100 triliun. Nanti ada yang Rp75-100 triliun lebih fleksibel. Jadi akan cukup likuiditas di sektor perbankan kita,” kata Purbaya dalam media briefing, Jumat (26/6/2026).

Purbaya bilang, dengan suntikan likuiditas di perbankan Himbara ini, maka bunga di pasar akan menjadi turun dan perekonomian dapat kembali lari.

Purbaya juga mengakui bahwa dirinya sempat menarik pendanaan di Himbara oleh permintaan dari beberapa pihak, namun hal tersebut justru membuat likuiditas perbankan menjadi kering.

“Atas permintaan beberapa pihak suruh tarik, saya tarik. Rupanya jadi kering dan enggak ada sumber uang lagi. Jadi saya balikin lagi,” kata Purbaya.

Menurut Purbaya, suntikan pemerintah ke Himbara tersebut merupakan satu-satunya mesin untuk pertumbuhan ekonomi pada saat ini. Hal tersebut juga sesuai dengan arahan Presiden Prabowo Subianto yang menginginkan perekonomian untuk tetap berjalan.

Ia menyebut tekanan terhadap rupiah terjadi seiring dengan mengeringnya likuiditas di perbankan dan pada pelaku usaha. Hal ini berpotensi membuat perekonomian nasional semakin melambat. Dengan melambatnya perekonomian, maka kekhawatiran investor meningkat sehingga berpotensi untuk keluar dari pasar.

“Kalau kita balikkan, prospek ekonomi balik lagi kan, akan lari lagi. Ya orang cenderung investasi negara yang ekonominya akan lari. Akibatnya rupiah akan menguat lagi,” kata Purbaya.

Respon Bank Himbara

Purbaya menyebut bahwa bank Himbara menyambut inisiatif tersebut. Hal ini menurutnya karena bank-bank himbara tersebut sudah merasakan kurangnya likuiditas dalam beberapa pekan terakhir.

“Rupanya mereka setiap hari sudah monitor kondisi likuiditas bank dalam dua minggu terakhir. Jadi hampir nggak istirahat termasuk Sabtu minggu. Jadi begitu dikasih begitu yaudah saya bilang kamu besok libur aja semua,” kelakar Purbaya.

Purbaya mengatakan bahwa terdapat lima bank Himbara yang akan memperoleh guyuran dari Saldo Anggaran Lebih (SAL) pemerintah tersebut yakni Bank Mandiri, BNI, BTN, BSI, dan BRI. Purbaya mengatakan bahwa dirinya hanya akan mengguyur dana ke lima perbankan tersebut.

“Karena kalau mereka cukup, otomatis uangnya akan mengalir ke sistem keuangan. Artinya ke bank-bank yang lain melalui pasar interbank. Maupun kalau orang yang pinjam ke situ kan naruhnya nggak di bank situ kan,” kata Purbaya.

Menurut Purbaya hal tersebut merupakan proses penciptaan uang. Artinya pemerintah memaksa sistem finansial kita hidup melalui invisible hand yang kita kendalikan.

Permintaan Melonjak, Purbaya Tunda Penerbitan Panda Bond

Jumat, 26 Juni 2026 19:00 WIB

Merinda Faradianti

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113215/permintaan-melonjak-purbaya-tunda-penerbitan-panda-bond/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pemerintah memutuskan menunda penerbitan perdana panda bond dari rencana awal Juli menjadi akhir Juli 2026. Menteri Keuangan (Menkeu) Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan, penundaan itu karena mengakomodasi tingginya minat investor besar di China.

Purbaya bercerita, sejumlah fund manager dan bank-bank besar di China baru belakangan mengetahui rencana penerbitan surat utang berdenominasi yuan tersebut. Mereka meminta tambahan waktu agar dapat mengajukan investasi kepada komite investasi masing-masing.

“Panda bond tadinya mau dikeluarkan awal Juli, tapi rupanya meningkat. Ada beberapa fund manager besar atau bank-bank besar sana yang terlambat tahu, jadi mereka minta kita untuk undur sedikit. Supaya mereka punya waktu untuk mengajukan proposal mereka ke investment committee mereka. Saya pikir sudah bagus, berarti minatnya besar. Jadi saya tunda sampai akhir Juli,” kata Purbaya, di Jakarta, Jumat (26/6/2026).

Menurutnya, penundaan selama beberapa pekan justru diharapkan dapat memperbesar nilai dana yang berhasil dihimpun pemerintah nantinya.

“Akhir Juli baru akan kita keluarkan supaya yang beli makin banyak. Jadi kalau besar nanti saya bisa serap sebanyak mungkin sesuai dengan rencana kita atau lebih di atas rencana kita. Jadi animonya cukup besar, investornya suka sekali,” tambahnya.

Purbaya mengungkapkan, antusiasme datang dari berbagai institusi keuangan besar di China, termasuk bank-bank milik negara yang ingin berpartisipasi sebagai investor sekaligus penjamin emisi (underwriter).

“Ada bank besar yang terlambat masuk. Mereka bilang punya dana sangat besar dan ingin ikut. Kami juga memberi kesempatan mereka menjadi underwriter supaya penjualan bond Indonesia semakin luas di sana,” ujarnya.

Selain bertujuan memperluas basis investor, penerbitan panda bond menjadi bagian dari strategi pemerintah mendiversifikasi sumber pembiayaan negara agar tidak lagi terlalu bergantung pada dolar Amerika Serikat.

Pemerintah berencana memanfaatkan skema Local Currency Transaction (LCT) sehingga dana hasil penerbitan obligasi dalam yuan dapat langsung dikonversi menjadi rupiah melalui mekanisme kerja sama bank sentral kedua negara.

“Ketergantungan kita terhadap dolar akan semakin sedikit dan akan mengurangi tekanan ke rupiah,” jelasnya.

Lebih jauh, Purbaya menilai optimalisasi skema LCT berpotensi memperkuat posisi cadangan devisa Indonesia secara efektif karena adanya fasilitas kerja sama antarbank sentral.

“Kalau LCT betul-betul jalan, secara de facto seolah-olah cadangan devisa kita bertambah karena akses likuiditas menjadi lebih mudah. Artinya ketergantungan kita terhadap dolar akan lebih bisa ditekan dan rupiah akan lebih stabil,” pungkasnya.

Rupiah Tersengat Data Inflasi AS

Jumat, 26 Juni 2026 09:29 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113118/rupiah-tersengat-data-inflasi-as/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah kembali melemah dalam sesi perdagangan Jumat (26/6/2026) pagi sebesar 0,23% ke Rp17.969/US\$. Rupiah melemah bersama hampir semua mata uang Asia, tersengat oleh data inflasi Amerika Serikat (AS) yang melonjak ke 4,1%.

Indeks dolar AS bertahan tinggi di posisi 101,53. Penguatan dolar AS dipicu oleh ekspektasi langkah hawkish bank sentral AS, The Fed, yang diperkirakan akan menaikkan suku bunga 50 bps secara bertahap pada Oktober dan Desember.

Langkah ini diperkirakan akan ditempuh The Fed demi meredam gejolak inflasi domestik, akibat kenaikan harga minyak beberapa bulan terakhir. Memang harga minyak mentah brent kembali mereda di level US\$74,59 per barel, setelah ada kesepakatan damai antara AS dan Iran yang masih diwarnai ketegangan dengan penyerangan kapal kargo di Selat Hormuz baru-baru ini.

Kondisi geopolitik ini membawa sentimen berbeda pada sebagian mata uang kawasan. Kala mayoritas mata uang Asia melemah, ringgit Malaysia melesat tertopang oleh data Foreign Direct Investment (FDI) yang melonjak 41,2% menjadi MYR65,9 miliar.

Ada dua sektor yang menopang masuknya arus modal investasi langsung ke Malaysia. Pertama, sektor jasa seperti layanan keuangan, asuransi, dan teknologi informasi serta komunikasi. Kedua, sektor manufaktur yang fokus pada komponen kelistrikan dan elektronik, peralatan transportasi, dan manufaktur lainnya.

Iklim investasi Malaysia juga disebut yang paling menjanjikan di kawasan. Ekosistem semikonduktor Malaysia telah menjadi bagian dalam rantai pasok global.

Sementara dari pasar Indonesia, tertahannya penguatan rupiah juga disebabkan oleh beberapa sentimen yang sepanjang pekan membayangi pasar.

Salah satunya, pelaku pasar juga mencermati Pasal 50A UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) (amandemen), yang menurut analis berpotensi menarik dana dengan asal-usul yang meragukan.

Selain itu, Indonesia dikabarkan mengalami penurunan peringkat daya saing yang tercatat dalam IMD World Competitiveness Ranking 2026.

Lembaga ini mencatat kelemahan tata kelola pemerintahan, serta kualitas infrastruktur membuat efisiensi bisnis jadi merosot. Meski begitu, kinerja ekonomi masih cukup menunjukkan ketahanan yang baik.

Penerbitan Panda Bond Mundur: Minat Investor China Justru Membludak

Jumat, 26 Juni 2026 18:13 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/penerbitan-panda-bond-mundur-minat-investor-china-justru-membludak>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Menteri Keuangan Purbaya memutuskan untuk memundurkan jadwal penerbitan Panda Bond dari yang semula direncanakan pada awal Juli 2026 menjadi akhir Juli 2026.

Keputusan tersebut diambil setelah melakukan rangkaian pertemuan dengan investor dalam agenda promosi penerbitan Panda Bond di China.

Purbaya mengatakan, penundaan ini dilakukan melihat tingginya minat investor, sehingga pemerintah memberikan waktu kepada sejumlah investor institusi besar di China untuk menyelesaikan proses persetujuan internal.

"Panda Bond tadinya mau dikeluarkan awal Juli, tapi rupanya minat mereka meningkat. Ada beberapa fund manager besar atau bank-bank besar di sana yang terlambat tahu. Jadi mereka minta kita undur sedikit supaya mereka punya waktu mengajukan proposal ke investment committee mereka," ujar Purbaya kepada awak media di kantornya, Jumat (26/6/2026).

Menurut Purbaya, tingginya minat tersebut mendorong pemerintah menggeser jadwal penerbitan hingga akhir Juli agar jumlah investor yang ikut berpartisipasi semakin banyak.

"Saya pikir sudah bagus. Minatnya besar. Jadi saya tunda sampai akhir Juli. Supaya yang beli makin banyak. Kalau besar nanti saya bisa serap sebanyak mungkin sesuai rencana kita atau bahkan lebih besar dari rencana," katanya.

Ia mengungkapkan, hingga saat ini terdapat sekitar 21 investor institusi besar yang telah menyatakan minat untuk membeli Panda Bond Indonesia.

Beberapa di antaranya berasal dari lembaga keuangan besar China seperti China Investment Corporation (CIC), Agricultural Bank of China (ABC), serta Export-Import Bank of China (China Exim Bank/CEXIM).

Purbaya bahkan mengaku mendapat respons positif dari China Exim Bank yang menyatakan siap menjadi investor dalam penerbitan obligasi tersebut.

"Exim Bank mereka bilang, 'saya punya uang sekian triliun dolar, saya ikut ya'. Mereka juga beberapa minta menjadi underwriter supaya penjualan bond kita bisa lebih besar lagi," ujarnya.

Meski demikian, pemerintah belum akan menunjuk tambahan penjamin emisi (underwriter) dalam penerbitan perdana Panda Bond. Purbaya mengatakan, peluang tersebut akan dipertimbangkan pada penerbitan berikutnya.

"Saya bilang, next time saya izinkan mereka jadi underwriter sehingga jualan bond kita semakin banyak di sana," katanya.

Menurut Purbaya, penerbitan Panda Bond bukan sekadar mencari sumber pembiayaan baru, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemerintah mendiversifikasi sumber pendanaan negara agar tidak terlalu bergantung pada instrumen berdenominasi dolar Amerika Serikat.

Transfer ke Daerah 2027 Belum Diputuskan, DPR: Masih Dalam Proses RAPBN

Jumat, 26 Juni 2026 16:19 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/transfer-ke-daerah-2027-belum-diputuskan-dpr-masih-dalam-proses-rapbn>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Besaran Transfer ke Daerah (TKD) Tahun Anggaran 2027 belum ditetapkan secara final.

Menurut Ketua Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun, angka resmi TKD masih menunggu proses penyusunan Nota Keuangan dan RAPBN 2027 yang akan disampaikan pemerintah kepada DPR.

Misbakhun mengatakan, berbagai angka yang muncul di ruang publik sebaiknya dibaca sebagai bagian dari dinamika pembahasan kebijakan fiskal, bukan sebagai keputusan akhir. Karena itu, ia meminta pemerintah daerah tetap mengikuti proses APBN secara proporsional.

"Kami memahami aspirasi dan kekhawatiran pemerintah daerah. Karena itu, Komisi XI akan mengawal proses pembahasan TKD 2027 agar formulanya tetap adil, rasional, dan berpihak pada kebutuhan pembangunan daerah," kata Misbakhun dalam keterangannya, Jumat (26/6/2026).

Misbakhun menjelaskan bahwa dari pembahasan awal antara Menteri Keuangan dan DPR, pemerintah membuka ruang agar TKD Tahun Anggaran 2027 dapat lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, ia menegaskan besaran akhirnya tetap harus menunggu keputusan resmi dalam siklus pembahasan RAPBN.

Misbakhun kemudian mencontohkan, pada APBN 2026 alokasi TKD ditetapkan sebesar Rp 693 triliun setelah adanya tambahan Rp 43 triliun dari rancangan awal.

Menurut Misbakhun, pengalaman pembahasan APBN 2026 menunjukkan bahwa aspirasi daerah tetap menjadi perhatian pemerintah dan DPR dalam menentukan desain kebijakan fiskal.

"Pemerintah memahami aspirasi daerah. Kami di DPR juga terus meminta agar pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah tetap memperoleh ruang fiskal yang memadai, terutama untuk pelayanan dasar, infrastruktur, dan penguatan ekonomi lokal," katanya.

Dalam konteks yang lebih luas, Misbakhun menilai keberpihakan APBN kepada daerah tidak semata-mata ditentukan oleh satu pos anggaran.

Dalam volume APBN yang terus berkembang, kata Misbakhun, pembangunan dapat dijalankan melalui TKD maupun belanja pemerintah pusat, sepanjang manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat di daerah.

"Yang paling penting adalah rakyat di daerah tetap memperoleh manfaat pembangunan. Instrumennya bisa dibahas, tetapi hasil akhirnya harus nyata, terukur, dan menjawab kebutuhan masyarakat," pungkasnya.

Ekspor Komoditas Strategis Termonitor, DSI Bertujuan Menaikkan Penerimaan Negara

Jumat, 26 Juni 2026 16:30 WIB

Reporter: Fahriyadi, Editor: Fahriyadi

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekspor-komoditas-strategis-termonitor-dsi-bertujuan-menaikkan-penerimaan-negara>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pembentukan PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) menjadi inisiatif penting, sekaligus langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor pengelolaan sumber daya alam. Chief Operating Officer (COO) Danantara Dony Oskaria menegaskan bahwa landasan utama dari pembentukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ekspor tersebut merupakan jawaban atas transaksi miliaran dolar Amerika Serikat yang merugikan negara selama bertahun-tahun.

DSI dibentuk sebagai respons atas kebocoran devisa hasil ekspor (DHE) yang selama ini menekan potensi penerimaan secara signifikan. Pemerintah meyakini bahwa optimalisasi kas negara hanya dapat dicapai melalui pengawasan terhadap seluruh transaksi perdagangan komoditas utama di pasar internasional.

Dony menyatakan, terdapat fakta yang harus diakui mengenai aktivitas perdagangan yang menghambat optimalisasi kontribusi sektor industri terhadap kas negara, terutama melalui praktik-praktik manipulasi harga jual ke perusahaan afiliasi serta pelaporan transaksi di bawah nilai aktual yang seharusnya dibayarkan kepada otoritas pajak nasional.

"Yang penting idenya kita sepakat dulu bahwa selama ini ada fakta yang terjadi terkait transfer pricing dan under invoicing," ujar Dony, Jumat (26/6/2026).

Presiden Prabowo Subianto menyebut under invoicing, transfer pricing, dan pelarian devisa hasil ekspor mencapai US\$343 miliar selama 22 tahun terakhir. DSI ditargetkan mampu menutup kebocoran penerimaan negara dan menyelamatkan potensi devisa.

Badan tersebut, kata Dony, secara resmi ditunjuk untuk menjadi perantara tunggal perdagangan komoditas nasional yang strategis. Dalam menjalankan mandat tersebut, manajemen DSI menekankan pentingnya menjaga stabilitas ekosistem usaha yang telah berjalan selama ini di Indonesia.

Dia menjelaskan, kebijakan ini diterapkan secara terukur dan penuh kehati-hatian demi menjamin stabilitas perekonomian. Dengan begitu masa transisi pun dilakukan dalam berbagai tahap.

Dari awal Juni hingga Desember 2026, fokus utama DSI diarahkan sepenuhnya pada penegakan kepatuhan transaksi tanpa mengubah struktur kemitraan yang sudah berjalan sah secara hukum.

Dia mengatakan, kontrak yang telah disepakati oleh pelaku usaha sebelumnya akan tetap berlaku sepenuhnya. "Kami menyesuaikan dengan situasi. Tidak ada satu negara, apalagi negara kita tentu tidak ingin dengan membuat ini kemudian pendapatannya jadi turun, ekosistemnya jadi hancur. Kita tidak mungkin melakukan itu," tegasnya.

Dony pun menepis kekhawatiran mengenai potensi monopoli yang dapat merusak harga komoditas strategis nasional seperti kelapa sawit, batu bara, dan ferroalloy. DSI memfungsikan diri sebagai instrumen pengawas harga ekspor, sehingga nilai komoditas tetap terjaga pada level optimal yang menguntungkan negara serta pelaku industri.

Ia menyadari pembenahan yang dilakukan DSI memicu tantangan berupa resistensi maupun pembentukan opini publik dari pihak-pihak tertentu. Namun Dony berpandangan bahwa lahirnya DSI berfokus pada pengembalian aset kepada negara untuk kepentingan rakyat banyak.

Untuk menjaga akuntabilitas program kerja, DSI telah menjadwalkan proses evaluasi operasional secara berkala setiap tiga bulan sekali. Langkah peninjauan ini dirancang untuk memantau efektivitas kebijakan serta memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan target peningkatan pendapatan negara.

Pada kesempatan lain, Direktur PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) Tamlikho menyatakan bahwa perusahaan tidak melihat adanya risiko hukum yang material, termasuk risiko wanprestasi kontrak atas kebijakan DSI. Bahkan pihaknya bersedia mematuhi kebijakan pemerintah.

Keberadaan BUMN Ekspor itu pun dipandang tidak memberikan dampak pada kegiatan operasional perusahaan pada sektor sawit. "Kami akan tetap memonitor perkembangan kebijakan pemerintah serta melakukan penyesuaian apabila diperlukan sesuai ketentuan yang berlaku," tambahnya.

Rupiah Jadi Mata Uang Asia Terlemah Hari Ini, Tertekan Bersama Baht Thailand

Jumat, 26 Juni 2026 09:31 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/rupee-jadi-mata-uang-asia-terlemah-hari-ini-tertekan-bersama-baht-thailand>

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar rupiah menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di kawasan Asia pada perdagangan Jumat (26/6/2026) pagi, seiring masih kuatnya dolar Amerika Serikat (AS) di tengah ekspektasi suku bunga tinggi Federal Reserve (The Fed).

Mengutip data Reuters pada pukul 02.04 GMT, rupiah diperdagangkan di level Rp 17.980 per dolar AS, melemah 0,36% dibandingkan posisi sebelumnya di Rp 17.915 per dolar AS.

Pelemahan rupiah menjadi yang terbesar di antara mata uang utama Asia pada hari itu.

Di posisi berikutnya, baht Thailand turun 0,34% menjadi 33,435 per dolar AS, disusul won Korea Selatan yang melemah 0,33% ke level 1.548,20 per dolar AS.

Sementara itu, dolar Singapura turun 0,11%, sedangkan dolar Taiwan melemah 0,03% terhadap dolar AS.

Di sisi lain, beberapa mata uang Asia justru mencatat penguatan. Ringgit Malaysia naik 0,24%, peso Filipina menguat 0,09%, sementara yen Jepang dan yuan China relatif stabil terhadap dolar AS.

Rupiah masih menjadi yang terlemah sepanjang 2026

Secara year to date (YTD), rupiah juga menjadi salah satu mata uang Asia dengan kinerja terburuk sepanjang tahun ini.

Sejak akhir 2025, rupiah telah terdepresiasi sekitar 7,29%, dari level Rp 16.670 menjadi Rp 17.980 per dolar AS.

Pelemahan tersebut sedikit lebih dalam dibandingkan won Korea Selatan yang telah turun 7,02% sepanjang tahun ini.

Baht Thailand mencatat pelemahan 5,94%, rupee India turun 4,79%, peso Filipina melemah 3,94%, dan yen Jepang terkoreksi 3,17% terhadap dolar AS.

Di sisi lain, yuan China justru menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terbaik di kawasan. Yuan menguat sekitar 2,78% sepanjang 2026 terhadap dolar AS.

Pergerakan mata uang Asia masih dipengaruhi oleh kuatnya dolar AS di tengah ekspektasi bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan moneter ketat lebih lama, menyusul inflasi Amerika Serikat yang masih berada di atas target bank sentral.

Ekonom: Penempatan SAL di Himbara Bantu Likuiditas Bank Tapi Kurangi Fleksibilitas BI

Jumat, 26 Juni 2026 20:10 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonom-penempatan-sal-di-himbara-bantu-likuiditas-bank-tapi-kurangi-fleksibilitas-bi>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Para ekonom menilai langkah Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengembalikan dan menambah penempatan dana Sisa Anggaran Lebih (SAL) di Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dapat membantu likuiditas Himbara, namun di sisi lain mengurangi fleksibilitas Bank Indonesia dalam mengelola likuiditasnya dan menimbulkan sinyal rancu di pasar.

Setelah bertemu dengan petinggi direksi Himbara, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengungkapkan pemerintah akan kembali menempatkan dana kas negara di Himbara hingga mencapai Rp 400 triliun.

Langkah tersebut dilakukan setelah pemerintah sempat menarik sebagian dana SAL dari Himbara untuk ditempatkan kembali di BI.

Menurut Purbaya, pengembalian dana dilakukan atas arahan Presiden Prabowo Subianto guna menjaga likuiditas perbankan.

Kepala Ekonom Bank Central Asia (BCA) David Sumual mengatakan, pengelolaan likuiditas pada dasarnya merupakan domain Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Karena itu, penempatan dana pemerintah di BI dinilai lebih sesuai dengan pembagian fungsi kebijakan ekonomi.

"Masalah kebijakan moneter dan likuiditas, saya pikir Bank Indonesia lebih pas. Karena dia punya tools yang lengkap untuk mengambil kebijakan sesuai dengan kondisi yang ada di pasar," ujar David kepada Kontan, Jumat (26/6/2026).

Menurut David, koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter tetap penting, namun masing-masing sebaiknya dijalankan sesuai kewenangannya.

"Fiskal di fiskal, moneter di moneter. Likuiditas itu ujung-ujungnya Bank Indonesia. Dia yang melihat kondisi pasar dan memiliki instrumen yang lengkap untuk menentukan apakah kebijakan perlu lebih kontraktif atau lebih ekspansif," katanya.

Meski demikian, David memahami alasan pemerintah mengembalikan dana ke Himbara. Menurutnya, penarikan dana pemerintah secara tiba-tiba memang dapat menimbulkan tekanan likuiditas apabila dana tersebut telah disalurkan bank menjadi kredit.

"Bank itu kan sebenarnya sudah menyalurkan dananya ke kredit. Kalau kemudian dana pemerintah ditarik, tentu akan muncul mismatch antara aset dan liabilitas. Itu akan memengaruhi kondisi likuiditas bank, apalagi kalau jumlahnya besar," jelasnya.

Ia mengibaratkan kondisi tersebut seperti deposan besar yang menarik simpanannya ketika bank sudah menyalurkan dana tersebut ke pembiayaan.

"Seperti deposito dalam jumlah besar yang tiba-tiba ditarik. Kalau dana itu sudah disalurkan menjadi kredit, tentu akan memengaruhi posisi likuiditas bank," ujarnya.

Sementara itu, Ekonom Bright Institute Yanuar Rizky bilang, persoalan likuiditas Himbara sudah terlihat sejak awal pemerintah memindahkan dana SAL dari BI ke bank-bank pelat merah.

Menurutnya, terdapat tekanan terhadap permodalan Himbara yang dipicu oleh meningkatnya pencadangan kredit bermasalah (impairment) sejak penerapan PSAK 71 pada 2020, terutama akibat pembiayaan kepada BUMN karya pada era pemerintahan sebelumnya.

Selain itu, Himbara juga menghadapi tambahan beban pembiayaan berbagai program pemerintah pada era Presiden Prabowo Subianto, termasuk program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan pembentukan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP).

"Sejak awal saya melihat memang ada persoalan terkait CAR Himbara. Pertama, karena pencadangan kredit bermasalah sejak PSAK 71, terutama dari penugasan kredit ke BUMN karya. Kedua, penugasan pembiayaan program pemerintah seperti MBG dan KDMP," kata Yanuar.

Ia menilai pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelumnya yang menyebut penarikan dana SAL dari Himbara dilakukan secara bertahap mengonfirmasi bahwa penempatan dana pemerintah memang diperlukan untuk menopang kondisi likuiditas dan permodalan bank-bank pelat merah.

Di sisi lain, Yanuar mengingatkan bahwa pemindahan dana dari BI ke Himbara juga membawa konsekuensi terhadap pengelolaan likuiditas nasional.

Menurutnya, dana pemerintah yang ditempatkan di BI menjadi salah satu penopang likuiditas bank sentral, terutama ketika BI harus melakukan intervensi di pasar valas untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

"Dampaknya bagi BI jelas. Penopang likuiditas dari dana kelolaan pemerintah berkurang, padahal intervensi di pasar spot menguras cadangan devisa," ujarnya.

Ia menambahkan, keputusan pemerintah yang sempat mengembalikan dana ke BI karena tekanan terhadap rupiah, namun kemudian memutuskan menempatkannya lagi di Himbara, berpotensi menimbulkan persepsi yang kurang baik di mata pelaku pasar.

"Kalau sekarang balik lagi ke Himbara, ya pasar bisa bingung. Ini yang dibaca pasar, dan bisa menjadi salah satu faktor yang menambah tekanan terhadap rupiah," kata Yanuar.

Meski demikian, pemerintah berpendapat penempatan dana di Himbara diperlukan untuk memastikan likuiditas perbankan tetap terjaga sehingga penyaluran kredit ke sektor riil tidak terganggu. Menurut Purbaya, tambahan likuiditas tersebut diharapkan dapat mendorong penurunan suku bunga dan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Jateng Tumbuh 5,84 Persen, Investasi Jadi Motor Utama

Jumat, 26 Juni 2026 10:09 WIB

Jamilah

<https://jatengpos.co.id/ekonomi/2026/06/26/ekonomi-jateng-tumbuh-584-persen-investasi-jadi-motor-utama/>

JATENGPOS.CO.ID, SEMARANG – Perekonomian Jawa Tengah pada Triwulan I 2026 tumbuh 5,84 persen secara tahunan (year on year/yoy). Angka tersebut melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat 4,87 persen dan menunjukkan daya tahan ekonomi daerah di tengah ketidakpastian global.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah, M. Noor Nugroho mengatakan, hampir seluruh komponen pembentuk pertumbuhan ekonomi menunjukkan kinerja positif. Kondisi tersebut menjadi sinyal bahwa ekonomi Jawa Tengah terus bergerak dengan fondasi yang semakin kuat.

“Setelah kondisi ekonomi kembali normal, pertumbuhan ini menjadi salah satu yang tertinggi. Yang menggembirakan, hampir semua komponen pengeluaran mengalami peningkatan,” ujarnya.

Noor menjelaskan konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama perekonomian dengan kontribusi sekitar 60 persen terhadap struktur ekonomi Jawa Tengah. Pada Triwulan I 2026, konsumsi rumah tangga tumbuh 5,08 persen.

Peningkatan konsumsi didorong tingginya aktivitas masyarakat saat libur Tahun Baru, Imlek, dan Hari Besar Keagamaan Nasional Idulfitri. Momentum tersebut mengerek belanja masyarakat serta menggerakkan sektor perdagangan dan jasa.

Investasi menjadi faktor paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tercatat tumbuh 9,61 persen, jauh di atas laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

“Investasi menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Realisasi investasi sudah bergerak tinggi sejak awal tahun dan ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap iklim usaha di Jawa Tengah masih sangat baik,” katanya.

Kinerja investasi turut mendorong sektor konstruksi tumbuh 11,91 persen, tertinggi di antara seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan itu ditopang pembangunan kawasan industri, proyek infrastruktur, dan berlanjutnya sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN).

Selain itu, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh 14,14 persen. Tingginya mobilitas masyarakat selama musim liburan dan hari raya menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor tersebut.

Di sisi lain, industri pengolahan yang menjadi kontributor terbesar ekonomi Jawa Tengah dengan pangsa 32,69 persen tetap tumbuh positif sebesar 4,04 persen. Kinerja manufaktur yang terjaga dinilai menjadi fondasi penting bagi stabilitas ekonomi daerah.

Ekspor Jawa Tengah juga mencatat perkembangan positif di tengah perlambatan ekonomi global. Permintaan terhadap produk asal Jawa Tengah tetap meningkat sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data di Pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berada di atas rata-rata nasional. Capaian 5,84 persen hanya sedikit di bawah Jawa Timur yang tumbuh 5,96 persen dan sejajar dengan DI Yogyakarta.

Bank Indonesia menilai kondisi ekonomi Jawa Tengah masih solid dengan optimisme konsumen yang terjaga, intermediasi perbankan yang baik, serta inflasi yang terkendali. Pada Mei 2026, inflasi Jawa Tengah tercatat 2,86 persen atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional.

Ke depan, Bank Indonesia bersama pemerintah daerah akan terus memperkuat sinergi dalam mendorong investasi, memperluas pasar ekspor, mengembangkan UMKM, mempercepat digitalisasi ekonomi, serta menjaga stabilitas harga. Langkah tersebut diharapkan mampu menjaga Jawa Tengah sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang 2026.(aln)

Taj Yasin Terpukau Melihat Desa Kranggan Klaten, Kisah Suksesnya Kini Jadi Inspirasi Jawa Tengah

Jumat, 26 Juni 2026 21:20 WIB

H. Nugraha

<https://www.rmoljawatengah.id/taj-yasin-terpukau-melihat-desa-kranggan-klaten-kisah-suksesnya-kini-jadi-inspirasi-jawa-tengah>

Desa Kranggan Klaten menjadi perhatian Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen. Berkat kolaborasi, desa ini sukses mengembangkan ekonomi, museum, pemberdayaan masyarakat, hingga dijadikan model pengembangan desa di Jawa Tengah.

Di tengah geliat pembangunan desa di Jawa Tengah, Desa Kranggan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, mencuri perhatian. Berkat kolaborasi yang kuat dan pemberdayaan masyarakat yang berjalan konsisten, desa ini berkembang menjadi contoh nyata bagaimana potensi lokal mampu menggerakkan kesejahteraan warganya. Berita Jawa Tengah

Keberhasilan itulah yang membuat Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin Maimoen, mengajak para kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melihat langsung perkembangan Desa Kranggan saat menghadiri Festival Pande Besi dan Opor Bebek, Jumat 26 Juni 2026. Menurutnya, desa tersebut layak dijadikan model pengembangan Program Desa Dampingan di seluruh Jawa Tengah.

"Desa Kranggan luar biasa majunya. Ini yang terus kita potret. Kita tadi ajak sebagian besar kepala dinas kita untuk melihat langsung bagaimana desa ini berkembang," ujar Taj Yasin.

Bagi Taj Yasin, kemajuan Desa Kranggan bukan terjadi begitu saja. Keberhasilan itu lahir dari kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, hingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Seluruh elemen bergerak bersama mengembangkan potensi yang dimiliki desa, sehingga mampu menciptakan manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah Posyandu Jiwa Gemas Ketawa atau Gerakan Masyarakat Sadar Kesehatan Jiwa. Program ini tidak hanya mendampingi warga dengan gangguan kesehatan jiwa, tetapi juga membantu mereka kembali produktif melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Menurut Taj Yasin, konsep tersebut sejalan dengan rencana Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang tengah mengembangkan layanan Klinik Disabilitas. Berita Jawa Tengah

Kolaborasi Desa Kranggan dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pembangunan desa. Melalui pendampingan yang dilakukan sepanjang Juni hingga November 2025, lahirlah Museum Besalen Koripan, museum metalurgi pertama di Indonesia yang dikelola oleh pemerintah desa. Kehadiran museum ini tidak hanya menjaga warisan budaya para pande besi, tetapi juga membuka peluang baru bagi sektor wisata edukasi.

Dampak pendampingan tersebut terasa nyata bagi perekonomian masyarakat. Wakil Rektor UNS, Dodi Aryawan, menyebut jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Besalen Koripan meningkat signifikan. Pendapatan museum melonjak hampir sepuluh kali lipat, dari Rp1,5 juta menjadi Rp15,3 juta, sementara penjualan produk pisau hasil karya para pande besi meningkat sembilan kali lipat, dari Rp735 ribu menjadi Rp6,9 juta.

Melihat hasil tersebut, Taj Yasin meminta Biro Kesejahteraan Rakyat Jawa Tengah melakukan evaluasi rutin terhadap 61 Desa Dampingan OPD. Desa-desa yang masih mengalami kendala akan diajak belajar langsung ke Desa Kranggan maupun desa lain yang telah berhasil mengembangkan potensi lokalnya. Berita Jawa Tengah

"Yang mengalami kesulitan nanti kita ajak keliling ke desa-desa, supaya mereka punya gambaran bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki," tegasnya.

Menurut Taj Yasin, pendampingan desa tidak boleh berhenti pada penyaluran bantuan. Yang jauh lebih penting adalah membangun kemampuan masyarakat agar mampu mandiri, memperluas jejaring, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Sementara itu, Kepala Desa Kranggan, Gunawan Budi Utama, berharap perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah semakin memotivasi masyarakat untuk terus berinovasi membangun desanya.

Selama berada di Desa Kranggan, Wakil Gubernur Jawa Tengah juga meninjau peternakan ayam milik BUMDes, Museum Besalen Koripan, serta berbagai stan pelayanan publik yang menghadirkan layanan administrasi kependudukan, konsultasi kemasana UMKM, layanan Samsat, perpustakaan desa, hingga fasilitasi sertifikasi halal. Berita Jawa Tengah

Pada kesempatan itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah turut menyalurkan bantuan berupa bibit tanaman, kursi roda bagi penyandang disabilitas, serta satu ton beras untuk keluarga kurang mampu. Kunjungan tersebut menjadi penegas bahwa pembangunan desa tidak hanya berbicara tentang infrastruktur, tetapi juga tentang membangun manusia, menggerakkan ekonomi lokal, dan memperkuat kolaborasi agar kesejahteraan masyarakat terus meningkat.

Investor India Kepincut Jateng, Siap Garap Bisnis Pertanian dan Energi Surya

Jumat, 26 Juni 2026 07:14 WIB

Anggraini S

<https://www.rmoljawatengah.id/investor-india-kepincut-jateng-siap-garap-bisnis-pertanian-dan-energi-surya>

Minat investor asing terhadap Jawa Tengah terus meningkat. Kali ini, perusahaan asal India, J.K. Enterprises, menjajaki peluang ekspansi investasi di Jawa Tengah dengan membidik sektor produk pertanian dan energi surya. Berita Jawa Tengah

Rencana investasi tersebut dibahas dalam pertemuan antara Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi dengan Chairman J.K. Enterprises, Anant Singhania, di Semarang, Kamis 25 Juni 2026.

J.K. Enterprises diketahui telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 50 tahun. Perusahaan tersebut selama ini bergerak di bidang cutting tools, hand tools, files, dan drills atau alat potong, perkakas tangan, kikir, serta mata bor.

Kini, perusahaan itu melihat potensi besar untuk memperluas lini bisnisnya di Jawa Tengah, terutama pada sektor yang dinilai memiliki prospek jangka panjang. Berita Jawa Tengah

“Kami sedang melihat peluang pada produk-produk pertanian karena permintaannya besar, baik di pasar domestik maupun ekspor. Kami juga mempelajari produk lain seperti solar pumps dan solar products (pompa tenaga surya dan produk energi surya),” kata Anant.

Meski belum merinci nilai investasi yang akan dikucurkan, Anant menyebut besaran dana yang disiapkan akan menyesuaikan respons pasar dan perkembangan bisnis ke depan.

Ia mengaku optimistis rencana ekspansi investasi di Jawa Tengah dapat berjalan lancar. Menurutnya, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan respons cepat dan aktif dalam mendukung kebutuhan investor.

“Mereka sangat proaktif memberikan arahan dan pendampingan. Kami benar-benar merasakan dukungan dari Gubernur,” ujarnya.

Sementara itu, Ahmad Luthfi menegaskan komitmen Pemprov Jateng untuk terus menciptakan iklim investasi yang kondusif. Pemerintah, kata dia, siap memfasilitasi berbagai persoalan yang dihadapi investor melalui koordinasi dengan kementerian terkait maupun pendampingan langsung dari instansi teknis. Berita Jawa Tengah

Dukungan juga ditegaskan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Jawa Tengah, Sakina Rosellasari. Ia mengatakan pihaknya siap membantu penyelesaian kendala teknis, termasuk persoalan dalam sistem Online Single Submission (OSS) dan penyesuaian Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025.

“Ketika ada KBLI 2025 yang hilang saat sistem kementerian di-rollback, pelaku usaha bisa datang ke kami untuk kami lakukan pendampingan. Kami juga akan kontak ke kementerian,” kata Sakina.

Masuknya minat investasi baru dari India ini diharapkan semakin memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah tujuan investasi strategis di Indonesia, khususnya pada sektor industri berbasis pertanian dan energi terbarukan.

Forum investasi Massif 2026 perkuat daya tarik investor pada Kota Magelang

Jumat, 26 Juni 2026 18:13 WIB

Pewarta: Heru Suyitno, Editor: M Hari Atmoko

<https://jateng.antaranews.com/berita/636492/forum-investasi-massif-2026-perkuat-daya-tarik-investor-pada-kota-magelang>

Magelang (ANTARA) - Melalui gelaran Magelang Investment Business Forum (Massif) 2026, Pemkot Magelang berhasil mempertemukan investor, pelaku usaha, pemerintah, perbankan, hingga asosiasi bisnis dalam upaya memperkuat daya tarik investor mendorong pertumbuhan investasi dan penciptaan lapangan kerja.

Penjabat Sekretaris Daerah Kota Magelang Larsita dalam rilis Bagian Prokompim Pemkot Magelang di Magelang, Jumat, menilai forum investasi tersebut menjadi momentum penting untuk membuka peluang kerja sama sekaligus menarik investor baru masuk ke Kota Magelang.

"Forum ini menjadi sesuatu yang kita nantikan karena dapat membuka peluang usaha di Kota Magelang dan menghadirkan investor. Ketika investor masuk, dampaknya adalah pertumbuhan ekonomi, munculnya usaha-usaha baru, dan pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat," katanya.

Menurut dia, kehadiran investor akan memberikan efek berganda terhadap perekonomian daerah. Selain meningkatkan aktivitas usaha, investasi juga berpotensi memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ia meyakini, daya tarik investasi daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi bisnis, tetapi juga oleh kemudahan berusaha yang diberikan pemerintah. Setidaknya ada tiga faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modal, yakni kondisi daerah yang kondusif, kemudahan perizinan, serta kepastian hukum.

"Yang ditunggu investor adalah bagaimana mereka merasa nyaman berinvestasi. Dukungan kondusifitas daerah, kemudahan perizinan, dan kepastian hukum menjadi faktor utama," katanya.

Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) terus melakukan berbagai inovasi layanan berbasis digital untuk mempercepat proses perizinan dan memberikan kepastian kepada investor.

Kepala DPMPTSP Kota Magelang, selaku Ketua Panitia Massif 2026 Candra Wijatmiko Adi, menjelaskan salah satu agenda utama forum adalah penandatanganan 12 Letter of Intent (LoI) dengan total rencana investasi mencapai sekitar Rp57 miliar.

Dari 12 LoI tersebut, penandatanganan secara simbolis diwakili oleh tiga perusahaan, yakni PT Daya Indah Nawasema, PT Pulung Property Jaya, dan Yayasan Al Abidin Surakarta.

"Forum investasi ini dirancang untuk mempertemukan investor potensial dengan pemerintah daerah sekaligus mempromosikan berbagai peluang investasi yang tersedia di Kota Magelang," katanya.

Penerimaan retribusi pasar tradisional di Kudus mencapai Rp5,16 miliar

Jumat, 26 Juni 2026 15:48 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/636476/penerimaan-retribusi-pasar-tradisional-di-kudus-mencapai-rp516-miliar>

Kudus (ANTARA) - Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, mencatat realisasi penerimaan retribusi pasar tradisional di Kudus hingga akhir Mei 2026 mencapai Rp5,16 miliar atau 31,56 persen dari target tahunan sebesar Rp16,38 miliar.

"Penerimaan retribusi pasar yang berasal dari berbagai jenis retribusi yang kami kelola, terus dioptimalkan melalui peningkatan pelayanan dan pengawasan di seluruh pasar daerah. Dengan harapan bisa mencapai target," kata Pelaksana tugas Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus Catur Sulistiyanto di Kudus, Jumat.

Ia mengungkapkan kontribusi terbesar berasal dari pos retribusi pendapatan asli daerah (PAD) pasar mencapai Rp1,88 miliar dari target Rp3,37 miliar. Kemudian retribusi kios dengan realisasi Rp1,47 miliar dari target Rp6,38 miliar.

Sementara itu, retribusi los memberikan pemasukan Rp1,13 miliar dari target Rp4,76 miliar. Adapun retribusi pelayanan kebersihan terealisasi Rp22,59 juta dari target Rp65,29 juta.

Penerimaan lainnya berasal dari retribusi pedagang kaki lima (PKL) sebesar Rp223,14 juta, retribusi pelataran Rp130,25 juta, pasar murah Rp54,5 juta, serta pendapatan denda sebesar Rp1,38 juta.

Catur menuturkan sejumlah pasar masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan daerah, di antaranya Pasar Kliwon, Pasar Bitingan, Pasar Baru dan Pasar Jember. Pihaknya terus melakukan pendataan dan penagihan secara optimal guna memastikan target pendapatan tahun 2026 dapat tercapai.

"Kami terus melakukan evaluasi berkala terhadap potensi penerimaan di masing-masing pasar. Harapannya, realisasi pendapatan dapat terus meningkat pada semester kedua tahun ini sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai," ujarnya.

Selain mengoptimalkan penarikan retribusi, Dinas Perdagangan juga berupaya meningkatkan kenyamanan dan kualitas layanan pasar agar aktivitas perdagangan masyarakat semakin berkembang dan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah.

Pemkab sebut jembatan penghubung dan KDKMP dongkrak ekonomi Kudus

Jumat, 26 Juni 2026 12:53 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/636445/pemkab-sebut-jembatan-penghubung-dan-kdkmp-dongkrak-ekonomi-kudus>

Kudus (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menyebutkan kehadiran koperasi desa/kelurahan merah putih (KDKMP) dan jembatan penghubung termasuk adanya pemeliharaan akses jalan desa untuk mendukung mobilitas warga, mendongkrak perekonomian daerah.

"Akses jalan desa memang banyak yang membutuhkan perhatian, sehingga adanya rencana Presiden Prabowo Subianto meningkatkan anggaran pembangunan hingga tingkat desa bisa meningkatkan kualitas jalan desa," kata Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Kudus Famny Dwi Arfana di Kudus, Jumat.

Menurut dia, masih banyak akses jalan desa yang perlu perbaikan, sebagai akses utama warga dalam mendukung aktivitas harian untuk menunjang kegiatan ekonomi, sosial keagamaan, maupun pendidikan.

Kemampuan anggaran desa di tengah efisiensi, kata dia, memang membutuhkan suntikan, karena alokasi dana yang ditransfer ke pemerintah desa untuk mendukung pembangunan desa pada tahun anggaran 2026 sebesar Rp113,64 miliar atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya mencapai Rp266,52 miliar.

Ia juga mengapresiasi program pemerintah membangun jembatan penghubung di semua pelosok yang belum tersedia kemudahan akses jembatan untuk dibangun, sehingga semakin memudahkan akses masyarakat untuk menunjang kegiatan ekonomi maupun pendidikan.

Kabupaten Kudus yang meliputi 123 desa dan sembilan kelurahan di sembilan kecamatan, mengusulkan 44 lokasi untuk dibuatkan jembatan penghubung, baik dengan konstruksi armco, cor beton, maupun jembatan gantung.

"Jumlah usulan tersebut merupakan hasil seleksi dan verifikasi lapangan dengan mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomi, pendidikan dan sosial, melibatkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) serta Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kudus," ujarnya.

Semua usulan tersebut diharapkan bisa direalisasikan seluruhnya, meskipun saat ini juga sudah terealisasi di sejumlah lokasi dan masyarakat mendapatkan manfaat atas dibangunnya jembatan penghubung tersebut.

Kehadiran program pembangunan jembatan penghubung, kata Famny, juga menyerap tenaga kerja, karena dikerjakan secara gotong-royong melibatkan masyarakat setempat.

"Jika benar ada tambahan anggaran, tentunya bisa dimanfaatkan untuk perbaikan jalan desa maupun jalan usaha tani yang bisa dikerjakan dengan melibatkan tenaga kerja lokal," ujarnya.

Ia juga berharap kehadiran KDKMP benar-benar bisa menjembatani pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa setempat untuk memasarkan produknya. Sehingga ketika berkembang juga menyerap tenaga kerja baru.

Menurut dia, program yang sudah berjalan sudah memenuhi kebutuhan infrastruktur desa, meskipun masih ada yang masih membutuhkan tambahan sarana dan prasarana, terutama jaringan air bersih yang selama ini kesulitan air bersih saat musim kemarau.

"Di beberapa desa memang ada program pembangunan jaringan pipa air bersih ke rumah-rumah warga. Penambahan anggaran nantinya juga bisa diarahkan untuk melengkapi prasarana tersebut di desa yang membutuhkan," ujarnya.

BI Canangkan Strategi 4K, Jaga Inflasi Jateng di Tengah Ketidakpastian Global

Jumat, 26 Juni 2026 17:04 WIB

Oleh : Tika Vilysta, Editor : Royce Wijaya

<https://rri.co.id/semarang/ekonomi/keuangan/2523102/bi-canangkan-strategi-4k-jaga-inflasi-jateng-di-tengah-ketidakpastian-global>

RRI.CO.ID, Semarang - Bank Indonesia (BI) terus memperkuat implementasi strategi 4K untuk menjaga inflasi Jawa Tengah tetap terkendali di tengah ketidakpastian ekonomi global. Strategi tersebut dinilai menjadi kunci dalam menjaga stabilitas harga sekaligus menopang pertumbuhan ekonomi daerah.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah, Noor Nugroho, mengatakan, strategi 4K meliputi Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Implementasi strategi itu dilakukan melalui sinergi dengan berbagai pihak.

Menurut Noor, penguatan strategi 4K berhasil menjaga inflasi Jawa Tengah tetap berada dalam rentang sasaran nasional. Pada Mei 2026, inflasi Jawa Tengah tercatat sebesar 2,85 persen secara tahunan, lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang mencapai 3,08 persen.

"Kinerja tersebut didukung oleh eratnya sinergi antara Bank Indonesia, Pemerintah Daerah, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), pelaku usaha, perbankan, akademisi, serta berbagai pemangku

kepentingan di Jawa Tengah dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan," ujarnya, Jumat 26 Juni 2026.

Stabilitas harga tersebut turut mendukung ketahanan ekonomi Jawa Tengah di tengah tekanan global. Pada triwulan I 2026, ekonomi Jawa Tengah tumbuh 5,84 persen secara tahunan atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,61 persen.

Untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, BI bersama TPID mengencakan berbagai program pengendalian inflasi. Salah satunya melalui penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah secara serentak di 35 kabupaten/kota serta Gerakan Pangan Murah Mandiri di 32 daerah.

Selain itu, penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) terus dilakukan guna menjaga pasokan komoditas pangan strategis. Upaya tersebut diperkuat dengan optimalisasi Jateng Agro Berdikari sebagai offtaker dan pengembangan outlet pangan di berbagai wilayah.

Dari sisi distribusi, berbagai langkah dilakukan untuk memastikan pasokan pangan dapat menjangkau masyarakat secara lancar. Kelancaran distribusi menjadi faktor penting agar gejolak harga dapat ditekan dan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi.

Sementara itu, dari sektor hulu, BI turut mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan teknologi biosaline dan biochar. "Selain itu, pengembangan kelompok unggulan komoditas pangan strategis, hingga dukungan terhadap program swasembada bawang putih di Kabupaten Magelang," tandasnya.

Laba Industri China Tumbuh Melambat di Mei, Sektor Domestik Melemah

Sabtu, 27 Juni 2026 09:51 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/laba-industri-china-tumbuh-melambat-di-mei-sektor-domestik-melemah>

KONTAN.CO.ID - BEIJING. Laba industri China mencatat pertumbuhan yang melambat pada Mei, meski masih berada di laju dua digit. Kondisi ini menyoroti semakin lebarnya jurang dalam ekonomi China yang masih bertumpu pada produksi pabrik dan pengiriman ke luar negeri untuk mengimbangi lemahnya permintaan domestik.

Data yang dirilis oleh Beijing dan disampaikan melalui National Bureau of Statistics of China pada Sabtu menunjukkan bahwa laba perusahaan industri China pada Mei naik 21,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Angka ini melambat dari kenaikan 24,7% pada April.

Untuk periode Januari–Mei, laba industri tercatat naik 18,8% dibandingkan tahun sebelumnya, sedikit lebih tinggi dari kenaikan 18,2% pada empat bulan pertama tahun ini.

Meski demikian, pemulihan ekonomi China masih rapuh. Sektor properti yang berkepanjangan lesunya serta ketidakseimbangan struktural yang mendalam terus menekan aktivitas domestik. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan yang berupaya menghindari persaingan ketat di dalam negeri juga menghadapi ketidakpastian baru akibat konflik Iran yang berkepanjangan.

Perbedaan kinerja antar sektor semakin mencolok. Produsen komputer, komunikasi, dan peralatan elektronik mencatat lonjakan laba hingga 103,9% pada periode Januari–Mei, didorong oleh gelombang investasi kecerdasan buatan (AI) secara global.

Sebaliknya, industri otomotif justru mengalami penurunan laba sebesar 19,8%, meski ekspor kendaraan tetap kuat.

Para analis memperkirakan pembuat kebijakan China akan meningkatkan dukungan yang lebih terarah untuk menstabilkan profitabilitas perusahaan, terutama di tengah percepatan konsolidasi industri yang menghadapi kelebihan kapasitas dan persaingan yang sangat ketat.

Data laba industri ini mencakup perusahaan dengan pendapatan tahunan minimal 20 juta yuan (sekitar US\$ 2,95 juta) dari kegiatan utama mereka.

AS Perluas Blokir Impor Perangkat Teknologi Buatan China

Sabtu, 27 Juni 2026 12:19 WIB

Penulis: Rizky Pradita AnandaEditor

<https://www.beritasatu.com/internasional/3006011/as-perluas-blokir-impor-perangkat-teknologi-buatan-china>

Washington, Beritasatu.com – Komisi Komunikasi Federal Amerika Serikat atau Federal Communications Commission (FCC) pada Jumat (26/6/2026) mengumumkan memperluas larangan impor peralatan elektronik dari sejumlah produsen asal China. Kebijakan ini merupakan langkah terbaru pemerintah AS memperketat pembatasan terhadap produk teknologi buatan China dengan alasan keamanan nasional.

Kebijakan tersebut memperluas aturan yang diterapkan FCC pada 2022, yang sebelumnya melarang model baru perangkat telekomunikasi dan sistem pengawasan video produksi Huawei, ZTE, Hytera, Hikvision, dan Dahua, mengutip Asia One, Sabtu (27/6/2026).

Dalam aturan terbaru, larangan tidak lagi hanya berlaku bagi produk yang dirancang setelah akhir 2022, tetapi juga mencakup model-model lama yang digunakan untuk keselamatan publik, keamanan fasilitas pemerintah, pengawasan fisik infrastruktur penting, serta kepentingan keamanan nasional lainnya. FCC menyatakan aturan yang diperluas itu akan mulai berlaku pada awal Juli 2026.

"Tindakan ini diperlukan untuk melindungi keamanan nasional dengan mengurangi risiko terhadap sektor komunikasi AS," kata FCC.

Hingga pengumuman tersebut disampaikan, Kedutaan Besar China di Washington maupun perusahaan-perusahaan yang terdampak belum memberikan tanggapan resmi atas kebijakan baru itu.

Meski demikian, FCC memastikan masyarakat AS tetap diizinkan menggunakan perangkat yang telah dimiliki. Larangan hanya berlaku terhadap impor produk yang masuk dalam cakupan aturan baru.

Dalam beberapa tahun terakhir, FCC tengah gencar memperketat pengawasan terhadap teknologi asal China. Pada Desember 2025, FCC bahkan melarang impor seluruh model baru drone buatan Tiongkok.

Kemudian, pada Maret 2026, FCC juga melarang impor model baru router konsumen buatan China, yakni perangkat yang berfungsi menghubungkan komputer, telepon seluler, dan berbagai perangkat pintar ke jaringan internet. Namun, aturan terbaru itu tidak mencakup model drone maupun router yang telah beredar sebelumnya.

Selain memperluas larangan impor perangkat, FCC kabarnya juga tengah mempertimbangkan aturan baru yang akan melarang operator telekomunikasi AS menjalin interkoneksi dengan perusahaan telekomunikasi dari Tiongkok.

BPS sebut Sensus Ekonomi 2026 instrumen penting potret ekonomi riil

Sabtu, 27 Juni 2026 21:32 WIB

Pewarta: Agus Wira Sukarta, Editor: Budisantoso Budiman

<https://www.antaranews.com/berita/5625793/bps-sebut-sensus-ekonomi-2026-instrumen-penting-potret-ekonomi-riil>

Bandarlampung (ANTARA) - Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adininggar Widyasanti menyebut Sensus Ekonomi (SE) 2026 sebagai instrumen penting untuk mengetahui kondisi riil perekonomian nasional maupun daerah.

“Sensus ekonomi merupakan instrumen penting untuk mengetahui kondisi riil perekonomian nasional maupun daerah. Sensus ekonomi ibarat medical check-up atau rekam medis perekonomian,” kata Amalia saat Apel Siaga dan Penguatan Komitmen Bersama Sensus Ekonomi 2026, di Lapangan Korpri, Kantor Gubernur Lampung, Bandarlampung, Sabtu.

Menurut dia, data akurat dari sensus akan menjadi dasar penyusunan kebijakan pembangunan, pengembangan investasi, dan pemberdayaan dunia usaha. Karen itu, ia mengajak seluruh masyarakat berpartisipasi aktif memberikan data yang benar.

“Setiap informasi yang dihimpun akan menjadi fondasi penting dalam merancang kebijakan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” ujarnya.

Amalia juga mengapresiasi komitmen Pemerintah Provinsi Lampung yang memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan SE 2026.

Ia turut memberikan motivasi kepada 8.619 petugas SE 2026 yang akan bertugas di 15 kabupaten/kota se-Provinsi Lampung.

Para petugas disebutnya sebagai "pejuang data" yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan sensus.

Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal dalam apel ini menegaskan pembangunan yang berkualitas harus diawali dengan ketersediaan data yang valid.

Karena itu, Pemerintah Provinsi Lampung memberikan dukungan penuh terhadap agenda nasional yang diselenggarakan setiap sepuluh tahun tersebut.

“Kita sadari bersama bahwa pembangunan yang berkualitas dan tepat sasaran berawal dari data yang akurat. Tanpa data yang lengkap dan benar, sulit bagi kita mengambil keputusan atau pun menyusun kebijakan yang tepat sasaran,” ujarnya..

Gubernur menilai SE 2026 memiliki peran penting memotret kondisi perekonomian daerah secara menyeluruh. Data yang dihasilkan nantinya akan menjadi dasar merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Ia menyebut Provinsi Lampung memiliki potensi ekonomi besar di berbagai sektor, mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, industri, perdagangan, pariwisata, hingga jutaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

“Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat merasakan manfaatnya melalui terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, serta semakin kuatnya usaha rakyat,” katanya pula.

Mirza juga mengapresiasi seluruh petugas lapangan yang akan menjadi ujung tombak pelaksanaan SE 2026.

Ia berpesan agar petugas menjalankan tugas dengan profesional, berintegritas, serta memberikan pelayanan yang ramah dan humanis kepada masyarakat.

Industri kreatif membawa ekonomi restoratif relevan bagi masyarakat

Sabtu, 27 Juni 2026 20:19 WIB

Pewarta: Fitra Ashari, Editor: Budisantoso Budiman

<https://www.antaranews.com/berita/5625737/industri-kreatif-membawa-ekonomi-restoratif-relevan-bagi-masyarakat>

Jakarta (ANTARA) - Wakil Menteri Ekonomi Kreatif (Wamen Ekraf) Irene Umar memandang industri kreatif berperan menjadikan praktik restoratif relevan bagi masyarakat melalui inovasi, kolaborasi, serta proses produksi hingga pemasaran yang tidak bersifat eksploitatif.

“Dari sebelum storytelling sudah ada yang namanya produksi barangnya secara tidak ekstraktif, bagaimana pengemasan barangnya, bagaimana pemasaran barangnya sampai ke konsumen. Ini adalah tali rantai yang tidak bisa terputuskan,” kata Irene dalam keterangan yang diterima di Jakarta, Sabtu.

Dalam forum diskusi Kunstkring Dialogue tentang ekonomi restoratif, Wamen Ekraf menegaskan komitmen Kementerian Ekraf mendorong ekonomi restoratif melalui penguatan industri kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat.

Irene menambahkan, ekonomi restoratif merupakan langkah lanjutan dari konsep sustainability. Fokusnya tidak lagi sekadar mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ekonomi kreatif didorong untuk ikut memulihkan lingkungan, budaya, dan ekosistem sosial melalui aktivitas ekonomi.

Dalam hal ini, ekonomi kreatif berperan menghubungkan praktik restoratif dari proses produksi hingga pemasaran, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan masyarakat, khususnya generasi muda.

Dalam dialog ini, juga ditekankan bahwa ekonomi restoratif merupakan pendekatan pembangunan yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memulihkan lingkungan, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerangka ASIK (Alam, Sejarah, Imajinasi, dan Kolaborasi) dinilai menjadi fondasi untuk membangun daerah dengan menciptakan nilai ekonomi sekaligus menjaga sumber daya dan identitas yang menjadi kekuatan utamanya.

“Inovasi dan kolaborasi ini merupakan the future. Unique selling points ekonomi kreatif Indonesia itu terletak pada budaya dan sejarah kita. Dengan adanya itu barulah kita bisa mendefinisikan ke depannya seperti apa,” katanya lagi.

Indonesia dinilai memiliki modal besar berupa kreativitas dan imajinasi. Tantangan utama bukan mencari lebih banyak sumber daya, melainkan memperkuat kolaborasi antar-pemangku kepentingan agar potensi daerah berkembang secara berkelanjutan.

Menkop kawal perkembangan koperasi ponpes demi kemandirian ekonomi

Sabtu, 27 Juni 2026 18:45 WIB

Pewarta: Ananto Pradana, Editor: Agus Salim

<https://www.antaranews.com/berita/5625647/menkop-kawal-perkembangan-koperasi-ponpes-demi-kemandirian-ekonomi>

Malang, Jawa Timur (ANTARA) - Menteri Koperasi (Menkop) Ferry Juliantono berkomitmen mengawal perkembangan koperasi pondok pesantren (ponpes) di bawah Majelis Pesantren Dakwah Indonesia (MPDI), lantaran dinilai memiliki potensi membentuk kemandirian ekonomi di lingkungan lembaga pendidikan keagamaan tersebut.

"Pondok pesantren memiliki kekuatan yang merupakan aset luar biasa karena terdapat nilai historis panjang, oleh karenanya kemandirian ekonomi di pondok pesantren begitu penting, salah satunya adalah dengan berkembangnya koperasi pondok pesantren," kata Ferry saat Sarasehan Nasional MPDI di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Kabupaten Malang, Jawa Timur, Sabtu.

Sebagai bentuk dukungan, Kementerian Koperasi siap membantu pembiayaan koperasi ponpes melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB).

Oleh karena itu, Ferry meminta setiap pondok pesantren yang telah memiliki koperasi supaya memastikan detail kegiatan usaha masing-masing.

Ia menyampaikan MPDI telah mendirikan koperasi sekunder yang nantinya bisa berperan sebagai offtaker produk untuk dipasarkan melalui koperasi premier milik pondok pesantren.

Bahkan, Ferry menyatakan setiap produk dari koperasi premier di pondok pesantren yang dinaungi oleh MPDI bisa menjadi penyuplai barang bagi Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

"Jadi memang perlu dibangun ekosistem yang baik, karena saya meyakini kekuatan potensi koperasi pondok pesantren," katanya.

Sementara itu, Ketua Umum MPDI KH Ayi Abdul Rosyid, menyampaikan sudah ada beberapa pesantren telah mendirikan koperasi, namun kondisinya saat masih belum berkembang pesat.

MPDI menaungi 300-an pondok pesantren se-Indonesia, di mana dari jumlah itu baru 10 persen yang telah memiliki koperasi atau sekitar 30an pondok pesantren.

Maka dari itu, melalui penyelenggaraan agenda ini pihaknya berupaya menggandeng peran pemerintah dalam rangka melakukan penguatan pada tata kelola dan pengembangan koperasi pondok pesantren.

Perihal peluang pemasaran produk koperasi pondok pesantren di Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang diutarakan oleh Menkop, dirinya menyatakan bahwa hal itu akan terus dikomunikasikan dengan kementerian terkait.

"Kami mendorong pesantren supaya memiliki produk untuk dikolaborasikan dengan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih," tuturnya.

Harga Pangan Variatif, Cabai Rawit Merah Masih Tinggi

Sabtu, 27 Juni 2026 16:00 WIB

Cahya Puteri Abdi Rabbi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113282/harga-pangan-variatif-cabai-rawit-merah-masih-tinggi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pergerakan harga sejumlah komoditas pangan di tingkat pedagang eceran nasional terpantau bervariasi.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional yang dikelola Bank Indonesia (BI) per Sabtu (27/6/2026), harga mayoritas komoditas hortikultura mengalami penurunan, sementara sebagian komoditas pangan pokok bergerak stabil.

Penurunan harga terjadi pada komoditas cabai. Cabai rawit merah masih menjadi komoditas dengan harga tertinggi, meski turun menjadi Rp69.750 per kilogram. Selanjutnya, cabai merah keriting diperdagangkan di level Rp53.500 per kg, cabai merah besar Rp53.100 per kg, dan cabai rawit hijau Rp51.900 per kg.

Tren pelemahan juga terjadi pada kelompok bawang, di mana harga bawang merah ukuran sedang turun menjadi Rp50.950 per kg, sedangkan bawang putih ukuran sedang justru naik tipis ke level Rp43.600 per kg.

Sementara itu, harga daging bergerak beragam. Daging ayam ras segar naik tipis menjadi Rp37.200 per kg. Sebaliknya, daging sapi kualitas I turun ke Rp149.200 per kg dan daging sapi kualitas II menjadi Rp140.200 per kg. Adapun telur ayam ras segar juga melemah ke posisi Rp29.750 per kg.

Pada kelompok beras, pergerakan harga cenderung stabil dengan sedikit variasi. Beras kualitas super I dipatok Rp17.600 per kg, beras kualitas super II Rp17.100 per kg, beras kualitas medium I Rp16.300 per kg, beras kualitas medium II Rp16.100 per kg, sedangkan beras kualitas bawah I dan beras kualitas bawah II masing-masing diperdagangkan seharga Rp14.600 per kg.

Lebih lanjut, harga gula pasir dan minyak goreng relatif stabil. Gula pasir kualitas premium tercatat Rp20.300 per kg, sedangkan gula pasir lokal naik menjadi Rp19.750 per kg. Sementara harga minyak goreng curah berada di level Rp20.550 per liter, minyak goreng kemasan bermerek I Rp24.200 per liter, dan minyak goreng kemasan bermerek II Rp23.350 per liter.

Menteri Ekraf: Event Olahraga Jadi Penggerak Ekonomi Kreatif

Sabtu, 27 Juni 2026

<https://ekraf.go.id/news/menteri-ekraf-event-olahraga-jadi-penggerak>

Jakarta, 27 Juni 2026 – Menteri Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Ekraf), Teuku Riefky Harsya, menghadiri AEF/Mantena Cup Jakarta 2026 FEI CSI1* International Jumping Competition dan Piala Gubernur DKI Jakarta: Equinara Pulomas Open 2026 di Jakarta International Equestrian Park. Menteri Ekraf menegaskan bahwa penyelenggaraan ajang olahraga berskala internasional berperan strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di Indonesia.

"Kejuaraan ini bukan sekadar kompetisi olahraga. Lebih dari itu, event internasional seperti ini merupakan bagian dari penguatan ekosistem industri kreatif yang memberikan dampak ekonomi yang luas," ujar Menteri Ekraf dalam sambutannya, Sabtu (27/6).

Menteri Ekraf menegaskan bahwa kejuaraan berkuda internasional tidak hanya menjadi panggung prestasi olahraga, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi yang luas melalui keterlibatan berbagai subsektor ekonomi kreatif. Menurutnya, penyelenggaraan event internasional merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan industri kreatif nasional.

Ia menjelaskan, penyelenggaraan olahraga modern melibatkan banyak subsektor ekonomi kreatif, mulai dari penyelenggaraan acara, desain komunikasi visual, produksi konten digital, fotografi, videografi, penyiaran, fesyen, kuliner, kriya, hingga promosi destinasi. Karena itu, ajang olahraga internasional tidak hanya menghadirkan nilai kompetitif, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi para pelaku kreatif.

"Penyelenggaraan sebuah ajang olahraga modern melibatkan berbagai subsektor kreatif mulai dari penyelenggaraan acara, desain komunikasi visual, produksi konten digital, fotografi, videografi, penyiaran, fashion, kuliner, kriya, hingga promosi destinasi wisata. This championship is more than a sporting competition," katanya.

Menteri Ekraf juga menyampaikan apresiasi atas kepercayaan yang diberikan kepada Indonesia sebagai tuan rumah AEF/Mantena Cup Jakarta 2026 untuk pertama kalinya. Kejuaraan tersebut diselenggarakan bersamaan dengan Piala Gubernur DKI Jakarta 2026 dan Kejuaraan Masters Open 2026.

"Hadirnya kejuaraan ini menjadi bukti kepercayaan dan meningkatnya pengakuan dunia terhadap kemampuan Indonesia dalam menyelenggarakan kompetisi olahraga berkuda berstandar internasional," tambahnya.

Turut hadir dalam pembukaan kejuaraan tersebut Sekretaris Daerah DKI Jakarta, Uus Kuswanto; President of the Event, Adinda Yuwanita; AEF Deputy Secretary General, Ade Salim Khan; President of the Equestrian Federation of Pakistan, Raja Zarar Sajjad; serta Board Member AEF, Chang Wando.

Jateng Fair Dibuka Gratis, Gubernur Ahmad Luthfi Harap Jadi Batu Loncatan Perkuat Investasi

Sabtu, 27 Juni 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/jateng-fair-dibuka-gratis-gubernur-ahmad-luthfi-harap-jadi-batu-loncatan-perkuat-investasi/>

SEMARANG – Menjelang Hari Jadi ke-81 Provinsi Jawa Tengah, diselenggarakan Jateng Fair 2026 pada 26 Juni–5 Juli 2026. Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi menginginkan Jateng Fair menjadi ikon, yang menampilkan capaian pembangunan, sekaligus wajah kemajuan Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Luthfi, Jateng Fair bukan sekadar agenda tahunan. Ajang tersebut merupakan etalase yang memperlihatkan potensi, inovasi, dan kolaborasi seluruh kabupaten/kota, organisasi perangkat daerah (OPD), badan usaha milik daerah (BUMD), pelaku usaha, hingga UMKM.

"Hari ini saya bangga, Jateng Fair merupakan dapurnya Jawa Tengah. Tahun ini Jawa Tengah memasuki usia ke-81. Ini momentum bagi kita untuk terus berubah dan bergerak mengikuti perkembangan zaman. Jateng Fair harus menjadi etalase Provinsi Jawa Tengah, untuk dilihat, diamati, dan dikembangkan," kata Luthfi, saat membuka Jateng Fair 2026 di kawasan PRPP, Semarang, Jumat (26/6/2026).

Dia meminta seluruh bupati dan wali kota ikut memiliki serta mempromosikan Jateng Fair, agar semakin dikenal masyarakat. Menurut Luthfi, seluruh daerah perlu bersama-sama menjadikan ajang tersebut sebagai kebanggaan Jawa Tengah.

“Saya minta seluruh bupati dan wali kota ikut handarbeni. Kalau masyarakat belum melihat Jateng Fair, itu rugi. Mari ajak masyarakat berkunjung karena ini adalah etalasenya Provinsi Jawa Tengah,” ujarnya.

Gubernur mengapresiasi beragam stan yang menampilkan inovasi OPD, rumah sakit, pemerintah kabupaten/kota, hingga produk UMKM. Ke depan, dia berharap keterlibatan BUMD semakin diperkuat, sehingga tercipta konektivitas antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Menurutnya, kawasan PRPP dan Maerokoko merupakan miniatur Jawa Tengah yang harus dibangun melalui semangat kebersamaan seluruh daerah.

Di tengah tantangan ekonomi global, Luthfi mengatakan Jawa Tengah mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89 persen, di atas rata-rata nasional. Selain itu, Jawa Tengah juga menjadi salah satu tujuan utama investasi nasional maupun internasional.

“Triwulan pertama 2026 investasi kita mencapai Rp23 triliun, dan mampu menyerap sekitar 92 ribu tenaga kerja. Ini menandakan Jawa Tengah semakin menarik bagi investor. Jateng Fair menjadi batu loncatan untuk memperkuat investasi, baik modal maupun pengembangan sumber daya manusia,” jelasnya.

Mengusung tema Action for Transformation, Luthfi mengajak seluruh pemangku kepentingan terus menghadirkan inovasi, agar pembangunan Jawa Tengah berjalan berkelanjutan.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah, Shafigh Pahlevi Lontoh, mengatakan Jateng Fair 2026 berlangsung selama 10 hari, mulai 26 Juni hingga 5 Juli 2026.

Dia menjelaskan, masyarakat dapat menikmati pameran secara gratis, sedangkan konser musik dikenakan tiket masuk.

Sebanyak 26 stan OPD Pemprov Jawa Tengah, 15 stan pemerintah kabupaten/kota, delapan BUMD, satu BUMN, kementerian, perguruan tinggi, lembaga keuangan, perusahaan swasta, asosiasi, komunitas, hingga pelaku UMKM, turut berpartisipasi dalam gelaran tersebut.

Selain pameran, Jateng Fair 2026 juga menghadirkan konser musik setiap malam, dan nonton bareng Piala Dunia hasil kolaborasi dengan TVRI Jawa Tengah.

Shafigh mengajak masyarakat memanfaatkan momentum tersebut, untuk melihat langsung berbagai potensi dan hasil pembangunan Jawa Tengah.

“Kami mengajak seluruh masyarakat datang ke Jateng Fair 2026. Kesuksesan acara ini merupakan hasil kolaborasi pemerintah provinsi, kabupaten/kota, BUMN, BUMD, komunitas, asosiasi, dan seluruh pihak,” pungkas Shafigh. (Pd/UI, Diskomdigi Jateng)

Tumbuhkan Ekonomi Desa Melalui Ekosistem MBG, Ini Strategi Jateng

Sabtu, 27 Juni 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/tumbuhkan-ekonomi-desa-melalui-ekosistem-mbg-ini-strategi-jateng/>

SEMARANG —Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi mendorong kepada masyarakat desa mengambil peran lebih besar, sebagai pemasok bahan pangan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Hal itu disampaikan saat Penandatanganan Surat Dukungan Asta Cita Presiden Republik Indonesia yang diprakarsai Dewan Pimpinan Pusat Perkumpulan Aparatur Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (DPP Papdesi), di Koperasi Desa Merah Putih Bergas Kidul, Kabupaten Semarang, Sabtu (27/6/2026).

Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara DPD Papdesi dengan sejumlah kementerian/lembaga, untuk memperkuat kolaborasi BUMDes, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP), dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Menurut Luthfi, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan KDMP memiliki peran strategis, dalam membangun rantai pasok program MBG, mulai dari menghimpun hasil petani, peternak, dan nelayan, memastikan ketersediaan bahan pangan berkualitas, hingga menyalurkannya ke SPPG.

“Saya sangat mendukung MoU yang kita laksanakan. Tetapi kami minta jangan hanya sebatas MoU. Kita harus ikut cek, recheck, dan final check, sehingga program ini benar-benar membumi di masyarakat,” katanya.

Ditambahkan, Pemprov Jateng juga mendorong Bumdes tidak hanya menjadi pemasok bahan pangan, tetapi mampu menjadi pengelola SPPG. Dengan begitu, rantai pasok dari hulu hingga hilir dapat dikelola desa, dan memberi nilai tambah bagi masyarakat.

Selain itu, operasional dapur SPPG diarahkan menggunakan energi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya Compressed Natural Gas (CNG), agar pelaksanaan program MBG lebih efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Pemprov Jateng, penerima manfaat Program MBG di Jawa Tengah mencapai lebih dari 9 juta orang, yang dilayani 4.382 SPPG. Jateng juga memiliki lebih dari 8.500 KDMP, yang menjadi modal kelembagaan untuk memperkuat ekosistem MBG.

Luthfi menambahkan, Pemprov Jateng siap menerima masukan dan keluhan masyarakat, terkait pelaksanaan program MBG di desa. Menurutnya, kearifan lokal dan produk unggulan desa harus menjadi prioritas, agar program tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga memberdayakan masyarakat.

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Pangan RI Zulkifli Hasan menegaskan, SPPG perlu memanfaatkan potensi pangan yang tersedia di desa. Menurutnya, Koperasi Desa Merah Putih disiapkan sebagai infrastruktur ekonomi desa, bukan sekadar tempat berjualan.

“SPPG wajib membeli bahan pangan dari Koperasi Desa Merah Putih, BUMDes, koperasi desa, atau usaha desa lainnya. Tidak boleh mengambil dari tempat lain jika potensi di desa tersedia,” ujar Zulkifli.

Ketua DPP Papdesi, Wargiyati mengatakan, sinergi Koperasi Desa, Bumdes, dan SPPG, diharapkan membuat perekonomian desa lebih bergerak.

“Kami berharap Koperasi Desa dan Bumdes dapat bersinergi sebagai pemasok bahan pangan dari potensi desa masing-masing, untuk mendukung program MBG. Dengan begitu, perekonomian desa berputar dan kesejahteraan masyarakat ikut meningkat,” kata Wargiyati.

Acara itu juga dihadiri Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Yandri Susanto, Wakil Menteri Kelautan dan Perikanan Didit Herdiawan Ashaf, Anggota DPR RI Mohammad Hatta, Staf Khusus Presiden Bidang Buruh Said Iqbal, Sekretaris Kementerian Koperasi Ahmad Zabadi, Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Iqbal Shoffan Shoffwan, Bupati Semarang Ngesti Nugraha, serta jajaran Forkopimda Jawa Tengah dan Kabupaten Semarang. (Humas Jateng)*ul

Laba Industri China Melambat, Tanda Pelemahan

Minggu, 28 Juni 2026 15:30 WIB

<https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/113312/laba-industri-china-melambat-tanda-pelemahan/2>

Bloomberg, Pertumbuhan laba industri China melambat untuk pertama kalinya sejak November, menunjukkan bahwa ekspor yang kuat dan kenaikan harga gagal mengimbangi dampak negatif dari permintaan domestik yang lesu.

Laba industri naik 21,1% bulan lalu dibandingkan tahun sebelumnya, turun dari lonjakan 24,7% pada April, menurut data yang diterbitkan oleh Biro Statistik Nasional (NBS) pada Sabtu.

Selama lima bulan pertama tahun ini, perusahaan-perusahaan mencatat kenaikan laba sebesar 18,8%, dibandingkan dengan perkiraan Bloomberg Economics sebesar 19%.

Perlambatan ini cukup mengejutkan karena China telah keluar dari deflasi sektor manufaktur pada Maret setelah lebih dari tiga tahun, di mana harga produsen bulan lalu naik pada laju tercepat sejak 2022.

Gelombang investasi AI telah mendorong permintaan terhadap barang-barang manufaktur canggih China, sementara gangguan di pasar energi akibat konflik di Timur Tengah telah menaikkan biaya komoditas.

Sektor manufaktur bahan baku China berkontribusi sebesar 10,2 poin persentase terhadap pertumbuhan laba industri sebesar 18,8% pada lima bulan pertama, menurut NBS. Manufaktur teknologi tinggi menyumbang 8 poin persentase, sementara manufaktur peralatan berkontribusi 5,2 poin.

Kontribusi tersebut tidak sepenuhnya bersifat positif, karena beberapa sektor saling tumpang tindih. Biro Statistik menyatakan bahwa ledakan kecerdasan buatan (AI) global mendukung peningkatan laba di industri elektronik, serta di sektor logam non-besi termasuk aluminium dan tembaga.

Namun, pelemahan yang kembali terjadi menunjukkan bahwa investasi domestik yang merosot dan belanja rumah tangga yang lebih lemah masih sangat membebani laba perusahaan, sehingga meniadakan faktor-faktor positif tersebut.

Kekuatan pertumbuhan laba yang sebenarnya memerlukan kehati-hatian yang lebih besar, mengingat basis perbandingan yang rendah tahun lalu telah meningkatkan angka utama. Laba sektor industri anjlok 9,1% pada Mei tahun lalu.

Selama lima bulan pertama tahun 2026, total nilai laba mencapai 3,14 triliun yuan (US\$462 miliar), lebih rendah daripada yang diraih perusahaan-perusahaan pada periode yang sama tahun 2022.

“Masalah kelebihan pasokan dan lemahnya permintaan di dalam negeri masih belum terselesaikan, dan perusahaan-perusahaan di beberapa sektor masih menghadapi kesulitan,” kata Yu Weining, analis dari NBS, dalam pernyataan terpisah.

ECB Soroti Risiko Inflasi Meski Ada Kesepakatan Damai AS-Iran

Minggu, 28 Juni 2026 11:30 WIB

Libby Cherry dan Mark Schroers

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113294/ecb-soroti-risiko-inflasi-meski-ada-kesepakatan-damai-as-iran/2>

Bloomberg, Anggota Dewan Eksekutif Bank Sentral Eropa (ECB) Isabel Schnabel memperingatkan bahwa inflasi atau tekanan harga bisa menjadi lebih kuat dari yang diperkirakan, meskipun kesepakatan damai Amerika Serikat (AS)-Iran membuka kembali Selat Hormuz.

Dalam presentasi untuk dialog musim panas Petersberger 2026 di Koenigswinter, Jerman, Schnabel mengatakan pada hari Sabtu bahwa "inflasi makanan, barang, dan jasa menghadapi risiko kenaikan," menambahkan bahwa "guncangan harga energi dapat memicu dinamika inflasi yang lebih luas."

Slide tersebut mendukung komentar Schnabel dalam wawancara baru-baru ini bahwa dari perspektif saat ini, lebih banyak kenaikan suku bunga diperlukan untuk mengembalikan inflasi ke 2%. Meskipun ia menyambut baik penurunan harga energi baru-baru ini karena prospek kesepakatan damai AS-Iran, ia memperingatkan bahwa gencatan senjata bukanlah alasan untuk lengah.

“Ketidakpastian tetap tinggi, tetapi kesepakatan damai yang diumumkan membuat skenario negatif menjadi kurang mungkin,” katanya. Namun, harga minyak “diperkirakan akan tetap lebih tinggi karena Selat Hormuz hanya dibuka secara bertahap.”

Schnabel, yang dianggap sebagai anggota Dewan Gubernur yang paling agresif, menegaskan kembali bahwa “ECB diperkirakan akan menaikkan suku bunga lebih lanjut untuk mengembalikan inflasi ke 2% dalam jangka menengah.”

“Ekspektasi inflasi konsumen telah meningkat,” kata pejabat Jerman itu. Namun, “belum ada tanda-tanda tekanan upah.”

Inflasi zona euro kemungkinan melambat pada bulan Juni menjadi 3% dari 3,2%, menurut survei Bloomberg, dengan data yang akan dirilis minggu depan. Analisis memperkirakan pertumbuhan harga inti, tidak termasuk energi dan makanan, akan tetap di 2,6%, jauh di atas target ECB. Awal bulan ini, para pejabat menyimpulkan bahwa mereka tidak dapat lagi mengabaikan guncangan tersebut dan menaikkan suku bunga.

Laporan: Inflasi tahunan Iran tembus 88,6 persen

Minggu, 28 Juni 2026 14:30 WIB

Pewarta: Xinhua, Editor: Indra Arief Pribadi

<https://www.antaranews.com/berita/5626180/laporan-inflasi-tahunan-iran-tembus-886-persen>

Teheran (ANTARA) - Tingkat inflasi Iran secara tahunan (year on year/yoy) pada bulan ketiga dalam kalender Iran tahun berjalan, yakni dari 22 Mei hingga 21 Juni, naik menjadi 88,6 persen, demikian dilaporkan kantor berita resmi Iran, IRNA, pada Sabtu (27/6).

Mengutip angka yang dirilis oleh Pusat Statistik Iran, laporan tersebut menyebutkan bahwa indeks harga konsumen (IHK) negara itu pada bulan Iran yang sama, yang disebut Khordad, mencapai 656,4 unit. Angka itu menunjukkan peningkatan 5,9 persen dari bulan sebelumnya dan kenaikan 88,6 persen (yoy).

Laporan itu menambahkan bahwa indeks tersebut mencatat pertumbuhan sebesar 62 persen selama periode 12 bulan yang berakhir pada 21 Juni, dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Kenaikan tingkat inflasi di Iran semakin cepat sejak Amerika Serikat (AS) kembali memberlakukan sanksi terhadap negara itu menyusul penarikan diri Washington dari perjanjian nuklir 2015 antara Teheran dan negara-negara besar.

Inflasi di Iran meningkat lebih pesat dalam beberapa bulan terakhir di tengah konflik negara tersebut dengan Israel dan AS sejak awal tahun ini.

Purbaya Suntik Dana ke 3 Lembaga Internasional Rp1,9 T Pakai APBN

Minggu, 28 Juni 2026 12:30 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113307/purbaya-suntik-dana-ke-3-lembaga-internasional-rp1-9-t-pakai-apbn>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa resmi menambah investasi pemerintah ke tiga lembaga keuangan internasional senilai Rp1,96 triliun. Seluruh dana investasi ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026.

Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 42 Tahun 2026 yang ditandatangani Purbaya pada 15 Juni 2026 dan diundangkan pada 24 Juni 2026.

Investasi tersebut berupa penempatan dana jangka panjang dalam bentuk saham, surat utang, maupun investasi langsung. Penempatan dana itu bertujuan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta manfaat lain demi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

"Menteri Keuangan Republik Indonesia memutuskan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang penambahan investasi pemerintah Republik Indonesia pada lembaga keuangan internasional tahun anggaran 2026," tulis beleid tersebut dikutip Minggu (28/6/2026).

Pasal 3 PMK Nomor 42 Tahun 2026 merinci tiga lembaga keuangan internasional yang menerima tambahan investasi yakni Islamic Development Bank (IsDB), International Fund for Agricultural Development (IFAD), dan International Development Association (IDA).

Seluruh dana bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026. Penambahan investasi dilakukan sebagai bagian dari komitmen Indonesia memenuhi kewajiban sebagai negara anggota sekaligus memperkuat peran di lembaga keuangan multilateral.

"Penambahan investasi pemerintah sebagaimana dimaksud bersumber dari APBN Tahun Anggaran 2026," bunyi Pasal 3 ayat (5).

Merujuk Pasal 4 PMK tersebut, porsi investasi terbesar diberikan kepada Islamic Development Bank sebesar Rp1,69 triliun atau setara 75,86 juta Islamic Dinar dalam bentuk pembayaran tunai.

Dana itu digunakan untuk membayar kenaikan saham umum keempat, saham umum keenam, serta saham khusus di lembaga yang berkedudukan di Arab Saudi tersebut.

Pemerintah juga mengalokasikan Rp49,50 miliar atau setara US\$3 juta dalam bentuk tunai kepada International Fund for Agricultural Development (IFAD). Dana tersebut digunakan untuk penambahan saham ke 13.

Sementara itu, International Development Association (IDA) menerima investasi sebesar Rp220,275 miliar atau setara US\$13,35 juta. Dana itu digunakan untuk memenuhi penambahan saham ke 19, ke 20, dan ke 21.

Pelaksanaan investasi dilakukan oleh Direktur Kerja Sama Multilateral dan Keuangan Berkelanjutan pada Direktorat Jenderal Stabilitas dan Pengembangan Sektor Keuangan selaku Kuasa Pengguna Anggaran Bendahara Umum Negara Investasi Pemerintah.

PMK tersebut juga mengatur nilai investasi berpotensi melebihi besaran yang telah ditetapkan apabila terjadi selisih kurs. Nilai investasi yang bersifat final akan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan setelah seluruh proses penambahan investasi selesai.

"Penambahan Investasi Pemerintah pada LKI dapat melebihi nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 sepanjang diakibatkan oleh selisih kurs, sebagaimana diatur dalam undang-undang mengenai anggaran pendapatan dan belanja negara tahun berjalan," bunyi Pasal 7 PMK 42/2026 tersebut.

Purbaya Beber Resep RI Capai Pertumbuhan Ekonomi 8%

Minggu, 28 Juni 2026 16:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113313/purbaya-beber-resep-ri-capai-pertumbuhan-ekonomi-8/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa optimistis perekonomian Indonesia mampu tumbuh hingga 8%. Pemerintah akan meningkatkan kinerja ekspor agar dapat mencapai target ambisius tersebut.

Purbaya mengungkapkan pemerintah terus melakukan penguatan fondasi ekonomi nasional, reformasi birokrasi fiskal, serta meningkatnya peran sektor swasta dan investasi dalam mendorong aktivitas ekonomi.

Salah satu mesin pertumbuhan ekonomi yang terus didorong adalah lembaga di bawah Kementerian Keuangan (Kemenkeu) seperti Lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI) dapat menjadi salah satu motor penggerak ekspor.

"Di Kemenkeu ada LPEI yang punya Program Pembiayaan Kawasan Ekonomi untuk UKM eksportir, kita menawarkan suku bunga maksimal 6% per tahun bahkan 4% jika diperlukan demi pertumbuhan," kata Purbaya dalam keterangan resmi, Minggu (28/6/2026).

Purbaya menuturkan pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat secara bertahap, dimulai dengan membawa laju ekonomi menuju kisaran 6%, kemudian terus meningkat seiring membaiknya iklim investasi, ekspor, dan produktivitas nasional. Target tersebut realistis apabila seluruh instrumen kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil berjalan selaras.

"Ketika global gonjang ganjing aja kita masih bisa tumbuh 5,61%, ini kan mesin pertumbuhan ekonomi baru dipanaskan," jelas Purbaya.

Hal ini dapat terlihat dari momentum pemulihan ekonomi sejak akhir 2025 dan diperkuat oleh berbagai kebijakan pemerintah yang berfokus pada peningkatan likuiditas, investasi, konsumsi masyarakat, serta percepatan belanja negara.

Kemudian, salah satu upaya Kementerian Keuangan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi tersebut adalah melalui reformasi fiskal khususnya dibidang perpajakan dan kepabeanan yang diyakini akan memperkuat penerimaan negara sekaligus menciptakan ruang fiskal yang lebih besar untuk mendukung pembangunan.

Diketahui, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi akan berada di kisaran 5,8% hingga 6,5% pada 2027, sebagai bagian dari upaya menuju target ekonomi 8% pada 2029. Hal ini tercantum dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM PPKF) 2027 yang telah disahkan untuk dibahas dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2027.

Ekonom Ungkap Strategi Perkuat Rupiah dalam Jangka Panjang

Minggu, 28 Juni 2026 11:00 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113298/ekonom-ungkap-strategi-perkuat-rupiah-dalam-jangka-panjang/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Ekonom menilai strategi pertahanan terkuat nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) bukan hanya intervensi di pasar uang yang hanya berdampak jangka pendek, melainkan kapasitas ekonomi yang secara konsisten mampu menarik investasi dan menghasilkan kepercayaan investor.

"Dalam jangka panjang, pertahanan mata uang terkuat bukanlah intervensi semata, melainkan kapasitas ekonomi yang lebih besar, lebih produktif, dan lebih kompetitif," ujar Shan Saeed, Global Chief Economist Juwai IQI Malaysia, kepada Bloomberg Technoz, dikutip Minggu (28/6/2026).

Shan Saeed menjelaskan, Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia (BI) harus berfokus pada lima prioritas agar mampu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah saat ini hingga masa mendatang.

Kelima prioritas yang dimaksud antara lain: Pertama, menjaga kredibilitas moneter dan mempertahankan stabilitas inflasi. Kepercayaan pelaku pasar tetap menjadi fondasi kekuatan mata uang.

Kedua, terus memastikan likuiditas yang memadai dan kondisi pasar valuta asing yang tertib, sembari mencegah volatilitas yang berlebihan daripada menargetkan tingkat nilai tukar tertentu.

Ketiga, memperdalam pasar modal domestik Indonesia. Sistem keuangan Indonesia terus memiliki ruang ekspansi yang signifikan terhadap ukuran ekonominya, menciptakan peluang untuk memobilisasi kumpulan tabungan domestik dan modal investasi jangka panjang yang lebih besar.

Keempat, terus menarik investasi langsung asing jangka panjang ke sektor-sektor strategis seperti industri hilir, manufaktur canggih, infrastruktur digital, semikonduktor, energi terbarukan, dan teknologi. Investasi asing langsung yang berkelanjutan memberikan fondasi yang lebih kuat untuk stabilitas mata uang daripada aliran portofolio jangka pendek.

Kelima, memperkuat koordinasi antara kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijakan industri, dan kebijakan perdagangan untuk meningkatkan produktivitas, ekspor, daya saing, dan aktivitas ekonomi bernilai tambah.

Menurut dia, Indonesia memiliki banyak atribut kapasitas ekonomi. Hal ini tercermin dari capaian pertumbuhan ekonomi yang berada di atas 5%, cadangan devisa mencapai US\$146 miliar, rasio utang yang masih berada di bawah 40% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan investasi triwulanan hampir Rp500 triliun.

Selain itu, sumber daya alam melimpah, dengan posisi strategis dalam rantai pasokan global, dan pasar domestik dengan 285 juta konsumen. Oleh karena itu, dia tetap optimis terhadap prospek jangka menengah dan panjang Indonesia.

"Fokusnya seharusnya bukan hanya pada mempertahankan rupiah saat ini, tetapi juga pada memperkuat fundamental ekonomi yang akan mendukung rupiah yang lebih kuat dan tangguh dalam dekade mendatang," tegas dia.

Menurut dia, kepercayaan pelaku ekonomi adalah garis pertahanan mata uang paling utama. Fundamental ekonomi adalah faktor kedua. Indonesia terus menunjukkan kinerja yang baik di kedua bidang tersebut.

Sebelumnya, rupiah menguat pada penutupan perdagangan Jumat (26/6/2026) sebesar 0,04% ke Rp17.918/US\$, setelah sempat melemah 0,25% pada sesi pembukaan pagi. Indeks dolar AS masih bertahan tinggi di 101,33, meski telah sedikit tergerus 0,1%. Pelemahan yang terjadi pada dolar AS memberi tenaga pada aset di negara berkembang.

Mata uang Asia Jumat sore bergerak menguat, ringgit Malaysia menguat 0,62%, won Korea Selatan 0,28%, dolar Singapura dan yen Jepang menguat masing-masing 0,1%, rupiah 0,04% dan peso Filipina 0,02%.

Sebaliknya, dolar Taiwan, yuan China, yuan offshore, baht Thailand, dan dolar Hong Kong masih berada di zona merah, meski telah sedikit memangkas pelemahannya.

Penguatan rupiah Jumat sore setidaknya tertopang oleh dua hal. Pertama, BI kembali melakukan operasi moneter melalui lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Namun, total penawaran yang masuk turun 33,94% menjadi Rp31 triliun dari lelang Rabu (24/6/2026) yang sebesar Rp46,92 triliun. Nilai penyerapan juga ikut turun menjadi Rp15 triliun dari lelang sebelumnya Rp18 triliun.

Meski begitu, biaya operasi moneter relatif mahal. Meski yield rata-rata tertimbang pemenang tenor 6 bulan turun menjadi 7,35%, tenor 9 bulan turun menjadi 7,54%, sedangkan tenor 12 bulan relatif stabil di kisaran 7,7%, yield ini masih lebih tinggi daripada yang ditawarkan di pasar Surat Utang Negara (SUN).

Kedua, pasar surat utang juga sedikit bergairah pada perdagangan hari terakhir pekan ini. Yield tercatat turun pada hampir semua tenor.

Yield tenor 10 tahun turun 1,1 bps ke 7,17%, tenor pendek 1 tahun juga turun 4,8 bps ke 7,16 tahun. Sementara tenor 4 tahun turun 12,8 bps ke 7,15%, dan tenor 5 tahun turun 6,9 bps menjadi 7,14%.

Melansir data Bloomberg, investor masih mencatat arus modal masuk ke pasar obligasi senilai US\$190,8 juta secara mingguan, per 24 Juni.

Purbaya: Pencairan Restitusi Pajak Tembus Rp500 T Sepanjang 2026

Minggu, 28 Juni 2026 10:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113303/purbaya-pencairan-restitusi-pajak-tembus-rp500-t-sepanjang-2026/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa membantah anggapan bahwa proses restitusi pajak melambat. Menurut dia, sejumlah data justru menunjukkan pencairan restitusi tahun ini meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu, bahkan berpotensi mencapai Rp500 triliun hingga akhir 2026.

Bendahara Negara menjelaskan sepanjang empat bulan pertama tahun ini pemerintah telah membayarkan restitusi pajak sekitar Rp160 triliun. Nilai tersebut sama dengan total restitusi yang baru terealisasi dalam sembilan bulan pada tahun lalu.

Menurutnya, jika laju pembayaran tersebut dapat dipertahankan hingga akhir tahun, total restitusi yang dibayarkan berpotensi mencapai sekitar Rp500 triliun.

“Sekarang empat bulan sudah keluar Rp160 triliun. Tahun lalu itu sembilan bulan Rp 160 triliun. Kalau dikalikan sama empat bulan yang lain itu Rp 500 triliun,” kata Purbaya dalam Media Briefing di kantornya, dikutip Minggu (28/6/2026).

Dengan capaian tersebut, Purbaya menilai tuduhan mengenai proses restitusi mengalami perlambatan tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Dia menegaskan dunia usaha justru menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak dalam jumlah yang lebih besar.

Dia bahkan menduga keluhan mengenai lambatnya restitusi berasal dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu. Purbaya menambahkan, berdasarkan data yang dimiliki pemerintah, tidak ada alasan untuk menyebut kebijakan restitusi saat ini menghambat aktivitas usaha.

“Dengan angka tersebut gak mungkin ada keluhan. Berarti orang pajak sendiri yang main,” tuturnya.

Menurut Purbaya, pemerintah akan terus memastikan proses restitusi berjalan sesuai ketentuan sekaligus menjaga akuntabilitas dalam pelaksanaannya.

Sebagai informasi, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat nilai restitusi pajak sepanjang tahun 2025 mencapai Rp361,2 triliun. Angka ini melonjak signifikan sebesar 35,94% secara tahunan atau year-on-year (yoy) dibandingkan realisasi restitusi pada 2024 yang tercatat Rp265,7 triliun.

Berdasarkan data Kemenkeu, lonjakan restitusi tersebut berasal dari selisih antara realisasi sementara penerimaan pajak bruto dan penerimaan pajak neto.

Sepanjang 2025, penerimaan pajak bruto tercatat mencapai Rp2.278,8 triliun, sementara penerimaan pajak neto berada di kisaran Rp1.917,6 triliun.

Perbedaan antara penerimaan bruto dan neto tersebut mencerminkan besarnya kelebihan pembayaran pajak yang kemudian dikembalikan kepada wajib pajak. Restitusi terutama berasal dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi, PPh badan, serta jenis pajak lainnya.

Harga Pangan Akhir Pekan: Cabai Mulai Turun, Beras Kembali Naik

Minggu, 28 Juni 2026 10:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113302/harga-pangan-akhir-pekan-cabai-mulai-turun-beras-kembali-naik/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Sejumlah bahan pangan strategis mengalami kenaikan harga pada Minggu (28/6/2026). Hampir semua jenis beras mengalami kenaikan harga, sementara arga kelompok komoditas cabai mulai menurun setelah sempat naik dalam beberapa hari terakhir.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional pukul 08.30 WIB, kenaikan harga terjadi pada kelompok beras seperti beras kualitas bawah II naik 0,69% menjadi Rp14.600/kg. Beras kualitas super I juga naik 0,28% menjadi Rp17.600/kg sedangkan beras kualitas super II naik 0,29% menjadi Rp17.100/kg.

Selain beras, harga bawang putih ukuran sedang juga naik 0,93% menjadi Rp43.600/kg. Selain itu harga daging ayam ras segar juga naik 0,13% menjadi Rp37.200/kg. Kemudian gula pasir lokal juga naik 3,4% menjadi Rp19.750/kg.

Di sisi lain, harga pangan yang terpantau mengalami penurunan harga seperti cabai rawit merah yang turun 8,58% menjadi Rp69.750/kg. Cabai merah besar juga turun 7,65% menjadi Rp53.100/kg.

Cabai merah keriting turun 3,86% menjadi Rp53.500/kg. Sementara cabai rawit hijau turun 5,38% menjadi Rp51.900/kg.

Meskipun terdapat kenaikan harga pada jenis beras lainnya, beras kualitas bawah I turun 0,34% menjadi Rp14.600/kg.

Selain itu, harga daging sapi kualitas I juga turun 0,2% menjadi Rp149.200/kg sedangkan harga daging sapi kualitas II turun 0,18% menjadi Rp140.200/kg.

Tak hanya itu, minyak goreng curah juga turun 0,24% menjadi Rp20.550/kg. Kemudian disusul telur ayam ras segara yang juga turun 0,67% menjadi Rp29.750/kg.

Harga beras kualitas medium I tetap di level Rp16.300/kg. Gula pasir kualitas premium juga tetap di Rp20.300/kg.

Selain itu, minyak goreng kemasan bermerk I juga tetap di di harga Rp24.200 serta minyak goreng kemasan bermerk II tetap di harga Rp23.350/kg.

Dinamika Makroekonomi Global Bayangi Pergerakan Harga Emas Pekan Depan

Minggu, 28 Juni 2026 14:13 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Tri Sulistiowati

<https://investasi.kontan.co.id/news/dinamika-makroekonomi-global-bayangi-pergerakan-harga-emas-pekan-depan>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Harga emas dalam sepekan ke depan diperkirakan bergerak fluktuatif seiring dengan dinamika makroekonomi global. Mengutip Trading Economics, harga emas di level US\$ 4.087 per troy ons, naik 1,49% secara harian. Namun terkoreksi 1,56% dalam sepekan.

Analisis Mata Uang & Komoditas, Ibrahim Assuaibi memperkirakan apabila terkoreksi kemungkinan support pertama harga emas di US\$ 3.959 per troy ons dan harga logam mulia di Rp 2.640.000 per gram dalam sepekan ke depan. Apabila kembali melemah, support kedua diprediksi di US\$ 3.786 per troy ons dan logam mulia nya di 2.530.000 per gram.

Namun, apabila menguat, resistance pertama harga emas diproyeksi di level US\$ 4.175 per troy ons dan harga logam mulia di Rp 2.680.000 per gram. Jika kembali menguat, resistance kedua harga emas diperkirakan di level US\$ 4.344 per troy ons dan logam mulia nya di 2.750.000 per gram. Dengan demikian, proyeksi harga emas dunia dalam sepekan ke depan kemungkinan diperdagangkan di US\$ 3.786 - 4.344 per troy ons.

“Logam mulia nya dalam sepekan range nya diperkirakan di Rp 2.530.000 – Rp 2.750.000 per gram,” ujar Ibrahim, Minggu (28/6/2026).

Ibrahim menambahkan bahwa pergerakan harga emas diantaranya dipengaruhi masalah geopolitik, ekspektasi kebijakan bank sentral AS, hingga potensi perang dagang. Eskalasi geopolitik di Timur Tengah kembali memanas pasca Iran menembak salah satu kapal tanker yang tidak mengikuti arahan dari Iran. Sehingga kapal tersebut diserang menggunakan drone walaupun dampaknya disebut tidak begitu membahayakan. Tetapi bagi AS, penyerangan terhadap kapal tanker yang cukup besar bisa menjadi masalah.

“Walau kondisi memanas tetapi Selat Hormuz masih tetap dibuka, ini kemungkinan besar kenaikan minyak tidak terlalu terjadi karena transportasi sudah normal,” kata Ibrahim.

Terkait perang dagang, Ibrahim menilai ada potensi AS kembali meningkatkan tarif impor kepada mitra dagangnya. Padahal pengenaan tarif impor yang terlampau tinggi telah dinyatakan ilegal oleh Mahkamah Konstitusi AS. Ekspektasi kebijakan bank sentral AS yang diperkirakan mempertahankan suku bunga juga dapat berdampak pada harga emas ke depan.

“Jika melihat Selat Hormuz dibuka dan transportasi minyak kembali normal, inflasi turun akibat harga – harga bahan pokok atau gasoline turun, bisa saja mengindikasikan bank sentral akan mempertahankan suku bunga,” kata Ibrahim.

Rupiah Berpotensi Melanjutkan Pelemahan pada Awal Pekan, Senin (29/6)

Minggu, 28 Juni 2026 13:52 WIB

Reporter: Vatrisha Putri Nur, Editor: Tri Sulistiowati

<https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-berpotensi-melanjutkan-pelemahan-pada-awal-pekan-senin-296>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah diperkirakan masih menghadapi tekanan pada awal pekan. Meski sempat ditutup menguat pada perdagangan akhir pekan Jumat (26/6), sentimen eksternal berupa memanasnya konflik geopolitik di Timur Tengah dan ekspektasi suku bunga tinggi Amerika Serikat (AS) masih menjadi faktor utama yang membayangi pergerakan mata uang Garuda.

Jumat (26/6/2026), rupiah spot ditutup di level Rp 17.922 per dolar Amerika Serikat (AS). Ini membuat rupiah menguat 0,12% dibandingkan dengan penutupan hari sebelumnya yang berada di level Rp 17.943 per dolar AS. Dalam sepekan, rupiah hari ini di pasar spot melemah 0,66% dari Rp 17.906 pada Jumat (19/6/2026) lalu.

Di sisi lain, berdasarkan Jisdor Bank Indonesia (BI), rupiah melemah 0,11% secara harian ke Rp 17.962 per dolar AS dari hari sebelumnya Rp 17.942 per dolar AS. Dalam sepekan, rupiah Jisdor melemah 0,76% dibanding Rp 17.826 pada pekan lalu.

Presiden Direktur PT Doo Financial Futures, Ariston Tjendra, mengatakan, sepanjang pekan lalu penguatan dolar AS didorong oleh belum tuntasnya negosiasi perdamaian antara AS dan Iran, serta meningkatnya ekspektasi pasar terhadap kenaikan suku bunga acuan AS.

Menurutnya, sentimen tersebut mendorong indeks dolar AS (DXY) menembus level 101,74, yang merupakan level tertinggi sejak 13 Mei 2025. Dampaknya, rupiah bersama sejumlah mata uang lainnya berada dalam tekanan.

"USD/IDR juga terlihat dalam tekanan sepanjang pekan kemarin," ujar Ariston kepada Kontan, Sabtu (27/6/2026).

Ariston memproyeksi tekanan terhadap rupiah berpotensi berlanjut pada perdagangan Senin (29/6). Pasalnya, pelaku pasar masih mencermati perkembangan terbaru di Timur Tengah, termasuk kabar serangan AS ke Iran dan serangan Iran terhadap kapal-kapal yang melintasi Selat Hormuz.

Selain itu, inflasi AS yang masih tinggi dinilai membuka peluang bank sentral AS kembali menaikkan suku bunga guna mengendalikan tekanan harga.

Di saat yang sama, Presiden AS Donald Trump disebut memberikan dukungan terhadap berbagai langkah yang akan ditempuh Kevin Warsh, kandidat Gubernur The Fed pilihannya.

Dari domestik, Ariston melihat sejumlah isu juga masih membebani pergerakan rupiah. Mulai dari pengendalian anggaran untuk berbagai program pemerintah, implementasi kebijakan ekspor sumber daya alam (SDA) melalui satu pintu, hingga perkembangan terkait MSCI yang masih menjadi perhatian pelaku pasar.

Di sisi lain, Pengamat mata uang dan komoditas, Ibrahim Assuaibi, mengatakan sentimen pergerakan rupiah datang dari respons positif pasar terhadap pemerintah yang mempertimbangkan efisiensi dan pengurangan anggaran lebih lanjut untuk program unggulan Makan Bergizi Gratis (MBG) guna menjaga stabilitas fiskal.

Anggaran Badan Gizi Nasional (BGN) pada APBN 2026 telah disesuaikan. Pagu anggaran MBG telah dipangkas dari rencana awal sebesar Rp 335 triliun menjadi Rp 268 triliun. Pemerintah pun mengkaji opsi pemotongan tambahan hingga Rp 50 triliun untuk memperkuat kondisi keuangan negara.

Menurut Ibrahim, pemotongan ini dilakukan untuk merespons risiko ekonomi global, menjaga defisit fiskal, serta memperbaiki tata kelola program.

Dengan berbagai sentimen tersebut, Ariston memperkirakan rupiah masih berpotensi melemah pada awal pekan depan, di rentang Rp 17.850 - Rp 18.000 per dolar AS pada Senin (29/6).

Sementara Ibrahim memproyeksi rupiah pada Senin akan bertengger di kisaran Rp 17.920 - Rp 17.960 per dolar AS.

Permintaan Tinggi, Penerbitan Panda Bond Mundur Jadi Akhir Juli

Minggu, 28 Juni 2026 07:01 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Khomarul Hidayat

<https://nasional.kontan.co.id/news/permintaan-tinggi-penerbitan-panda-bond-mundur-jadi-akhir-juli>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Pemerintah memundurkan waktu jadwal penerbitan Panda Bond. Semula, Panda Bond akan terbit awal Juli 2026.

Kini diundur menjadi akhir Juli 2026 Menteri Keuangan Purbaya mengatakan, keputusan tersebut diambil setelah melakukan rangkaian pertemuan dengan investor dalam agenda promosi penerbitan Panda Bond di China.

Kata Purbaya, penundaan ini dilakukan melihat tingginya minat investor, sehingga pemerintah memberikan waktu kepada sejumlah investor institusi besar di China untuk menyelesaikan proses persetujuan internal.

"Panda Bond tadinya mau dikeluarkan awal Juli, tapi rupanya minat mereka meningkat. Ada beberapa fund manager besar atau bank-bank besar di sana yang terlambat tahu. Jadi mereka minta kita undur sedikit supaya mereka punya waktu mengajukan proposal ke investment committee mereka," ujar Purbaya kepada awak media di kantornya, Jumat (26/6/2026).

Tingginya minat Panda Bond tersebut mendorong pemerintah menggeser jadwal penerbitan hingga akhir Juli agar jumlah investor yang ikut berpartisipasi semakin banyak.

Purbaya mengungkapkan, hingga saat ini terdapat sekitar 21 investor institusi besar yang telah menyatakan minat untuk membeli Panda Bond Indonesia.

Beberapa di antaranya berasal dari lembaga keuangan besar China seperti China Investment Corporation (CIC), Agricultural Bank of China (ABC), serta Export-Import Bank of China (China Exim Bank/CEXIM).

Purbaya bahkan mengaku mendapat respons positif dari China Exim Bank yang menyatakan siap menjadi investor dalam penerbitan obligasi tersebut.

Meski demikian, pemerintah belum akan menunjuk tambahan penjamin emisi (underwriter) dalam penerbitan perdana Panda Bond. Purbaya mengatakan peluang tersebut akan dipertimbangkan pada penerbitan berikutnya.

Menurut Purbaya, penerbitan Panda Bond bukan sekadar mencari sumber pembiayaan baru. Tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemerintah mendiversifikasi sumber pendanaan negara agar tidak terlalu bergantung pada instrumen berdenominasi dolar Amerika Serikat.

Lembaga Pemeringkat China

Purbaya tidak terlalu mengkhawatirkan penilaian lembaga pemeringkat internasional seperti S&P Global Ratings maupun Moody's hingga Fitch Ratings terhadap Indonesia. Menurutnya, penerbitan Panda Bond di pasar keuangan China akan dinilai lembaga pemeringkat asal China, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada persepsi lembaga pemeringkat tersebut.

Purbaya mengatakan, strategi diversifikasi sumber pembiayaan melalui Panda Bond juga bertujuan mengurangi ketergantungan pemerintah terhadap pasar obligasi global yang selama ini didominasi investor berbasis dolar Amerika Serikat.

"Kalau pemeringkatan itu keluar pun, yang sana, ya saya bisa enggak peduli. Kenapa saya harus menerbitkan obligasi dolar lagi untuk sementara?" ujar Purbaya.

Saat ditanya apakah yang dimaksud adalah hasil pemeringkatan dari S&P Global Ratings, Purbaya menjawab singkat, "Ya gitulah."

Menurut Purbaya, lembaga pemeringkat internasional telah memiliki cara pandang tertentu yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi fundamental ekonomi Indonesia.

Ia menilai, indikator fundamental Indonesia, termasuk kemampuan membayar utang dan kondisi fiskal, seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam penilaian.

"Mereka melihat apakah kita mampu bayar utang, fiskalnya seperti apa. Sudah fiskalnya bagus, dia bilang apa? Ya, tapi kan ada uncertainty di market. Ya saya juga tahu itu. Harusnya kan dilihat kondisi seperti apa. Itu yang saya agak masih kurang mengerti," ujarnya.

Karena itu, pemerintah memilih memperluas basis investor ke pasar China yang dinilai memiliki pendekatan berbeda dalam menilai risiko investasi.

Purbaya menjelaskan, investor di China tidak terlalu bergantung pada peringkat yang diberikan S&P Global Ratings, Moody's Ratings maupun lembaga pemeringkat internasional lainnya.

Sebaliknya, Panda Bond akan memperoleh penilaian dari lembaga pemeringkat asal China sebelum ditawarkan kepada investor.

"Mereka akan melihat pemeringkat dari China seperti apa. Panda Bond diperingkat oleh lembaga pemeringkat dari China," ujarnya.

Purbaya Proyeksi Pencairan Restitusi Pajak Tembus Rp 500 triliun pada 2026

Minggu, 28 Juni 2026 12:54 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/purbaya-proyeksi-pencairan-restitusi-pajak-tembus-rp-500-triliun-pada-2026>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa proses pengembalian kelebihan pembayaran pajak atau restitusi tidak ditahan atau mengalami perlambatan seperti yang belakangan dikeluhkan sejumlah pihak.

Sebaliknya, realisasi restitusi pada tahun ini justru menunjukkan peningkatan yang jauh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya.

Purbaya mengungkapkan, hingga empat bulan pertama tahun ini pemerintah telah mencairkan restitusi sekitar Rp 160 triliun. Nilai tersebut setara dengan total restitusi yang baru tercapai dalam sembilan bulan pada tahun lalu.

Menurutnya, apabila tren tersebut berlanjut hingga akhir tahun, total restitusi pajak yang dibayarkan pemerintah berpotensi menembus kisaran Rp 500 triliun.

"Sekarang empat bulan sudah keluar Rp 160 triliun. Tahun lalu itu sembilan bulan Rp 160 triliun. Kalau dikalikan sama empat bulan yang lain itu Rp 500 triliun," ujar Purbaya dalam Media Briefing, Jumat (26/6).

Ia menilai data tersebut membuktikan bahwa tuduhan mengenai penahanan proses restitusi tidak sejalan dengan kondisi sebenarnya. Justru, wajib pajak menerima pengembalian kelebihan pembayaran dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Purbaya bahkan mengaku heran masih muncul keluhan mengenai lambatnya restitusi. Menurutnya, berdasarkan angka yang dimiliki pemerintah, tidak ada indikasi bahwa kebijakan restitusi saat ini menghambat kegiatan usaha.

"Dengan angka tersebut gak mungkin ada keluhan. Berarti orang pajak sendiri yang main," imbuhnya.

Ia memastikan pemerintah akan terus menjalankan proses restitusi sesuai ketentuan yang berlaku sekaligus menjaga akuntabilitas agar pengembalian pajak dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai gambaran, realisasi restitusi pajak sepanjang 2025 mencapai Rp 361,2 triliun. Nilai tersebut meningkat 35,94% secara tahunan dibandingkan realisasi 2024 yang sebesar Rp 265,7 triliun.

Peningkatan restitusi tersebut tercermin dari selisih antara penerimaan pajak bruto dan penerimaan pajak neto. Sepanjang 2025, penerimaan pajak bruto tercatat Rp 2.278,8 triliun, sedangkan penerimaan pajak neto mencapai Rp 1.917,6 triliun.

Selisih keduanya mencerminkan besarnya kelebihan pembayaran pajak yang dikembalikan kepada wajib pajak melalui mekanisme restitusi.

Pengembalian pajak tersebut terutama berasal dari restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi, PPh badan, serta beberapa jenis pajak lainnya.

Restrukturisasi BUMN, Prabowo Sebut Jumlah BUMN Akan Dipangkas Jadi 250 Perusahaan

Minggu, 28 Juni 2026 13:53 WIB

Reporter: Lailatul Anisah, Editor: Khomarul Hidayat

<https://nasional.kontan.co.id/news/restrukturisasi-bumn-prabowo-sebut-jumlah-bumn-akan-dipangkas-jadi-250-perusahaan-1>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah tengah melakukan restrukturisasi BUMN. Presiden Prabowo Subianto menargetkan restrukturisasi badan usaha milik negara (BUMN) rampung pada tahun ini.

Melalui penataan tersebut, jumlah perusahaan pelat merah akan dipangkas dari lebih dari 1.000 entitas menjadi sekitar 250 perusahaan. "Dari 1.000 lebih BUMN, sekarang kita sudah tutup lebih dari 200. Nantinya kita akan bikin tinggal 300 lah," ujar Prabowo saat menutup Sarasehan Kebangsaan di Jakarta International Convention Center (JICC), Minggu (28/6/2026).

Prabowo sempat meminta konfirmasi kepada Chief Operating Officer Danantara, Dony Oskaria mengenai target akhir jumlah BUMN setelah restrukturisasi.

"Ujungnya nanti 250," jawab Dony yang kemudian diamini Prabowo.

Menurut Prabowo, langkah tersebut dilakukan untuk memangkas biaya operasional perusahaan negara yang selama ini dinilai tidak efisien.

"Bayangkan, lebih dari 750 kita tutup. 750 direktur utama, direksi, komisaris. Overhead-nya seperti apa, gajinya seperti apa. Ini uang rakyat semua," katanya.

Prabowo menyebut, banyak perusahaan negara tidak menghasilkan keuntungan, tetapi tetap membebani keuangan negara melalui biaya operasional dan remunerasi pengurus.

Untuk itu, Prabowo memita Danantara menyelesaikan proses penataan tersebut selesai pada tahun ini. Sehingga dalam dua tahun masa pemerintahannya BUMN dapat menjadi lebih efisien, transparan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

"Saya minta dalam tahun ini harus selesai. Jadi dalam dua tahun kita akan bikin BUMN-BUMN lebih efisien, lebih transparan, lebih bekerja untuk rakyat," kata Prabowo.

Sebelumnya, Chief Operating Officer Danantara, Dony Oskaria, menyebut proses perampangan BUMN dilakukan secara bertahap melalui likuidasi, divestasi, konsolidasi, dan restrukturisasi.

"Yang total yang sudah dilikuidasi itu sampai dengan hari ini, sudah sekitar 167 perusahaan. Semua kita lakukan dengan proper," ujarnya dalam keterangan resmi, dikutip Minggu (3/5/2026).

Dony menegaskan langkah ini tidak berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK), karena efisiensi difokuskan pada perbaikan proses bisnis, bukan pengurangan tenaga kerja.

"Kami di sisi bisnis prosesnya. Bukan di sisi karyawan. Ini akan menciptakan perusahaan-perusahaan yang sehat yang justru ke depannya bisa dinikmati oleh para karyawan," katanya.

Selain likuidasi, Danantara juga melakukan konsolidasi berbasis sektor, mulai dari logistik, perhotelan, rumah sakit, hingga jasa keuangan, guna menciptakan skala ekonomi yang lebih efisien.

Di saat yang sama, restrukturisasi juga berdampak pada pengisian jabatan di sejumlah BUMN yang masih kosong. Hal ini disebabkan proses penataan ulang model bisnis yang masih berjalan.

Dony menjelaskan, pemetaan BUMN dilakukan secara menyeluruh, terutama untuk perusahaan yang memiliki masalah keuangan.

"Ini kan mapping-nya dilakukan secara komprehensif. Kita tidak mau tergesa-gesa. Rata-rata perusahaan yang masih kosong itu kita monitor dari BUMN dan dari Danantara langsung karena biasanya mereka menghadapi problem," ujarnya.

Alarm Pajak 2026! Kekurangan Penerimaan Diprediksi Tembus Rp 348 Triliun

Minggu, 28 Juni 2026 14:05 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/alarm-pajak-2026-kekurangan-penerimaan-diprediksi-tembus-rp-348-triliun>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Ekonom Universitas Andalas Syafruddin Karimi memperkirakan potensi shortfall penerimaan pajak pada 2026 dapat mencapai sekitar Rp 348 triliun apabila menggunakan pendekatan run rate sederhana berdasarkan realisasi hingga pertengahan Juni.

Hal ini mengacu pada data DJP per 16 Juni 2026 yang menyebut realisasi penerimaan pajak baru mencapai sekitar 39% dari target APBN sebesar Rp2.357,7 triliun.

Sementara itu, hingga 16 Juni jumlah hari kalender telah mencapai sekitar 45,8% dari keseluruhan tahun. Dengan laju penerimaan tersebut, realisasi pajak sepanjang 2026 diperkirakan hanya mencapai sekitar 85,2% dari target, atau sekitar Rp 2.009,7 triliun.

"Dengan demikian, potensi shortfall mekanis mencapai sekitar Rp 348 triliun. Angka ini perlu dibaca sebagai estimasi awal, bukan angka final, karena penerimaan pajak biasanya memiliki pola musiman. Akan tetapi, estimasi itu tetap memberi sinyal keras bahwa penerimaan berjalan lebih lambat daripada kebutuhan APBN," ujar Syafruddin kepada Kontan, Minggu (28/6).

Menurut Syafruddin, rentang proyeksi tersebut menunjukkan bahwa risiko penerimaan pajak tahun ini telah memasuki zona serius.

Pasalnya, target penerimaan pajak 2026 meningkat signifikan dibandingkan realisasi tahun sebelumnya, sementara dukungan dari lonjakan harga komoditas (commodity boom) sudah tidak sebesar beberapa tahun lalu.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, potensi kekurangan penerimaan juga diperkirakan akan semakin besar.

Pada 2025, realisasi penerimaan pajak tercatat sekitar Rp 1.917,6 triliun atau 87,6% dari target APBN sebesar Rp 2.189,3 triliun, sehingga terjadi shortfall sekitar Rp 271,7 triliun.

Apabila estimasi run rate tahun ini terealisasi, maka shortfall 2026 berpotensi melebar sekitar Rp 76 triliun dibandingkan tahun lalu.

Syafruddin menilai pelebaran risiko tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor fundamental yang belum pulih sepenuhnya. Konsumsi rumah tangga dinilai belum cukup kuat menopang penerimaan, sementara laba korporasi masih tertekan akibat tingginya suku bunga dan pelemahan nilai tukar.

Di sisi lain, pembayaran restitusi pajak berpotensi meningkat, harga komoditas tidak lagi menjadi penopang utama penerimaan, dan target penerimaan tahun ini jauh lebih ambisius.

Oleh karena itu, ia meminta pemerintah menyampaikan kondisi tersebut secara terbuka kepada publik agar pasar tidak menilai APBN terlalu optimistis.

"Respons yang tepat bukan mengejar setoran jangka pendek secara agresif, melainkan memperkuat kepatuhan berbasis data, menahan belanja yang manfaatnya rendah, menjaga defisit tetap kredibel, dan memastikan tambahan utang tidak memperburuk premi risiko Indonesia," tegas Syafruddin.

Sebagai informasi, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak neto hingga 16 Juni 2026 mencapai Rp 940,31 triliun.

Realisasi tersebut tumbuh 23,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dan setara dengan 39,62% dari target penerimaan pajak dalam APBN 2026 sebesar Rp 2.357,7 triliun.

Pencegahan PHK hingga Revisi Aturan Outsourcing Jadi PR Satgas PHK

Minggu, 28 Juni 2026 14:18 WIB

Reporter: Leni Wandira, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/pencegahan-phk-hingga-revisi-aturan-outsourcing-jadi-pr-satgas-phk>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah bersama serikat pekerja mulai menyiapkan sejumlah langkah mitigasi untuk mengantisipasi potensi gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di sejumlah sektor industri.

Adapun fokus penanganan tidak hanya mencegah PHK, tetapi juga memastikan pembayaran hak pekerja, memperbaiki regulasi ketenagakerjaan, hingga menjaga keberlangsungan industri.

Penasehat Khusus Presiden Bidang Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Buruh sekaligus Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal mengatakan, kondisi ekonomi global, pelemahan daya beli masyarakat, tingginya harga gas industri akibat konflik geopolitik, serta relokasi produksi perusahaan multinasional menjadi tantangan yang harus segera diantisipasi.

"Ancaman PHK memang masih ada di depan mata. Tetapi pemerintah bersama serikat buruh tidak tinggal diam. Kami memilih turun langsung ke lapangan untuk melakukan mitigasi agar PHK dapat dicegah. Kalau pun PHK tidak bisa dihindari, maka hak-hak pekerja harus dipastikan dibayar sesuai ketentuan," ujar Said Iqbal dalam keterangan resmi, Minggu (28/6).

Menurutnya, salah satu pekerjaan utama Satgas PHK adalah melakukan mitigasi langsung di perusahaan-perusahaan yang berpotensi melakukan pengurangan tenaga kerja. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan hanya menerima laporan dari berbagai pihak.

Dalam beberapa pekan terakhir, Said Iqbal mengaku telah melakukan kunjungan ke sejumlah perusahaan di Jawa Barat, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Pada Senin (29/6), ia juga dijadwalkan mengunjungi Kabupaten Tangerang untuk menangani sejumlah persoalan ketenagakerjaan.

Ia mencontohkan, dialog antara pemerintah, perusahaan, dan serikat pekerja berhasil mengurangi rencana relokasi produksi di PT JAI Pasuruan dan PT SAI Mojokerto yang merupakan bagian dari Grup Yazaki. Semula sekitar 50% lini produksi direncanakan dipindahkan ke Vietnam, namun akhirnya ditekankan menjadi hanya sekitar tiga hingga lima lini produksi.

Berdasarkan rencana bisnis perusahaan hingga 2030, pengurangan tenaga kerja juga disebut akan dilakukan secara alami melalui tidak diperpanjangnya kontrak kerja yang berakhir, bukan melalui PHK massal.

Selain itu, pemerintah juga tengah berupaya menjaga daya saing industri keramik, granit, dan tekstil melalui penurunan harga gas industri non-subsidi.

"Penurunan harga gas industri merupakan salah satu langkah konkret pemerintah untuk mencegah gelombang PHK. Dengan biaya produksi yang lebih kompetitif, perusahaan memiliki ruang untuk mempertahankan pekerjaanya," katanya.

Di sisi lain, pemerintah juga menyiapkan langkah penyelesaian bagi perusahaan yang tidak dapat menghindari PHK. Untuk kasus PT Pakerin di Mojokerto misalnya, pemerintah mengupayakan dana hasil likuidasi yang berada di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dapat dimanfaatkan untuk membayar pesangon sekitar 2.500 pekerja sekaligus mendukung operasional perusahaan apabila kembali berproduksi.

Sementara itu, Satgas PHK juga akan menangani sejumlah perselisihan hubungan industrial, salah satunya di PT Molex Ayus, Kabupaten Tangerang. Perusahaan tersebut tengah menghadapi sengketa dugaan pembayaran upah di bawah Upah Minimum Sektoral Kabupaten (UMSK) yang memicu aksi mogok kerja sejak awal Juni.

"Kami ingin memastikan pekerja tetap memperoleh hak atas upah sesuai ketentuan, perusahaan tetap bisa beroperasi, dan tidak terjadi PHK. Dialog adalah jalan terbaik bagi semua pihak," ujar Said.

Selain aspek mitigasi, pemerintah juga tengah menyiapkan revisi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 7 Tahun 2026 mengenai pekerja alih daya. Revisi tersebut ditargetkan rampung pada awal hingga pertengahan Juli 2026.

Salah satu poin yang diusulkan ialah pembatasan penggunaan tenaga alih daya hanya pada empat jenis pekerjaan penunjang, yakni cleaning service, petugas keamanan, pengemudi, dan katering. Pemerintah juga mengusulkan pekerja alih daya memperoleh perlindungan yang setara dengan pekerja tetap, termasuk hak atas upah, jaminan sosial, dan pesangon.

Tak hanya itu, Said Iqbal juga mengusulkan penghapusan pajak atas manfaat Jaminan Hari Tua (JHT), pesangon, jaminan pensiun, dan Tunjangan Hari Raya (THR). Menurutnya, manfaat tersebut berasal dari penghasilan pekerja yang sebelumnya telah dikenakan Pajak Penghasilan sehingga tidak semestinya dipajaki kembali saat dicairkan.

Ia mengatakan usulan tersebut akan segera disampaikan kepada Menteri Keuangan sebagai bagian dari upaya memperkuat perlindungan kesejahteraan pekerja di tengah meningkatnya risiko PHK.

"Saya meyakini penyelesaian persoalan ketenagakerjaan tidak cukup dilakukan dari balik meja. Karena itu saya memilih turun langsung ke perusahaan-perusahaan, berdialog dengan pekerja dan manajemen, kemudian menyampaikan hasilnya kepada Presiden sebagai dasar pengambilan kebijakan yang berpihak pada perlindungan tenaga kerja dan keberlangsungan industri," tutup Said.

Rp 2 Triliun Semalam di Bundaran HI, Jakarta Buktikan Ekonomi Tak Bergoyah

Minggu, 28 Juni 2026 11:31 WIB

Penulis: Antara, Editor: JTO

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/3006235/rp-2-triliun-semalam-di-bundaran-hi-jakarta-buktikan-ekonomi-tak-bergoyah>

Jakarta, Beritasatu.com - Perayaan puncak hari ulang tahun (HUT) ke-499 Jakarta di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI), Sabtu (27/6/2026) malam, memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Pemerintah Provinsi Jakarta mencatat perputaran uang di kawasan tersebut mencapai lebih dari Rp 2 triliun, didorong oleh tingginya aktivitas wisata, belanja, hingga okupansi hotel.

Wakil Gubernur Jakarta Rano Karno mengatakan gelaran perayaan HUT Jakarta berhasil menarik masyarakat dan wisatawan untuk memadati kawasan pusat kota. Kondisi tersebut ikut menggerakkan sektor perdagangan, perhotelan, hingga jasa.

"Malam ini, perputaran ekonomi di sekitar HI ini lebih dari Rp 2 triliun," ujar Rano saat menghadiri puncak perayaan HUT ke-499 DKI Jakarta di Bundaran HI.

Menurut Rano, hampir seluruh hotel di sekitar Bundaran HI terisi penuh selama perayaan berlangsung. Selain itu, pusat-pusat perbelanjaan, seperti Pasar Tanah Abang dan Thamrin City juga dipadati pengunjung yang memanfaatkan momentum tersebut untuk berbelanja.

Ia menilai penyelenggaraan berbagai agenda berskala besar terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisata sekaligus menggerakkan roda perekonomian Jakarta.

"Dengan event yang dilakukan di sini, Jakarta mendapat kunjungan wisata juga bertambah," katanya.

Sementara itu, Gubernur Jakarta Pramono Anung Wibowo mengungkapkan kekuatan ekonomi Jakarta juga tercermin pada periode Ramadan dan Idulfitri 2026. Saat itu, perputaran ekonomi mencapai sekitar Rp 75 triliun, menunjukkan daya tahan ekonomi Jakarta di tengah ketidakpastian global.

Menurut Pramono, capaian tersebut menjadi modal penting bagi pemerintah daerah untuk mempertahankan berbagai program prioritas, khususnya di bidang pendidikan, tanpa harus mengurangi alokasi anggaran.

Program seperti Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), kata dia, akan tetap dilanjutkan sebagai bentuk komitmen pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Selain itu, Pemprov Jakarta juga berupaya memperluas akses pendidikan tinggi melalui skema beasiswa, termasuk kerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

"Kami ingin Jakarta menjadi kota yang aman, nyaman, dan membahagiakan warganya. Bagi warga yang belum beruntung, kami ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Kami akan kirim dengan LPDP," ujar Pramono.

Ia berharap pertumbuhan ekonomi yang tetap terjaga dapat menjadi fondasi bagi pembangunan Jakarta sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor.

Jateng Perkuat BUMDes untuk Sukseskan Program Makan Bergizi Gratis

Minggu, 28 Juni 2026 10:15 WIB

Agus Hermanto

<https://www.rmoljawatengah.id/jateng-perkuat-bumdes-untuk-sukseskan-program-makan-bergizi-gratis>

Pemprov Jateng memperkuat peran BUMDes dan Koperasi Desa dalam rantai pasok Program Makan Bergizi Gratis guna meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah desa. Demografi

Percepatan penguatan peran desa sebagai penggerak utama Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terus dilakukan di seluruh daerah di Jawa Tengah.

Tidak hanya menjadi pemasok bahan pangan, desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) didorong mengelola rantai pasok dari hulu hingga hilir.

Bahkan jika memungkinkan termasuk mengoperasikan dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), tentunya dengan persyaratan dan standar operasional prosedur yang ada. Tujuannya agar manfaat ekonomi program nasional itu benar-benar dirasakan masyarakat. Ekonomi

Komitmen tersebut ditegaskan Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, saat menghadiri kegiatan Dukungan Asta Cita Presiden Republik Indonesia yang diprakarsai DPP PAPDESI di Koperasi Desa Merah Putih Bergas Kidul, Kabupaten Semarang, Sabtu 27 Juni 2026.

Pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara DPP PAPDESI dengan sejumlah kementerian dan lembaga, untuk memperkuat kolaborasi antara BUMDes, KDMP, dan SPPG dalam mendukung pelaksanaan Program MBG.

Menurut Ahmad Luthfi, BUMDes dan KDMP memiliki posisi strategis dalam membangun ekosistem rantai pasok pangan. Mulai dari menghimpun hasil produksi petani, peternak, dan nelayan, menjamin kualitas bahan pangan, hingga mendistribusikannya ke dapur-dapur SPPG.

“Saya sangat mendukung MoU yang dilaksanakan. Tetapi kami minta jangan hanya sebatas MoU. Kita harus ikut cek, recheck, dan final check, sehingga program ini benar-benar membumi di masyarakat,” katanya.

Ia menegaskan, Pemprov Jateng ingin BUMDes tidak berhenti sebagai pemasok bahan pangan. Ke depan, BUMDes didorong mampu mengelola SPPG sehingga rantai pasok Program MBG sepenuhnya berada di tangan desa. Hal itu akan memberikan nilai tambah bagi perekonomian lokal. Demografi

Untuk mendukung operasional yang lebih efisien dan berkelanjutan, dapur SPPG juga diarahkan memanfaatkan energi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya Compressed Natural Gas (CNG).

Berdasarkan data Pemprov Jawa Tengah, penerima manfaat Program MBG di provinsi tersebut mencapai lebih dari 9 juta orang yang akan dilayani oleh 4.382 SPPG.

Sementara itu, keberadaan lebih dari 8.500 KDMP dinilai menjadi modal kelembagaan yang kuat untuk menopang keberhasilan program tersebut. Luthfi menambahkan, pemerintah provinsi terus memitigasi berbagai masukan dan keluhan masyarakat terkait pelaksanaan MBG.

Menurutnya, keberhasilan program tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan gizi, tetapi juga sejauh mana mampu menggerakkan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal.

“Public complaint terkait MBG terus kita mitigasi bersama-sama. Artinya, kearifan lokal dan produk unggulan desa menjadi prioritas utama untuk diserap, sehingga potensi desa bisa diberdayakan,” ujarnya.

Sementara itu, Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan, menegaskan, SPPG wajib memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di desa melalui Koperasi Desa Merah Putih, BUMDes, koperasi desa, maupun unit usaha desa lainnya.

“SPPG wajib membeli bahan pangan dari Koperasi Desa Merah Putih, BUMDes, koperasi desa, atau usaha desa lainnya. Tidak boleh mengambil dari tempat lain jika potensi di desa tersedia,” tegasnya.

Ketua DPP PAPDESI, Wargiyati, berharap sinergi antara Koperasi Desa, BUMDes, dan SPPG mampu mempercepat perputaran ekonomi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi

“Kami berharap Koperasi Desa dan BUMDes dapat bersinergi sebagai pemasok bahan pangan dari potensi desa masing-masing untuk mendukung Program MBG. Dengan begitu, perekonomian desa berputar dan kesejahteraan masyarakat ikut meningkat,” katanya.

Kegiatan tersebut turut dihadiri Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Yandri Susanto, Wakil Menteri Kelautan dan Perikanan Didit Herdiawan Ashaf, Anggota DPR RI Mohammad Hatta, Staf Khusus Presiden Bidang Buruh Said Iqbal.

Nampak pula Sekretaris Kementerian Koperasi Ahmad Zabadi, Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Iqbal Shoffan Shoffwan, Bupati Semarang Ngesti Nugraha, serta jajaran Forkopimda Jawa Tengah dan Kabupaten Semarang.

Festival Balon Udara UMP 2026 Sedot Ribuan Pengunjung, Rektor Sebut Dongkrak Pariwisata dan Ekonomi Banyumas

Minggu, 28 Juni 2026

Hermiana

<https://metrojateng.com/2026/06/28/festival-balon-udara-ump-2026-sedot-ribuan-pengunjung-rektor-sebut-dongkrak-pariwisata-dan-ekonomi-banyumas/>

METROJATENG.COM, PURWOKERTO – Festival Balon Udara Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) 2026 kembali menjadi magnet wisata yang menyedot ribuan pengunjung. Digelar di Lapangan Mas Mansur Kampus 1 UMP pada Minggu (28/6/2026), festival yang menjadi rangkaian Milad ke-61 UMP ini tidak hanya dipadati masyarakat Banyumas, tetapi juga wisatawan dari berbagai daerah.

Rektor UMP, Prof. Jebul Suroso mengatakan, penyelenggaraan Festival Balon Udara tahun ini merupakan kali keempat dan terus menunjukkan antusiasme masyarakat yang semakin besar dari tahun ke tahun.

“Festival Balon Udara UMP tahun ini merupakan penyelenggaraan yang keempat. Alhamdulillah balon udara kembali mengudara dan para tamu yang hadir pun tampak bahagia menikmati seluruh rangkaian acara,” kata Rektor.

Menurutnya, festival tersebut tidak sekadar menjadi hiburan masyarakat, tetapi juga memberi dampak nyata terhadap sektor pariwisata dan perekonomian lokal. Kehadiran pengunjung dari berbagai kota diyakini ikut menggerakkan sektor perhotelan, kuliner, hingga destinasi wisata di Banyumas.

“Pengunjung datang tidak hanya dari Banyumas, tetapi juga dari Yogyakarta, Jawa Barat, hingga Jakarta. Mereka tentu tidak sekadar datang lalu pulang. Banyak yang menginap di hotel, menikmati kuliner, sekaligus mengunjungi objek wisata lain di Banyumas. Ini memberikan efek ekonomi yang positif bagi masyarakat,” jelasnya.

Ia juga menilai festival tersebut berhasil menarik minat kalangan muda sehingga berpotensi menjadi salah satu agenda wisata unggulan di Banyumas.

Untuk mendukung perkembangan kegiatan serupa di masa mendatang, Rektor berharap Pemkab Banyumas dapat meningkatkan infrastruktur di sekitar kampus, termasuk pelebaran ruas jalan di depan Kampus 1 UMP.

“Kalau Bupati berkenan mendukung, kami berharap jalan di depan kampus bisa diperlebar. Itu akan sangat membantu kelancaran akses saat kegiatan berskala besar seperti Festival Balon Udara,” ucapnya

Agenda Tahunan yang Datangkan Wisatawan

Sementara itu, Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono menilai Festival Balon Udara UMP telah berkembang menjadi salah satu agenda tahunan yang mampu mendatangkan wisatawan ke Kabupaten Banyumas.

Menurutnya, keberadaan festival ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah menghadirkan berbagai event secara rutin untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

“Saya ingin setiap bulan ada event besar di Banyumas. Festival Balon Udara UMP ini sudah empat kali digelar dan terbukti menarik pengunjung, bukan hanya dari Banyumas tetapi juga dari berbagai daerah,” ujar Sadewo.

Ia berharap UMP terus menghadirkan inovasi dan kegiatan kreatif yang mampu memperkuat daya tarik wisata Banyumas.

“Saya berharap Festival Balon Udara ini terus dilaksanakan setiap tahun dan menjadi bagian dari kalender event tahunan Kabupaten Banyumas,” tuturnya.

Festival Balon Udara UMP 2026 mempertegas posisi UMP sebagai kampus wisata karena mampu menghadirkan agenda wisata unggulan di Banyumas. Dengan antusiasme masyarakat yang terus meningkat setiap tahun, festival ini diharapkan semakin memperkuat citra Banyumas sebagai destinasi wisata berbasis event yang mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. (*)

Gubernur Jateng Buka Jateng Fair 2026 di PRPP Semarang, Gratis Masuk 10 Hari

Minggu, 28 Juni 2026

<https://joglojateng.com/2026/06/28/gubernur-jateng-buka-jateng-fair-2026-di-prpp-semarang-gratis-masuk-10-hari/>

SEMARANG, Joglo Jateng – Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi resmi membuka gelaran Jateng Fair 2026 di kawasan PRPP Semarang, Jumat (26/6/2026).

Event tahunan ini jadi etalase aksi transformasi dan pembangunan seluruh lini di Jawa Tengah.

Jateng Fair digelar memperingati Hari Jadi Jateng ke-81 dengan tema “Action for Transformation“. Tema itu dipilih agar semangat transformasi diwujudkan lewat aksi nyata.

Luthfi mengatakan, gelaran Jateng Fair ini merupakan etalase untuk memamerkan berbagai hasil pembangunan maupun inovasi Jawa Tengah, sehingga bisa dilihat, diamati, dan dikembangkan.

Sebagai sebuah etalase, konsep yang dihadirkan dalam Jateng Fair tahun ini lebih lengkap. Tidak hanya menjadi ruang promosi pembangunan dan produk unggulan daerah, tetapi beragam inovasi, peluang investasi, kekayaan budaya, wahana edukasi, hiburan, hingga ruang kolaborasi.

Salah satu pembeda Jateng Fair 2026 dengan gelaran tahun sebelumnya adalah kolaborasi dengan Pameran Produk Inovasi Jawa Tengah 2026. Untuk pertama kalinya hasil-hasil riset, teknologi, dan inovasi karya masyarakat maupun pemerintah, dihadirkan dalam satu panggung bersama produk unggulan daerah.

Melalui gelaran ini, Luthfi berharap pemerintah, inovator, pengusaha, dan masyarakat bisa terus membangun kebersamaan.

Maka dari itu, Luthfi mengajak kepada seluruh bupati dan wali kota untuk ikut memiliki acara Jateng Fair tersebut. Harapannya bisa menjadi pemicu kemajuan dan pertumbuhan wilayah bersama-sama.

“Bupati dan wali kota harus ikut mempromosikan potensi Jawa Tengah dan masing-masing daerahnya, sehingga dapat menarik investasi. Diharapkan produk inovasi dan UMKM dapat ikut berkembang sehingga ekonomi menggeliat,” jelasnya.

Direktur Umum PT PRPP Jawa Tengah, Shafigh Pahlevi Lontoh mengatakan, Jateng Fair 2026 digelar selama sepuluh hari, mulai Jumat (26/6/2026) sampai Minggu (5/7/2026).

Untuk masuk ke lokasi pameran pengunjung tidak dipungut biaya alias gratis. Sementara untuk panggung konser yang menghadirkan banyak bintang tamu tetap berbayar.

Pameran produk dan inovasi diikuti oleh kurang lebih 26 stan OPD Pemprov Jateng, 15 stan kabupaten/kota, 8 stan BUMD Jawa Tengah, dan 1 stan BUMN. Selain itu juga ada stan produk UMKM, Asosiasi Taman Wisata, stan dari kementerian dan lembaga keuangan, serta berbagai perusahaan.

“Kami juga berkolaborasi dengan beberapa komunitas seperti Konco EO Semarang, ada juga Kids Wonderland untuk taman bermain anak-anak dan keluarga. Ada juga kerja sama dengan TVRI untuk nonton bareng Piala Dunia 2026,” katanya.

Seorang pengunjung Jateng Fair 2026 asal Semarang, Ilham, mengaku setiap tahun selalu berkunjung ke Jateng Fair. Tahun ini ia melihat lebih ramai daripada tahun sebelumnya. Selain itu, stan-stan yang ditampilkan juga lebih menarik ditambah line up artis atau bintang tamu yang bagus-bagus.

“Saya lihat inovasi daerah juga bagus-bagus,” ujarnya yang datang bersama keluarga. (hms/rds)

Imbas Isu Taiwan, China Blokir Ekspor ke 40 Entitas Jepang

Senin, 29 Juni 2026 12:50 WIB

Nectar Gan dan Josh Xiao

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113361/imbasp-isu-taiwan-china-blokir-ekspor-ke-40-entitas-jepang/2>

Bloomberg, China memperluas kebijakan kendali ekspornya terhadap Jepang. Langkah ini berdampak pada 40 entitas tambahan dan menjadi sinyal kian meruncingnya perseteruan Beijing dengan pemerintahan Perdana Menteri (PM) Sanae Takaichi.

Kementerian Perdagangan China pada Senin (29/6) menambahkan 20 organisasi ke dalam daftar hitam kendali ekspor mereka. Keputusan ini menerapkan larangan total terhadap ekspor komoditas asal China yang dapat digunakan untuk tujuan komersial maupun militer (dual-use). Beberapa target yang disasar meliputi lembaga milik pemerintah National Institute for Defense Studies, pusat riset sistem militer, serta sejumlah perusahaan afiliasi dari Mitsubishi Electric Corp.

Dalam langkah terpisah, Beijing juga memasukkan 20 entitas lainnya ke dalam daftar pengawasan ketat, termasuk perusahaan galangan kapal Mitsui E&S Co dan Japan Nuclear Fuel Ltd. Status ini membuat perusahaan-perusahaan tersebut harus melewati pemeriksaan yang jauh lebih ketat jika ingin mengimpor barang-barang dual-use dari China.

Pembatasan baru ini menandai eskalasi dari sanksi serupa yang pertama kali diperkenalkan pada 24 Februari lalu. Pada gelombang pertama tersebut, China awalnya menyasar 40 perusahaan Jepang, termasuk produsen otomotif Subaru Corp.

Ketegangan terbaru ini merupakan kelanjutan dari perselisihan yang dipicu oleh pernyataan PM Takaichi terkait Taiwan tahun lalu. Kala itu, ia mengisyaratkan bahwa Tokyo dapat mengerahkan militernya jika China mencoba merebut Taiwan, wilayah demokrasi berpemerintahan mandiri yang diklaim Beijing sebagai bagian dari kedaulatannya. Hingga kini, Takaichi menolak untuk menarik kembali pernyataannya dan bersikeras bahwa tidak ada perubahan dalam arah kebijakan luar negeri Tokyo.

China Batasi Ekspor ke 20 Entitas Jepang, Singgung Ambisi Remiliterisasi Tokyo

Senin, 29 Juni 2026 11:09 WIB

Sumber: Reuters. Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/china-batasi-ekspor-ke-20-entitas-jepang-singgung-ambisi-remiliterisasi-tokyo>

KONTAN.CO.ID - Pemerintah China resmi memasukkan 20 entitas asal Jepang ke dalam daftar pengawasan ekspor untuk barang-barang kegunaan ganda (dual-use items) pada hari Senin (29/6/2026) ini.

Langkah ini melarang perusahaan-perusahaan China untuk melakukan penjualan kepada entitas tersebut tanpa adanya persetujuan prioritas dari Beijing, dengan alasan adanya ambisi "remiliterisasi" dari pihak Tokyo.

Kementerian Perdagangan China dalam sebuah pernyataan resmi menjelaskan bahwa tindakan tersebut merupakan langkah terbaru dari rangkaian pembatasan ekspor yang ditargetkan kepada Jepang. Kebijakan ini bertujuan untuk membatasi "militerisme jenis baru" serta ambisi nuklir yang dituduhkan kepada Jepang.

Hingga berita ini diturunkan, Kementerian Pertahanan Jepang belum memberikan tanggapan instan atas permintaan komentar.

Hubungan bilateral antara Beijing dan Tokyo terus meregang sejak akhir tahun lalu. Ketegangan dipicu oleh pernyataan sensitif terkait Taiwan yang dilontarkan oleh Perdana Menteri Jepang Sanae Takaichi, serta keputusan Tokyo untuk mengerek anggaran pertahanan mereka.

Hal tersebut mendorong China untuk mulai menerapkan kontrol ekspor pada barang-barang kegunaan ganda sejak Januari lalu.

"Tindakan hukum China dalam menetapkan daftar ini hanya menargetkan sejumlah kecil entitas Jepang, dan langkah-langkah relevan tersebut hanya berlaku untuk barang kegunaan ganda. Ini tidak memengaruhi pertukaran ekonomi dan perdagangan normal antara China dan Jepang," tegas Kementerian Perdagangan China, seraya meyakinkan bahwa perusahaan Jepang yang taat hukum dan beroperasi "dengan iktikad baik" tidak perlu khawatir.

Daftar Perusahaan yang Terdampak

Berdasarkan pengumuman kementerian, 20 entitas yang masuk ke dalam daftar hitam tersebut mencakup lembaga wadah pemikir Institute for Defence Studies milik Jepang, serta sejumlah anak perusahaan dari konglomerat manufaktur dan teknologi raksasa seperti Mitsubishi, Komatsu, dan Fujitsu.

Sebagai informasi, barang kegunaan ganda (dual-use items) merupakan produk, perangkat lunak (software), atau teknologi yang selain untuk kebutuhan sipil, juga memiliki potensi aplikasi militer atau pengembangan senjata.

Dengan berlakunya aturan ini, eksportir China dilarang keras menjual produk kepada entitas-entitas tersebut.

Selain itu, organisasi maupun individu asing juga dilarang mentransfer atau memasok barang kegunaan ganda yang berasal dari China kepada 20 perusahaan tersebut, efektif sesegera mungkin.

Penerapan Daftar Pantau (Watchlist) Tambahan

Di samping daftar hitam utama, Kementerian Perdagangan China juga menempatkan 20 entitas Jepang lainnya ke dalam daftar pantau (watchlist).

Langkah ini diambil karena Beijing tidak dapat memverifikasi pengguna akhir (end users) atau penggunaan final dari barang kegunaan ganda yang diekspor kepada mereka.

Masuknya perusahaan ke dalam watchlist ini akan menghambat aktivitas perdagangan. Eksportir China yang tetap ingin mengajukan izin perdagangan dengan entitas dalam daftar pantau diwajibkan untuk menyertakan laporan penilaian risiko, serta komitmen tertulis bahwa barang tersebut tidak akan digunakan untuk tujuan apa pun yang dapat meningkatkan kekuatan militer Jepang.

PBOC Perdana Luncurkan Reverse Repo Overnight Senilai Rp788 T

Senin, 29 Juni 2026 10:10 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113348/pboc-perdana-luncurkan-reverse-repo-overnight-senilai-rp788-t/2>

Bloomberg, Bank sentral China untuk pertama kalinya menggelar operasi reverse repo tenor semalam (reverse repo overnight), namun tidak mengungkapkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada instrumen barunya tersebut. Langkah ini mengejutkan para pelaku pasar karena tengah menantikan panduan terkait biaya pinjaman.

Dalam pernyataannya pada Senin (29/6), People's Bank of China (PBOC) mengatakan telah menggelontorkan reverse repo overnight senilai 300 miliar yuan (sekitar Rp788 triliun) melalui operasi pasar terbuka. Pada saat yang sama, bank sentral juga menyalurkan reverse repo tenor tujuh hari sebesar 157,5 miliar yuan dengan suku bunga tetap di level 1,4%.

Sebelumnya, PBOC mengumumkan akan memperkenalkan tenor overnight dalam operasi pasar terbuka pada 29-30 Juni, menggunakan skema suku bunga tetap bagi dealer utama yang mengajukan penawaran dana. Berdasarkan survei Bloomberg pada Jumat lalu, pasar memperkirakan suku bunga reverse repo overnight akan dipatok di sekitar 1,35%.

"Reverse repo overnight pada dasarnya merupakan instrumen likuiditas yang bertujuan meredam tekanan pendanaan musiman, bukan alat untuk memberikan sinyal arah kebijakan moneter tertentu," kata Kepala Strategi Valuta Asing dan Suku Bunga Oversea-Chinese Banking Corp, Frances Cheung.

"Pelaksanaan operasi hari ini dan besok menjelang akhir semester pertama, serta nilainya yang lebih besar dibanding reverse repo tujuh hari, semakin menguatkan pandangan tersebut," ujarnya.

Para pelaku pasar dan analis mencermati operasi ini untuk mencari petunjuk mengenai rencana PBOC dalam mengelola likuiditas. Biaya pinjaman overnight di pasar antarbank menjadi lebih bergejolak sejak Mei, setelah bank sentral berupaya mengurangi kelebihan likuiditas dalam sistem keuangan. Di sisi lain, permintaan uang tunai biasanya meningkat pada akhir setiap kuartal.

Reverse repo overnight merupakan transaksi pembelian surat berharga dengan kesepakatan dijual kembali keesokan harinya. Fasilitas baru ini memberi PBOC kendali yang lebih besar terhadap biaya pinjaman jangka sangat pendek sekaligus memungkinkan bank sentral meredam gejolak likuiditas di pasar.

Kepala Ekonom Greater China ING Bank NV, Lynn Song, mengatakan ada kemungkinan suku bunga instrumen baru tersebut baru akan diumumkan kemudian. Menurutnya, PBOC mungkin sengaja tidak mengungkapkannya untuk menghindari berkurangnya peran reverse repo tenor tujuh hari sebagai acuan utama.

"Mengingat suku bunga overnight masih menjadi acuan paling likuid dan paling penting dalam aktivitas perdagangan, masuk akal jika pada akhirnya level inilah yang akan dikendalikan oleh pembuat kebijakan," kata Song.

"Namun, proses tersebut kemungkinan membutuhkan waktu. Kita perlu melihat rekam jejak dan tingkat kematangan fasilitas reverse repo overnight ini serta bagaimana pengaruhnya terhadap suku bunga overnight di pasar sebelum pergeseran tersebut benar-benar terjadi," ujarnya.

Barkin The Fed: Inflasi AS Masih Tinggi, tapi Mulai Mereda

Senin, 29 Juni 2026 07:00 WIB

Catarina Saraiva

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113325/barkin-the-fed-inflasi-as-masih-tinggi-tapi-mulai-mereda/2>

Bloomberg, Gubernur Bank Sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) wilayah Richmond, Tom Barkin, memperingatkan bahwa tingkat inflasi saat ini masih terlalu tinggi. Meski demikian, ia melihat adanya sinyal-sinyal awal bahwa tekanan harga kemungkinan akan segera mereda dalam waktu dekat.

"Angka-angka itu terlalu tinggi," ujar Barkin pada hari Minggu (28/6) dalam sesi wawancara bersama Bloomberg di sela-sela acara Aspen Ideas Festival di Aspen, Colorado.

Laporan yang dirilis pada hari Kamis menunjukkan bahwa indeks Pengeluaran Konsumsi Pribadi (PCE)—yang merupakan indikator inflasi acuan utama pilihan The Fed—melonjak 4,1% secara tahunan (year-on-year) hingga bulan Mei, mencatatkan kenaikan tertinggi sejak April 2023. Walaupun perang di Iran sempat mendorong harga minyak mentah dan komoditas lainnya, peningkatan tekanan harga kini terpantau telah meluas ke berbagai sektor ekonomi.

"Sulit untuk yakin bahwa inflasi akan kembali menuju target 2% tanpa adanya pengaruh lebih lanjut dari tingkat suku bunga acuan, pasar tenaga kerja, atau faktor lain yang dapat mendorong disinflasi," tambah Barkin.

Gubernur The Fed Richmond tersebut mengaku cukup termotivasi oleh penurunan cepat harga bensin di distriknya, seiring merosotnya harga minyak mentah setelah tercapainya kesepakatan gencatan senjata terbaru antara AS dan Iran. Kendati demikian, ia melihat ada faktor-faktor lain yang turut memicu inflasi, termasuk masifnya pembangunan infrastruktur kecerdasan buatan (AI). Barkin menyatakan masih perlu mencermati perkembangan ekonomi dalam beberapa bulan ke depan untuk menentukan arah kebijakan moneter yang tepat.

Para pejabat The Fed memilih untuk mempertahankan suku bunga acuan tidak berubah dalam rapat kebijakan awal bulan ini. Namun, semakin banyak pembuat kebijakan yang memperingatkan bahwa bank sentral kemungkinan perlu menaikkan suku bunga lagi tahun ini guna membalikkan tren kenaikan inflasi.

Beberapa sejawat Barkin menyatakan sangat khawatir terhadap lonjakan harga di sektor jasa, bagian dari sektor ekonomi di mana inflasi cenderung lebih sulit ditekan. Ada pula kekhawatiran bahwa setelah lebih dari lima tahun inflasi terus bertahan di atas target 2% The Fed—dan menjadi topik perbincangan nasional—ekspektasi inflasi di tingkat konsumen dapat ikut terpengaruh. Kondisi ini diprediksi akan membuat tugas The Fed dalam mengembalikan stabilitas harga menjadi jauh lebih sulit.

Tekanan harga yang dipicu oleh tarif dagang serta guncangan harga minyak dunia seharusnya mulai berkurang saat ini, sehingga dapat membantu mendinginkan inflasi, kata Barkin. Namun pada saat yang sama, kedua faktor tersebut tampaknya tidak menyurutkan minat belanja masyarakat Amerika yang tetap kuat selama setahun terakhir. Dalam lanskap ekonomi yang digerakkan oleh konsumsi, hal ini justru dapat menjadi hambatan untuk menekan inflasi sepenuhnya ke target 2% The Fed.

Barkin juga menyatakan kecemasannya terhadap perilaku para pelaku usaha dalam menghadapi situasi inflasi saat ini.

"Perusahaan-perusahaan, ketika mereka menetapkan harga produk, ikut memasukkan faktor inflasi saat ini. Oleh karena itu, saya menilai ada persistensi pada inflasi," tutur Barkin. "Saya mengkhawatirkan

hal tersebut, dan itulah mengapa saya pikir menerapkan kebijakan yang sedikit restriktif adalah langkah yang masuk akal."

Ia menjelaskan bahwa korporasi saat ini menghadapi biaya input operasional yang lebih tinggi. Di sisi lain, mereka juga melihat konsumen mulai menolak kenaikan harga, dan kondisi tersebut membatasi seberapa besar beban biaya yang dapat dialihkan perusahaan kepada pembeli.

Dalam kunjungan kerjanya baru-baru ini ke wilayah barat Virginia, para pemimpin perusahaan menyampaikan kepada Barkin bahwa mereka belum memutuskan besaran kenaikan kompensasi atau gaji karyawan untuk tahun depan. Ketika harga bensin sempat melonjak, mereka sempat berpikir harus memberikan kenaikan gaji yang lebih besar dari biasanya. Namun, sekarang setelah harga bensin mulai sedikit mereda, rencana kenaikan upah yang besar tersebut kemungkinan tidak lagi diperlukan, pungkasnya.

Ringgit Pimpin Reli Mata Uang Asia Senin (29/6), Rupiah Berhasil Menanjak

Senin, 29 Juni 2026 09:44 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/ringgit-pimpin-reli-mata-uang-asia-senin-296-rupiah-berhasil-menanjak>

KONTAN.CO.ID - Pergerakan mata uang di kawasan Asia terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berlangsung bervariasi pada perdagangan Senin (29/6/2026).

Di tengah pergerakan yang cenderung mixed, ringgit Malaysia mencatat penguatan terbesar, sementara rupiah juga berhasil menguat terhadap dolar AS.

Berdasarkan data Reuters hingga pukul 02.19 GMT, ringgit Malaysia menguat 0,42% menjadi 4,068 per dolar AS, menjadikannya mata uang dengan penguatan terbesar di kawasan Asia pada awal perdagangan.

Rupiah turut mencatatkan penguatan sebesar 0,20% ke level Rp 17.870 per dolar AS, dibandingkan penutupan sebelumnya di Rp 17.905 per dolar AS.

Sementara itu, dolar Singapura menguat 0,10% ke level 1,294 per dolar AS, sedangkan dolar Taiwan naik 0,11% menjadi 31,895 per dolar AS.

Di sisi lain, sejumlah mata uang Asia masih berada dalam tekanan. Won Korea Selatan melemah 0,43% ke level 1.542,40 per dolar AS, menjadi mata uang dengan pelemahan terbesar pada perdagangan pagi ini.

Baht Thailand juga turun 0,27% ke posisi 33,410 per dolar AS, diikuti yuan China yang melemah 0,08% ke level 6,803 per dolar AS.

Yen Jepang turun tipis 0,01% ke level 161,740 per dolar AS, sementara peso Filipina melemah 0,02% menjadi 61,266 per dolar AS.

Adapun rupee India bergerak stabil di level 94,395 per dolar AS.

Secara kumulatif sepanjang 2026, mayoritas mata uang Asia masih mencatatkan pelemahan terhadap dolar AS.

Rupiah menjadi salah satu mata uang dengan tekanan terbesar setelah terdepresiasi sekitar 6,72% sejak awal tahun.

Won Korea Selatan juga melemah 6,67% secara year-to-date (ytd), diikuti baht Thailand yang turun 5,87%, rupee India melemah 4,79%, peso Filipina terkoreksi 4,03%, yen Jepang turun 3,15%, dolar Taiwan melemah 1,43%, dolar Singapura turun 0,69%, serta ringgit Malaysia yang melemah tipis 0,29%.

Berbeda dengan mata uang lainnya, yuan China justru masih menguat sekitar 2,71% terhadap dolar AS sepanjang tahun berjalan.

Jepang Bidik Pertumbuhan Ekonomi Riil di Atas 1%, Siapkan Investasi Jumbo hingga 2040

Senin, 29 Juni 2026 09:27 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/jepang-bidik-pertumbuhan-ekonomi-riil-di-atas-1-siapkan-investasi-jumbo-hingga-2040>

KONTAN.CO.ID - Pemerintah Jepang menargetkan pertumbuhan ekonomi riil tahunan di atas 1% dalam cetak biru (blueprint) kebijakan ekonomi jangka panjang yang baru.

Target tersebut lebih dari dua kali lipat rata-rata pertumbuhan ekonomi Jepang dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan rancangan kebijakan dasar pengelolaan ekonomi dan fiskal yang ditinjau Reuters Senin (29/6/2026), pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi riil berkelanjutan di atas 1% "sesegera mungkin", disertai pertumbuhan ekonomi nominal lebih dari 3%.

Target tersebut mencerminkan upaya Perdana Menteri Sanae Takaichi untuk mengembalikan momentum pertumbuhan ekonomi Jepang setelah bertahun-tahun mengalami laju pertumbuhan yang rendah.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi riil Jepang dalam lima tahun terakhir hanya mencapai 0,4%.

Dalam dokumen tersebut, pemerintah juga berupaya mengakhiri pola investasi yang selama ini dinilai kurang optimal dengan mendorong kerja sama lebih erat antara sektor publik dan swasta pada berbagai industri strategis.

Total investasi pemerintah dan swasta diproyeksikan melampaui 370 triliun yen atau sekitar US\$ 2,29 triliun hingga tahun fiskal 2040.

Pemerintah juga menargetkan belanja modal sektor swasta meningkat menjadi sekitar 230 triliun yen per tahun pada periode yang sama.

Sementara itu, produk domestik bruto (PDB) Jepang ditargetkan tumbuh hingga mendekati 1.100 triliun yen.

Di sisi fiskal, pemerintah tetap menegaskan komitmennya menjaga keberlanjutan fiskal dengan secara bertahap menurunkan rasio utang terhadap produk domestik bruto (PDB) tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah juga akan menjadikan keseimbangan primer (primary balance) sebagai salah satu indikator utama yang dikelola dalam jangka menengah hingga panjang agar sejalan dengan upaya pengurangan beban utang negara.

Pada sisi kebijakan moneter, pemerintah meminta Bank of Japan (BOJ) menjalankan kebijakan yang selaras dengan agenda pertumbuhan ekonomi pemerintahan Perdana Menteri Sanae Takaichi.

Dalam rancangan tersebut disebutkan bahwa pengelolaan kebijakan moneter yang tepat sangat penting untuk mewujudkan ekonomi yang kuat.

Pernyataan itu mengindikasikan preferensi pemerintah agar biaya pinjaman tetap rendah guna mendukung investasi dan aktivitas ekonomi.

Namun, sikap tersebut berpotensi memunculkan perbedaan pandangan dengan BOJ yang memiliki independensi dalam menetapkan kebijakan moneter.

Pemerintah Jepang diperkirakan akan merampungkan dan mengesahkan kerangka kebijakan ekonomi tersebut dalam waktu dekat.

Dolar AS Bersiap Catat Kenaikan Bulanan Terbesar Hampir Setahun Senin (29/6)

Senin, 29 Juni 2026 09:05 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-bersiap-catat-kenaikan-bulanan-terbesar-hampir-setahun-senin-296>

KONTAN.CO.ID - Mata uang dolar Amerika Serikat (AS) bergerak sedikit defensif pada perdagangan hari Senin (29/6/2026) ini, namun tetap berada dalam jalur untuk mencatatkan kenaikan bulanan terbesar dalam hampir satu tahun terakhir.

Keperkasaan greenback ditopang oleh ketegangan geopolitik di Teluk Arab serta sikap pelaku pasar yang menanti rilis data ketenagakerjaan AS, yang diprediksi akan memengaruhi arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed).

AS dan Iran sempat kembali saling melontarkan ancaman pada akhir pekan, sebelum akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk menghentikan aksi saling serang dan mengadakan pertemuan di Qatar pada hari Selasa esok.

Kondisi ini membuat para investor tetap waspada terhadap rapuhnya gencatan senjata interim tersebut.

Di sisi lain, harga minyak mentah bergerak naik pada hari Senin menyusul insiden serangan yang kembali memperlambat jalur pengiriman energi di Selat Hormuz. Hal ini memicu lonjakan permintaan terhadap dolar AS sebagai aset aman (safe-haven).

Pergerakan Mata Uang Global terhadap Dolar AS

- Euro: Bergerak stagnan di level \$1,1387 per dolar AS setelah sempat menyentuh level terendah dalam 13 bulan pada pekan lalu. Mata uang tunggal Eropa ini berada di jalur penurunan bulanan sebesar 2,3%.
- Poundsterling: Melemah tipis 0,1% ke posisi \$1,3198 dan mencatatkan penurunan sekitar 2% sepanjang bulan Juni.

- Dolar Australia & Selandia Baru: Dolar Australia yang sensitif terhadap risiko melemah 0,1% ke posisi \$0,6885, bersiap menutup bulan dengan koreksi 4,1%. Sementara itu, dolar Selandia Baru bergerak mendatar di level \$0,5635, ambles hingga 5,9% secara bulanan.
- Yen Jepang: Diperdagangkan di level 161,75 per dolar AS, terus mendekati rekor terendah dalam 40 tahun terakhir.

Indeks Dolar AS, yang mengukur kekuatan mata uang eksklusif Negeri Paman Sam terhadap enam mata uang utama dunia, merangkak naik ke posisi 101,36.

Sepanjang bulan Juni, indeks ini berada dalam jalur penguatan sebesar 2,5%, yang menandai lompatan bulanan terbesar sejak Juli tahun lalu.

Faktor Pendorong Kuatnya Dolar AS

Konflik yang melibatkan Iran dinilai terus memicu tekanan inflasi global. Di waktu yang sama, debut mengejutkan yang bernuansa ketat (hawkish) dari Kevin Warsh sebagai Ketua Federal Reserve yang baru pada awal bulan ini telah membalikkan ekspektasi pasar.

Investor yang semula memproyeksikan adanya pemangkasan suku bunga acuan AS tahun ini kini harus mengalkulasi ulang strategi mereka.

Selain sentimen suku bunga, aksi jual massal saham-saham sektor teknologi secara global ikut mendorong aliran modal masuk (inflow) ke mata uang dolar AS sebagai tempat berlindung dari volatilitas pasar ekuitas.

Kini, perhatian pasar tertuju pada data ketenagakerjaan AS (non-farm payroll) dan tingkat pengangguran yang akan dirilis pekan ini.

Data tersebut diharapkan mampu memberikan petunjuk baru mengenai kekuatan pasar tenaga kerja dan prospek kebijakan moneter The Fed ke depan.

"Kami memperkirakan prospek USD akan terus merangkak naik dalam beberapa minggu mendatang karena narasi 'US exceptionalism' (keunggulan ekonomi AS dibanding negara maju lainnya)," ungkap Joseph Capurso, Head of Foreign Exchange di Commonwealth Bank of Australia.

Pasar tenaga kerja yang kuat dan terus membaik merupakan katalis kuat bagi bertahannya suku bunga tinggi dan penguatan dolar, tambahnya.

Di Eropa, forum tahunan Bank Sentral Eropa (ECB) pekan ini juga menjadi fokus pengamatan. Presiden ECB Christine Lagarde dijadwalkan membuka forum tersebut pada hari Senin, diikuti oleh panel kebijakan utama pada hari Rabu yang juga akan menghadirkan Ketua The Fed Kevin Warsh.

Pelaku pasar berharap bisa membaca arah kebijakan makroekonomi lebih jelas dari pemimpin baru bank sentral AS tersebut.

Pasar Global Galau! Gencatan Senjata AS-Iran Belum Mampu Redam Kekhawatiran Investor

Senin, 29 Juni 2026 08:57 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/pasar-global-galau-gencatan-senjata-as-iran-belum-mampu-redam-kekhawatiran-investor>

KONTAN.CO.ID - Pergerakan bursa saham di kawasan Asia cenderung fluktuatif pada perdagangan Senin (29/6/2026) ini.

Kondisi ini terjadi setelah Iran dan Amerika Serikat (AS) sepakat untuk menghentikan sementara aksi saling serang yang sempat membayangi keberlangsungan kesepakatan damai interim kedua negara.

Di sisi lain, harga minyak mentah bergerak menguat akibat ketidakpastian yang masih membayangi pasar, sementara dolar AS bertahan kokoh mendekati level tertinggi dalam satu tahun terakhir.

Kembalinya jalur diplomasi di Timur Tengah ini menyusul ketegangan selama beberapa hari terakhir akibat aksi saling serang, yang dipicu oleh proyektil Iran yang menghantam kapal kargo di Selat Hormuz pekan lalu.

Kedua belah pihak sempat saling tuduh atas pelanggaran gencatan senjata sementara tersebut.

Di pasar berjangka (futures), indeks S&P 500 dan Nasdaq menguat 0,4% pada awal perdagangan.

Namun, di kawasan Asia, indeks KOSPI Korea Selatan anjlok hampir 2%, sementara indeks Nikkei Jepang melemah 1%. Alhasil, indeks MSCI Asia-Pacific (di luar Jepang) terkoreksi tipis 0,4%.

"Pasar saat ini tampak kehilangan arah," ujar Nick Twidale, Chief Market Strategist di ATFX Global, Sydney.

"Kita mungkin akan mendapat dorongan sentimen positif jika muncul kabar baik lebih lanjut dari Timur Tengah, tetapi untuk saat ini pergerakan pasar tampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh arus transaksi harian tanpa adanya pergeseran mayor ke salah satu sisi."

Harga Minyak Naik Akibat Kekhawatiran Gencatan Senjata

Kekhawatiran mengenai masa depan kesepakatan damai berhasil mendongkrak harga minyak bumi.

Kontrak berjangka minyak mentah Brent naik 0,85% menjadi US\$ 72,6 per barel, sementara minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS menguat lebih dari 1% ke level US\$ 70,01 per barel.

Secara umum, harga minyak sebenarnya telah menghapus hampir seluruh keuntungan yang diperoleh selama masa perang, seiring langkah pasar yang dengan cepat mengalkulasi ulang prospek kelancaran pasokan energi.

Kesepakatan damai interim sebanyak 14 poin yang disetujui pada 17 Juni lalu sejatinya dimaksudkan untuk menghentikan pertempuran yang dimulai oleh AS dan Israel sejak 28 Februari.

Langkah ini juga bertujuan untuk membuka kembali Selat Hormuz selagi negosiasi mengenai isu sensitif lainnya seperti program nuklir Iran berjalan.

Meskipun insiden saling serang terakhir memicu kekhawatiran eskalasi, para pelaku pasar secara umum masih mengonfirmasi ekspektasi adanya resolusi damai.

"Pasar memasuki bulan Juli dengan kondisi gencatan senjata yang tidak sepenuhnya dipercaya oleh siapa pun," kata Marc Chandler, Chief Market Strategist di Bannockburn Capital Markets.

Sektor Teknologi Masih Dibayangi Aksi Ambil Untung

Selain faktor geopolitik, kekhawatiran investor mengenai valuasi perusahaan terkait kecerdasan buatan (AI) yang dinilai sudah terlalu tinggi (overvalued) setelah reli panjang turut membebani pasar.

BofA Global Research dalam catatan risetnya menyebutkan bahwa saat ini pasar tengah mengalami rotasi taktis, di mana investor mulai beralih dari saham-saham AI berkapitalisasi raksasa (mega-cap) ke segmen saham yang lebih kecil dan siklikal.

Hal ini menandai awal dari penyebaran pasar setelah sebelumnya terjadi konsentrasi yang ekstrem pada sektor teknologi.

Tony Sycamore, analis pasar di IG, menyoroti kembalinya keresahan investor atas besarnya belanja modal (capital expenditure) terkait AI yang digelontorkan oleh perusahaan-perusahaan raksasa.

Muncul ketidakpastian mengenai kapan investasi jumbo tersebut dapat merefleksikan pertumbuhan laba yang mampu menjustifikasi nilai valuasi saham saat ini.

Dolar AS Kokoh, Emas Jatuh

Meredanya harga minyak dalam beberapa waktu terakhir berpotensi mengurangi tekanan inflasi.

Meski begitu, level harga saat ini dinilai masih akan menjaga bank sentral AS, Federal Reserve (The Fed), tetap berada di bawah tekanan untuk menaikkan suku bunga.

Investor memperkirakan setidaknya akan ada satu kali kenaikan suku bunga pada tahun ini.

Meningkatnya peluang kenaikan suku bunga tersebut sukses menopang kepercayaan dolar AS. Indeks Dolar AS tercatat berada di posisi 101,33, hanya sedikit di bawah level tertinggi satu tahun yang dicapai pekan lalu.

Sementara itu, mata uang yen Jepang masih tertahan di level 161,77 per dolar AS. Kekhawatiran akan adanya intervensi lanjutan dari pemerintah Tokyo menjaga mata uang yang rapuh tersebut agar tidak menembus rekor terendah baru dalam 40 tahun terakhir.

Di sisi lain, penguatan dolar AS memberikan tekanan berat bagi pergerakan emas dunia yang melemah 0,4% ke level US\$ 4.072 per ons troy.

Logam mulia ini bersiap mencatatkan penurunan sebesar 13% pada kuartal kedua, yang menjadi penurunan kuartalan terbesar sejak tahun 2013.

Inflasi Juni Diprediksi Melonjak ke 3,45% YoY, Ini Faktor Pemicunya

Senin, 29 Juni 2026 18:20 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/inflasi-juni-diprediksi-melonjak-ke-345-yoy-ini-faktor-pemicunya>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Sejumlah ekonom memperkirakan inflasi pada Juni 2026 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan ini utamanya dipicu harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi Pertamina, imported inflation akibat pelemahan nilai tukar rupiah, hingga harga pangan.

Kepala Ekonom Bank Central Asia David Sumual memproyeksikan inflasi Juni 2026 mencapai 3,45% secara tahunan (year on year/yoy) dan 0,55% secara bulanan (month to month/mtm). Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi Mei 2026 yang sebesar 3,08% yoy dan 0,28% mtm.

Sementara itu, inflasi inti pada Juni diperkirakan turun menjadi 2,38% yoy dan mengalami deflasi 0,14% mtm. Sebagai perbandingan, inflasi inti pada Mei tercatat sebesar 2,59% yoy dan 0,22% mtm.

"Inflasi Juni didorong oleh harga Pertamina yang naik 33% berkontribusi sekitar 0,37% dari inflasi, dan harga bahan pokok yang konsisten masih naik," ujar David kepada Kontan, Senin (29/6).

Menurut David, pelemahan inflasi inti dipengaruhi oleh penurunan harga emas perhiasan.

"Di sisi lain, inflasi inti turun dari bulan lalu karena harga emas yang juga turun relatif kencang," katanya.

Senada, Kepala Ekonom Bank Syariah Indonesia Banjaran Surya Indrastomo memperkirakan inflasi Juni berada di kisaran 3,1% yoy, atau mendekati batas atas sasaran inflasi Bank Indonesia sebesar 3,5%.

"Inflasi Indonesia pada Juni 2026 diperkirakan berada di kisaran 3,1% YoY dengan peluang mendekati batas atas sasaran Bank Indonesia (3,5%) secara moderat," ujar Banjaran kepada Kontan, Senin (29/6).

Banjaran menjelaskan, kenaikan inflasi dipicu oleh kombinasi pelemahan nilai tukar rupiah, penyesuaian harga Pertamina, serta meningkatnya konsumsi masyarakat selama libur sekolah yang mendorong permintaan pada sektor transportasi, akomodasi, restoran, dan pariwisata.

Menurutnya, imported inflation akibat pelemahan rupiah diperkirakan menjadi faktor utama karena meningkatkan harga barang impor, bahan baku industri, dan biaya produksi sehingga tekanan harga meluas ke berbagai kelompok barang dan jasa.

"Kenaikan harga Pertamina menjadi faktor penting berikutnya, melalui peningkatan biaya transportasi dan logistik, dengan dampak yang cenderung lebih terasa di tengah meningkatnya mobilitas selama periode liburan," ujarnya.

Di sisi lain, Banjaran menilai kenaikan suku bunga acuan atau BI Rate secara kumulatif sebesar 100 basis poin (bps) belum akan berdampak terhadap inflasi Juni. Hal itu lantaran transmisi kebijakan moneter membutuhkan waktu.

Dalam jangka pendek, kenaikan BI Rate lebih berperan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan ekspektasi inflasi, serta meredam tekanan inflasi pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, Banjaran menilai risiko inflasi mulai bergeser dari kelompok volatile food menuju administered prices dan imported inflation.

"Karena itu, pergerakan nilai tukar rupiah dan kebijakan harga energi diperkirakan akan menjadi faktor utama yang menentukan arah inflasi dalam beberapa bulan mendatang," ujar Banjaran.

Pemerintah Sudah Salurkan KUR UMKM Sebesar Rp 147,70 Triliun Sampai Juni 2026

Senin, 29 Juni 2026 17:41 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-sudah-salurkan-kur-umkm-sebesar-rp-14770-triliun-sampai-juni-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Pemerintah mencatat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mencapai Rp 147,70 triliun kepada 2,32 juta debitur hingga 28 Juni 2026.

Realisasi tersebut setara 50,83% dari target plafon penyaluran KUR tahun 2026. “UMKM ini mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang besarnya hampir Rp 300 triliun dan capaiannya sudah mencapai 50,83%,” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dikutip Senin (29/6/2026).

Airlangga menyebut capaian tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pemerintah terus memperluas instrumen pembiayaan yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha.

Selain KUR, pemerintah juga menyediakan pembiayaan ekspor melalui lembaga pembiayaan ekspor, kredit industri bagi sektor padat karya dan padat modal seperti tekstil, produk tekstil, furnitur, kayu, serta sektor strategis lainnya.

Untuk pertama kalinya, pemerintah juga meluncurkan KUR Perumahan dengan alokasi pembiayaan sebesar Rp 50 triliun. Program ini dapat dimanfaatkan untuk renovasi rumah dengan plafon hingga Rp 500 juta dan ditargetkan menjangkau 100.000 rumah.

Di sisi lain, pemerintah juga memperkuat layanan UMKM melalui transformasi digital lewat Sistem Aplikasi Pelayanan UMKM (SAPA UMKM). Platform ini dikembangkan sebagai super-app untuk mengintegrasikan layanan mulai dari pendataan, pengembangan kapasitas usaha, legalitas, hingga akses program pemerintah.

“SAPA UMKM adalah sebuah bentuk langkah konkret Kementerian UMKM untuk memberikan pelayanan yang optimal,” ujar Menteri UMKM Maman Abdurrahman.

SAPA UMKM dikembangkan bersama Kementerian PPN/Bappenas sebagai pusat layanan terpadu untuk mendukung pengembangan usaha mikro di Indonesia.

Selain itu, Festival Kemudahan dan Pelindungan Usaha Mikro juga menjadi bagian dari upaya memperkuat ekosistem UMKM melalui akses perizinan, pembiayaan, pendampingan usaha, hingga pelindungan hukum dan sosial.

Kegiatan tersebut turut dirangkaikan dengan penyerahan sertifikat kepada 17 lembaga inkubator berpredikat Grade A, akad KUR massal untuk 350 pelaku UMKM, serta lokakarya pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk pengembangan usaha.

Pemerintah juga mendorong UMKM memanfaatkan teknologi digital, termasuk AI untuk analisis pasar dan identifikasi peluang bisnis, serta mendukung perluasan pasar melalui kerja sama ekonomi digital ASEAN dan sistem pembayaran lintas negara seperti QRIS.

Melalui sinergi kebijakan, pembiayaan, dan transformasi digital, pemerintah optimistis UMKM Indonesia akan semakin tangguh, produktif, dan mampu menembus pasar global.

BI Rate Naik 100 Bps, Modal Asing Masuk di SBN & SRBI Capai US\$ 9 Miliar di Juni 2026

Senin, 29 Juni 2026 14:37 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-rate-naik-100-bps-modal-asing-masuk-di-sbn-srbi-capai-us-9-miliar-di-juni-2026>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kebijakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate sebesar 100 bps tahun ini, mulai menunjukkan hasil. Hingga 26 Juni 2026, arus modal asing (capital inflow) yang masuk ke instrumen Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) tercatat mencapai sekitar US\$ 9 miliar secara year to date (YTD).

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Destry Damayanti, mengatakan kebijakan moneter yang ditempuh BI merupakan langkah jangka pendek untuk menjaga stabilitas di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi global.

"Dalam situasi ketidakpastian global yang sangat tinggi, kami di Bank Indonesia perlu membuat kebijakan yang sifatnya jangka pendek untuk mencapai stabilitas, terutama nilai tukar dan likuiditas," ujar Destry dalam konferensi pers di DPR RI, Senin (29/6/2026).

Ia menjelaskan, selama sebulan terakhir BI telah menaikkan BI Rate sebesar 100 basis poin sehingga kini berada di level 5,75%. Kenaikan suku bunga tersebut memicu repricing atau penyesuaian imbal hasil pada instrumen yang diterbitkan BI maupun pemerintah, yakni SRBI dan SBN.

Menurut Destry, penyesuaian tersebut justru meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik bagi investor asing.

"Dalam bulan Juni telah terjadi inflow yang cukup signifikan. Sehingga secara year to date dari Januari hingga 26 Juni, inflow yang masuk ke portofolio SBN dan SRBI sudah mencapai sekitar US\$ 9 miliar," katanya.

Ia menilai derasnya arus modal asing tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor global terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Kepercayaan dari investor luar negeri juga diharapkan memperkuat keyakinan pelaku pasar domestik.

Selain menjaga stabilitas nilai tukar, BI juga akan terus memastikan kecukupan likuiditas di pasar keuangan melalui berbagai instrumen operasi moneter yang dimiliki bank sentral.

Menurut Destry, langkah tersebut dilakukan agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga di tengah dinamika pasar global.

BI Ekspansi Operasi Moneter Rp 1.000 Triliun Hingga Juni 2026 Demi Jaga Likuiditas

Senin, 29 Juni 2026 14:32 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-ekspansi-operasi-moneter-rp-1000-triliun-hingga-juni-2026-demi-jaga-likuiditas>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bank Indonesia (BI) sudah melakukan ekspansi operasi moneter mencapai Rp 1.000 triliun pada akhir Juni 2026.

Deputi Gubernur Destry Damayanti mengatakan, upaya tersebut dilakukan untuk menjaga kecukupan likuiditas di pasar keuangan di tengah tingginya ketidakpastian global.

"Untuk likuiditas di operasi moneter, kalau kita lihat di akhir bulan Mei ekspansi yang kami lakukan sekitar Rp 600 triliun, maka di akhir bulan Juni ini kami sudah melakukan ekspansi hingga Rp 1.000 triliun Khusus itu untuk menjaga likuiditas agar tidak terjadi gejolak harga di pasar uang dan pasar valas kita," ujar Destry dalam konferensi pers di DPR RI, Senin (29/6/2026).

Sebelumnya, Destry didampingi Deputi Gubernur BI Thomas Djiwandono dan Filianingsih Hendarta melakukan rapat koordinasi bersama DPR RI, pemerintah dan Dewan Ekonomi Nasional (DEN).

Destry menyampaikan apresiasi kepada Wakil Ketua DPR RI Sufi Ahmad Dasco yang telah memfasilitasi pertemuan koordinasi antara otoritas fiskal dan moneter. Ia menegaskan, koordinasi tersebut merupakan agenda rutin untuk memperkuat sinergi kebijakan di tengah tantangan ekonomi global.

Dalam kondisi ketidakpastian global yang masih tinggi, Destry menyebut Bank Indonesia perlu menerapkan kebijakan jangka pendek yang berfokus pada upaya menjaga stabilitas ekonomi.

"Bank Indonesia tentunya perlu membuat suatu kebijakan yang sifatnya memang jangka pendek untuk mencapai stabilitas. Dalam hal ini adalah kita bicara nilai tukar. Dan kebijakan tentu satu nilai tukar dan kedua likuiditas," pungkasnya.

Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II Diproyeksi Melambat, Ini Alasannya

Senin, 29 Juni 2026 08:14 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-kuartal-ii-diproyeksi-melambat-ini-alasannya>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2026 diprediksi lebih rendah dibanding kuartal I – 2026. Perlambatan tersebut terjadi lantaran tekanan eksternal.

Fithra Faisal Hastiadi, Senior Macro Strategist Samuel Sekuritas Indonesia mengungkapkan, pada kuartal II ini mencerminkan pilihan kebijakan yang disengaja. Indonesia menerima perlambatan pertumbuhan jangka pendek yang moderat sebagai imbalan atas stabilitas makroekonomi yang lebih kuat dalam jangka menengah.

“Pembacaan kami terhadap indikator-indikator berfrekuensi tinggi terbaru menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia kemungkinan tumbuh sekitar 5,20% pada kuartal kedua,” ujar Fithra dalam risetnya, Senin (29/6/2026).

Sekilas, angka ini memang mencerminkan perlambatan dibandingkan kuartal pertama yang sangat kuat. Namun, menurut Fithra konteks tetap penting.

“Perlambatan tersebut lebih mencerminkan tekanan eksternal yang bersifat sementara daripada memburuknya fundamental ekonomi Indonesia,” jelas Fithra.

Sedikit mereview, Fithra memaparkan, Indonesia memasuki tahun 2026 dengan momentum yang kuat. Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,61% pada kuartal pertama, merupakan ekspansi tertinggi sejak tahun 2022. Konsumsi rumah tangga tetap tangguh, belanja pemerintah meningkat melalui program fiskal yang dipercepat di awal tahun, investasi tetap sehat, dan inflasi secara umum masih terkendali.

Menurutnya dari permukaan, perekonomian tampak berada pada posisi yang baik untuk terus mengalami percepatan. Namun, ketegangan geopolitik di Timur Tengah mengganggu pasar energi. Harga minyak melonjak melampaui US\$100 per barel. Investor global mencari aset-aset Amerika Serikat yang lebih aman seiring menguatnya dolar AS.

Mata uang negara berkembang melemah hampir secara bersamaan, termasuk rupiah. Surplus perdagangan Indonesia menyusut tajam karena kenaikan impor minyak meningkatkan tagihan energi nasional. Cadangan devisa menurun seiring intervensi Bank Indonesia untuk meredam volatilitas nilai tukar.

“Inilah yang mungkin menjadi karakteristik utama perekonomian global saat ini. Kinerja ekonomi domestik semakin bergantung bukan hanya pada kebijakan dalam negeri, tetapi juga pada berbagai peristiwa yang terjadi ribuan kilometer jauhnya,” kata Fithra.

Fithra bilang, gangguan di Selat Hormuz dapat mempengaruhi inflasi Indonesia. Keputusan yang diambil oleh Federal Reserve dapat mengubah keputusan investasi. Ketegangan politik di satu kawasan dengan cepat berubah menjadi realitas makroekonomi di berbagai belahan dunia lainnya.

Fithra menilai hal tersebut yang membuat bank sentral menaikkan suku bunga kebijakan acuannya secara kumulatif sebesar 100 basis poin dalam waktu kurang dari dua bulan. Sekilas, suku bunga yang lebih tinggi tampak tidak sejalan dengan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi. Biaya pinjaman yang lebih mahal secara alami akan memperlambat investasi, aktivitas properti, dan pembiayaan konsumsi. Karena itu, wajar apabila sebagian pihak mempertanyakan apakah pengetatan moneter justru berisiko memperlambat perekonomian secara tidak perlu.

Menurutnya, stabilitas nilai tukar bukan sekadar melindungi mata uang. Stabilitas tersebut juga berarti menjaga daya beli, mengendalikan inflasi impor, mempertahankan kepercayaan investor, serta memastikan dunia usaha tetap dapat mengambil keputusan investasi jangka panjang dengan tingkat kepastian yang lebih tinggi.

Fithra bilang, dalam perekonomian yang masih terintegrasi dengan pasar keuangan global, ketidakstabilan nilai tukar dapat dengan cepat memicu inflasi yang lebih tinggi, impor yang lebih mahal, biaya pendanaan yang meningkat, dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi yang lebih lemah.

Dengan kata lain, mempertahankan stabilitas rupiah bukanlah alternatif dari mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi global saat ini, stabilitas tersebut justru telah menjadi prasyarat bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pemerintah Optimistis Ekonomi RI Bisa Tumbuh hingga 8%, Ini Motor Penggeraknya

Senin, 29 Juni 2026 06:00 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-optimistis-ekonomi-ri-bisa-tumbuh-hingga-8-ini-motor-penggeraknya>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah menargetkan perekonomian Indonesia mampu tumbuh hingga 8%. Target ini didukung oleh semakin kuatnya fondasi ekonomi nasional, reformasi birokrasi fiskal, serta meningkatnya peran investasi dan sektor swasta dalam mendorong aktivitas ekonomi.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengungkapkan, ketahanan ekonomi Indonesia telah terbukti mampu menghadapi tekanan global. Menurutnya, mesin-mesin pertumbuhan ekonomi baru saat ini baru mulai dijalankan sehingga ruang akselerasi pertumbuhan masih terbuka lebar.

"Ketika global gonjang ganjing saja kita masih bisa tumbuh 5,61%. Ini kan mesin pertumbuhan ekonomi baru dipanaskan," ujar Purbaya dalam Konvensi Sains, Teknologi, dan Industri Indonesia 2026 di Jakarta Convention Center, Minggu (28/6/2026).

Ia menjelaskan, salah satu motor penggerak pertumbuhan yang terus diperkuat pemerintah adalah sektor ekspor melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI).

Menurutnya, lembaga di bawah Kementerian Keuangan tersebut memiliki program pembiayaan kawasan ekonomi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) berorientasi ekspor.

Pemerintah, kata Purbaya, menawarkan pembiayaan dengan bunga maksimal 6% per tahun, bahkan dapat ditekan hingga 4% apabila diperlukan untuk mendorong ekspansi ekspor nasional.

"Di Kemenkeu ada LPEI yang punya Program Pembiayaan Kawasan Ekonomi untuk UKM eksportir, kita menawarkan suku bunga maksimal 6% per tahun bahkan 4% jika diperlukan demi pertumbuhan," katanya.

Purbaya menilai pertumbuhan ekonomi menuju target 8% akan dilakukan secara bertahap. Pemerintah terlebih dahulu mengarahkan pertumbuhan berada di kisaran 6% sebelum meningkat lebih tinggi seiring membaiknya iklim investasi, ekspor, dan produktivitas nasional.

Menurutnya, target tersebut realistis selama kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil dapat berjalan secara selaras.

Momentum pemulihan ekonomi sejak akhir 2025 juga dinilai menjadi modal penting, terutama setelah pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang berfokus pada peningkatan likuiditas, investasi, konsumsi masyarakat, serta percepatan belanja negara.

Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga terus melanjutkan reformasi fiskal, terutama di bidang perpajakan dan kepabeanan.

Reformasi tersebut diyakini akan memperkuat penerimaan negara sekaligus menciptakan ruang fiskal yang lebih besar untuk mendukung pembangunan dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Rupiah Dibuka Menguat ke Rp17.873/US\$

Senin, 29 Juni 2026 09:12 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113341/rupiah-dibuka-menguat-ke-rp17-873-us/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Rupiah menguat pada pembukaan Senin (29/6/2026) 0,25% ke posisi Rp17.873/US\$, di tengah penguatan dolar Amerika Serikat (AS) yang bertahan lama.

Dari pasar valas Asia, pergerakan mata uang beragam. Won Korea Selatan melemah bersama baht Thailand, dolar Taiwan, yuan China, dolar Singapura, yen Jepang, yuan offshore, dan dolar Hong Kong.

Sementara ringgit Malaysia dan peso Filipina tercatat menguat.

Penguatan yang cukup tajam pada ringgit sebesar 0,44% kala mata uang Asia lainnya melemah ditopang oleh langkah bank sentral Malaysia yang dikabarkan tengah memperkuat masuknya devisa. Termasuk, mempercepat repatriasi (pemulangan) dan konversi pendapatan luar negeri milik perusahaan-perusahaan di Malaysia ke mata uang domestik.

Sebaliknya, meski rupiah tercatat menguat pada sesi pagi ini sejatinya kehati-hatian investor asing semakin tinggi terhadap aset Indonesia.

Bloomberg melaporkan tiga bank asing terbesar di Indonesia yaitu Citigroup, Standard Chartered, dan HSBC, dikabarkan telah merepatriasi laba sekitar Rp11,5 triliun sepanjang 2024-2025. Jumlah ini disebut melebihi total laba yang mereka bukukan dalam periode tersebut.

Menurut sejumlah pelaku perbankan yang dikutip Bloomberg, langkah tersebut mencerminkan upaya mengurangi eksposur terhadap Indonesia di tengah meningkatnya kekhawatiran atas arah kebijakan ekonomi pemerintah dan prospek nilai tukar rupiah.

Di sisi lain, menurut Lionel Priyadi, Fixed Income & Macro Strategist Mega Capital Sekuritas, pergerakan pasar diperkirakan masih dibayangi volatilitas jangka pendek. Lionel menilai hal ini dipicu oleh proses negosiasi antara AS dan Iran yang masih jauh dari mencapai kesepakatan final, serta meningkatnya spekulasi pasar terhadap komitmen kebijakan moneter yang lebih dovish dari Kevin Warsh.

Dia memproyeksikan rupiah berpotensi bergerak dalam rentang Rp17.800-Rp17.900/US\$.

Catatan redaksi: Memperbaiki angka perubahan rupiah posisi pembukaan dari 0,19% menjadi 0,25%.

Survei Bloomberg: Ekonomi RI Tumbuh Positif, Peluang Resesi Minim

Senin, 29 Juni 2026 08:58 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113335/survei-bloomberg-ekonomi-ri-tumbuh-positif-peluang-resesi-minim/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Indonesia diperkirakan masih mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5% pada 2026. Lanskap makro menunjukkan bahwa ruang untuk mendorong pertumbuhan kian sempit.

Bloomberg Economic Survey edisi Juni memproyeksikan bahwa ekonomi Tanah Air tetap resilien, meski harus dibayar dengan kombinasi suku bunga yang masih tinggi, pelemahan sektor eksternal, serta adanya tekanan terhadap fiskal.

Dengan begitu, Indonesia tidak sedang menghadapi risiko resesi, dengan angka probabilitas resesi hanya 10%. Walau Indonesia juga belum memasuki fase akselerasi pertumbuhan yang lebih kuat.

Bloomberg memproyeksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil sebesar 5% pada 2026. Angka ini sedikit lebih rendah dari estimasi 5,1% pada 2025. Meski begitu, pertumbuhan tersebut masih tergolong solid dibanding banyak negara berkembang.

Namun, Bloomberg mencatat bahwa mesin pertumbuhan domestik mulai kehilangan momentum setelah ekspansi yang kuat pada awal tahun.

Sementara itu, inflasi diperkirakan meningkat menjadi 3,3% dari 1,9%, atau mendekati batas atas target Bank Indonesia (BI). Kenaikan inflasi ini menunjukkan bahwa tekanan harga tak lagi berasal dari pangan, tetapi juga dipengaruhi oleh depresiasi rupiah dan biaya energi yang lebih tinggi. Di sisi lain, permintaan domestik juga menunjukkan tanda-tanda moderasi setelah ekspansi yang kuat pada kuartal pertama tahun ini.

Di pasar tenaga kerja, tingkat pengangguran diperkirakan naik tipis menjadi 4,9% dari 4,8%. Meski kenaikan ini relatif kecil, tapi menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja mulai melambat seiring moderasi aktivitas ekonomi.

Dengan inflasi yang meningkat sementara pasar tenaga kerja tidak mengalami perbaikan signifikan, daya beli masyarakat berpotensi kembali tertekan pada paruh kedua 2026.

Indikator eksternal juga diperkirakan mengalami tekanan. Bloomberg Economic Survey memproyeksikan defisit transaksi berjalan melebar jadi 1% terhadap PDB. Angka ini jauh lebih dalam dari tahun sebelumnya, yang hanya 0,1%.

Turunnya harga komoditas, meningkatnya impor barang modal dan energi, serta melemahnya ekspor diperkirakan jadi faktor utama yang memperbesar kebutuhan pembiayaan dari luar negeri.

Konsekuensinya, ketergantungan Indonesia terhadap arus modal asing diproyeksikan akan kembali meningkat. Apabila investor asing tetap masuk ke pasar obligasi dan saham, kondisi ini mungkin masih dapat dikelola dengan baik.

Namun, jika gejolak global kembali terjadi, seperti kenaikan imbal hasil obligasi AS atau penguatan dolar AS, tekanan terhadap rupiah berpotensi kembali meningkat lebih besar daripada dua tahun terakhir.

Fiskal

Dari sisi fiskal, defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diproyeksikan melebar menjadi 2,9% terhadap PDB, dibanding 2025 di level 2,6%. Angka ini memang masih berada di bawah batas legal 3%, tetapi menunjukkan bahwa ruang fiskal pemerintah kian terbatas.

Tahun ini, pemerintah menghadapi tantangan untuk membiaya berbagai program prioritas sekaligus menjaga disiplin fiskal di tengah penerimaan negara yang berpotensi melemah akibat normalisasi harga komoditas.

Kombinasi defisit transaksi berjalan yang lebih besar, dan defisit fiskal yang melebar menciptakan apa yang disebut banyak ekonom dan analis sebagai twin deficits.

Kondisi ini tak selalu berujung pada krisis, meski secara historis membuat nilai tukar menjadi lebih sensitif terhadap perubahan sentimen global. Artinya, stabilitas rupiah pada 2026 akan lebih sensitif terhadap perubahan sentimen global.

Suku Bunga

Bloomberg memperkirakan BI Rate berada di kisaran 5,6% pada 2026, lebih tinggi daripada estimasi sebelumnya 4,75%. Sepertinya pasar mulai memperkirakan BI harus mempertahankan kebijakan moneter yang relatif ketat lebih lama dari sebelumnya.

Penyebabnya bukan semata-mata karena inflasi, tetapi disebabkan pelemahan rupiah, meningkatnya defisit transaksi berjalan, dan kebutuhan menjaga daya tarik aset keuangan domestik.

Hal ini tercermin pada pasar obligasi. Yield Surat Berharga Negara (SBN) tenor 2 tahun diperkirakan naik menjadi 6,32%, sedangkan tenor 10 tahun meningkat menjadi 6,65%.

Sebenarnya kenaikan yield di seluruh tenor telah terjadi beberapa waktu terakhir dan menyentuh di level 7%. Kondisi ini menggambarkan bahwa investor telah meminta premi risiko yang lebih tinggi untuk memegang aset Indonesia.

Bahkan yield SBN sempat mengalami inversi di mana imbal hasil tenor pendek lebih tinggi daripada tenor panjang. Yield tenor 1 tahun sempat di 7,09%, saat tenor 10 tahun masih di kisaran 6,69%. Namun, kurva yield kembali mendatar beberapa pekan setelahnya.

Hari ini (29/6/2026), yield obligasi tenor 1 tahun berada di 7,16%, sementara yield tenor 10 tahun berada di 7,15%. Mendatarnya kurva imbal hasil ini dapat mencerminkan dua hal.

Pertama, pasar memperkirakan suku bunga jangka pendek akan tetap tinggi dalam waktu yang cukup lama. Kedua, ekspektasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang belum akan mengalami perbaikan yang berarti.

Dengan kata lain, investor belum melihat adanya katalis yang bisa mendorong ekonomi tumbuh jauh di atas 5% dalam beberapa tahun ke depan.

Proyeksi Ekonomi

Di sisi lain, probabilitas resesi Indonesia yang hanya 10% jadi kabar baik yang perlu disyukuri. Hal tersebut menunjukkan fundamental domestik masih relatif kuat dibanding banyak negara lain.

Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama pertumbuhan, perbankan masih berada dalam kondisi sehat, serta rasio utang pemerintah terhadap PDB tetap terkendali. Risiko yang dihadapi Indonesia pada 2026 lebih mengarah pada perlambatan bertahap, daripada kontraksi ekonomi.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Ibu Pertiwi menggambarkan bahwa tantangan selanjutnya bukan cuma menjaga pertumbuhan tetap positif, tetapi meningkatnya kualitas pertumbuhan itu sendiri. Sebab, pertumbuhan 5% menjadi kurang berkualitas jika harus dibayar dengan suku bunga tinggi, defisit eksternal yang melebar, dan ruang fiskal yang kian sempit.

Efek SAL Mulai Terasa, Permintaan Obligasi Diproyeksi Meningkat

Senin, 29 Juni 2026 10:56 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113349/efek-sal-mulai-terasa-permintaan-obligasi-diproyeksi-meningkat/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pasar Surat Berharga Negara (SBN) mengawali pekan ini dengan sinyal yang cukup konstruktif. Di tengah ketidakpastian global akibat negosiasi Amerika Serikat (AS) dengan Iran, hingga spekulasi arah kebijakan moneter Negeri Paman Sam, investor terlihat masih meminati obligasi pemerintah Indonesia.

Hal ini tercermin dari penurunan imbal hasil (yield) di sebagian besar tenor, terutama tenor menengah hingga panjang. Melansir data Bloomberg, yield Surat Utang Negara (SUN) tenor 5 tahun turun 3,9 basis poin (bps) menjadi 7,1%, sementara tenor 8 tahun mencatat penurunan paling tajam sebesar 5,3 bps ke level 7,11%.

Penurunan juga terjadi pada tenor 15 tahun sebesar 2,4 bps menjadi 7,26%, dan tenor 16 tahun sebesar 4,6 bps menjadi 7,3%. Sebaliknya, tenor acuan 10 tahun relatif tidak berubah di 7,15% menandakan pelaku pasar masih memilih menunggu katalis baru sebelum mengambil posisi yang lebih agresif.

Namun, struktur imbal hasil obligasi Tanah Air masih cenderung datar, bahkan sedikit mengalami inversi di tenor pendek. Yield SUN tenor 1 tahun berada di 7,16%, sedikit lebih tinggi dari tenor acuan 10 tahun sebesar 7,15%. Selisih sekitar 1,1 bps itu menggambarkan bahwa pasar sepertinya masih memandang risiko jangka pendek lebih tinggi daripada prospek jangka panjang.

Investor memperkirakan siklus pengetatan moneter telah mendekati puncaknya dan tekanan inflasi akan semakin terkendali beberapa kuartal ke depan. Menurut Bloomberg Survey yang menghimpun proyeksi dari 20 ekonom dan analis, median proyeksi inflasi berada di 3,2%, naik dari posisi Mei yang sebesar 3,08%.

Sementara yield obligasi valas (INDON) tenor 10 tahun juga tercatat turun 0,9 bps ke 5,36%, disusul tenor 7 tahun turun 0,9 bps ke 5,06%. Turunnya yield di pasar INDON mengindikasikan minat investor terhadap aset di Indonesia masih terjaga.

Lionel Priyadi, Fixed Income & Macro Strategist Mega Capital Sekuritas, memperkirakan yield SUN tenor acuan 10 tahun berpeluang melanjutkan tren penurunan menuju kisaran 7,05%-7,15% pada perdagangan hari ini. Dia menyebut prospek tersebut didukung oleh rencana Kementerian Keuangan untuk kembali menempatkan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di sektor perbankan.

Langkah ini diperkirakan akan meningkatkan likuiditas di sistem keuangan. Dengan kondisi itu, bank tak perlu bersaing terlalu agresif menawarkan bunga simpanan yang tinggi untuk menarik dana masyarakat.

Kala sektor perbankan punya dana yang cukup, maka kebutuhan untuk menawarkan suku bunga simpanan yang tinggi ikut berkurang. Hal ini mendorong investor mengalihkan dananya ke obligasi pemerintah, sehingga permintaan SBN ikut terkerek, dan yield cenderung menurun.

Untuk diketahui, pekan lalu Kementerian Keuangan berencana meningkatkan penempatan dana pemerintah di bank-bank Himbara. Meski Kementerian Keuangan belum merinci secara pasti, penempatan tersebut diperkirakan bertambah sekitar Rp75 triliun hingga Rp100 triliun dari alokasi sebelumnya, sehingga total dana yang ditempatkan berpotensi mencapai sekitar Rp300 triliun.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan, langkah ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas di sektor perbankan dan memperkuat kapasitas intermediasi perbankan, dan memperkecil risiko perlambatan pertumbuhan kredit.

DEN Soroti Ketidakpastian Global Tekan Inflasi dan Rupiah

Senin, 29 Juni 2026 12:20 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113357/den-soroti-ketidakpastian-global-tekan-inflasi-dan-rupiah>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Wakil Ketua Dewan Ekonomi Nasional (DEN), Mari Elka Pangestu menyoroti ketidakpastian global yang memberikan tekanan signifikan terhadap nilai tukar rupiah dan mempengaruhi inflasi di Indonesia.

“Kita sudah melihat dampak dari ketidakpastian global, misalnya harga minyak meningkat dan dampaknya kepada inflasi yang sudah mempengaruhi inflasi dan daya beli di masyarakat. Sehingga ini menjadi prioritas untuk menjaga kestabilan makro,” kata Mari dalam Konferensi Pers di kompleks parlemen, Senin (29/9/2026).

Mari mengatakan hal yang terpenting saat ini adalah bagaimana pemerintah merespons ketidakpastian global dengan menjaga stabilitas ekonomi dalam jangka pendek.

Menurutnya, pemerintah bersama Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Dewan Ekonomi Nasional (DEN), dan DPR telah membahas berbagai langkah kebijakan, baik dari sisi fiskal maupun moneter, termasuk memperkuat koordinasi antara keduanya.

Ia menambahkan, meski fundamental ekonomi Indonesia masih cukup kuat, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang lebih besar dibandingkan negara-negara setara (peers).

“Berarti kita juga harus mewaspadai bagaimana menjaga isu confidence dan trust, dan itu tidak tentu terlepas dari kaitannya dengan kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh masing-masing lembaga yang bertanggung jawab secara teknis untuk melakukan hal itu.” kata Mari

Mari menyebut pembahasan berjalan dengan baik. Sebagai informasi, sejumlah pejabat hari ini mengadakan rapat koordinasi di DPR diwakili oleh Wakil Menteri Keuangan Junda Agung, Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Destry Damayanti dan Mari Elka Pangestu dari DEN.

Selain itu dalam konferensi pers usai rapat tersebut, hadir pula Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi, Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad, dan Juga Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bahlil Lahadalia.

BI Sebut Kondisi Likuiditas RI Cukup, Ekspansi Tembus Rp1.000 T

Senin, 29 Juni 2026 16:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113378/bi-sebut-kondisi-likuiditas-ri-cukup-ekspansi-tembus-rp1-000-t/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) mengeklaim kondisi likuiditas di pasar uang dan perbankan Indonesia cukup. Bank sentral telah melakukan ekspansi likuiditas hingga Rp1.000 triliun hingga akhir Juni. Angka ini meningkat signifikan dibandingkan akhir Mei di sekitar Rp600 triliun.

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti mengatakan langkah tersebut ditempuh untuk menjaga stabilitas pasar uang dan pasar valuta asing di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih tinggi.

Destry menuturkan bank sentral saat ini memprioritaskan kebijakan yang berfokus pada stabilitas nilai tukar rupiah dan kecukupan likuiditas di pasar keuangan.

"Kalau kita lihat di akhir Mei ekspansi yang kami lakukan sekitar Rp600 triliun, maka di akhir Juni ini kami sudah melakukan ekspansi hingga Rp1.000 triliun," kata Destry dalam konferensi pers Pimpinan DPR RI dengan Pemerintah Terkait Penguatan Fiskal dan Moneter, Senin (29/6/2026).

Menurutnya, dari sisi likuiditas, BI terus mengoptimalkan berbagai instrumen operasi moneter guna memastikan kondisi pasar tetap terjaga. Salah satu langkah yang ditempuh ialah meningkatkan ekspansi likuiditas secara signifikan sepanjang Juni.

Destry menjelaskan penambahan likuiditas tersebut bertujuan menjaga stabilitas pasar uang dan pasar valuta asing agar tidak mengalami gejolak di tengah volatilitas pasar global.

"Khusus untuk menjaga likuiditas agar tidak terjadi gejolak harga di pasar uang dan pasar valas kita," ujarnya.

Selain memperkuat likuiditas, BI juga telah menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate sebesar 100 basis poin dalam sebulan terakhir menjadi 5,75%.

Kebijakan tersebut diikuti penyesuaian imbal hasil instrumen moneter BI dan Surat Berharga Negara (SBN), yang turut mendorong masuknya arus modal asing ke pasar keuangan domestik.

Destry menyebut hingga 26 Juni 2026, aliran modal asing ke instrumen SRBI dan SBN telah mencapai sekitar US\$9 miliar secara tahun berjalan.

Menurutnya, hal itu mencerminkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian global.

Gubernur Luthfi Salurkan BLT Cukai Tembakau Rp51 Miliar untuk 85 Ribu Pekerja

Senin, 29 Juni 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/gubernur-luthfi-salurkan-blt-cukai-tembakau-rp51-miliar-untuk-85-ribu-pekerja/>

KUDUS — Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) 2026, kepada para pekerja di sektor pertembakauan.

Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi mengatakan, total penerima BLT DBHCHT di Jawa Tengah mencapai 85.000 orang, dengan nilai bantuan sebesar Rp51 miliar.

“Di Jawa Tengah ini total penerimanya 85.000 orang, nilainya Rp51 miliar,” kata Luthfi, saat menyerahkan BLT DBHCHT secara simbolis kepada lima pekerja di PT Djarum Brak Karangbener, Kabupaten Kudus, Senin (29/6/2026).

Menurutnya, bantuan tersebut sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor pertembakauan. Ribuan orang penerima itu tersebar di 33 kabupten/ kota, 136 kecamatan, dan 663 desa/ kelurahan. Hanya ada dua daerah yang tidak mendapatkan alokasi melalui Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, karena kebutuhan penerima sudah dipenuhi dari alokasi masing-masing daerah, yaitu Kota Tegal dan Kabupaten Pekalongan.

Periode penyaluran mulai 23 Juni 2026 sampai 8 Juli 2026. Tercatat hingga Senin (29/6/2026) pagi, sudah tersalurkan sebanyak Rp28,9 miliar atau 56,84%, dengan jumlah penerima manfaat 48.313 orang. Penyaluran bantuan bekerja sama dengan PT Pos Indonesia.

Sementara, dari total 85.000 penerima manfaat tersebut, jumlah penerima di Kabupaten Kudus ada 26.565 orang, dengan nilai bantuan sebesar Rp15,9 miliar. Sekitar 5.069 penerima di Kudus merupakan pekerja di PT Djarum.

Ahmad Luthfi pun mengecek penyaluran BLT DBHCHT tersebut di Pabrik PT Djarum. Di mana masing-masing penerima manfaat mendapatkan bantuan senilai Rp600.000, untuk periode dua bulan (Mei-Juni).

“Saya berikan langsung, saya cek masyarakat kita senang sekali,” ujarnya.

Luthfi menjelaskan, bantuan itu diprioritaskan bagi tiga kelompok penerima, yaitu buruh pabrik rokok, buruh tani tembakau, dan buruh tani cengkeh. Mereka merupakan kelompok yang terlibat langsung dalam rantai produksi industri hasil tembakau. Mulai dari proses budidaya, hingga produksi rokok legal.

“Ini untuk meringankan beban kebutuhan hidup masyarakat. Bisa buat beli kebutuhan pangan atau kebutuhan sekolah anak. Ini hak masyarakat (pekerja industri hasil tembakau) yang harus diberikan oleh pemerintah,” jelasnya.

Pekerja PT Djarum, Wiwin Winarni, menyatakan senang dengan adanya BLT DBHCHT yang diberikan kepada para buruh. Uang bantuan tersebut dapat digunakan untuk tambahan membeli kebutuhan sehari-hari seperti beras, lauk-pauk, dan sebagainya.

“Semoga tahun depan bisa seperti tahun kemarin, tahun kemarin itu dapat dua kali jumlahnya Rp1,2 juta,” ujar warga asal Trengguli, Kabupaten Demak, yang sudah enam tahun bekerja di pabrik tersebut

Hal sama disampaikan buruh pabrik PT Djarum asal Gembong, Pati, Siti Zulaikah. Menurut dia, bantuan yang diberikan sangat bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Apalagi jelang kenaikan kelas untuk anak sekolah, sehingga bisa dibuat untuk memberi peralatan sekolah.

"Ini nanti dibuat beli peralatan sekolah, ini kan sudah mau kenaikan kelas. Anak minta sepatu, tas, dan lainnya. Anak dua, kelas 5 SD dan 3 SMA," ujar Zulaikah, yang sudah bekerja selama 26 tahun di bagian pengepakan tersebut. (Humas Jateng) *ul

Pemkab Batang optimalkan 213 lokasi parkir penuhi target PAD

Senin, 29 Juni 2026 17:23 WIB

Pewarta: Kutnadi, Editor: Teguh Imam Wibowo

<https://jateng.antaranews.com/berita/636759/pemkab-batang-optimalkan-213-lokasi-parkir-penuhi-target-pad>

Batang (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Batang, Jawa Tengah, mengoptimalkan 213 lokasi parkir untuk memenuhi target retribusi sebesar Rp967 juta pada tahun ini.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kabupaten Batang Landriyono di Batang, Senin, mengatakan bahwa saat ini baru 11 dari 15 wilayah kecamatan yang bisa dikelola sedangkan empat kecamatan lainnya masih nihil dalam kontribusi pajak parkir karena belum memiliki lokasi parkir tepi jalan yang representatif.

"Target PAD 2026 sektor parkir Rp967 juta tetapi hingga triwulan kedua baru mencapai sekitar 26 persen. Seharusnya, pada triwulan kedua sudah bisa mencapai 40 persen," katanya.

Empat kecamatan yang masih nihil memberikan kontribusi pajak sektor parkir tersebut adalah Reban, Wonotunggal, Pecalungan, dan Kandeman karena belum memiliki titik parkir tepi jalan yang representatif.

Ia mengatakan untuk mengejar defisit kontribusi pajak parkir ini pihaknya mengevaluasi menyeluruh dan mengoptimalkan 213 lokasi parkir, serta mematangkan formulasi baru agar kebocoran retribusi bisa ditekan.

Ke depan, kata dia, strategi optimalisasi ini tidak hanya menjadi mesin pendorong pencapaian target di akhir tahun tetapi juga dibarengi dengan peningkatan kualitas pelayanan parkir yang lebih prima bagi masyarakat.

Ia mengatakan pihaknya mencatat baru ada 213 titik potensi parkir resmi yang telah mengantongi Surat Perjanjian Kerja (SPK).

"Potensinya ada 213 SPK. Kami berharap dengan optimalisasi ini target PAD sektor perpajakan Rp967 juta dapat tercapai," katanya.

Job Fair Banyumas Harus Berdampak Nyata, Setya Arinugroho Dorong Evaluasi hingga Penyerapan Tenaga Kerja

Senin, 29 Juni 2026

Hermiana

<https://metrojateng.com/2026/06/29/job-fair-banyumas-harus-berdampak-nyata-setya-arinugroho-dorong-evaluasi-hingga-penyerapan-tenaga-kerja/>

METROJATENG.COM, PURWOKERTO – Penyelenggaraan Job Fair Banyumas yang menyediakan sekitar 2.000 lowongan kerja mendapat apresiasi sebagai salah satu upaya Pemkab Banyumas dalam mengurangi angka pengangguran. Namun, kegiatan tersebut dinilai tidak boleh berhenti sebagai agenda seremonial tahunan, melainkan harus mampu menghasilkan penyerapan tenaga kerja yang benar-benar terukur.

Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah, Setya Arinugroho menegaskan, keberhasilan sebuah job fair tidak cukup diukur dari banyaknya perusahaan peserta maupun jumlah pelamar yang datang. Menurutnya, yang jauh lebih penting adalah berapa banyak pencari kerja yang akhirnya memperoleh pekerjaan sesuai kompetensi dengan penghasilan yang layak.

“Job fair harus menjadi solusi nyata bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, bukan sekadar kegiatan rutin setiap tahun. Kesempatan kerja yang tersedia harus benar-benar dapat dimanfaatkan oleh tenaga kerja lokal sesuai keahlian yang dimiliki,” tuturnya.

Setya Ari menilai, pengawasan terhadap perusahaan peserta job fair perlu diperkuat agar proses rekrutmen benar-benar berjalan efektif. Ia berharap perusahaan yang membuka lowongan memiliki komitmen untuk menyerap tenaga kerja lokal secara maksimal.

Menurutnya, persoalan ketenagakerjaan saat ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah lowongan kerja, tetapi juga kesesuaian antara kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan sekolah maupun perguruan tinggi.

Ia mengungkapkan, lulusan SMK dan diploma masih menjadi kelompok penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar di Jawa Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia usaha.

“Kita perlu membangun keterhubungan yang lebih kuat antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri. Selama kesenjangan itu masih terjadi, angka pengangguran akan sulit ditekan secara signifikan,” katanya.

Pengangguran Banyumas Masih di Atas Rata-rata Jateng

Meski tingkat pengangguran di Jawa Tengah tercatat turun menjadi 4,24 persen pada November 2025, Setya Ari mengingatkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya dirasakan seluruh daerah.

Kabupaten Banyumas, masih mencatat angka pengangguran sebesar 6,28 persen atau berada di atas rata-rata provinsi. Data tersebut menjadi sinyal bahwa diperlukan langkah yang lebih konkret agar kesempatan kerja benar-benar dapat menjangkau masyarakat di daerah.

Selain pelaksanaan kegiatan, Ari juga mendorong adanya evaluasi menyeluruh setelah job fair selesai digelar. Pemerintah daerah diminta melakukan pendataan terhadap peserta yang berhasil diterima bekerja maupun mereka yang belum memperoleh pekerjaan.

Evaluasi tersebut dinilai penting agar pemerintah dapat mengetahui efektivitas penyelenggaraan job fair sekaligus menyusun program lanjutan bagi pencari kerja yang belum terserap.

Di sisi lain, ia juga meminta Pemkab Banyumas mengoptimalkan layanan digital ketenagakerjaan melalui platform SIMAK KERJA MAS yang telah terintegrasi dengan portal Banyumas PAS.

Menurutnya, sistem digital tersebut seharusnya tidak hanya menjadi media penyebaran informasi lowongan kerja, tetapi juga berkembang menjadi pusat layanan ketenagakerjaan yang menyediakan pelatihan daring, informasi kebutuhan industri, hingga pembaruan lowongan secara berkala.

“Portal ketenagakerjaan harus benar-benar aktif memberikan informasi terbaru dan menjadi sarana peningkatan kompetensi bagi masyarakat yang belum berhasil memperoleh pekerjaan,” tegasnya.

Setya Ari menambahkan, keberhasilan menurunkan angka pengangguran tidak boleh hanya menjadi capaian statistik. Menurutnya, indikator utama keberhasilan pemerintah adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui tersedianya lapangan pekerjaan yang berkelanjutan.

Ia berharap seluruh program ketenagakerjaan yang dijalankan pemerintah mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para lulusan baru dan kepala keluarga yang masih kesulitan memperoleh pekerjaan tetap.

“Angka statistik tidak akan berarti apabila masyarakat masih kesulitan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu, pemerintah harus terus mendampingi masyarakat hingga benar-benar memperoleh pekerjaan dan mampu meningkatkan taraf hidupnya,” pungkas Setya Ari. (*)

Program SPES Jateng Dorong Ekonomi Syariah Menjadi Budaya di Sekolah

Senin, 29 Jun 2026 13:10 WIB

Oleh : Lucky Setiawan, Editor : Marnisa Nurdian Saritri

<https://rri.co.id/semarang/ekonomi/keuangan/2529625/program-spes-jateng-dorong-ekonomi-syariah-menjadi-budaya-di-sekolah>

RRI.CO.ID, Semarang - Program Sekolah Pelopor Ekonomi dan Keuangan Syariah (SPES) Jawa Tengah diharapkan mampu memperkuat karakter sekaligus meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan pelajar. Melalui program tersebut, sekolah didorong menjadi ruang pembentukan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Harapan itu disampaikan Direktur Industri Produk Halal Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) Jawa Tengah sekaligus Kepala Badan Ekonomi Syariah Kadin Jawa Tengah, Dr. H. Agung Budi Margono. Ia menjadi narasumber kegiatan SPES Jawa Tengah yang diikuti ratusan guru SMA/SMK dari berbagai kabupaten dan kota di Ballroom Hotel MG Setos, Semarang, Kamis, 26 Juni 2026.

Menurut Agung, ekonomi syariah selama ini masih sering dipahami sebatas perbankan syariah atau urusan ibadah. Padahal, konsep tersebut mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, dan kebermanfaatan yang relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Ekonomi syariah bukan sesuatu yang menakutkan, nilai-nilainya sangat dekat dengan Pancasila. Saat kita mengajarkan kejujuran, amanah, gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan dalam aktivitas ekonomi, sesungguhnya kita sedang mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi syariah sekaligus mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa," ujarnya melalui keterangan tertulis.

Ia menjelaskan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter ekonomi generasi muda. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah melalui pembelajaran maupun praktik di lingkungan sekolah.

"Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi tempat membangun karakter ekonomi bangsa. Anak-anak perlu belajar bukan hanya bagaimana mencari uang, tetapi bagaimana memperoleh rezeki yang halal, mengelola harta secara bertanggung jawab, dan menjadikan ekonomi sebagai jalan menghadirkan manfaat bagi sesama," katanya.

Untuk mendukung implementasi tersebut, Agung mengusulkan sejumlah langkah. Di antaranya penguatan literasi ekonomi syariah secara berkelanjutan, pengembangan koperasi sekolah berbasis syariah, pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), penguatan kantin halal, pemanfaatan layanan keuangan syariah, hingga proyek kewirausahaan yang melibatkan siswa secara langsung.

Menutup paparannya, Agung berharap SPES terus dikembangkan melalui pendampingan dan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dunia usaha, serta masyarakat. Menurutnya, sinergi tersebut akan melahirkan generasi yang berintegritas, produktif, dan berdaya saing sekaligus memperkuat pembangunan ekonomi syariah di Indonesia.

Bappeda Jateng Tampilkan Inovasi Perencanaan dan Produk UMKM Desa Dampingan di Jateng Fair 2026

Senin, 29 Juni 2026

Allam Muzhaffar

<https://joglojateng.com/2026/06/29/bappeda-jateng-tampilkan-inovasi-perencanaan-dan-produk-umkm-desa-dampingan-di-jateng-fair-2026/>

SEMARANG, Joglo Jateng – Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah turut ambil bagian dalam Jateng Fair 2026.

Kegiatan ini berlangsung di PRPP Kota Semarang mulai 26 Juni hingga 5 Juli 2026.

Keikutsertaan tersebut menjadi bagian dari komitmen seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah dalam mendukung tema “Action for Transformation”.

Selain itu, ajang ini juga menjadi sarana menghadirkan berbagai informasi pembangunan dan potensi daerah kepada masyarakat.

Sekretaris Bappeda Provinsi Jawa Tengah, Adi Raharjo mengatakan, kehadiran Bappeda di Jateng Fair bukan sekadar membuka stan pameran.

Kegiatan ini menjadi sarana mengenalkan peran strategis Bappeda sebagai koordinator perencanaan pembangunan daerah yang mengawal arah pembangunan Jawa Tengah.

“Sebagai bagian dari OPD Pemprov Jateng, Bappeda tentu ikut berpartisipasi dalam Jateng Fair. Tema Action for Transformation menjadi semangat bagi seluruh perangkat daerah untuk terus berinovasi,” terang Adi Raharjo di Kantor Bappeda Jateng sebelum menghadiri acara pembukaan Jateng Fair 2026, Jumat (26/6/2026).

Menurutnya, transformasi yang dimaksud bukan berarti meninggalkan capaian sebelumnya, melainkan memperkuat keberhasilan melalui inovasi untuk menjawab tantangan pembangunan saat ini.

Adi menuturkan, dalam stan pamerannya, Bappeda menampilkan berbagai informasi strategis.

Di antaranya maket Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), video proses penyusunan dokumen perencanaan, perkembangan proyek jalan tol, hingga program unggulan seperti Speling atau Dokter Spesialis Keliling.

Selain itu, masyarakat dapat mengakses dokumen perencanaan daerah melalui tautan digital sebagai bentuk keterbukaan informasi publik.

Tak hanya informasi pembangunan, Bappeda juga memberikan ruang promosi bagi produk unggulan UMKM dari desa-desa dampingan.

Produk makanan olahan, kerajinan, hingga batik khas dari sejumlah daerah dipamerkan sebagai dukungan pengembangan ekonomi masyarakat.

“Setiap OPD memiliki desa dampingan. Melalui Jateng Fair ini kami ingin memperkenalkan berbagai produk unggulan desa binaan Bappeda kepada masyarakat yang lebih luas,” jelas Adi.

Ia menambahkan, keberadaan produk UMKM menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada dokumen perencanaan, tetapi juga diwujudkan melalui pemberdayaan ekonomi lokal.

Adi berharap Jateng Fair 2026 kembali menjadi ajang yang mampu menghidupkan semangat masyarakat sebagaimana kejayaannya pada masa lalu.

“Harapannya, masyarakat memperoleh informasi mengenai berbagai program pembangunan, melihat potensi unggulan daerah, serta semakin mengenal peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” pungkas Adi Raharjo. (all/rds)

Defisit Thailand Capai US\$6,4 Miliar, Ekspor Melesat Tapi Impor Melonjak Lebih Tinggi

Selasa, 30 Juni 2026 15:36 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Harris Hadinata

<https://internasional.kontan.co.id/news/defisit-thailand-capai-us64-miliar-ekspor-melesat-tapi-impor-melonjak-lebih-tinggi>

KONTAN.CO.ID - BANGKOK. Thailand mencatat defisit neraca transaksi berjalan sebesar US\$ 6,4 miliar dolar AS pada Mei. Baik ekspor maupun impor bank ini mengalami kenaikan.

Reuters melaporkan, Selasa (30/6/2026), Bank of Thailand mengumumkan ekspor, yang merupakan penggerak utama pertumbuhan Thailand, naik 9,8% di Mei. Tahun ini, ekspor diperkirakan naik 14%

Realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi setahun sebelumnya. Bank of Thailand juga mengumumkan impor naik 34,5%.

Di sisi lain, Kementerian Perindustrian Thailand mengumumkan, produksi pabrik tercatat turun 0,8% pada Mei dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebabnya, produksi mobil yang lebih lemah, inflasi yang tinggi, dan konflik di Timur Tengah.

Bank of Thailand juga menyebut ekonomi stabil pada Mei dibandingkan bulan sebelumnya, tetapi diperkirakan melambat. Pekan lalu, bank sentral Thailand mempertahankan suku bunga acuannya tidak berubah dan menaikkan prospek pertumbuhan ekonomi 2026 menjadi 2,3%.

Kabinet Thailand, Selasa (30/6/2026) menyetujui perpanjangan pemotongan biaya transfer kepemilikan dan pendaftaran hipotek selama satu tahun lagi untuk mendukung sektor properti yang sedang kesulitan. Pengurangan biaya menjadi 0,01% untuk properti tertentu akan berlaku hingga Juni 2027.

Thailand berencana menjual obligasi pemerintah hingga 345,6 miliar baht (\$10,4 miliar) selama kuartal Juli-September untuk restrukturisasi dan pengelolaan utang, kata Kementerian Keuangan. Obligasi tersebut akan dijual di dalam negeri.

Pertumbuhan Output Pabrik Jepang di Mei 2026 Hanya 0,5%, Meleset dari Proyeksi Awal

Selasa, 30 Juni 2026 08:08 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-output-pabrik-jepang-di-mei-2026-hanya-05-meleset-dari-proyeksi-awal>

KONTAN.CO.ID - TOKYO. Output pabrik Jepang di bulan Mei 2026 naik lebih lambat dari perkiraan, dibandingkan bulan sebelumnya. Selasa (30/6/2026) berdasarkan data Kementerian Ekonomi, perdagangan dan Industri Jepang terlihat, output industri tumbuh 0,5% secara bulanan pada Mei 2026.

Realisasi output industri Jepang itu meleset dari perkiraan median pasar yang memperkirakan kenaikan 1,1%. Tetapi ini juga menandai pertumbuhan untuk bulan kedua.

Produsen yang disurvei oleh kementerian memperkirakan output yang disesuaikan secara musiman akan meningkat 3,7% di bulan Juni dan tetap datar di bulan Juli.

Pada bulan Mei, produksi peralatan transportasi naik 4,6% bulan ke bulan, sementara produksi bahan kimia anorganik dan organik meningkat 3,7%.

Indikator ini akan menjadi salah satu faktor yang Bank of Japan akan teliti ketika memutuskan apakah akan menaikkan suku bunga di masa depan.

Aktivitas Pabrik China Meningkat pada Juni, Didukung Ekspor Teknologi Tinggi

Selasa, 30 Juni 2026 09:30 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://internasional.kontan.co.id/news/aktivitas-pabrik-china-meningkat-pada-juni-didukung-ekspor-teknologi-tinggi>

KONTAN.CO.ID - BEIJING. Aktivitas pabrik China kembali meningkat pada bulan Juni, menurut survei resmi yang dirilis pada hari Selasa, didorong oleh ekspor manufaktur teknologi tinggi yang kuat terkait dengan booming AI.

Mengutip Reuters, Selasa (30/6/2026), menurut data survei oleh Biro Statistik Nasional (NBS), indeks manajer pembelian manufaktur (PMI) naik menjadi 50,3 pada Juni dari 50,0 pada Mei. Angka ini melampaui perkiraan dalam jajak pendapat Reuters terhadap para ekonom.

Angka ini juga di atas angka 50 yang memisahkan pertumbuhan dari kontraksi.

PMI non-manufaktur, yang mencakup jasa dan konstruksi, membaik menjadi 50,2 dibandingkan 50,1 pada Mei, sementara PMI komposit berada di angka 50,6 dibandingkan dengan 50,5 sebulan sebelumnya.

Kelemahan di pasar properti, lapangan kerja, dan pengeluaran konsumen terus menghambat pertumbuhan, membuat China bergantung pada permintaan global untuk menyerap barang-barang yang diproduksi oleh sektor industrinya.

Terdapat permintaan internasional yang sangat besar untuk semikonduktor yang mendukung pusat data dan elektronik canggih, yang sesuai dengan kekuatan manufaktur China.

Namun tampaknya tidak banyak permintaan untuk barang lain. Ekspor furnitur, misalnya, hanya tumbuh 1,9% dalam nilai tahunan, menurut data perdagangan terbaru untuk bulan Mei, sementara pengiriman peralatan pengolahan data otomatis melonjak 60% selama periode yang sama.

Kondisi tidak lebih baik di dalam negeri. Data terbaru menunjukkan, penjualan ritel untuk bulan Mei turun untuk pertama kalinya dalam lebih dari tiga tahun dan harga rumah baru menurun dengan kecepatan yang lebih cepat.

Sebagai tanda terbaru bahwa ekonomi China tidak berjalan maksimal, bank sentral China menginstruksikan beberapa bank komersial untuk meningkatkan pinjaman mereka bulan ini, menurut orang-orang yang mengetahui masalah tersebut pada hari Jumat.

Xu Tianchen, ekonom senior di Economist Intelligence Unit, yang memberikan perkiraan tertinggi dalam jajak pendapat Reuters sebesar 50,4, mengatakan ada tanda-tanda peningkatan pengiriman barang ke AS di bulan Juni, karena para eksportir mempercepat pengiriman barang ke AS menjelang pemberlakuan tarif baru Pasal 301 mulai akhir Juli.

Dengan tanda-tanda bahwa peningkatan pengiriman barang ke AS yang dipicu oleh kenaikan harga di Timur Tengah mulai mereda, biaya input meningkat, dan pembeli luar negeri mengurangi persediaan mereka sambil menunggu gencatan senjata, produsen Tiongkok membutuhkan pasar konsumen terbesar di dunia untuk kembali beroperasi.

Namun, pertemuan yang dipantau ketat pada bulan Mei antara Presiden AS Donald Trump dan pemimpin China Xi Jinping tidak menghasilkan terobosan berarti, baik mengenai tarif maupun penggunaan pengaruh Beijing atas Teheran untuk mengakhiri perang Iran.

Pasar Obligasi China Bergejolak, Injeksi Dana Bank Sentral Ubah Permainan

Selasa, 30 Juni 2026 10:15 WIB

Reporter: Rizki Caturini, Editor: Rizki Caturini

<https://internasional.kontan.co.id/news/pasar-obligasi-china-bergejolak-injeksi-dana-bank-sentral-ubah-permainan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Imbal hasil obligasi pemerintah China bertenor 10 tahun naik menjadi sekitar 1,72% pada hari Selasa (30/6). Imbal hasil ini pulih dari level terendah hampir satu bulan pada sehari sebelumnya.

Ini karena data Indeks Manajer Pembelian (PMI) yang lebih kuat dari perkiraan meredakan kekhawatiran tentang prospek ekonomi negara tersebut, sehingga mengurangi permintaan aset safe-haven.

Seperti dikutip Trading economics, Selasa (30/6), PMI Komposit China sedikit naik ke level tertinggi enam bulan di angka 50,6 pada Juni dari 50,5 pada bulan sebelumnya.

PMI Manufaktur naik menjadi 50,3 dari 50,0, melampaui perkiraan 50,1, didukung oleh permintaan yang tangguh untuk ekspor teknologi tinggi yang membantu mengimbangi gangguan perdagangan yang berasal dari ketegangan di Timur Tengah.

Sementara itu, PMI non-manufaktur naik menjadi 50,2 dari 50,1, mengalahkan ekspektasi 49,9 dan menunjukkan stabilisasi yang berkelanjutan di sektor tersebut.

Di bidang kebijakan moneter, bank sentral meluncurkan operasi reverse repo semalam, menyuntikkan CNY 300 miliar ke dalam sistem keuangan untuk memperkuat manajemen likuiditas jangka pendek dan meningkatkan stabilitas di pasar uang.

Yen Terpuruk ke Level Terendah dalam 40 Tahun, Pemerintah Jepang Siap Intervensi?

Selasa, 30 Juni 2026 10:50 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/yen-terpuruk-ke-level-terendah-dalam-40-tahun-pemerintah-jepang-siap-intervensi>

KONTAN.CO.ID - SINGAPURA. Yen merosot ke level terburuk, yang belum pernah terlihat sejak 1986 pada hari Selasa, memicu kekhawatiran bahwa intervensi langsung dari pemerintah akan segera terjadi. Sementara, dolar Amerika Serikat (AS) mundur dari level tertinggi 13 bulan menjelang data pekerjaan yang dapat memengaruhi prospek suku bunga AS.

Selasa (30/6/2026) pukul 10.30 WIB, yen melemah menjadi 162,41 per dolar AS untuk pertama kalinya dalam 40 tahun.

Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama menegaskan kembali bahwa pemerintah siap untuk merespons dengan tepat kapan saja, dan menahan diri dari retorika yang lebih keras.

Mata uang Jepang diperkirakan akan turun 2% pada kuartal II-2026, penurunan kuartal keempat secara berturut-turut. Ini rentetan penurunan terpanjang sejak 2022, ketika jatuh selama tujuh kuartal berturut-turut, karena kesenjangan suku bunga yang lebar menyeret yen.

"Ini adalah pertanyaan kapan, bukan apakah, Kementerian Keuangan (MOF) akan kembali campur tangan untuk mendukung yen," kata Carol Kong, ahli strategi mata uang di Commonwealth Bank of Australia.

"Namun, intervensi apa pun kemungkinan tidak akan membalikkan tren kenaikan USD/JPY secara keseluruhan," kata Kong, yang memperkirakan yen akan mencapai 164 per dolar AS pada awal 2027.

Yen telah mengabaikan serangkaian intervensi senilai 11,7 triliun yen atau setara US\$ 72,25 miliar dan kenaikan suku bunga dari Bank Sentral Jepang dalam beberapa bulan terakhir karena perang Iran memicu kekhawatiran inflasi dan mengganggu prospek suku bunga global.

Para spekulator juga semakin berani, terus membangun kembali posisi short bersih mereka pada yen, dengan data mingguan terbaru dari regulator AS menunjukkan posisi short sebesar US\$ 11,3 miliar, mendekati level tertinggi dalam dua tahun.

Meskipun intervensi pada akhir April dan awal Mei memperkuat yen untuk periode singkat, yen kembali berada di bawah tekanan karena para pedagang mulai memperhitungkan kenaikan suku bunga dari Federal Reserve AS di akhir tahun ini.

Hal itu mempertajam fokus pada laporan pekerjaan AS untuk bulan Juni yang akan dirilis Kamis lalu — karena tiga bulan berturut-turut pertumbuhan lapangan kerja yang lebih kuat dari perkiraan telah mendukung pergeseran kebijakan Fed yang lebih ketat. Para investor memperkirakan peluang kenaikan suku bunga sebesar 63% pada bulan September.

"(Kementerian Keuangan Jepang) akan melakukan intervensi jika mereka mampu, tetapi mereka tidak bisa, karena mereka tahu saat ini mereka sedang melawan arus kebijakan Fed yang ketat," kata Matt Simpson, analis pasar senior di StoneX.

"Jika data AS memberikan kejutan yang menguntungkan bagi para pendukung kebijakan The Fed yang lebih longgar minggu ini, Kementerian Keuangan dapat bertindak dengan momentum dolar yang lebih lemah di pihak mereka," katanya. "Sampai saat itu, kemungkinan besar itu hanya omong kosong."

Indeks dolar, yang mengukur nilai mata uang AS terhadap enam mata uang lainnya, berhasil memulihkan sebagian kerugian semalam dan berada di angka 101,28, siap untuk kenaikan 1,4% pada kuartal ini setelah naik 1,6% dalam tiga bulan pertama tahun 2026.

Investor telah meningkatkan taruhan pada penguatan dolar yang berkelanjutan dengan laju tercepat dalam sejarah untuk paruh pertama tahun ini, data menunjukkan, yang membayangi mata uang lainnya.

Euro turun 0,18% menjadi US\$ 1,1403, tidak jauh dari titik terendah satu tahun yang dicapai pekan lalu. Dolar Australia turun 0,27% menyentuh titik terendah tiga bulan di US\$ 0,6867 sementara dolar Selandia Baru berada di US\$ 0,5644.

Sterling melemah 0,17% menjadi US\$ 1,3237 karena investor mempertimbangkan komentar dari Andy Burnham, calon perdana menteri Inggris berikutnya, yang mengindikasikan bahwa ia akan berkomitmen pada serangkaian aturan fiskal yang dipantau oleh pasar keuangan.

"Pertanyaannya bukan lagi apakah dolar dapat mempertahankan posisinya, tetapi apa arti kekuatan dolar bagi aset berisiko," kata para ahli strategi di BlackRock Investment Institute dalam sebuah catatan.

Mereka memperingatkan bahwa level dolar saat ini secara umum sejalan dengan fundamental yang mendasarinya, sehingga siklus apresiasi berkelanjutan menjadi kurang mungkin terjadi. "Kami pikir beberapa penyesuaian harga yang agresif dalam ekspektasi suku bunga mungkin berlebihan," tulis mereka.

Investor juga mencerna putusan Mahkamah Agung yang memblokir Presiden Donald Trump untuk memecat Gubernur Fed Lisa Cook, yang meredakan beberapa kekhawatiran tentang independensi Fed.

Sementara itu, tim negosiasi Iran dan AS dijadwalkan tiba di Doha minggu ini, tetapi Iran mengatakan tidak ada pertemuan yang dijadwalkan karena tembakan rudal akhir pekan dari kedua belah pihak menguji gencatan senjata sementara untuk mengakhiri perang yang telah berlangsung selama empat bulan, sehingga sentimen menjadi rapuh.

Pendapatan industri budaya China lampau 20 triliun yuan pada 2025

Selasa, 30 Juni 2026 15:12 WIB

Pewarta: Xinhua, Editor: Indra Arief Pribadi

<https://www.antaranews.com/berita/5628799/pendapatan-industri-budaya-china-lampau-20-triliun-yuan-pada-2025>

Beijing (ANTARA) - Industri budaya dan industri terkait di China mencapai pendapatan operasional tertinggi sepanjang masa sebesar hampir 20,83 triliun yuan (sekitar 3,06 triliun dolar AS) pada 2025 atau meningkat 8,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya, menurut laporan Biro Statistik Nasional (NBS) pada Senin.

Secara khusus, kesembilan sektor budaya mencatat peningkatan pendapatan bisnis tahun lalu, dengan empat di antaranya membukukan pertumbuhan dua digit, kata NBS.

Layanan desain kreatif, pembuatan dan produksi konten, layanan informasi berita, serta layanan hiburan dan rekreasi budaya masing-masing melonjak sebesar 13,2 persen, 12,4 persen, 12,3 persen, dan 10,7 persen.

Profitabilitas sektor tersebut meningkat secara stabil, dengan total profit mencapai 1,9 triliun yuan pada 2025, naik 7,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Model bisnis emerging terus memainkan peran utama. Sebanyak 16 subsektor dengan model bisnis budaya baru yang khas menghasilkan pendapatan sebesar 7,67 triliun yuan yang naik 15,1 persen, atau melampaui pertumbuhan industri secara keseluruhan sebesar 6,3 poin persentase.

Selain itu, investasi penelitian dan pengembangan (litbang) oleh perusahaan budaya tumbuh pesat. Pada 2025, perusahaan-perusahaan budaya besar menggelontorkan 182 miliar yuan untuk litbang, meningkat 12,1 persen (yoy), menurut data tersebut.

China, UE luncurkan mekanisme konsultasi perdagangan dan investasi

Selasa, 30 Juni 2026 14:58 WIB

Pewarta: Xinhua, Editor: Indra Arief Pribadi

<https://www.antaranews.com/berita/5628755/china-ue-luncurkan-mekanisme-konsultasi-perdagangan-dan-investasi>

Beijing (ANTARA) - China dan Uni Eropa (UE) mengkonfirmasi pembentukan resmi mekanisme konsultasi perdagangan dan investasi China-UE setelah kedua pihak mengadakan pertemuan pertama mekanisme tersebut, menurut pernyataan bersama yang dikeluarkan pada Selasa.

Kedua pihak mengidentifikasi empat bidang kerja awal di bawah mekanisme tersebut, yang meliputi penyeimbangan perdagangan dan investasi, kontrol ekspor, hak kekayaan intelektual, dan reformasi Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO), demikian bunyi pernyataan bersama tersebut.

Menteri Perdagangan China Wang Wentao dan Komisioner UE untuk Perdagangan, Keamanan Ekonomi, Hubungan Antarlembaga, dan Transparansi Maros Sefcovic memimpin bersama pertemuan perdana mekanisme tersebut pada Senin (29/6) di Brussel.

Menurut pernyataan tersebut, kedua pihak mengadakan pembahasan yang komprehensif, mendalam, dan konstruktif mengenai isu-isu ekonomi dan perdagangan utama.

Kedua pihak juga sepakat untuk membentuk mekanisme pemantauan bersama.

Makin Perkasa, Dolar AS Siap Catat Rekor Kenaikan Bulanan Terbesar

Senin, 29 Juni 2026 21:10 WIB

Penulis: Herman

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/3006623/makin-perkasa-dolar-as-siap-catat-rekor-kenaikan-bulanan-terbesar>

Jakarta, Beritasatu.com – Dolar Amerika Serikat (AS) berada pada jalur kenaikan bulanan terbesar dalam hampir satu tahun pada Juni 2026. Penguatan mata uang Negeri Paman Sam didorong meningkatnya keyakinan investor bahwa Federal Reserve (The Fed) masih akan menaikkan suku bunga, ditambah optimisme terhadap prospek ekonomi AS.

Pelaku pasar juga terus memantau perkembangan konflik di kawasan Teluk menjelang rilis data ketenagakerjaan AS yang dijadwalkan pekan ini.

Dikutip dari Reuters, Senin (29/6/2026), indeks dolar AS yang mengukur kinerja dolar terhadap enam mata uang utama lainnya stabil pada level 101,34, tidak jauh dari level tertinggi dalam 13 bulan yang dicapai pekan lalu.

Sepanjang Juni 2026, dolar menguat terhadap seluruh mata uang utama dunia. Kenaikan dolar dipicu meningkatnya tekanan inflasi di AS serta sikap hawkish Ketua Federal Reserve Kevin Warsh yang mengejutkan pasar. Kondisi tersebut membuat ekspektasi pemangkasan suku bunga tahun ini berubah drastis.

Pada sisi lain, reli pasar saham AS yang ditopang perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) juga terus menarik arus modal global ke Amerika Serikat.

Dengan kondisi tersebut, dolar diperkirakan menguat sekitar 2,5% sepanjang Juni 2026, menjadi kenaikan bulanan terbesar sejak Juli 2025.

"Ini cukup signifikan karena sejak April tahun lalu banyak pembahasan mengenai pelemahan struktural nilai dolar. Namun, meskipun Anda sangat yakin dengan pandangan tersebut, tetap harus diakui bahwa masih ada ruang bagi penguatan secara siklus," kata Kepala Strategi Valuta Asing Rabobank, Jane Foley.

Perhatian investor kini tertuju pada laporan ketenagakerjaan AS yang akan dirilis akhir pekan ini. Data tersebut diperkirakan akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai peluang kenaikan suku bunga The Fed pada tahun ini.

Kebijakan The Fed & Geopolitik Timur Tengah Guncang Harga Perak

Selasa, 30 Juni 2026 09:30 WIB

Reporter: Rizki Caturini, Editor: Rizki Caturini

<https://investasi.kontan.co.id/news/kebijakan-the-fed-geopolitik-timur-tengah-guncang-harga-perak>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Harga perak turun mendekati US\$ 57 per ons troy pada hari Selasa (30/6), mendekati level terendah dalam tujuh bulan. Harga perak berada di jalur penurunan bulanan yang tajam di tengah ketidakpastian Timur Tengah dan ekspektasi bahwa Federal Reserve Amerika Serikat (AS) akan menaikkan suku bunga tahun ini.

Logam mulia ini telah turun lebih dari 23% bulan ini dan kurang lebih sama pada kuartal ini. Pasar terus memperkirakan tiga kenaikan suku bunga Federal Reserve tahun ini, dengan langkah pertama berpotensi terjadi pada bulan September tahun ini.

Seperti dikutip Trading economics, Selasa (30/6), investor kini menunggu laporan ketenagakerjaan bulanan AS terbaru untuk petunjuk baru tentang prospek kebijakan The Fed.

Sementara itu, AS dan Iran dijadwalkan untuk melanjutkan pembicaraan perdamaian di Doha, Qatar hari ini, meskipun prospek gencatan senjata yang langgeng masih belum jelas.

Satu poin penting tetap ada setelah Teheran menegaskan kembali rencananya untuk mengawasi lalu lintas melalui Selat Hormuz bahkan jika Oman memutuskan untuk tidak ikut serta dalam pengawasan tersebut.

Pasar Menahan Napas Jelang Data Inflasi, Rupiah Ditutup Melemah

Selasa, 30 Juni 2026 20:31 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113503/pasar-menahan-napas-jelang-data-inflasi-rupiah-ditutup-melemah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah melemah 0,19% pada sesi perdagangan Selasa (30/6/2026), dan ditutup berada di level Rp17.882/US\$.

Penguatan dolar Amerika Serikat (AS) menjadi penyebab pelemahan rupiah dalam sesi perdagangan hari ini. Indeks dolar AS bertahan tinggi di level 101,41, dan membawa pelemahan pada sebagian besar mata uang Asia.

Won Korea Selatan melemah paling tajam 0,68%, disusul peso Filipina, yen Jepang, rupee India, rupiah, dolar Singapura, dan ringgit Malaysia.

Sebaliknya, hanya baht Thailand, yuan China, yuan offshore, dan dolar Taiwan menguat, tertopang sentimen domestik.

Sementara, dari pasar obligasi pemerintah, pergerakan kurva imbal hasil cenderung beragam. Tenor-tenor pendek hingga menengah mengalami kenaikan tipis, sementara tenor menengah panjang mencatat penurunan imbal hasil.

Melansir data Bloomberg, kenaikan yield terjadi pada tenor 1 tahun sebesar 7,7 bps ke level 7,28%, tenor 2 tahun naik 0,9 bps jadi 7,17%, tenor 3 tahun naik 1,3 bps ke 7,19%, tenor 5 tahun naik 1,2 bps bps menjadi 7,09%, tenor 6 tahun naik 0,6 bps ke 7,19%.

Begitu juga dengan tenor acuan 10 tahun naik terbatas 0,5 bps menjadi 7,15%. Sementara tenor 7 tahun nyaris tidak berubah di 7,16%.

Di sisi lain, permintaan investor terlihat lebih kuat pada obligasi tenor panjang. Hal tersebut tercermin dari penurunan yield tenor 8 tahun 2 bps, tenor 9 tahun turun 1,3 bps, tenor 11 tahun 3,3 bps. Tenor 12 tahun menyusul turun 0,6 bps, tenor 13 tahun turun 2,3 bps, tenor 15 tahun turun 2 bps.

Meski begitu, kenaikan terbatas pada tenor pendek mengindikasikan pelaku pasar belum sepenuhnya menghilangkan premi risiko dalam jangka pendek.

Investor sepertinya masih mempertimbangkan sentimen yang berpotensi memengaruhi arah kebijakan moneter, terutama menjelang rilis data inflasi RI, serta perkembangan ekspektasi kebijakan suku bunga global.

Besok, Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis capaian inflasi edisi Juni. Berdasarkan konsensus pasar yang dihimpun Bloomberg, laju inflasi diperkirakan akan terakselerasi dengan median proyeksi 3,1% secara tahunan.

Jika terwujud, inflasi ini tercatat lebih tinggi daripada realisasi Mei yang sebesar 3,08%. Pelaku pasar memperkirakan bahwa laju inflasi telah akan menyentuh level tertingginya dan inflasi diperkirakan akan kembali melandai pada kuartal selanjutnya, ditopang oleh harga minyak yang stabil di harga US\$72 per barel.

Surplus Neraca Dagang RI Diproyeksi Naik Jadi US\$ 1 Miliar pada Mei 2026

Selasa, 30 Juni 2026 18:54 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/surplus-neraca-dagang-ri-diproyeksi-naik-jadi-us-1-miliar-pada-mei-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Menjelang rilis data perdagangan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 1 Juli 2026, surplus neraca dagang Indonesia diproyeksikan kembali melebar pada Mei 2026 setelah sempat merosot tajam pada April.

Namun, pelebaran tersebut diperkirakan hanya bersifat sementara karena dipicu normalisasi aktivitas impor pascalibur lebaran. Secara tren, surplus perdagangan Indonesia masih diperkirakan terus menyempit sepanjang 2026.

Head of Macroeconomics & Market Research PermataBank, Faisal Rachman memproyeksikan surplus neraca dagang Indonesia mencapai US\$ 1,13 miliar pada Mei 2026, meningkat dari US\$ 89,1 juta pada April 2026.

Menurut Faisal, pelebaran surplus pada Mei terutama disebabkan oleh penurunan impor yang cukup dalam secara bulanan (month on month/mom) setelah lonjakan pascalibur Lebaran pada April.

Meski demikian, secara tahunan (year on year/yoy), impor masih diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan ekspor.

Faisal memperkirakan impor pada Mei 2026 turun 9,25% mom, sementara secara tahunan masih tumbuh 12,65% yoy, meski melambat dari pertumbuhan 22,49% yoy pada April.

"Peningkatan surplus ini terutama mencerminkan normalisasi aktivitas impor setelah lonjakan pasca-Lebaran yang terjadi pada April 2026. Meski demikian, tren dalam satu tahun terakhir masih menunjukkan penyempitan surplus perdagangan," ujar Faisal kepada Kontan, Selasa (30/6/2026).

Ia menegaskan, pelebaran surplus pada Mei tidak mengubah tren yang ke depan sepanjang 2026.

"Overall secara tren, surplus perdagangan dalam satu tahun terakhir masih menyempit. Surplus pada Mei yang melebar dibanding April hanya karena faktor normalisasi," imbuhnya.

Dari sisi ekspor, Faisal memperkirakan nilai ekspor turun 5,11% secara bulanan akibat pelemahan harga batu bara dan crude palm oil (CPO).

Selain itu, volume ekspor juga diperkirakan melemah setelah data perdagangan terbaru China, mitra dagang terbesar Indonesia, menunjukkan penurunan impor dari Indonesia pada Mei 2026.

Sementara secara tahunan, ekspor diproyeksikan mengalami kontraksi 2,45% yoy, berbalik dari pertumbuhan 21,98% yoy pada April.

Menurut Faisal, perlambatan tajam tersebut sebagian dipengaruhi efek basis (high base effect), mengingat Mei 2025 merupakan periode setelah libur Lebaran ketika aktivitas perdagangan kembali meningkat.

Meski impor diperkirakan turun secara bulanan, Faisal menilai pertumbuhan impor secara tahunan masih lebih tinggi dibandingkan ekspor. Hal tersebut mencerminkan permintaan domestik yang tetap kuat.

Ke depan, Faisal memperkirakan surplus perdagangan Indonesia akan terus menyempit sepanjang 2026. Penyebab utamanya adalah pertumbuhan impor yang diproyeksikan tetap melampaui pertumbuhan ekspor.

Menurutnya, kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi akan menjaga permintaan domestik tetap kuat sehingga mendorong impor. Selanjutnya

Di sisi lain, pertumbuhan ekspor diperkirakan kembali normal setelah percepatan pengiriman barang pada tahun lalu yang mengantisipasi penerapan tarif yang lebih tinggi.

Pelemahan permintaan global, terutama dari China sebagai mitra dagang utama Indonesia, diperkirakan akan terus menekan kinerja ekspor nasional.

"Meski kondisi geopolitik di Timur Tengah menunjukkan perbaikan dalam beberapa waktu terakhir, kami menilai situasi tersebut masih rapuh. Ketidakpastian terkait perang dagang global juga masih membayangi prospek ekonomi dunia sehingga membatasi aktivitas perdagangan internasional dan permintaan eksternal," jelas Faisal.

Ia juga memperkirakan meredanya ketegangan Amerika Serikat dan Iran pada semester II 2026 akan menurunkan premi risiko geopolitik, sehingga harga komoditas energi, termasuk minyak dan batu bara cenderung melemah.

Namun, harga CPO diperkirakan tetap bertahan karena potensi gangguan pasokan akibat fenomena El Nino yang dapat membatasi produksi dan mengimbangi sebagian tekanan penurunan harga.

Kemnaker Catat 43.000 PHK Semester I 2026, Dunia Usaha Masih Tertekan

Selasa, 30 Juni 2026 18:12 WIB

Reporter: Hervin Jumar, Editor: Handoyo

<https://nasional.kontan.co.id/news/kemnaker-catat-43000-phk-semester-i-2026-dunia-usaha-masih-tertekan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) masih membayangi pasar tenaga kerja nasional. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat, jumlah pekerja yang terkena PHK sepanjang Januari hingga Juni 2026 telah mencapai sekitar 43.000 orang, dengan sektor industri manufaktur menjadi salah satu penyumbang terbesar.

Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan (Barenbang) Kemnaker, Anwar Sanusi, mengatakan angka tersebut merupakan hasil pemantauan yang dilakukan secara berkala melalui sistem data ketenagakerjaan yang diperbarui setiap bulan oleh Pusat Data dan Informasi Kemnaker.

"Hingga Juni tercatat sekitar 43.000 kasus. Melalui data ketenagakerjaan yang diterbitkan setiap bulan oleh Kemnaker, kami terus memantau pergerakan angka PHK. Data ini terus kami perbarui dan monitor secara berkala sebagai dasar penyusunan langkah kebijakan," ujar Anwar dalam keterangannya di Jakarta, dikutip pada Selasa (30/6/2026).

Menurut Anwar, meningkatnya jumlah PHK menjadi perhatian serius pemerintah. Karena itu, Kemnaker tidak hanya melakukan pendataan, tetapi juga menyiapkan berbagai langkah mitigasi untuk mencegah bertambahnya jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan.

"Fokus kami bukan hanya memantau data PHK, melainkan bagaimana melakukan mitigasi sebaik-baiknya agar PHK dapat dicegah. Kami mengoptimalkan dialog sosial, baik secara bipartit maupun tripartit, untuk mencari solusi terbaik terhadap berbagai persoalan ketenagakerjaan," katanya.

Upaya tersebut dilakukan dengan memperkuat komunikasi antara pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja agar berbagai persoalan hubungan industrial dapat diselesaikan sebelum berujung pada pemutusan hubungan kerja.

Sementara itu, Presiden Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia (OPSI), Saeful Tavip, menilai lonjakan PHK merupakan konsekuensi dari tekanan ekonomi yang tengah dihadapi dunia usaha.

Menurut Tavip, berbagai faktor telah mempersempit ruang gerak perusahaan. Selain kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih, ia juga menilai sejumlah kebijakan pemerintah belum memberikan kepastian bagi dunia usaha.

Ia mencontohkan program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Koperasi Desa Merah Putih yang dinilai menyerap anggaran besar. Di sisi lain, pelemahan nilai tukar rupiah, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta kenaikan suku bunga pinjaman turut memperberat kondisi keuangan perusahaan.

"Kondisi tersebut membuat cash flow perusahaan terganggu sehingga produksi menurun dan PHK terjadi," ujar Tavip saat dihubungi Kontan, Selasa (30/6/2026).

Menurutnya, tekanan biaya juga mendorong sebagian perusahaan memindahkan aktivitas produksinya ke negara lain, seperti Vietnam, yang dinilai menawarkan iklim usaha lebih stabil dan biaya produksi yang lebih kompetitif.

Tavip menambahkan, gelombang PHK saat ini paling banyak terjadi di Jawa Barat yang merupakan salah satu pusat industri manufaktur padat karya nasional. Ia memperkirakan tren tersebut masih berpotensi berlanjut dalam beberapa bulan mendatang apabila kondisi ekonomi dan iklim investasi belum membaik.

Karena itu, ia meminta pemerintah mengambil langkah yang lebih proaktif dengan membuka dialog bersama pelaku usaha sebelum perusahaan memutuskan melakukan efisiensi melalui PHK.

"Pencegahan PHK jauh lebih baik agar lapangan kerja tetap terjaga dan berkelanjutan," katanya.

Selain faktor ekonomi, Tavip juga menyoroti ketidakpastian regulasi ketenagakerjaan yang dinilai turut memengaruhi keputusan investasi dan operasional perusahaan.

Menurutnya, pelaku usaha masih mencermati arah pembahasan regulasi ketenagakerjaan baru, terutama terkait formula pembayaran pesangon. Kalangan dunia usaha khawatir ketentuan pesangon akan kembali mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang dianggap memberikan beban lebih besar dibandingkan skema yang berlaku dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

Bahkan, Tavip menilai tidak tertutup kemungkinan terdapat perusahaan yang memilih menghentikan operasional usahanya terlebih dahulu, kemudian membuka kembali perusahaan baru dengan nama berbeda.

Langkah tersebut, menurutnya, dilakukan agar proses PHK masih menggunakan formula pesangon berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang nilainya lebih rendah dibandingkan apabila nantinya kembali mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Target Investasi 2027 Sebesar 7%, Danantara Belum Bisa Jadi Pendongkrak

Selasa, 30 Juni 2026 17:21 WIB

Reporter: Leni Wandira, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/target-investasi-2027-sebesar-7-danantara-belum-bisa-jadi-pendongkrak>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia menilai target pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi nasional sebesar 6,5%-7% pada 2027 masih memungkinkan dicapai. Namun, pemerintah perlu mempercepat realisasi investasi di tengah perlambatan momentum yang mulai terlihat sepanjang tahun ini.

Ekonom CORE Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan batas bawah target tersebut masih realistis. Namun, untuk mencapai batas atas, laju investasi harus tumbuh lebih tinggi dibandingkan kondisi saat ini.

"Saya melihat batas bawahnya masih cukup realistis, tetapi batas atasnya akan sulit dicapai tanpa percepatan investasi. Saat ini PMTB masih tumbuh 5,96% secara tahunan. Memang menjadi penyumbang pertumbuhan terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga, tetapi untuk mencapai 6,5%-7% pada 2027, laju investasi harus meningkat lebih cepat dari sekarang," ujar Yusuf kepada Kontan, Selasa (30/6/2026).

Menurutnya, tantangan tersebut tercermin dari realisasi investasi yang mulai kehilangan momentum. Data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM menunjukkan realisasi investasi pada triwulan I 2026

mencapai Rp 498,8 triliun atau tumbuh 7,2% secara tahunan. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 15,9%.

"Nilai investasinya memang masih besar, tetapi momentumnya mulai melambat. Padahal target PMTB 2027 membutuhkan akselerasi investasi," katanya.

Yusuf menilai persoalan investasi di Indonesia bukan semata pada besarnya nilai investasi yang masuk, tetapi juga efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Saat ini rasio PMTB terhadap produk domestik bruto (PDB) masih berada di kisaran 28%, sementara Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Indonesia masih berkisar 5-6.

"Artinya setiap tambahan investasi belum menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Yang dibutuhkan bukan hanya lebih banyak proyek, tetapi investasi yang lebih produktif melalui perbaikan regulasi, kepastian usaha, dan biaya logistik yang lebih rendah," jelasnya.

Terkait peran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara), Yusuf menilai lembaga tersebut berpotensi menjadi salah satu pendorong investasi. Meski demikian, dampaknya terhadap pertumbuhan PMTB diperkirakan baru mulai terlihat pada akhir 2026 hingga 2027 mengingat sebagian besar proyek masih berada pada tahap awal.

"Danantara memang bisa menjadi pendorong investasi, tetapi menurut saya belum layak dianggap sebagai penentu. Dampaknya baru mungkin terlihat pada akhir 2026 hingga 2027 karena sebagian besar proyek masih berada pada tahap awal," ujarnya.

Ia juga mengingatkan agar tidak menyamakan nilai komitmen investasi dengan realisasi investasi. Menurut Yusuf, sebagian dana yang dikelola Danantara masih digunakan untuk restrukturisasi aset badan usaha milik negara (BUMN), sehingga belum seluruhnya tercatat sebagai pembentukan modal tetap bruto.

"Nilai investasi yang diumumkan memang besar, tetapi tidak semuanya langsung tercatat sebagai PMTB. Sebagian digunakan untuk restrukturisasi aset BUMN yang penting bagi tata kelola, tetapi tidak langsung menciptakan investasi baru," katanya.

Lebih lanjut, Yusuf menilai keberhasilan Danantara tidak hanya diukur dari besarnya dana yang disalurkan, melainkan kemampuannya menarik partisipasi investor swasta.

"Kalau investasi masih didominasi dana pemerintah dan BUMN, dampaknya terhadap perekonomian akan terbatas. Keberhasilannya justru diukur dari seberapa besar investasi swasta yang ikut masuk atau crowding in. Itu yang akan menentukan apakah Danantara benar-benar menjadi katalis investasi atau hanya menjadi sumber pembiayaan baru dari negara," jelasnya.

Dari sisi sektoral, Yusuf memperkirakan investasi pada 2027 masih akan ditopang oleh proyek hilirisasi dan pembangunan infrastruktur. Industri logam dasar diperkirakan tetap menjadi kontributor utama, disusul proyek hilirisasi migas, bioetanol, bioavtur, dimethyl ether (DME), hingga pengolahan sampah menjadi energi.

Di sisi lain, investasi pada ekonomi digital dan energi terbarukan juga diperkirakan terus meningkat, terutama melalui pembangunan pusat data (data center). Namun, kontribusinya dinilai masih belum sebesar investasi di sektor hilirisasi industri.

Ekonom: Investasi Swasta Jadi Kunci Capai Target PMTB 2027

Selasa, 30 Juni 2026 17:56 WIB

Reporter: Leni Wandira, Editor: Tri Sulistiowati

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonom-investasi-swasta-jadi-kunci-capai-target-pmtb-2027>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah menargetkan pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi nasional sebesar 6,5%-7% pada 2027 sebagai salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi. Target tersebut dinilai masih realistis, meski memerlukan percepatan realisasi proyek investasi dan partisipasi yang lebih besar dari sektor swasta.

Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede mengatakan, target tersebut masih dapat dicapai apabila proyek-proyek investasi yang telah direncanakan mulai memasuki tahap konstruksi dan pembentukan aset tetap, bukan hanya berhenti pada komitmen investasi.

"Menurut saya, target pertumbuhan PMTB 6,5%-7% pada 2027 cukup menantang, tetapi masih mungkin dicapai jika dilihat sebagai batas bawah dari agenda investasi pemerintah, bukan sebagai skenario yang otomatis terjadi," ujar Josua kepada Kontan, Selasa (30/6).

Ia menjelaskan, dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2027, pemerintah bahkan mematok pertumbuhan investasi pada kisaran 6,8%-8,8% dengan target realisasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 2.361,6 triliun hingga Rp 2.451 triliun.

Namun demikian, Josua mengingatkan bahwa realisasi investasi tidak dapat disamakan dengan PMTB. Menurutnya, PMTB dalam perhitungan produk domestik bruto (PDB) mencerminkan pembentukan aset tetap riil seperti pembangunan gedung, pembelian mesin, alat angkut, maupun pembangunan infrastruktur.

"Realisasi investasi memang bisa terlihat besar, tetapi dampaknya ke PMTB baru akan kuat jika belanja modal benar-benar terjadi di dalam negeri, kandungan impornya tidak terlalu tinggi, dan proyeknya tidak banyak tertunda," katanya.

Karena itu, menurut Josua, pencapaian target PMTB pada 2027 sangat bergantung pada kepastian pelaksanaan proyek, ketersediaan pembiayaan, serta proses perizinan yang mendukung percepatan investasi.

Terkait peran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara), Josua menilai lembaga tersebut mulai berkontribusi pada 2027. Namun, perannya lebih sebagai katalis untuk menarik investasi swasta dibandingkan menjadi kontributor utama pertumbuhan investasi.

"Danantara kemungkinan mulai terlihat dampaknya pada 2027, tetapi lebih sebagai pengungkit dan penarik investor swasta, bukan sebagai penyumbang utama tunggal PMTB," ujarnya.

Ia menjelaskan, ruang fiskal pemerintah yang terbatas membuat Danantara diharapkan menjadi instrumen pembiayaan alternatif bagi proyek-proyek strategis. Kendati demikian, keberhasilannya tetap ditentukan oleh kemampuan menarik investasi swasta melalui skema crowding in.

Josua mencatat, kebutuhan investasi nasional sepanjang 2025-2031 diperkirakan mencapai Rp 62,54 ribu triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar 85,6% atau Rp 53,56 ribu triliun diharapkan berasal dari sektor swasta. Sementara kontribusi BUMN, termasuk Danantara, diperkirakan sekitar Rp 5,84 ribu triliun atau 9,3%, sedangkan APBN hanya sekitar Rp 3,15 ribu triliun atau 5%.

"Danantara bukan pengganti swasta, melainkan jangkar yang menurunkan risiko awal proyek agar modal swasta masuk lebih besar," katanya.

Menurut Josua, sektor yang berpotensi memperoleh dorongan investasi lebih besar melalui Danantara meliputi hilirisasi mineral, energi, infrastruktur digital, kesehatan, jasa keuangan, pengolahan limbah, kawasan industri, hingga sektor pangan dan pertanian.

Meski demikian, ia memperkirakan penyumbang terbesar PMTB pada 2027 masih berasal dari proyek hilirisasi, pembangunan infrastruktur, kawasan industri, perumahan, serta manufaktur. Di sisi lain, investasi pada energi terbarukan dan ekonomi digital diperkirakan terus tumbuh, meski kontribusinya masih relatif lebih kecil.

Josua menambahkan, tantangan terbesar pemerintah bukan hanya meningkatkan nilai investasi, tetapi memastikan investasi tersebut produktif. Hal ini tercermin dari Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Indonesia yang masih berada di kisaran 5-6, menunjukkan tambahan investasi belum sepenuhnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara efisien.

"Karena itu, pemerintah tidak cukup hanya mengejar angka investasi. Investasi yang masuk harus memiliki pengganda ekonomi yang tinggi, menyerap tenaga kerja, memperkuat ekspor, mengurangi impor, serta menciptakan nilai tambah di dalam negeri," pungkasnya.

Rupiah Melemah ke Rp 17.903 per Dolar AS Selasa (30/6) Siang, Ini Sentimen Pemicunya

Selasa, 30 Juni 2026 13:26 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://investasi.kontan.co.id/news/rupee-melemah-ke-rp-17903-per-dollar-as-selasa-306-siang-ini-sentimen-pemicunya>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melemah. Mengutip Bloomberg Selasa (30/6/2026) pukul 13.01 WIB, rupiah di pasar spot melemah 0,29% ke Rp 17.903 per dolar AS. Sebelumnya, rupiah di pasar spot ditutup menguat 0,40% secara harian ke level Rp 17.852 per dolar AS pada Senin (29/6/2026).

Analisis Mata Uang, Ibrahim Assuaibi mengatakan, pelemahan rupiah diperkirakan karena sentimen geopolitik. Menurutnya, peningkatan permusuhan AS-Iran akhir pekan lalu menimbulkan keraguan atas kesepakatan damai mereka, meskipun kedua pihak dilaporkan berkomitmen untuk melakukan lebih banyak pembicaraan di Qatar minggu ini.

“Serangan yang kembali terjadi selama akhir pekan memicu kekhawatiran yang lebih tinggi tentang kerapuhan kesepakatan damai sementara antara AS dan Iran,” ujar Ibrahim saat dikonfirmasi, Selasa (30/6/2026).

Ibrahim bilang, pelaku pasar masih menunggu sejumlah indikator ekonomi awal bulan Juli, yakni data neraca perdagangan Indonesia serta tingkat inflasi. Kedua data tersebut diperkirakan menjadi pertimbangan penting dalam membaca kondisi ekonomi nasional dan arah pergerakan rupiah selanjutnya.

Ibrahim memproyeksikan rupiah pada hari ini bergerak fluktuatif, namun ditutup menguat pada rentang Rp 17.800 – Rp 17.860 per dolar AS.

Harga cabai rawit Rp57.050/kg, telur ayam Rp29.100/kg di Selasa pagi

Selasa, 30 Juni 2026 09:59 WIB

Pewarta: Muhammad Harianto, Editor: Evi Ratnawati

<https://www.antaranews.com/berita/5628333/harga-cabai-rawit-rp57050-kg-telur-ayam-rp29100-kg-di-selasa-pagi>

Jakarta (ANTARA) - Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional, yang dikelola Bank Indonesia, mencatat harga komoditas cabai rawit merah mencapai Rp57.050 per kilogram (kg), sedangkan telur ayam ras Rp29.100 per kg di Selasa pagi.

Berdasarkan data dari PIHPS yang dilansir di Jakarta, pukul 09.30 WIB, selain cabai rawit merah dan telur ayam tercatat harga pangan di tingkat pedagang eceran secara nasional lainnya, yakni bawang merah di harga Rp52.000 per kg, bawang putih Rp46.850 per kg.

Selain itu, beras kualitas bawah I di harga Rp14.300 per kg, beras kualitas bawah II Rp14.050 per kg. Sedangkan beras kualitas medium I Rp15.500 per kg, dan beras kualitas medium II di harga Rp14.600 per kg.

Lalu, beras kualitas super I di harga Rp17.250 per kg, dan beras kualitas super II Rp16.050 per kg.

Selanjutnya, PIHPS mencatat harga cabai merah besar mencapai Rp43.050 per kg, cabai merah keriting Rp48.850 per kg, dan cabai rawit hijau Rp33.750 per kg.

Kemudian, daging ayam ras segar Rp35.950 per kg, daging sapi kualitas I Rp138.300 per kg, daging sapi kualitas II di harga Rp131.400 per kg.

Harga komoditas berikutnya yakni gula pasir kualitas premium tercatat Rp21.000 per kg, gula pasir lokal Rp18.650 per kg

Sementara itu, minyak goreng curah di harga Rp20.600 per liter, minyak goreng kemasan bermerek I di harga Rp25.550 per liter, serta minyak goreng kemasan bermerek II di harga Rp23.950 per liter.

Business Judgment Rule Diharapkan Perkuat Tata Kelola Danantara dan Menarik Investor

Selasa, 30 Juni 2026 12:21 WIB

Reporter: Ahmad Febrian, Leni Wandira, Editor: Ahmad Febrian

<https://nasional.kontan.co.id/news/business-judgment-rule-diharapkan-perkuat-tata-kelola-danantara-dan-menarik-investor>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah upaya memperkuat tata kelola Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara), kepastian hukum bagi direksi dalam mengambil keputusan bisnis menjadi salah satu perhatian.

Perlindungan terhadap pengambilan keputusan secara profesional terasa penting, agar pengelolaan investasi negara tetap berjalan optimal tanpa mengurangi prinsip akuntabilitas.

Maka, penerapan prinsip Business Judgment Rule menjadi fondasi penting. Doktrin hukum ini tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi direksi mengambil keputusan bisnis, tapi diharapkan

meningkatkan kepercayaan investor, mendorong investasi jangka panjang, serta memperkuat daya saing Indonesia di mata pasar global.

Chief Investment Officer BPI Danantara, Pandu Sjahrir mengatakan, dalam dunia usaha risiko tidak dapat dihilangkan, melainkan hanya dapat dikelola. Pengambil keputusan bisnis membutuhkan perlindungan hukum sepanjang keputusan diambil melalui tata kelola yang baik.

"Dalam bisnis kita selalu mengatakan, *doing something and doing nothing is an action in itself*. Tidak mengambil keputusan juga keputusan. Yang bisa kita lakukan adalah meminimalkan risiko, tetapi risiko tidak akan pernah bisa dihilangkan. Risiko hanya bisa dikelola," ujar Pandu, pekan lalu,

Menurut Pandu, melalui prinsip Business Judgment Rule, direksi tidak seharusnya diminta pertanggungjawaban atas kerugian dari suatu keputusan bisnis. Asalkan, keputusan tersebut diambil berdasarkan informasi yang memadai, melalui proses yang benar, dilakukan dengan itikad baik, tanpa benturan kepentingan (*conflict of interest*), serta demi kepentingan terbaik perusahaan.

"Perlindungan terhadap pengambilan keputusan investasi penting untuk mengurangi ketakutan dalam mengambil risiko yang terukur. Dengan begitu, modal dapat disalurkan secara produktif, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi," katanya.

Peneliti Nagara Institute, Satya Arinanto menilai, Business Judgment Rule bertujuan melindungi direksi dari pertanggungjawaban atas keputusan bisnis yang diambil secara profesional. Perlindungan tersebut didukung tiga payung hukum utama.

Ketiganya, Undang-Undang (UU) No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta UU Nomor 21 Tahun 2021 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

"Direksi tidak dapat disalahkan selama keputusannya tidak melibatkan unsur kecurangan, benturan kepentingan, ataupun tindakan melawan hukum," kata Satya, Senin (29/6).

Menurut Satya, regulasi terbaru melalui UU Nomor 16 Tahun 2025 juga mempertegas pemisahan kekayaan perusahaan dari keuangan negara. Meski pengawasan terhadap perusahaan tetap dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan aset negara.

Sementara itu, Program Manager Indonesia Corruption Watch (ICW), Lalola Easter Kaban mengingatkan, penerapan Business Judgment Rule harus tetap diiringi penguatan akuntabilitas publik.

Menurutnya, perlindungan hukum bagi direksi harus berjalan beriringan dengan tata kelola yang transparan serta pengelolaan konflik kepentingan yang baik. "Business Judgment Rule tentu menjadi cara terbaik meminimalisir agresivitas dari penerapan UU Tipikor di lapangan," katanya.

Direktur Eksekutif Nagara Institute, Akbar Faizal menilai pembentukan BPI Danantara menjadi momentum untuk membangun tata kelola investasi negara yang lebih profesional.

"Keberhasilan lembaga tersebut akan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola aset negara serta sistem pengawasan yang berjalan efektif," tegas Akbar Faizal.

Ekonom: Defisit fiskal tantangan utama Indonesia saat gejolak global

Selasa, 30 Juni 2026 16:28 WIB

Pewarta: Fitra Ashari, Editor: Agus Salim

<https://www.antaraneews.com/berita/5628971/ekonom-defisit-fiskal-tantangan-utama-indonesia-saat-gejolak-global>

Jakarta (ANTARA) - Chief Economist & Head of Research Mirae Asset Sekuritas Rully Arya Wisnubroto mengatakan Indonesia memiliki beberapa tantangan dari dampak situasi ekonomi global yang diliputi ketidakpastian atau bergejolak dengan perhatian utama pada defisit fiskal.

Rully mengatakan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam lima bulan pertama tahun 2026 telah mencapai Rp135 triliun atau setara 0,5 persen terhadap PDB, jauh lebih besar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya Rp21 triliun atau 0,1 persen dari PDB.

“Sementara kalau kita sekarang di 5 bulan defisitnya sudah 0,5 persen ya, pasti market juga bertanya apakah Indonesia masih bisa mempertahankan defisit di bawah 3 persen. Nah ini yang mungkin harus masih dipertanyakan ya,” kata Rully dalam acara Media Day Mirae Asset Sekuritas di Jakarta, Selasa.

Tekanan global dan geopolitik berpotensi memengaruhi sentimen investor terhadap pasar negara berkembang dan adanya defisit fiskal membuat negara memerlukan kehati-hatian dalam pengelolaan kebutuhan pembiayaan.

Untuk mengatasi hal ini, Rully menyarankan pemerintah mengomunikasikan kembali strategi fiskalnya secara jelas, misalnya melalui peningkatan penerimaan negara, pengendalian belanja atau penerbitan utang baru.

Rully juga mengatakan Indonesia harus mempertahankan sovereign rating yang naik peringkat ke level BBB untuk tetap mempertahankan kepercayaan investor pada Indonesia dan menghindari prospek negatif.

Menjaga sovereign rating dinilai sangat penting karena sejak pasca-krisis 1998 peringkat utang Indonesia terus membaik hingga mencapai level investment grade.

Selain defisit fiskal, Rully juga menyoroti Indonesia yang menghadapi defisit transaksi berjalan yang disebabkan oleh impor minyak yang meningkat akibat kebutuhan energi dalam negeri, serta arus modal keluar (capital outflow) dari pasar saham dan obligasi yang menyebabkan neraca finansial ikut memburuk.

“Nah ini yang berbagai twin deficit yang mungkin menyebabkan memang rupiah saat ini cenderung tertekan,” katanya.

Rully mengatakan untuk menjaga stabilitas Rupiah, Bank Indonesia masih perlu menaikkan suku bunga acuan, dan mempertahankan daya tarik aset keuangan Indonesia bagi investor asing melalui kenaikan yield obligasi.

Namun di sisi lain, BI juga tetap memberikan pelonggaran likuiditas, salah satunya dengan membeli Surat Berharga Negara (SBN). Rully mengatakan SBN saat ini yang dimiliki oleh Bank Indonesia sudah tertinggi sepanjang sejarah, menembus Rp2.000 triliun.

Angka ini mencerminkan peran utama bank sentral sebagai penyangga pasar obligasi dan langkah ekspansi likuiditas untuk menyeimbangkan stabilitas perekonomian makro.

Rully mengatakan Indonesia diperkirakan masih akan mengalami perlambatan akibat kombinasi dampak kenaikan suku bunga dan ruang fiskal yang lebih terbatas apabila tidak ada efisiensi untuk menjaga defisit.

Memasuki semester kedua 2026 hingga semester pertama 2027, perlambatan berpotensi semakin terasa seiring mulai munculnya dampak tertunda (lag effect) dari kenaikan suku bunga, yang umumnya baru dirasakan enam hingga dua belas bulan setelah kebijakan diterapkan.

“Kalau secara ekonomi sebenarnya di hampir seluruh negara itu akan mengalami perlambatan. Jadi kita expect sebenarnya akan ada slowing down tidak hanya di Indonesia, overall di seluruh negara,” katanya.

Pelaku UMKM di Kudus sambut positif stimulus PPh 0,5 persen

Senin, 29 Juni 2026 23:35 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Teguh Imam Wibowo

<https://jateng.antaranews.com/berita/636788/pelaku-umkm-di-kudus-sambut-positif-stimulus-pph-05-persen>

Kudus (ANTARA) - Sejumlah pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menyambut positif adanya stimulus UMKM melalui Peraturan Pemerintah nomor 20/2026 tentang Pajak UMKM dengan tarif pajak penghasilan (PPh) final sebesar 0,5 persen.

"Meskipun omzet penjualan per bulan belum sampai puluhan juta, tetapi saya sambut positif adanya kebijakan tersebut," kata salah seorang perajin pisau di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kudus, Sahri Baedlowi di Kudus, Senin.

Tentunya, kata dia, pelaku UMKM tidak perlu khawatir dengan permasalahan pajak, karena tarifnya jauh lebih murah, di banding sebelumnya.

Ia berharap melalui kebijakan tersebut bisa mendorong pelaku UMKM semakin berkembang pesat.

Hanya saja, kata dia, dengan persaingan yang semakin masif, terutama hadirnya perdagangan secara daring atau electronic commerce (e-commerce), semakin membuat transaksi penjualan para perajin pisau seperti dirinya maupun yang kecil-kecil semakin menurun.

"Kami tentu berupaya mencari inovasi baru menghadapi ketatnya persaingan produk pisau, namun hingga kini belum juga mendapatkan jalan keluarnya," ujarnya.

Kecanggihan teknologi yang didukung perkembangan teknologi informasi, kata dia, semakin memudahkan orang untuk berwirausaha, salah satunya dalam pembuatan pisau sehingga persaingan semakin ketat.

Ia berharap dukungan pemerintah untuk bidang lainnya, agar pelaku UMKM bermodal kecil bisa tumbuh besar, sehingga nantinya bisa menyumbang pajak untuk pemerintah.

Yulli Astuti, pelaku UMKM lain yang bergerak di bidang batik juga menyambut positif lahirnya PP nomor 20/2026 tentang Pajak UMKM dengan tarif PPh final sebesar 0,5 persen.

Ia mengakui saat masa pandemi COVID-19 juga mendapatkan kemudahan serupa, namun setelah masa transisi akhirnya menjadi ketetapan.

Pemkab Jepara memperkuat kurasi produk UMKM agar tembus toko modern

Selasa, 30 Juni 2026 14:14 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/636845/pemkab-jepara-memperkuat-kurasi-produk-umkm-agar-tembus-toko-modern>

Jepara (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, memperkuat upaya peningkatan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui pelatihan dan pendampingan kurasi produk sektor makanan di Jepara agar bisa menembus toko modern.

"Program ini ditujukan untuk membantu produk lokal menembus jaringan toko modern sehingga memiliki akses pasar yang lebih luas," kata Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Jepara Laila Witiarso Utomo saat membuka acara Pelatihan dan Pendampingan Kurasi Produk UMKM Makanan untuk Menembus Pangsa Pasar Toko Modern di Aula Galeri Dekranasda Jepara, Selasa.

Ia mengatakan pelatihan dan pendampingan kurasi ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas, daya saing, dan perluasan akses pasar bagi produk-produk lokal.

Menurut Laila proses kurasi dilakukan dengan menilai berbagai aspek penting, mulai dari kualitas produk, cita rasa, keamanan pangan, desain kemasan, legalitas usaha, hingga kesiapan produksi secara berkelanjutan. Produk yang dinyatakan lolos kurasi berpeluang dipasarkan melalui jaringan ritel modern, seperti minimarket dan supermarket.

Ia mendorong pelaku UMKM agar tidak minder meski usahanya masih berskala rumahan. Menurutnya, banyak produk lokal yang mampu bersaing di pasar nasional berkat inovasi dan peningkatan kualitas.

"Jangan merasa kecil hanya karena usaha masih rumahan. Banyak produk lokal yang kini mampu bersaing di pasar nasional, asal mau berinovasi," ujarnya.

Laila menambahkan pelatihan tersebut juga menjadi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memahami strategi membangun citra produk, teknik pemasaran, serta berbagai persyaratan agar produk dapat diterima di toko modern.

Melalui kegiatan ini, Dekranasda Kabupaten Jepara berharap tidak ada lagi produk UMKM yang terhambat perkembangannya hanya karena persoalan kemasan, pelabelan, legalitas, maupun kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan pasar.

"Kita ingin semakin banyak produk makanan khas Jepara yang tidak hanya dikenal di daerah sendiri, tetapi mampu mengisi rak-rak toko modern, menjadi pilihan masyarakat, bahkan menembus pasar yang lebih luas," ujarnya.

2.596 Warga Klaten Dientaskan dari Kemiskinan, Siap Hidup Mandiri

Selasa, 30 Juni 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/2-596-warga-klaten-dientaskan-dari-kemiskinan-siap-hidup-mandiri/>

KLATEN —Sebanyak 2.596 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Klaten, resmi keluar dari data kemiskinan. Mereka berhasil meningkatkan kesejahteraannya dan siap hidup mandiri.

Hal itu ditandai dengan acara wisuda graduasi mandiri di Graha Bung Karno, Kabupaten Klaten, Selasa (30/6/2026).

Sebagai informasi, pada Tahap I 2026, terdapat 54.555 Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kabupaten Klaten. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.596 keluarga berhasil graduasi setelah meningkat kesejahteraannya. Rinciannya, sebanyak 992 keluarga memilih graduasi mandiri karena menyatakan sudah mampu dan tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah, dan sebanyak 1.604 keluarga berhasil graduasi setelah memperoleh Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PPSE).

Salah satu dari ribuan KPM PKH yang menjalani wisuda graduasi mandiri itu adalah Sri Giatmi. Warga Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten tersebut ikut graduasi mandiri, setelah merasa sudah mampu dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dia berharap lebih banyak lagi masyarakat yang ikut KPM PKH, segera wisuda graduasi.

“Graduasi ini bagi kita yang sudah mampu, kalau belum cukup ya belum berani untuk graduasi. Cukup nggak cukup kan kita sendiri yang merasakan, kalau saya sendiri alhamdulillah sudah merasa cukup, karena sudah dibantu oleh pemerintah sampai sekarang. Sekarang saya sudah mensyukuri apa yang saya lakukan dari berdagang itu, hasil dari keluarga bisa cukup untuk kebutuhan sehari-hari,” ujar Sri Giatmi, yang sekarang berjualan jamu keliling.

Dia kemudian menceritakan, ikut KPM PKH sejak 2013. Saat itu kondisi keluarganya sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan untuk membelikan jajan anak saja susah. Setelah dapat PKH, dia memperoleh bantuan biaya sekolah untuk anak. Kebutuhan anak dan keluarga juga dapat dipenuhi, termasuk gizi.

Bahkan, Sri Giatmi masih bisa menyisihkan uang PKH untuk dijadikan modal usaha, seperti membeli alat bahan dan peralatan. Hingga akhirnya sekarang ia mendapatkan pemasukan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tak hanya itu, anak pertamanya sekarang juga sudah bekerja di pabrik dengan penghasilan tetap, serta anak keduanya sudah kelas 3 SMP.

“Buat teman-teman semua yang sudah merasa cukup, mari kita memberanikan diri untuk graduasi mandiri, karena yang lebih membutuhkan dari kita itu banyak sekali,” tutur ibu dua anak tersebut.

Selain graduasi mandiri, acara yang dihadiri Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, Wakil Menteri Sosial RI Agus Jabo Priyono, dan Bupati Klaten Hamenang Wajar Ismoyo tersebut, juga dilakukan penyaluran bantuan Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi (PPSE) dari Kementerian Sosial. Nilai bantuan modal usaha dari Kementerian Sosial itu bisa sampai Rp5 juta per Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

“Alhamdulillah saya dapat bantuan peralatan untuk jualan bakso. Usaha sudah berjalan enam bulan. Saya juga sudah graduasi. Program ini bisa mengembangkan usaha kami. Semoga perekonomian kami sekeluarga bisa berjalan lancar, jualan tetap jalan,” ujar penerima manfaat, Tri Suwiyem, warga Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.

Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi mengapresiasi dan mengucapkan selamat kepada 2.596 KPM PKH, yang sudah graduasi. Artinya, ribuan keluarga tersebut sudah dapat berdiri di kakinya sendiri, tanpa menerima bantuan sosial dari pemerintah. Dia berharap, semangat mereka yang sudah graduasi, bisa ditularkan kepada masyarakat lainnya.

"Jadi graduasi ini tidak hanya di Klaten, ada juga di Kendal, kemudian ada di Brebes. Mereka sudah bisa berdiri sendiri, sehingga tidak memerlukan bantuan sosial lagi. Mereka sudah terangkat dari miskin, menjadi berdiri sendiri," kata dia.

Luthfi menyampaikan, upaya memerangi kemiskinan harus dilakukan secara bersama-sama. Kolaborasi antara pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/ kota, dan instansi terkait lainnya termasuk perusahaan-perusahaan sangat penting. Hal itu dibuktikan dengan penurunan angka kemiskinan di Jawa Tengah, dari 9,58% menjadi 9,39% pada 2025 lalu.

"Kolaborasi ini penting untuk mengeroyok masyarakat miskin dan miskin ekstrem, agar bisa kita graduasi," katanya.

Hal senada juga disampaikan Wakil Menteri Sosial Agus Jabo Priyono. Menurut dia, Gubernur Ahmad Luthfi dan para bupati telah bekerja keras, untuk mengentaskan kemiskinan dan menghapus kemiskinan ekstrem. Keterbukaan data masyarakat miskin di tiap daerah penting, agar intervensi yang dilakukan secara bersama-sama dapat dilakukan dengan tepat. (Humas Jateng) *ul

Nilai ekspor Blora triwulan I 2026 capai Rp23,81 miliar

Selasa, 30 Juni 2026 14:45 WIB

Pewarta: Akhmad Nazaruddin, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/636859/nilai-ekspor-blora-triwulan-i-2026-capai-rp2381-miliar>

Blora (ANTARA) - Nilai ekspor sejumlah komoditas unggulan di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, pada triwulan I 2026 mencapai 1,4 juta dolar AS atau sekitar Rp23,81 miliar, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2025 yang mencapai 795.809 dolar AS atau sekitar Rp13,06 miliar.

"Peningkatan ekspor tahun ini pada triwulan pertama berkisar 75,8 persen. Dengan mengacu pada kurs Rp17.028 per dolar AS pada 7 April 2026," kata Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM (Dindagkop UKM) Kabupaten Blora Kiswoyo di Blora, Selasa.

Ia mengungkapkan peningkatan nilai ekspor tersebut ditopang oleh tiga komoditas unggulan, yakni mebel berbahan kayu jati, briket arang dari batok kelapa, serta produk olahan daun kelor yang kini semakin diminati pasar internasional.

"Produk olahan daun kelor sedang naik daun, terutama di pasar Malaysia. Banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku produk herbal, suplemen kesehatan, hingga kosmetik," ujarnya.

Selain mencatat kenaikan nilai ekspor, Kabupaten Blora juga memperoleh kuota pendampingan bagi 25 pelaku usaha melalui Export Center Surabaya (ECS). Program tersebut diharapkan mampu mencetak eksportir baru sekaligus memperluas pasar bagi produk unggulan daerah.

"Mayoritas eksportir berasal dari industri pengolahan kayu yang selama ini menjadi tulang punggung ekspor Blora. Sementara itu, produk olahan daun kelor mulai menjadi komoditas unggulan baru karena permintaannya terus meningkat di pasar global," ujarnya.

Kiswoyo menjelaskan produk ekspor asal Blora kini menembus berbagai negara di kawasan Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, hingga Amerika Serikat.

Negara tujuan ekspor antara lain Jepang, Malaysia, India, Turki, Bulgaria, Amerika Serikat, Lebanon, Kuwait, Qatar, Prancis, Spanyol, Italia, Uni Emirat Arab (UEA), Arab Saudi, serta sejumlah negara lainnya di kawasan Eropa dan Timur Tengah.

Sementara itu, komoditas briket arang dari batok kelapa dipasarkan ke Lebanon, sejumlah negara di Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Dubai dan India. Dimanfaatkan untuk kebutuhan barbeque, penghangat ruangan, hingga bahan rokok

Adapun furnitur berbahan kayu jati asal Blora telah dipasarkan ke Jerman, Amerika Serikat, Prancis, Spanyol, Italia, Arab Saudi, serta sejumlah negara di kawasan Timur Tengah.

Menurut Kiswoyo, perluasan pasar tersebut menunjukkan produk-produk asal Blora mampu memenuhi standar internasional dan memiliki daya saing yang semakin kuat di pasar global.

"Peningkatan nilai ekspor ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, memperluas pasar produk lokal, serta membuka lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat Kabupaten Blora," katanya.

Sementara ekspor triwulan I tahun 2025 yang tercatat sebesar 795.809 dolar AS atau sekitar Rp13,06 miliar dengan asumsi kurs Rp16.413,81 per dolar AS, juga ditopang oleh tiga komoditas utama, yakni mebel kayu jati, briket arang dari batok kelapa dan olahan daun kelor.

Bursa Global Lesu, Menanti Data Tenaga Kerja AS dan Arah Suku Bunga The Fed

Rabu, 1 Juli 2026 16:32 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/bursa-global-lesu-menanti-data-tenaga-kerja-as-dan-arah-suku-bunga-the-fed>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pergerakan pasar keuangan global mengawali kuartal III 2026 dengan nada hati-hati. Investor memilih bersikap waspada menjelang rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat (AS) yang dinilai akan menjadi penentu arah kebijakan suku bunga bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed).

Di saat yang sama, ketidakpastian negosiasi antara AS dan Iran kembali membayangi sentimen pasar. Kondisi tersebut memicu kekhawatiran terhadap prospek pembukaan penuh Selat Hormuz, jalur pelayaran strategis yang menjadi lintasan utama perdagangan minyak dunia.

Indeks saham global MSCI World Price Index turun 0,1% pada awal perdagangan Eropa, setelah membukukan kinerja kuartalan terbaik dalam sekitar enam tahun terakhir dengan kenaikan mencapai 13%. Reli tersebut sebelumnya ditopang oleh penguatan saham-saham teknologi dan produsen semikonduktor.

Iran pada Selasa (30/6/2026) menyatakan tidak akan bertemu dengan utusan utama AS yang telah tiba di Timur Tengah. Kedua negara masih memiliki perbedaan pandangan yang cukup lebar terkait kerangka kesepakatan yang memungkinkan pembukaan penuh Selat Hormuz.

Sementara itu, pasar obligasi berada di bawah tekanan setelah imbal hasil (yield) obligasi pemerintah AS melonjak menjelang publikasi data ketenagakerjaan yang dijadwalkan pada Kamis (2/7/2026).

Pelaku pasar juga menantikan pidato Ketua Federal Reserve Kevin Warsh dalam konferensi Bank Sentral Eropa (ECB). Investor berharap mendapatkan petunjuk mengenai arah kebijakan moneter AS selanjutnya.

Selama ini, Warsh dikenal tidak mendukung pemberian panduan kebijakan (forward guidance) secara rinci sehingga diperkirakan tetap berhati-hati dalam menyampaikan pandangannya.

Kontrak berjangka menunjukkan peluang sekitar 33% bahwa The Fed akan kembali menaikkan suku bunga pada pertemuan bulan ini. Sementara itu, probabilitas kenaikan suku bunga pada September diperkirakan berada di kisaran 67% hingga 88%.

Di Eropa, indeks STOXX 600 melemah 0,2% setelah sebelumnya menguat sekitar 10% sepanjang kuartal II, yang menjadi kinerja terbaik sejak akhir 2020.

Penurunan harga minyak pasca-gencatan senjata Iran memberikan dukungan terhadap saham-saham Eropa dalam beberapa pekan terakhir. Namun, investor masih meragukan apakah kondisi tersebut cukup untuk menggeser dominasi pasar saham AS dan Asia yang selama ini ditopang sektor teknologi.

Anggota komite investasi Carmignac, Kevin Thozet, mengatakan prospek ekonomi Eropa masih menghadapi tantangan, namun terdapat sejumlah faktor yang mulai memberikan angin segar.

"Data produk domestik bruto (PDB) kuartal II kemungkinan tidak akan terlalu baik. Namun, prospek pembukaan Selat Hormuz dan harga minyak yang lebih rendah jelas menjadi faktor positif utama bagi Eropa," ujarnya.

Ia menambahkan, saham-saham Eropa juga banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan transaksi investasi bertema kecerdasan buatan (AI).

"Saham Eropa juga telah menjadi sumber pendanaan untuk perdagangan bertema AI, sehingga setiap pelemahan relatif justru diperkirakan menjadi sentimen positif bagi strategi tersebut," katanya.

Di kawasan Asia, indeks Nikkei Jepang naik 0,6% setelah melonjak 37% sepanjang kuartal sebelumnya. Permintaan teknologi yang kuat mendorong optimisme produsen besar ke level tertinggi dalam delapan tahun, sementara aktivitas manufaktur mencatat kuartal terbaik sejak 2014.

Sebaliknya, indeks utama Korea Selatan terkoreksi 2% setelah melonjak 68% pada kuartal II berkat tingginya permintaan cip berbasis AI. Ledakan industri semikonduktor turut mendorong ekspor Korea Selatan pada Juni mencapai rekor US\$ 100 miliar dengan laju pertumbuhan tercepat dalam hampir 50 tahun.

Sementara itu, kontrak berjangka indeks S&P 500 dan Nasdaq masing-masing turun sekitar 0,4% hingga 0,5%.

Musim laporan keuangan menjadi fokus berikutnya

Pelaku pasar menilai wajar jika terjadi jeda penguatan setelah Wall Street membukukan kinerja kuartalan terbaik sejak 2020. Indeks Philadelphia Semiconductor bahkan melonjak hingga 88% sepanjang kuartal lalu.

Analisis Pepperstone, Chris Weston, mengatakan sejarah menunjukkan bulan Juli umumnya menjadi periode yang positif bagi pasar saham.

"Catatan historis jelas masih berpihak kepada investor yang optimistis. Kontrak Nasdaq hanya mengalami satu kali penurunan pada bulan Juli sejak 2008," ujarnya.

Memasuki musim laporan keuangan yang dimulai pertengahan Juli, investor berharap perusahaan-perusahaan teknologi kembali mencatatkan laba yang kuat guna menopang valuasi saham yang saat ini sudah cukup tinggi.

Goldman Sachs memperkirakan laba per saham (earnings per share/EPS) perusahaan-perusahaan dalam indeks acuan akan tumbuh sekitar 22% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sekitar 60% dari kenaikan tersebut diperkirakan berasal dari emiten yang bergerak di bidang infrastruktur kecerdasan buatan (AI).

Meski demikian, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS masih menjadi faktor risiko bagi pasar saham. Yield Treasury tenor 10 tahun terakhir berada di level 4,46% atau naik 4,3 basis poin, sehingga meningkatkan potensi pengetatan kebijakan moneter lebih lanjut.

Kenaikan yield tersebut turut mendorong penguatan dolar AS terhadap yen Jepang hingga menyentuh level 162,84 yen per dolar AS, tertinggi dalam empat dekade.

Pergerakan tersebut kembali memunculkan spekulasi mengenai kemungkinan intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing. Namun, otoritas Tokyo dinilai masih enggan mengambil langkah agresif setelah sebelumnya menghabiskan hampir 12 triliun yen atau sekitar US\$ 74 miliar sepanjang April hingga Mei tanpa memberikan dampak yang bertahan lama.

Di sisi lain, euro melemah 0,2% menjadi US\$ 1,1398 menjelang rilis data inflasi kawasan euro yang diperkirakan kembali melandai. Kondisi tersebut memperkuat ekspektasi bahwa Bank Sentral Eropa semakin mendekati akhir siklus kenaikan suku bunga.

Di pasar komoditas, harga minyak Brent naik tipis 0,1% menjadi US\$ 73,02 per barel, namun masih jauh di bawah puncaknya pada Mei. Sementara itu, harga emas turun 0,9% menjadi US\$ 3.970 per ons setelah mencatatkan kinerja kuartalan yang kurang menggembirakan.

Survei BOJ: Sentimen Bisnis Jepang Menguat ke Level Tertinggi Sejak 2018

Rabu, 1 Juli 2026 08:56 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/survei-boj-sentimen-bisnis-jepang-menguat-ke-level-tertinggi-sejak-2018>

KONTAN.CO.ID - Kepercayaan pelaku usaha besar di Jepang meningkat pada kuartal II-2026 meski konflik di Timur Tengah sempat memicu lonjakan harga energi.

Hasil survei Bank of Japan (BOJ) menunjukkan dunia usaha masih mampu bertahan berkat kuatnya permintaan terhadap produk berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dan semikonduktor.

Mengutip Reuters, Rabu (1/7/2026), indeks utama sentimen produsen besar (Tankan Index) naik menjadi +22 pada Juni, dari +17 pada Maret. Angka tersebut melampaui ekspektasi pasar sebesar +16 dan menjadi level tertinggi sejak Maret 2018.

Sementara itu, indeks sentimen perusahaan besar sektor nonmanufaktur naik menjadi +37, dibandingkan +36 pada Maret. Realisasi ini juga lebih tinggi dari proyeksi pasar di level +35 dan merupakan posisi tertinggi sejak Agustus 1991.

Seorang pejabat BOJ mengatakan meski banyak perusahaan mengeluhkan kenaikan biaya bahan baku akibat perang Iran, dampak negatif tersebut berhasil diimbangi oleh tingginya permintaan terhadap produk AI dan semikonduktor.

Selain itu, sejumlah perusahaan juga mulai berhasil meneruskan kenaikan biaya produksi kepada konsumen sehingga turut memperbaiki prospek bisnis mereka.

Waspada Kenaikan Biaya

Meski kondisi saat ini membaik, perusahaan memperkirakan situasi bisnis akan melemah dalam tiga bulan ke depan.

Pelaku usaha mengantisipasi kenaikan biaya produksi yang berlanjut serta potensi gangguan rantai pasok sebagai dampak konflik di Timur Tengah.

Survei juga menunjukkan ekspektasi inflasi korporasi semakin meningkat. Hal tersebut mengindikasikan tekanan harga mulai meluas dan berpotensi memperkuat ekspektasi pasar bahwa BOJ masih memiliki ruang untuk kembali menaikkan suku bunga.

Belanja Modal Tetap Agresif

Di tengah ketidakpastian global, perusahaan-perusahaan besar Jepang tetap menunjukkan optimisme terhadap investasi.

Mereka memperkirakan belanja modal (capital expenditure) akan meningkat 11,5% pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2027. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan proyeksi median pasar sebesar 10,5%.

Data survei Tankan ini akan menjadi salah satu pertimbangan utama BOJ dalam rapat kebijakan moneter pada 30–31 Juli 2026.

Meski bank sentral diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya, BOJ juga akan merilis proyeksi terbaru mengenai pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang menjadi acuan arah kebijakan moneter ke depan.

Konflik Timur Tengah Masih Jadi Risiko

Pada Juni lalu, BOJ menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam 31 tahun sebagai bagian dari normalisasi kebijakan moneter sekaligus untuk mengendalikan tekanan inflasi akibat lonjakan harga energi.

Konflik di Timur Tengah membuat langkah BOJ menjadi lebih kompleks karena kenaikan harga minyak mendorong inflasi, tetapi pada saat yang sama menekan perekonomian Jepang yang sangat bergantung pada impor energi.

Meski kesepakatan damai sementara antara Amerika Serikat dan Iran sempat meredakan kekhawatiran pasar, inflasi harga grosir Jepang tetap melonjak 6,3% pada Mei, tertinggi dalam tiga tahun. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan mulai meneruskan kenaikan biaya energi kepada konsumen.

BOJ juga mencatat sebagian besar responden telah mengisi survei Tankan sebelum tercapainya kesepakatan damai sementara antara Amerika Serikat dan Iran pada 15 Juni, sehingga sentimen pelaku usaha belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan terbaru di kawasan Timur Tengah.

Dolar AS Menguat Rabu (1/7), Yen Jepang Terpuruk ke Level Terendah dalam 40 Tahun

Rabu, 1 Juli 2026 08:34 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-as-menguat-rabu-17-yen-jepang-terpuruk-ke-level-terendah-dalam-40-tahun>

KONTAN.CO.ID - Dolar Amerika Serikat (AS) menguat terhadap mayoritas mata uang utama pada perdagangan Rabu (1/7/2026), didorong lonjakan imbal hasil (yield) obligasi pemerintah AS serta meningkatnya ekspektasi pasar bahwa Federal Reserve (The Fed) akan kembali menaikkan suku bunga dalam waktu dekat.

Mengutip Reuters, penguatan dolar mendorong nilai tukar yen Jepang melemah ke 162,77 per dolar AS, level terendah dalam sekitar 40 tahun.

Posisi tersebut bahkan melampaui level yang sebelumnya memicu intervensi pemerintah Jepang beberapa bulan lalu.

Kepala Strategi Makro Asia Pasifik Wells Fargo Chidu Narayanan menilai, otoritas Jepang semakin dekat untuk kembali melakukan intervensi di pasar valuta asing.

"Kami menilai peluang intervensi semakin besar. Ini bukan semata-mata soal level nilai tukar tertentu, tetapi juga mengenai kredibilitas Kementerian Keuangan Jepang dalam menjaga stabilitas pasar," ujarnya.

Pelaku pasar juga menilai libur nasional di Amerika Serikat pada Jumat mendatang dapat menjadi momentum bagi pemerintah Jepang untuk membeli yen. Volume perdagangan yang lebih tipis dinilai dapat memperbesar dampak intervensi.

Di pasar global, penguatan dolar didukung oleh kenaikan tajam yield obligasi pemerintah AS.

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun melonjak sekitar 9 basis poin pada perdagangan Selasa sebelum akhirnya ditutup naik 4,8 basis poin. Sementara itu, yield obligasi tenor dua tahun terakhir berada di level 4,1702%.

Meski tidak ada pemicu tunggal yang jelas, analis menilai pergerakan tersebut kemungkinan dipengaruhi penyesuaian posisi investor menjelang akhir bulan.

Perhatian investor kini tertuju pada data nonfarm payrolls AS yang akan dirilis Kamis. Data terbaru menunjukkan jumlah lowongan pekerjaan di AS naik ke level tertinggi dalam dua tahun pada Mei, meski laju perekrutan masih relatif lemah.

Kepala Strategi Valas National Australia Bank (NAB) Ray Attrill mengatakan, pasar tenaga kerja AS sejauh ini masih cukup kuat sehingga belum memberikan alasan bagi The Fed untuk mempertimbangkan penurunan suku bunga.

"Seluruh data menunjukkan pasar tenaga kerja masih tangguh. Dari perspektif mandat ganda The Fed, belum ada sinyal yang mengarah pada kebutuhan untuk memangkas suku bunga," kata Attrill.

Berdasarkan CME FedWatch Tool, pelaku pasar kini memperkirakan peluang sebesar 67% bahwa The Fed akan menaikkan suku bunga pada September. Sebulan lalu, probabilitas tersebut masih berada di kisaran 20,5%.

Analisis TD Securities Prashant Nawnaha menyebut, ruang bagi pihak yang memperkirakan kebijakan moneter tetap tidak berubah semakin menyempit.

"Inflasi masih jauh di atas target dan data ekonomi AS terus melampaui ekspektasi. Dengan sikap The Fed yang tetap hawkish, argumen untuk mempertahankan suku bunga tanpa perubahan menjadi semakin sulit," ujarnya.

Selain menantikan data ketenagakerjaan AS, pelaku pasar juga mencermati pidato Ketua The Fed Kevin Warsh dalam forum European Central Bank (ECB) Forum on Central Banking di Portugal.

Sementara itu, mata uang utama lainnya juga melemah terhadap dolar AS. Euro turun tipis 0,07% ke US\$ 1,1413, sedangkan pound sterling melemah 0,09% ke US\$ 1,3252. Di sisi lain, dolar Australia turun 0,18% ke US\$ 0,6907 dan dolar Selandia Baru terkoreksi 0,04% ke US\$ 0,5674.

Bank Dunia Hentikan Pinjaman ke China Mulai 2031, Ini Alasannya

Rabu, 1 Juli 2026 07:26 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-dunia-hentikan-pinjaman-ke-china-mulai-2031-ini-alasannya>

KONTAN.CO.ID - WASHINGTON. Bank Dunia akan menghentikan pinjaman ke China pada tahun 2031 setelah bertahun-tahun mengalami penurunan pinjaman. Hal ini juga mencerminkan kebangkitan China menjadi negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia.

Selasa (30/6/2026), tiga sumber yang mengetahui rencana tersebut mengatakan Dewan Bank Dunia akan meninjau rencana tersebut pada pekan keempat bulan Juli, meskipun tidak diperlukan pemungutan suara resmi, kata salah satu sumber.

Kabarnya, rencana tersebut sudah disetujui oleh Bank Dunia dan China sebagai bagian dari “kerangka kemitraan negara” yang berjangka waktu lima tahun.

Perubahan tersebut, yang pertama kali dilaporkan oleh Financial Times, akan membatasi pinjaman bank pembangunan multilateral ke China menjadi US\$ 2 miliar untuk periode 2025 hingga 2031, dan berakhir setelahnya.

Pinjaman Bank Dunia ke China terus menurun, turun dari US\$ 2,4 miliar per tahun pada tahun 2017 menjadi US\$ 750 juta pada tahun 2025.

China keluar dari kelayakan pinjaman berdasarkan fasilitas Asosiasi Pembangunan Internasional Bank Dunia untuk negara-negara termiskin pada tahun 2000. China mulai berkontribusi pada fasilitas tersebut pada tahun 2007 dan kini menjadi donor terbesar kelima.

“China telah mencapai kemajuan pembangunan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir,” kata seorang pejabat Bank Dunia yang mengetahui masalah tersebut. “Sekarang kami mencapai fase baru dalam hubungan kami, yang mencerminkan kenyataan tersebut.”

AS dan negara-negara lain telah lama mendorong Bank Dunia untuk menghentikan pemberian pinjaman kepada China, mengingat kekuatan ekonomi China yang semakin besar. Pinjaman China yang terus menerus dari Bank Dunia dan lembaga-lembaga lain telah menjadi gangguan bagi pemerintahan Trump sejak masa jabatan pertamanya.

Bank Dunia bulan ini menyetujui perubahan serupa untuk Polandia, dengan mengakhiri pinjaman pembangunan ke negara tersebut setelah tahun 2031.

Juru bicara Departemen Keuangan AS menyebut langkah tersebut sebagai "sebuah langkah ke arah yang benar" dan mengatakan bahwa Washington berharap lembaga-lembaga lain dapat mengikuti jejaknya.

Sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia, China seharusnya tidak menerima bantuan dari lembaga multilateral," kata juru bicara tersebut. Seorang pejabat senior AS mengatakan China seharusnya tidak memenuhi syarat untuk menerima pendanaan pembangunan mengingat besarnya perekonomian negara tersebut, dan menyerukan agar bantuan bagi China dari lembaga-lembaga lain seperti Asian Development Bank (ADB), Dana Internasional untuk Pembangunan Pertanian, dan badan-badan PBB juga dihentikan.

Kedutaan Besar China di Washington tidak segera menanggapi permintaan komentar.

kspansi Keuangan Global Bergeser, Asia Pasifik Makin Diminati Investor

Rabu, 1 Juli 2026 03:00 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/kspansi-keuangan-global-bergeser-asia-pasifik-makin-diminati-investor>

KONTAN.CO.ID - MUMBAI. Peta ekspansi perusahaan jasa keuangan global di Asia mulai bergeser. Jika sebelumnya China menjadi magnet utama investasi, kini Korea Selatan justru muncul sebagai tujuan yang semakin diminati. Sebaliknya, perusahaan global mengambil langkah lebih hati-hati dalam mengembangkan bisnis di China maupun India.

Melansir Reuters (30/6), temuan tersebut terungkap dalam survei yang dilakukan Asia Securities Industry & Financial Markets Association (ASIFMA) bersama KPMG terhadap 34 perusahaan jasa keuangan global.

Hasil survei menunjukkan sekitar dua pertiga responden berencana memperluas bisnis mereka di kawasan Asia-Pasifik dalam tiga tahun ke depan. Namun, strategi ekspansi kini lebih selektif. Perusahaan memilih memperbesar bisnis yang sudah ada dan menambah lini produk di pasar-pasar tertentu, ketimbang berekspansi secara luas.

Singapura, Hong Kong, Korea Selatan, China, Jepang, India, dan Taiwan menjadi tujuan yang paling banyak dipertimbangkan. Namun, Korea Selatan mencatat lonjakan minat paling signifikan.

Chief Executive ASIFMA Peter Stein mengatakan, persaingan antarnegara di Asia dalam menarik modal asing kini semakin ketat. Menurutnya, dominasi China sebagai tujuan utama investasi global mulai memudar.

"Persaingan di Asia telah meningkat. Lima tahun lalu, China menjadi tujuan utama modal asing. Kini semakin banyak negara di Asia yang bersaing untuk memperoleh porsi arus modal global kelas satu," ujar Stein.

Minat ekspansi ke Korea Selatan melonjak menjadi sekitar 50% dari total responden, naik tajam dari hanya 21% pada survei tahun lalu.

Stein menilai Korea Selatan selama ini cenderung kurang mendapat perhatian investor global. Namun, sentimen terhadap negara tersebut kini berubah sangat positif, tidak hanya di pasar saham tetapi juga di pasar obligasi.

Ia menyebut ekspektasi meningkatnya aktivitas pasar obligasi didukung oleh peta jalan pemerintah Korea Selatan untuk masuk ke dalam World Government Bond Index (WGBI).

Sementara itu, Singapura tetap menjadi salah satu tujuan utama ekspansi. ASIFMA menilai daya tarik negara tersebut didukung posisi geopolitiknya yang relatif netral karena tidak berpihak kepada China, Amerika Serikat maupun blok ASEAN tertentu.

Di sisi lain, perusahaan global semakin berhati-hati terhadap dua pasar terbesar Asia, yakni China dan India.

Di China, kekhawatiran utama berkaitan dengan ketegangan geopolitik, aturan pengelolaan data, serta kebijakan pengendalian arus modal. Minat ekspansi ke negara tersebut kini bertahan di kisaran 40%, lebih rendah dibandingkan puncaknya pada beberapa tahun lalu.

ASIFMA juga mencatat daya tarik relokasi bisnis ke China daratan terus melemah karena perusahaan semakin ragu terhadap prospek eksposur bisnis jangka panjang di negara tersebut.

Sementara di India, tantangan lebih banyak berasal dari regulasi domestik dan hambatan operasional. Meski peringkat kemudahan berbisnis India naik ke posisi kelima dari sebelumnya peringkat kedelapan, perusahaan menilai aturan bisnis justru semakin kompleks sehingga minat ekspansi mulai melandai.

Menurut ASIFMA, pemerintah India memang berupaya menyederhanakan proses bisnis. Namun, sejumlah kendala seperti penerapan standar know-your-customer (KYC) dan pembatasan transaksi non-deliverable forwards (NDF) masih menjadi hambatan bagi pelaku industri.

ASIFMA menyimpulkan bahwa perusahaan jasa keuangan global tetap melihat peluang besar di China dan India. Namun, kompleksitas regulasi membuat mereka kini lebih memilih pasar yang menawarkan kepastian kebijakan dan iklim investasi yang lebih kondusif, seperti Korea Selatan dan Singapura.

Kendati Indeks PMI Menurun, Tapi Manufaktur Eropa Tetap Bertahan di Fase Ekspansi

Rabu, 1 Juli 2026 16:44 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Harris Hadinata

<https://internasional.kontan.co.id/news/kendati-indeks-pmi-menurun-tapi-manufaktur-eropa-tetap-bertahan-di-fase-ekspansi>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Aktivitas manufaktur di zona euro mulai menunjukkan tekanan. Permintaan ekspor yang lesu menyeret pertumbuhan aktivitas secara keseluruhan ke level terendah sejak Februari.

Reuters melaporkan, Purchasing Managers' Index (PMI) zona euro yang dirangkum S&P Global turun ke level terendah dalam empat bulan di 51,4 pada Juni. Di Mei, PMI ada di posisi 51,6. Kendati turun, realisasi di Juni masih di atas konsensus proyeksi analis di 51,3.

"Kenaikan lebih lanjut dalam produksi manufaktur pada Juni menambah tanda-tanda ketahanan yang menggembirakan dalam perekonomian zona euro," kata Chris Williamson, Kepala Ekonom Bisnis S&P Global Market Intelligence.

Williamson menuturkan, ekspansi yang tercapai di Juni menambah panjang periode ekspansi di sektor manufaktur, yang terjadi sejak bulan-bulan awal tahun 2022. "Ekspansi ini akan mengimbangi penurunan baru-baru ini yang telah tercatat dalam perekonomian jasa," sebut dia, seperti dikutip Reuters, Rabu (1/7/2026).

Pertumbuhan berkelanjutan yang terjadi di benua biru ini disertai dengan penurunan pada tekanan biaya. Ini sebagai efek dari penurunan tajam harga minyak sepanjang Juni, seiring dengan meredanya kekhawatiran pasokan.

Pesanan baru juga kembali tumbuh moderat di Juni, setelah stagnan pada bulan Mei. Pesanan ekspor tetap menjadi penghambat kecil.

Sub-indeks output naik ke level tertinggi dua bulan dengan angka indeks di 51,7 pada Juni, dari level 51,3. Spanyol dan Prancis adalah satu-satunya negara dalam survei yang mencatat penurunan.

Jumlah pekerja pabrik terus menyusut meskipun laju kehilangan pekerjaan melambat.

Pada harga, inflasi biaya input, meskipun masih tinggi, turun ke laju terendahnya sejak Maret, mengakhiri tekanan yang meningkat sejak September. Inflasi biaya output juga mereda dan berada pada level terendah tiga bulan, memberikan sedikit kelegaan bagi pembeli.

European Central Bank (ECB) menaikkan suku bunga pada Juni karena lonjakan biaya energi terkait perang mendorong inflasi di atas 3%, jauh melebihi target 2%.

S&P Global mencatat sebagian besar tanggapan survei dikumpulkan sebelum penandatanganan nota kesepahaman untuk gencatan senjata antara Amerika Serikat dan Iran pada 17 Juni. Artinya dampak penuh pada rantai pasokan dan biaya energi belum tercakup dalam data.

Kepercayaan bisnis meningkat ke level tertinggi empat bulan pada bulan Juni, pulih lebih lanjut dari level terendah 17 bulan pada April. Tetapi sentimen tetap sedikit di bawah rata-rata historis jangka panjangnya.

Daftar Komoditas Pendongkrak Inflasi Juni: Bensin hingga Beras

Rabu, 1 Juli 2026 16:40 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113644/daftar-komoditas-pendongkrak-inflasi-juni-bensin-hingga-beras/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi pada Juni 2026 merangkak naik menjadi 3,34% secara tahunan (year-on-year/yoy). Angka ini meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,08%. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi hingga beras ikut berimbas pada kenaikan inflasi.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menjelaskan inflasi bulanan (month to month/mtm) mencapai 0,44% pada Juni 2026. Angka ini lebih tinggi dari inflasi Mei 2026 yang sebesar 0,28%.

"Berdasarkan hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh BPS, inflasi untuk mtm pada kondisi Juni 2026 ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga beberapa komoditas. Ini komoditas yang memberikan andil terbesar terutama bensin," kata Ateng dalam konferensi pers di kantornya, Rabu (1/7/2026).

Ateng memerinci inflasi bensin mencapai 4,53% dengan andil sebesar 0,21%. Kemudian beras mengalami inflasi 0,45% dengan andil 0,02%. Angkutan udara dengan inflasi 6,11% dengan andil 0,05%.

Selanjutnya bawang merah dengan inflasi 6,52% dengan andil 0,04%, dan bawang putih mengalami inflasi 6,88% dengan andil 0,03%.

Selain itu, Ateng memerinci inflasi Juni 2026 secara tahunan utamanya disumbang oleh tiga kelompok pengeluaran masyarakat. Pertama, penyumbang terbesar berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil terhadap inflasi sebesar 1,36%

"Komoditas yang memberikan andil makanan dan tembakau tersebut terutama ikan segar, beras, minyak goreng, dan cabai merah," jelasnya.

Kedua, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yang mencatatkan andil sebesar 0,69%. BPS mencatat bahwa tekanan harga pada kelompok ini terutama didorong kenaikan harga komoditas emas perhiasan.

Ketiga, kelompok transportasi turut memberikan andil terhadap inflasi tahunan sebesar 0,55%. Inflasi pada kelompok transportasi utamanya disumbang oleh komoditas bensin, tarif angkutan udara, mobil, sepeda motor, dan juga pelumas/oli mesin.

Sementara menurut komponennya, seluruh komponen mengalami inflasi. Pertama, komponen inti yang mengalami inflasi 2,76% (yoy), yang didorong kenaikan harga emas perhiasan, minyak goreng, nasi dengan lauk, telepon seluler, dan biaya akademi/pendidikan tinggi.

Kedua, komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi 3,43% (yoy). Perkembangan itu didorong oleh kenaikan harga bensin, tarif angkutan udara, sigaret kretek mesin, dan bahan bakar rumah tangga.

Ketiga, komponen bergejolak mengalami inflasi 5,58% (yoy). Komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini yaitu beras, cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, dan bawang merah.

Neraca Dagang: Defisit Terdalam dengan China, Surplus dengan AS

Rabu, 1 Juli 2026 15:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113625/neraca-dagang-defisit-terdalam-dengan-china-surplus-dengan-as/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kinerja neraca perdagangan barang Indonesia mengalami defisit sebesar US\$1,61 miliar pada Mei 2026, tercatat menjadi yang pertama kalinya setelah surplus 72 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, bahkan menjadi yang terburuk sejak 2019.

Berdasarkan data BPS, nilai ekspor tercatat sebesar US\$23,20 miliar atau turun 5,73%, sedangkan impor mencapai US\$24,81 miliar atau melonjak 22,16% pada Mei 2026.

China menjadi negara penyumbang defisit terdalam terhadap negara perdagangan barang Indonesia. Di sisi lain, Amerika Serikat (AS) masih menjadi negara penyumbang surplus terbesar untuk perdagangan migas dan nonmigas.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono merinci secara keseluruhan baik migas maupun nonmigas negara penyumbang surplus terbesar yaitu AS senilai US\$7,03 miliar, India sebesar US\$5,29 miliar, dan Filipina sebesar US\$3,59 miliar.

Dia menyebut khusus untuk neraca perdagangan nonmigas, tiga negara penyumbang surplus terbesar yaitu AS sebesar US\$8,47 miliar, India sebesar US\$5,34 miliar, dan Filipina sebesar US\$3,42 miliar.

“Sedangkan tiga negara penyumbang defisit terdalam baik migas maupun nonmigas, yang pertama Tiongkok defisit atau minus US\$10,17 miliar US. Australia defisit atau minus US\$3,99 miliar dan juga Singapura defisit US\$3,83 miliar,” kata Ateng dalam konferensi pers di kantornya, Rabu (1/7/2026).

Ateng menyebut neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar US\$3,76 miliar dengan penyumbang defisit komoditas migas yaitu dari hasil minyak dan minyak mentah. Pada saat yang sama, neraca perdagangan komoditas nonmigas tercatat surplus US\$2,15 miliar dengan komoditas penyumbang surplus dari bahan bakar mineral; lemak dan minyak hewan nabati; besi dan baja.

Neraca perdagangan secara kumulatif dari Januari hingga Mei 2026 surplus sebesar US\$4,03 miliar. Surplus sepanjang Januari-Mei 2026 terutama ditopang surplus komoditas nonmigas sebesar US\$16,31 miliar sementara itu komoditas migas mengalami defisit sebesar US\$12,28 miliar.

Komoditas nonmigas penyumbang surplus untuk Januari-Mei 2026 adalah lemak dan minyak hewan nabati (US\$ 13,92 miliar); bahan bakar mineral (US\$ 10,88 miliar); besi dan baja (US\$ 7,09 miliar); nikel dan barang daripadanya (US\$ 5,36 miliar); dan alas kaki (US\$ 2,72 miliar).

Sedangkan komoditas nonmigas penyumbang defisit adalah mesin dan peralatan mekanis (US\$ 12,74 miliar); mesin dan perlengkapan elektrik (US\$ 6,23 miliar); plastik dan barang dari plastik (US\$ 3,74 miliar); sereal (US\$ 1,62 miliar); instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (US\$ 1,56 miliar).

Nilai Impor RI Mei Capai US\$24,81 Miliar, Naik 22,16% YoY

Rabu, 1 Juli 2026 12:17 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113600/nilai-impor-ri-mei-capai-us-24-81-miliar-naik-22-16-yoy/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa total nilai impor Indonesia pada bulan Mei 2026 mencapai US\$ 24,81 miliar. Angka tersebut meningkat 22,16% jika dibandingkan dengan Mei tahun 2025.

“Impor migas sebesar US\$4,51 miliar, meningkat 70,78% secara tahunannya. Impor non-migas senilai 20,30 miliar USD mengalami peningkatan secara tahunannya sebesar 14,89%,” kata Ateng Hartono, Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Rabu (1/7/2026)

Sementara itu, Ateng menyebut bahwa peningkatan impor secara tahunan ini terutama didorong oleh peningkatan impor non-migas dengan andil peningkatan impor sebesar 12,95%.

Sementara, apabila dilihat dari penggunaannya, pada Mei 2026, seluruh impor menurut golongan penggunaan mengalami peningkatan secara tahunannya.

“Nilai impor bahan baku penolong sebagai pendorong utama kenaikan impor ini naik sebesar 25,17% dengan andil terhadap peningkatan ekspor sebesar 17,41%,” kata Ateng.

Sementara, secara tahunan, nilai impor barang konsumsi mencatatkan kenaikan sebesar 21,99% lalu barang modal naik sebesar 12,70%.

Sementara itu, sepanjang Januari hingga Mei 2026 total nilai impor Indonesia mencapai Rp111,33 miliar naik 15,24% apabila dibandingkan dengan Januari hingga Mei 2025 yang lalu.

Secara rinci, nilai impor migas pada lima bulan pertama tahun 2026 tersebut tercatat sebesar US\$17,45 miliar naik 27,89% apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, nilai impor non migas tercatat sebesar US\$93,88 miliar atau naik sebesar 13,16%.

Neraca Dagang Mei 2026 Defisit US\$1,6 M, Pertama Sejak 2020

Rabu, 1 Juli 2026 11:55 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113592/neraca-dagang-mei-2026-defisit-us-1-6-m-pertama-sejak-2020/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kinerja neraca perdagangan barang Indonesia mengalami defisit sebesar US\$1,61 miliar pada Mei 2026. Angka ini berbeda dari proyeksi konsensus para ekonom dan analis yang memperkirakan neraca dagang justru akan mengalami perbaikan.

Artinya, ini pertama kalinya neraca dagang defisit setelah mengalami surplus dagang selama 72 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Terakhir, neraca dagang Indonesia mengalami surplus US\$89,1 juta pada April 2026.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menjelaskan defisit neraca perdagangan Mei 2026 terutama disebabkan oleh komoditas migas yang defisit US\$3,76 miliar, dengan penyumbang komoditas migas dari hasil minyak dan minyak mentah.

"Pada saat yang sama, neraca perdagangan nonmigas surplus US\$2,15 miliar dengan komoditas penyumbang surplus dari bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewani/nabati, serta besi dan baja," kata Ateng dalam konferensi pers BPS, Rabu (1/7/2026).

Berdasarkan data BPS, neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif pada periode Januari-Mei 2026 tercatat surplus US\$4,03 miliar. Angka ini ditopang surplus komoditas nonmigas sebesar US\$16,31 miliar, sementara komoditas migas masih defisit US\$12,28 miliar.

Sebelumnya, konsensus yang dihimpun Bloomberg terhadap 21 ekonom dan analis memperkirakan pertumbuhan ekspor RI melambat menjadi hanya 3,75% secara tahunan, lebih rendah dari 21,98% pada April. Di sisi lain, impor diperkirakan masih tumbuh relatif tinggi sebesar 18,26%.

Ekonom dan analis juga memperkirakan neraca perdagangan mengalami perbaikan menjadi US\$1,01 miliar pada Mei, naik dari posisi US\$89,1 juta.

Nilai Ekspor Mei 2026 Merosot 5,73% (yoy), Dipicu Logam Mulia

Rabu, 1 Juli 2026 11:41 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113580/nilai-ekspor-mei-2026-merosot-5-73-yoy-dipicu-logam-mulia/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kinerja nilai ekspor Indonesia pada Mei 2026 tercatat sebesar US\$23,2 miliar atau turun 5,73% dibanding periode yang sama tahun lalu (year-on-year/yoy).

Data ini lebih tinggi dibanding proyeksi konsensus yang dihimpun Bloomberg terhadap 21 ekonom dan analis. Mereka memperkirakan pertumbuhan ekspor Indonesia melambat menjadi hanya 3,75% secara tahunan, lebih rendah dari 21,98% pada April.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan kontribusi dari ekspor migas tercatat senilai US\$760 juta atau turun 31,76%. Sementara itu, nilai ekspor nonmigas juga tercatat merosot sebesar 4,5% dengan nilai US\$22,45 miliar, dari semula selalu mengalami pertumbuhan nilai ekspor.

“Penurunan nilai ekspor Mei 2026 secara tahunan terutama didorong oleh kenaikan nilai ekspor nonmigas, yaitu pada beberapa komoditas. Ini terutama logam mulia, perhiasan, dan permata turun 59,35% dengan andil -2,93% terhadap kenaikan total ekspor,” kata Ateng dalam konferensi pers BPS, Rabu (1/7/2026).

Selain itu, nilai ekspor biji logam terak dan abu juga turun 99,25% dengan andil -2,37%. Kemudian, besi dan baja turun 14,68% dengan andil -1,67%.

Kinerja Ekspor Kumulatif Januari-Mei 2026

Sepanjang Januari hingga Mei 2026, total nilai ekspor mencapai US\$115,36 miliar atau naik 3,02% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy).

Kenaikan ini didorong oleh nilai ekspor nonmigas yang naik 3,89% dengan nilai US\$110,19 miliar. Di sisi lain, nilai ekspor migas tercatat senilai US\$5,17 miliar atau turun 12,71%.

“Peningkatan nilai ekspor nonmigas secara kumulatif terjadi di sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan ini menjadi pendorong utama atas peningkatan kinerja ekspor nonmigas sepanjang Januari hingga Mei 2026 dengan andil sebesar 5,38% terhadap kenaikan total ekspor,” kata Ateng.

Secara detail, dia menyebut bahwa ekspor sektor industri pengolahan yang naik cukup besar yaitu produk olahan nikel, minyak kelapa sawit, kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, kimia dasar anorganik lainnya serta semi-alumunium.

Sebelumnya, konsensus yang dihimpun Bloomberg terhadap 21 ekonom dan analis memperkirakan pertumbuhan ekspor Indonesia melambat menjadi hanya tumbuh 3,75% secara tahunan, lebih rendah dari 21,98% pada April. Di sisi lain, impor diperkirakan masih tumbuh relatif tinggi sebesar 18,26%.

Artinya, perlambatan ekspor dapat memunculkan kekhawatiran bahwa mesin pertumbuhan ekonomi Ibu Pertiwi seperti mulai kehilangan tenaga.

Namun, sejatinya data ini juga menggambarkan bahwa struktur pertumbuhan ekonomi sedang bergeser. Ketergantungan terhadap dorongan eksternal seperti mulai berkurang, sementara aktivitas domestik pelan-pelan mengambil peran yang lebih besar.

Dengan angka impor yang terlihat lebih kuat, memberi sinyal bahwa roda industri domestik masih berputar. Perusahaan masih tercatat melakukan pembelian bahan baku untuk memenuhi produksi, sementara investasi pada mesin dan peralatan menunjukkan dunia usaha masih punya keyakinan terhadap prospek ekonomi Indonesia.

Inflasi Juni Tembus 3,34%, 3 Kelompok Pengeluaran Kompak Naik

Rabu, 1 Juli 2026 11:18 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113576/inflasi-juni-tembus-3-34-3-kelompok-pengeluaran-kompak-naik/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju inflasi pada Juni 2026 tercatat 3,34% secara tahunan (year-on-year/yoy). Artinya, Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat dari 108,27 pada Juni 2025 menjadi 111,89 pada Juni 2026.

Angka ini lebih tinggi dibanding proyeksi konsensus yang memperkirakan inflasi Juni 2026 akan mencapai 3,2% (yoy). Angka itu juga lebih tinggi ketimbang realisasi inflasi pada Mei yang sebesar 3,08%.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Ateng Hartono menyebutkan, berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tahunan utamanya didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami inflasi 4,67% dan memberi andil inflasi 1,36%.

"Komoditas dengan andil inflasi terbesar pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama ikan segar, beras, minyak goreng, cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, sigaret kretek mesin, dan bawang merah," kata Ateng dalam konferensi pers, Selasa (2/6/2026).

Kelompok pengeluaran lain yang memberi inflasi adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, yakni mengalami inflasi mencapai 10,10% dan memberi andil 0,69%.

"Inflasi pada kelompok ini terutama terjadi pada komoditas emas dan perhiasan," tutur Ateng.

Komponen pengeluaran transportasi yang juga mendorong inflasi secara tahunan, dengan laju inflasi 4,57% dan andil 0,55%. Komoditas penyumbang inflasi dari kelompok ini antara lain: Bensin, tarif angkutan udara, mobil, sepeda motor, juga pelumas/oli mesin.

Sebelumnya, laju inflasi Indonesia diperkirakan mengalami akselerasi pada Juni. Salah satu pendorongnya adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi jenis Pertamax. Konsensus pasar yang dihimpun Bloomberg hingga Selasa (30/6/2026) pagi dengan melibatkan 23 analis/ekonom menghasilkan median proyeksi inflasi Juni sebesar 3,2% (yoy).

Artinya, inflasi ini akan menjadi yang tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Bahkan Bloomberg Intelligence memperkirakan inflasi Tanah Air pada Juni bisa mencapai 3,6% yoy. Inflasi didorong oleh tekanan harga seiring tekanan di pasar energi global.

Pada 10 Juni, PT Pertamina (Persero) menaikkan harga Pertamax dari Rp 12.300/liter menjadi Rp 16.250/liter.

"Penyesuaian pada harga BBM non-subsidi ini dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika geopolitik global dan harga minyak yang berlaku di pasar internasional dengan tetap

mempertimbangkan daya beli masyarakat,” sebut Simon Aloysius Mantiri, Direktur Utama Pertamina, dalam keterangan resmi.

Seiring tensi yang mereda di Timur Tengah, di mana Amerika Serikat (AS) dan Iran mencapai titik temu negosiasi damai, harga minyak dunia berangsur turun. Dalam sebulan terakhir, harga minyak jenis brent sudah jatuh hampir 24%.

“Harga minyak dunia memang mundur teratur belakangan ini. Namun lonjakan sebelumnya tetap dirasakan di rantai pasok dunia. Dampaknya terasa di harga BBM Indonesia,” sebut Tamara Mast Henderson, Ekonom Bloomberg Intelligence.

Rupiah Dibayangi Perlambatan Ekspor, Pasar Cermati Neraca Dagang

Rabu, 1 Juli 2026 08:07 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113547/rupiah-dibayangi-perlambatan-ekspor-pasar-cermati-neraca-dagang/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Mengawali Juli, rupiah di pasar offshore menunjukkan pelemahan. Pada pembukaan perdagangan Rabu (1/7/2026), rupiah melemah 0,02% ke posisi Rp17.960/US\$, kemudian tak berselang lama kembali susut 0,13% ke Rp17.981/US\$.

Sejatinya, nilai kontrak rupiah di pasar Non-Deliverable Forwards (NDF) melanjutkan penurunan yang telah terjadi sejak awal pekan ini, tertekan sentimen penguatan dolar Amerika Serikat (AS).

Indeks dolar AS terhadap enam mata uang utama tercatat bertahan di level 101,24. Kuatnya dolar AS membuat sebagian besar mata uang Asia berada di zona merah.

Di pasar yang sudah buka, pada 07:20 WIB, baht Thailand melemah paling tajam 0,23%, disusul won Korea Selatan, yen Jepang, dolar Singapura dan yuan offshore.

Sebaliknya, hanya ringgit Malaysia yang tercatat menguat terbatas pagi ini.

Pelemahan rupiah di pasar luar negeri ikut terbebani oleh rilisnya data Purchasing Manufacturing Index yang kembali berkontraksi ke 46,9 pada Juni dari bulan sebelumnya yang sebesar 50. Penurunan tersebut menandakan aktivitas manufaktur kembali pada zona kontraksi setelah sempat mencapai titik terbatas pada Mei.

Merosotnya indeks manufaktur ke level terendah sejak Juni 2025, memicu kekhawatiran investor terhadap kekuatan pemulihan sektor riil dan prospek pertumbuhan ekonomi domestik pada semester II-2026.

Sementara itu, dari perspektif pasar keuangan, posisi indeks manufaktur yang merosot semakin memperkuat persepsi bahwa momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia masih rapuh.

Sebaliknya, indeks manufaktur Malaysia tercatat membaik dan tetap berada di zona ekspansi di level 50,7, dari posisi 49,9 pada Mei. Capaian ini mendongkrak kinerja ringgit yang memimpin penguatan kala mata uang kawasan melemah pagi ini.

Meski begitu, rupiah masih bisa mendapat sedikit tenaga dari arus masuk modal asing ke pasar surat berharga negara (SBN) yang terus bergairah setelah pemerintah berupaya menaikkan imbal hasil (yield). Hingga 26 Juni, investor asing tercatat membeli obligasi pemerintah RI senilai US\$2,1 miliar.

Hari ini, pergerakan rupiah akan dipengaruhi oleh rilisnya data neraca dagang, serta capaian ekspor dan impor. Dalam survei Bloomberg, ekspor RI diperkirakan melemah, menghasilkan median estimasi pertumbuhan terbatas 3,5%. Sementara impor diproyeksikan tetap tinggi di 18%, meski melambat dari posisi sebelumnya 22,49%.

Pelaku pasar akan mencermati dan mengukur ketahanan sektor eksternal dari data yang akan rilis pada pukul 11:00 WIB. Apabila surplus neraca dagang tetap terjaga, maka rupiah berpeluang mendapat tambahan dukungan, lantaran adanya aliran devisa hasil ekspor.

Analisis Teknikal

Secara teknikal, tukar rupiah berisiko lanjut melemah. Dengan target pelemahan menuju level Rp17.900/US\$ yang merupakan support pertama dengan target pelemahan kedua akan tertahan di Rp17.950/US\$.

Apabila kembali jebol kedua support tersebut dengan volume yang besar, maka rupiah kemungkinan akan melemah lebih lanjut menuju level Rp18.000/US\$ sebagai support terkuatnya.

Jika nilai tukar rupiah terjadi penguatan hari ini, maka resistance menarik yang dicermati ada di level Rp17.800/US\$ dan selanjutnya Rp17.740/US\$.

Tiga Besar Negara Tujuan Ekspor RI Januari-Mei: China, AS, India

Rabu, 1 Juli 2026 16:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113627/tiga-besar-negara-tujuan-ekspor-ri-januari-mei-china-as-india/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada periode Januari hingga Mei 2026, China, Jepang dan Australia menjadi negara tujuan ekspor non-migas terbesar Indonesia.

“Nilai ekspor pada ketiga negara tersebut memberikan andil atau sharenya sebesar 44,20% dari total ekspor non-migas Indonesia pada kondisi Januari sampai dengan Mei tahun 2026,” kata Ateng Hartono, Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS dalam rilis BPS, Rabu (1/7/2026).

Ekspor Indonesia ke China mencapai US\$28,54 miliar. Angka tersebut memiliki kontribusi sebesar 25,9% keseluruhan total ekspor Indonesia di sepanjang Januari hingga Mei 2026.

Ekspor non-migas ke China didominasi oleh ekspor besi dan baja dengan nilai mencapai US\$7.425 juta atau mencapai 26,02% dari keseluruhan ekspor Indonesia ke China.

Sementara ekspor nikel dan barang daripadanya ke Negeri Tirai Bambu sepanjang Januari hingga Mei 2026 tercatat sebesar US\$4,708 juta atau berkontribusi terhadap 16,5% terhadap keseluruhan ekspor dan ekspor bahan bakar energi sebesar US\$3.795 atau 13,3% terhadap total keseluruhan ekspor.

“Nilai ekspor non migas ke Amerika Serikat tercatat sebesar 12,73 miliar USD, didominasi oleh mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya atau HS85 dengan sharenya 16,7% dan turun 7,92% secara cumulative-to cumulative [C-to-C]-nya,” kata Ateng

Sementara itu ekspor alas kaki ke Negeri Paman Sam sepanjang Januari hingga Mei 2026 tercatat sebesar US\$ 1.171 juta dengan kontribusi sebesar 9,25% terhadap total ekspor.

Ekspor pakaian dan aksesorisnya (rajutan) ke Amerika Serikat tercatat sebesar US\$1.094 juta atau memberikan kontribusi 6,93% terhadap total ekspor tanah air ke negara tersebut.

“Kemudian nilai ekspor non-migas ke India tercatat sebesar US\$7,43 miliar, terutama didominasi oleh bahan bakal mineral atau HS27 dengan share sebesar 33,86% dan juga turun 2,26% secara C-to-C-nya,” kata Ateng.

Sementara itu, ekspor lemak dan minyak hewani/ nabati ke India tercatat sebesar US\$1.179 juta, atau sebesar 15,39% dari total ekspor non-migas RI ke India. Sementara itu ekspor mesin, perlengkapan elektrik dan bagiannya tercatat sebesar US\$859 miliar, atau berkontribusi sebesar 11,57% terhadap total ekspor RI ke India.

Tiga Besar Negara Asal Impor RI Mei: China, Jepang, Australia

Rabu, 1 Juli 2026 14:20 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113615/tiga-besar-negara-asal-impor-ri-mei-china-jepang-australia/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada periode Januari hingga Mei 2026, China, Jepang dan Australia menjadi negara asal impor non-migas terbesar Indonesia.

“Tiga negara tersebut memberikan andil ataupun share-nya sebesar 52,69% dari total impor non-migas Indonesia,” kata Ateng Hartono, Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS dalam rilis BPS, Rabu (1/7/2026).

BPS mencatat, nilai impor non-migas dari China mencapai US\$39,27 miliar. Angka tersebut mencerminkan 41,83% dari total impor Indonesia. yang utamanya didominasi oleh mesin/ peralatan mekanis dan bagiannya senilai US\$8,73 miliar atau mencatat share sebesar 22,24% terhadap total impor China ke tanah air selama periode Januari hingga Mei 2026.

Selain ini, negeri tirai bambu juga mencatatkan impor mesin / perlengkapan elektrik dan bagiannya sebesar US\$8,43 miliar dengan share sebesar 21,46% terhadap seluruh impornya ke Indonesia. Sementara nilai impor komoditas plastik dan barang dari plastik tercatat sebesar US\$2,33 miliar dengan kontribusi sebesar 5,95% terhadap total impor China.

“Impor non-migas dari Jepang tercatat US\$5,17 miliar. Ini terutama didominasi oleh mesin peralatan mekanik atau HS84 dengan share-nya 20,63% dan turun 18,79% secara C to C [cumulative-to cumulative]-nya,” kata Ateng.

Sementara itu, nilai impor besi dan baja dari negeri sakura tercatat sebesar US\$0,7 miliar dengan kontribusi sebesar 13,47% terhadap total impor Jepang ke Indonesia sepanjang Januari hingga Mei 2026. Impor kendaraan dan bagiannya berkontribusi sebesar US\$0,67 miliar atau 12,94% dari total impor dari Jepang.

“Impor non-migas dari Australia tercatat US\$5,02 miliar terutama didominasi oleh impor logam mulia dan perhiasan atau permata atau HS71 dengan share-nya 29,83% dan tumbuh sebesar 216,88 persen secara C to C-nya,” kata Ateng.

Selain logam mulia, Indonesia mengimpor sereal dari Negeri Kanguru tersebut sebesar US\$0,6 miliar di sepanjang Januari hingga Mei 2026, atau mencerminkan 12,02% dari total impor dari Australia. Sementara nilai impor bahan bakar mineral dari Australia tercatat sebesar US\$0,56 miliar atau berkontribusi sebesar 11,11% dari seluruh impor Australia ke RI.

Ekonom Prediksi Defisit Neraca Dagang Berlanjut, Waspada Efeknya ke Ekonomi Domestik

Rabu, 01 Juli 2026 21:16 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/ekonom-prediksi-defisit-neraca-dagang-berlanjut-waspada-efeknya-ke-ekonomi-domestik>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kepala Ekonom Maybank Indonesia Juniman menyebut defisit neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2026 sebesar US\$ 1,61 miliar menjadi sinyal pembalikan tren setelah surplus selama 72 bulan berturut-turut. Ia menilai kondisi tersebut berpotensi berlanjut dan perlu diwaspadai dampaknya terhadap ekonomi domestik serta nilai tukar rupiah.

Juniman menjelaskan, defisit tersebut dipicu oleh dua faktor utama. Pertama, pelemahan rupiah yang mendorong kenaikan biaya impor, terutama bagi industri dalam negeri. Kedua, tingginya harga minyak dunia pada Mei yang membuat impor migas melonjak tajam.

“Faktor utamanya ada dua. Yang pertama terkait kelemahan rupiah, yang kedua tingginya harga minyak di bulan Mei. Itu membuat impor migas melonjak dan membebani impor secara keseluruhan,” ujarnya kepada Kontan, Rabu (1/7/2026).

Ia menambahkan, struktur impor Indonesia didominasi oleh barang baku dan barang modal yang mencapai sekitar 80% dari total impor, sementara barang konsumsi hanya sekitar 10%. Kondisi pelemahan rupiah mendorong pelaku industri melakukan front loading impor untuk mengamankan kebutuhan bahan baku dan mesin produksi lebih awal.

“Dengan rupiah melemah, produsen di dalam negeri bebannya tinggi, sehingga mereka impor lebih awal dalam jumlah besar untuk barang baku dan barang modal. Akibatnya impor melonjak,” jelasnya.

Di sisi lain, kinerja ekspor mengalami stagnasi bahkan perlambatan akibat melemahnya permintaan global. Menurutnya, Indonesia yang bergantung pada komoditas sumber daya alam seperti CPO dan batu bara turut terdampak oleh stagnasi harga komoditas dunia.

“Ekspor kita mayoritas SDA, sekitar 60%, terutama CPO dan coal. Harganya stagnan bahkan melambat, sehingga ekspor ikut tertahan,” katanya.

Juniman juga menyoroti bahwa tanda-tanda pembalikan neraca perdagangan sudah terlihat sejak April 2026, ketika surplus menyusut drastis menjadi hanya US\$ 0,09 miliar. Kondisi ini, menurutnya, sudah mengindikasikan tekanan yang kemudian berujung pada defisit di Mei.

“Kalau lihat April sudah jelas, surplus tinggal US\$ 0,09 miliar. Jadi Mei sebenarnya sudah bisa diperkirakan akan defisit,” ujarnya.

Potensi Defisit Berlanjut, Tergantung Ekspor dan Harga Minyak

Ke depan, Juniman memperkirakan tekanan defisit masih berpotensi berlanjut, meski tidak setajam Mei. Ia menilai impor masih akan tinggi karena pelaku usaha tetap melakukan front loading, meskipun harga minyak mulai menurun ke kisaran US\$ 70 per barel pada Juni.

“Kalau harga minyak sudah turun, impor migas akan ikut turun. Tapi impor barang baku dan modal masih tinggi karena front loading masih terjadi,” jelasnya.

Namun, ia melihat peluang neraca perdagangan kembali membaik jika ekspor meningkat, terutama bila didukung stabilnya harga komoditas dan diversifikasi pasar tujuan ekspor.

“Kalau ekspor bisa ditingkatkan, kita bisa tahan defisit, bahkan kembali ke surplus. Tapi kalau tidak, defisit bisa berlanjut,” katanya.

Rupiah dan Tekanan Fundamental Ekonomi

Terkait pelemahan rupiah, Juniman menegaskan bahwa faktor eksternal seperti penguatan dolar AS masih menjadi tekanan utama. Namun, kondisi domestik memperburuk tekanan tersebut, termasuk pelemahan sektor manufaktur dan defisit neraca dagang, hingga inflasi.

Dengan rilisnya data berbagai indikator ekonomi tersebut, rupiah kembali mengalami pelemahan ke level Rp 17.952 per dolar Amerika Serikat (AS) pada akhir perdagangan Rabu (1/7/2026), melemah 0,25% dari sehari sebelumnya yang berada di Rp 17.907 per dolar AS.

Ia menyoroti indeks PMI manufaktur Indonesia yang turun ke level 46,5 dari sebelumnya di atas 50, yang menandakan kontraksi. Kondisi ini diperparah oleh kenaikan biaya input akibat pelemahan rupiah.

Di sisi inflasi, ia menyebut adanya lonjakan inflasi tahunan dari sekitar 3,08% yoy pada Mei menjadi sekitar 3,34% yoy pada Juni yang turut memengaruhi sentimen investor.

“Investor asing akan melihat inflasi. Kalau inflasi naik, ada potensi kenaikan suku bunga, dan itu bisa mendorong outflow,” ujarnya.

Menurutnya, tekanan dari neraca perdagangan yang defisit juga akan berdampak pada neraca transaksi berjalan (current account deficit/CAD) dan neraca pembayaran (Balance of Payment/BoP) secara keseluruhan, sehingga meningkatkan tekanan terhadap rupiah dalam jangka menengah.

Risiko ke Ekonomi Domestik: Daya Beli Tertekan

Juniman juga mengingatkan dampak lanjutan terhadap ekonomi domestik, terutama daya beli masyarakat. Ia menyebut pelemahan rupiah yang bertahan di sekitar Rp18.000 berpotensi mendorong kenaikan harga barang di dalam negeri.

“Produsen akan menaikkan harga jual. Ini bisa memicu inflasi, sementara kenaikan pendapatan masyarakat tidak secepat itu,” katanya.

Kondisi tersebut, lanjutnya, dapat menekan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi penopang utama ekonomi Indonesia dengan kontribusi sekitar 54%.

“Kalau konsumsi melambat, ekonomi juga melambat. Karena konsumsi adalah komponen terbesar dalam PDB,” ujarnya.

Ia memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal II 2026 akan melambat ke kisaran 5,1%–5,3% dari 5,61% pada kuartal sebelumnya. Tren perlambatan juga berpotensi berlanjut pada kuartal III di kisaran 5%–5,2% akibat tekanan daya beli dan kenaikan biaya hidup.

“Secara struktural ekonomi akan tertekan oleh daya beli yang melambat dan biaya hidup yang naik,” pungkasnya.

Defisit Neraca Dagang Diprediksi Hanya Sementara, Ekonom: Ada Peluang Kembali Surplus

Rabu, 1 Juli 2026 20:07 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/defisit-neraca-dagang-diprediksi-hanya-sementara-ekonom-ada-peluang-kembali-surplus>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Defisit neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2026 diperkirakan hanya bersifat sementara, dan berpotensi kembali mencatat surplus pada periode berikutnya, meski tren ke depan nilainya diproyeksikan semakin menyempit.

Head of Macroeconomic and Financial Market Research PermataBank, Faisal Rachman mengatakan, neraca perdagangan Indonesia yang berbalik ke zona defisit sebesar US\$ 1,16 miliar pada Mei 2026, setelah sebelumnya surplus tipis US\$ 89,1 juta pada April 2026 disebabkan laju impor yang tetap kuat dan melampaui pertumbuhan ekspor.

Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan Januari–Mei 2026 juga menyusut tajam menjadi US\$ 4,03 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan US\$ 15,38 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

“Perubahan ini didorong oleh pertumbuhan impor yang tetap kuat dan melampaui pertumbuhan ekspor,” ujar Faisal, Rabu (1/7/2026).

Ia menjelaskan, impor pada Mei 2026 tumbuh 22,16% secara tahunan (yoy), didorong kuat oleh kebutuhan bahan baku industri, barang modal, serta lonjakan impor migas akibat kenaikan harga minyak dunia yang dipicu ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Seluruh kelompok impor tercatat meningkat, terutama mesin mekanik, mesin dan peralatan listrik, serta plastik.

Di sisi lain, ekspor justru berkontraksi 5,73% yoy, berbalik tajam dari pertumbuhan bulan sebelumnya. Penurunan terjadi merata di sektor pertanian, pertambangan, dan manufaktur, dengan tekanan terbesar pada ekspor emas, bijih logam mulia, besi dan baja, serta CPO.

Meski demikian, Faisal menilai defisit pada Mei 2026 bukan sinyal pelemahan struktural. Lonjakan harga minyak dunia disebut sebagai faktor utama, yang diperkirakan mereda seiring koreksi harga pada Juni 2026.

"Dengan demikian, kami memperkirakan Indonesia akan kembali mencatat surplus perdagangan, meskipun dengan tren yang semakin menyempit. Berdasarkan proyeksi tersebut, kami tetap mempertahankan perkiraan bahwa defisit transaksi berjalan akan melebar pada tahun ini," ujarnya.

Ia menambahkan, tekanan terhadap neraca dagang masih akan berlanjut pada semester II 2026 seiring impor yang tetap kuat ditopang kebijakan pemerintah yang pro-pertumbuhan, sementara ekspor cenderung melambat akibat normalisasi permintaan global, terutama dari China.

Dari sisi eksternal, ketidakpastian geopolitik dan dinamika perang dagang global masih menjadi faktor penahan kinerja ekspor Indonesia. Meski risiko di Timur Tengah mulai mereda, Faisal menilai kondisi global masih rentan dan dapat mengganggu rantai pasok serta perdagangan internasional.

"Ketidakpastian terkait perang dagang global juga masih membayangi prospek ekonomi. Akibatnya, gangguan terhadap rantai pasok global diperkirakan masih akan berlanjut dan membatasi aktivitas perdagangan internasional serta permintaan eksternal," ujarnya.

Di sisi komoditas, harga energi diperkirakan melemah pada semester II 2026, namun harga CPO berpotensi tetap tinggi akibat risiko gangguan produksi terkait El Nino yang dapat membatasi produksi dan mengimbangi sebagian tekanan penurunan harga.

Faisal juga mempertahankan proyeksi defisit transaksi berjalan Indonesia akan melebar menjadi 1,07% dari PDB pada 2026, dari 0,11% pada 2025, seiring tekanan eksternal yang masih berlangsung. Namun ia menilai arus modal asing berpotensi membaik pada semester II 2026, yang dapat menopang neraca transaksi finansial dan menjaga stabilitas eksternal.

Dalam kondisi tersebut, Bank Indonesia diperkirakan tetap mempertahankan kebijakan moneter yang berfokus pada stabilitas, termasuk menjaga BI-Rate relatif stabil sepanjang 2026.

BPS Tegaskan Sensus Ekonomi Tidak Terkait Bansos

Rabu, 1 Juli 2026

Penulis: Diskominfo Jepara/AP, Editor: Di, Diskomdigi Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/bps-tegaskan-sensus-ekonomi-tidak-terkait-bansos/>

JEPARA – Sensus ekonomi (SE) 2026 tidak terkait dengan bantuan sosial (bansos), namun untuk dasar kebijakan masa depan.

Hal itu ditegaskan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jepara Isnaini, saat talkshow di LPPL Radio Kartini FM, Selasa (30/6/2026). Menurutnya, sensus adalah amanat undang-undang, dengan melakukan pendataan rutin setiap 10 tahun. Ia memahami ada kekhawatiran warga soal pemotongan bansos. Namun, pihaknya memastikan hal tersebut tidak benar.

“Sensus ini bukan untuk menarik bansos. Tujuannya memotret kondisi riil ekonomi warga,” ujar Isnaini.

Disampaikan, peran warga sangat krusial. Jika warga menutupi kondisi asli, kebijakan pemerintah bisa salah sasaran.

“Jika data tidak sesuai kenyataan, kebijakan pemerintah tidak akan tepat. Program pembangunan tidak akan menyentuh warga yang membutuhkan,” tambahnya.

Pihaknya menjamin keamanan data pribadi responden sesuai Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi. BPS bertugas independen untuk memetakan kondisi ekonomi secara objektif, sehingga masyarakat diharapkan menerima petugas sensus dengan terbuka dan memberikan informasi yang jujur.

Kepala Diskominfo Kabupaten Jepara, Budi Sulistyawan menekankan pentingnya kolaborasi masyarakat dalam menyukseskan sensus ini. Menurutnya, data yang akurat adalah fondasi utama dalam merancang kebijakan pembangunan yang efektif dan tepat sasaran.

“Data yang berkualitas itu menjadi fondasi. Kalau datanya sudah betul, otomatis kebijakan pembangunan, termasuk infrastruktur, akan lebih efektif dan tepat sasaran,” ujarnya.

Budi menambahkan, sistem pengamanan data saat ini telah diperkuat untuk melindungi privasi masyarakat, sehingga warga tidak perlu ragu untuk memberikan informasi yang jujur kepada petugas di lapangan.

Tetap Jadi Magnet Investasi di Tengah Gejolak Global, Jawa Tengah Perkuat Daya Saing

Rabu, 1 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/tetap-jadi-magnet-investasi-di-tengah-gejolak-global-jawa-tengah-perkuat-daya-saing/>

SEMARANG — Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi memastikan iklim investasi di wilayahnya tetap kondusif, meski dunia tengah dihadapkan pada berbagai tantangan geopolitik dan tekanan fiskal. Apalagi, Jawa Tengah juga masih menjadi magnet bagi investor berkat berbagai kemudahan dan dukungan yang disiapkan pemerintah daerah.

Hal itu disampaikan dalam acara Business Dinner bersama pelaku usaha dan stakeholders perekonomian se-Jawa Tengah, di Hotel Padma Semarang, Selasa (30/6/2026) malam. Kegiatan tersebut dihadiri sebanyak 105 investor dan para pelaku usaha, mulai dari investor penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), pengelola kawasan industri, hingga jajaran Bank Jateng

“Jawa Tengah masih menjadi kawasan yang menarik untuk mengembangkan investasi, terutama industri padat karya, tetapi tidak menutup kemungkinan industri padat modal,” kata Luthfi.

Karenanya, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat daya saing investasi, dengan penyederhanaan perizinan, jaminan keamanan, hingga penyediaan tenaga kerja yang siap pakai melalui balai latihan kerja, pendidikan vokasi, dan perguruan tinggi.

Upaya tersebut mulai menunjukkan hasil. Pada periode Januari-Maret 2026, realisasi investasi di Jawa Tengah mencapai Rp23,02 triliun atau 23,23 persen dari target investasi tahun ini sebesar Rp99,09 triliun. Investasi itu terdiri atas PMA sebesar Rp12,98 triliun dan PMDN Rp10,04 triliun, dengan penyerapan sekitar 92 ribu tenaga kerja dari 24.957 proyek.

Sementara sepanjang 2025, realisasi investasi Jawa Tengah mencapai Rp110,64 triliun, dengan penyerapan 418.138 tenaga kerja.

Selain memperkuat pelayanan investasi, Pemprov Jawa Tengah juga menyiapkan pengembangan 12 kawasan industri baru yang tersebar di Kabupaten Rembang, Demak, Kendal, Batang, Brebes, Cilacap, Banyumas, Kebumen, Semarang, Boyolali, Grobogan, dan Kota Semarang.

Untuk mendukung aktivitas industri, pemerintah tengah memperkuat infrastruktur logistik, melalui pengembangan pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan dry port (tempat bongkar muat) di Kawasan Industri Batang dan Kendal.

Dalam kesempatan itu, Luthfi juga mendorong investor memanfaatkan layanan Bank Jateng sebagai bagian dari ekosistem investasi daerah. Menurutnya, penggunaan bank tersebut akan memperkuat perputaran ekonomi di Jawa Tengah, karena mayoritas saham Bank Jateng dimiliki pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi.

“Kalau investasi menggunakan bank daerah, akan tumbuh ekonomi baru dan sirkulasi keuangan baru di wilayah kita,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Utama Bank Jateng Bambang Widyatmoko menyatakan pihaknya siap menjadi mitra strategis investor melalui layanan pembiayaan investasi, modal kerja, hingga transaksi perbankan. Bank Jateng juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas dengan pelaku usaha untuk mendukung pertumbuhan investasi di Jawa Tengah. (Humas Jateng) *ul

Investor Apresiasi Kemudahan Perizinan dan Pendampingan Pemprov Jateng

Rabu, 1 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/investor-apresiasi-kemudahan-perizinan-dan-pendampingan-pemprov-jateng/>

SEMARANG — Jawa Tengah dinilai semakin menarik bagi pelaku usaha untuk mengembangkan investasi. Bukan hanya karena potensi pasar dan ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga karena kemudahan proses perizinan serta pendampingan pemerintah daerahnya. Tak ayal, proses penanaman investasi berjalan lebih cepat.

Hal itu mengemuka dalam acara Business Dinner Gubernur bersama Stakeholder Perekonomian se-Jawa Tengah, di Hotel Padma Semarang, Selasa (30/6/2026).

Sejumlah pelaku usaha hadir menyampaikan pengalaman mereka saat merealisasikan investasi di Jawa Tengah, sekaligus mengapresiasi dukungan Pemprov Jateng dalam mengawal proses bisnis.

Perwakilan PT Global Dairy Bersama (GDB), Ihsan Mulia Putri, menjadi salah satu pelaku usaha yang merasakan langsung kemudahan tersebut. Perusahaan yang akan membangun peternakan sapi perah terbesar di Indonesia di Kabupaten Brebes itu, menyebut seluruh proses perizinan berjalan lancar berkat fasilitasi pemerintah.

“Kami berkomitmen untuk investasi peternakan sapi perah di Kabupaten Brebes yang akan menjadi terbesar di Indonesia dengan 30.000 sapi. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, karena izin-izinnya sudah difasilitasi dengan lancar dan cepat,” katanya.

Menurut Ihsan, investasi peternakan sapi perah memiliki proses yang kompleks, karena melibatkan banyak aspek. Namun, pendampingan dari Pemprov Jateng membuat berbagai tahapan dapat dilalui dengan baik.

“Kami sangat bersyukur sudah memilih Jawa Tengah sebagai lokasi, sehingga semuanya lancar. Ground breaking akan mulai tanggal 20 Juli 2026,” ujarnya.

Tak hanya sektor peternakan, kemudahan berinvestasi juga dirasakan industri manufaktur. Direktur PT Bintang Indokarya Gemilang, Budiarto, mengatakan perkembangan industri alas kaki di Jawa Tengah terus menunjukkan tren positif.

“Pabrik sepatu di Jawa Tengah terus berkembang. Tadi mendengar Pak Gubernur sangat semangat membuat kita ikut semangat untuk terus mengembangkan usaha di Jawa Tengah,” katanya.

Budiarto menegaskan komitmen perusahaan, untuk terus memperluas usaha, sekaligus membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Jawa Tengah. Dukungan ekosistem usaha, termasuk dari sektor perbankan, juga dinilai membantu pertumbuhan industri.

“Kami ingin terus menciptakan lapangan kerja di Jawa Tengah. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Jateng, yang selama ini mendukung industri persepatuan,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif PT Kawasan Industri Kendal (KIK), Juliani Kusumaningrum, menilai dukungan Pemprov Jateng menjadi salah satu faktor penting dalam percepatan investasi di kawasan industri.

Menurutnya, koordinasi yang dilakukan pemerintah daerah, termasuk melalui Dewan Kawasan yang dipimpin langsung oleh Gubernur Jawa Tengah, membantu penyelesaian berbagai kebutuhan investor.

“Dengan adanya dukungan dari pemerintah Jawa Tengah itu mempercepat semua proses-proses yang kita butuhkan,” katanya.

Meski demikian, pelaku usaha juga menyampaikan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian, salah satunya terkait penyesuaian sistem perizinan berbasis risiko atau OSS pascaterbitnya regulasi baru.

Juliani mengatakan, persoalan yang dihadapi bukan pada proses perizinan, melainkan integrasi sistem yang mesti dibenahi lebih baik.

Hal serupa disampaikan perwakilan Korrun Group, Suartin Huang. Dia menyebut, salah satu investasinya di Kabupaten Grobogan berpotensi menyerap sekitar 7.000 tenaga kerja, namun masih menunggu penyelesaian aspek administrasi terkait lahan dan perizinan.

“Kami ada satu lokasi pengembangan di Kabupaten Grobogan seluas kurang lebih 32 hektare, dengan proyeksi penyerapan tenaga kerja sekitar 7.000 karyawan. Saat ini sedang menunggu penetapan,” katanya

Menanggapi berbagai masukan tersebut, Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, memastikan pemerintah provinsi akan bergerak cepat membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi investor.

Terkait persoalan OSS, Gubernur meminta jajaran terkait segera melakukan pengecekan dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha.

“Kita cek OSS-nya. Termasuk OSS-OSS yang lain. Saya tidak ingin investasi terganggu karena persoalan administrasi,” tegasnya.

Sementara terkait investasi di Grobogan, Gubernur Ahmad Luthfi menegaskan, pemerintah tetap mendorong masuknya investasi, namun tetap memastikan pembangunan tidak mengurangi kawasan pertanian yang menjadi penopang ketahanan pangan Jawa Tengah.

Dia meminta agar persoalan lahan investasi di Grobogan segera dikomunikasikan dan dicarikan solusi bersama, sesuai aturan yang berlaku.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Jawa Tengah, Sakina Rosellasari, menambahkan pihaknya siap memfasilitasi pelaku usaha yang mengalami kendala dalam pemutakhiran sistem OSS akibat perubahan regulasi.

Menurutnya, kendala yang muncul bersifat kasus per kasus, sehingga perlu pendampingan langsung.

“Silakan direkapitulasi. Nanti kami fasilitasi. Kami juga sudah berkomunikasi dengan Kementerian Investasi dan Hilirisasi untuk membantu penyelesaian kendala yang muncul,” jelasnya. (Humas Jateng)*ul

Entaskan Kemiskinan, Baznas Pati Salurkan Bantuan Rp1,62 Miliar

Rabu, 1 Juli 2026

Penulis: Kontributor Kab Pati, Editor: Di, Diskomdigi Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/entaskan-kemiskinan-baznas-pati-salurkan-bantuan-rp162-miliar/>

PATI – Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pati menggelontorkan dana bantuan massal senilai Rp1,62 miliar, guna mempercepat pengentasan kemiskinan dan memperkuat kemandirian ekonomi keluarga rentan.

Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Pati Risma Ardhi Chandra berharap, bantuan yang disalurkan dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, sekaligus membantu mengurangi kesenjangan sosial.

“Hari ini, Baznas menyalurkan anggaran sebesar Rp1,62 miliar melalui berbagai program, mulai dari bedah rumah, beasiswa, bantuan modal usaha, bantuan fakir miskin, hingga bantuan untuk guru dan tempat ibadah. Ini merupakan bentuk transparansi pengurus Baznas periode 2026–2031 kepada masyarakat,” ujar Chandra, saat menyalurkan bantuan tersebut, di pendapa kabupaten setempat, Selasa (30/6/2026).

Disampaikan, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan secara baik akan memberikan dampak nyata terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Selain membantu masyarakat rentan, dana tersebut juga mampu memperluas akses pendidikan, kesehatan, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga

“Untuk penerima modal usaha, jadikan bantuan ini sebagai langkah awal meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga. Manfaatkan sebaik-baiknya, agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang,” pesannya.

Chandra menambahkan, Baznas Kabupaten Pati kini telah menyediakan sistem berbasis digital, yang memungkinkan masyarakat memantau penyaluran dana secara terbuka. Langkah tersebut diharapkan semakin memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat.

“Kami mengajak masyarakat yang memiliki kelebihan rezeki, untuk menyalurkan zakatnya melalui Baznas Kabupaten Pati. Seluruh program dan penyalurannya dapat dipantau melalui website Baznas, sehingga semakin akuntabel dan transparan,” tandasnya.

Siapkan Jateng Jadi Pusat Industri Padat Karya, Gubernur Luthfi Dorong Penguatan Pelabuhan

Rabu, 1 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/siapkan-jateng-jadi-pusat-industri-padat-karya-gubernur-luthfi-dorong-penguatan-pelabuhan/>

SEMARANG — Untuk meningkatkan daya saing investasi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah meminta dukungan Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI, dalam memperluas akses pasar internasional dan memperkuat infrastruktur logistik.

Langkah itu dilakukan seiring upaya menjadikan Jawa Tengah sebagai pusat industri padat karya baru, yang siap menampung relokasi industri dari Vietnam.

Hal tersebut disampaikan Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, saat menerima kunjungan kerja BKSAP DPR RI di Kota Semarang, Rabu (1/7/2026).

Luthfi mengatakan, provinsinya saat ini menjadi salah satu tujuan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Karenanya, gubernur tengah menyiapkan Jawa Tengah sebagai pusat industri padat karya untuk bersaing dengan Vietnam.

“Di Vietnam sudah mulai penuh. Ada investor yang akan menarik beberapa industri padat karya dari Vietnam ke Jawa Tengah,” kata Luthfi.

Menurutnya, peluang tersebut perlu dikawal bersama, termasuk melalui jejaring diplomasi parlemen yang dimiliki BKSAP DPR RI.

Selain investasi, Luthfi menilai persoalan logistik menjadi tantangan berikutnya. Dia menyebut kebutuhan logistik kontainer nasional mencapai sekitar 10 juta per tahun, dengan sekitar 7 juta di antaranya berasal dari Jawa Tengah.

Namun, baru sekitar 30 persen arus kontainer Jawa Tengah yang dilayani melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan sekitar 70 persen lainnya masih bergantung pada pelabuhan di Jawa Timur dan Jakarta.

Karenanya, gubernur mendorong agar dilakukan percepatan revitalisasi Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

“Kalau perlu dibuka pelabuhan di Kendal, Batang, Rembang, maupun Cilacap. Kalau itu belum memungkinkan, kami siapkan dry port di Kendal dan Batang,” ujarnya.

Menurut Luthfi, penguatan pelabuhan dan sistem distribusi penting, agar daya saing investasi Jawa Tengah semakin meningkat.

Dia menambahkan, pada triwulan I 2026 realisasi investasi di Jawa Tengah telah mencapai Rp23 triliun, dengan serapan tenaga kerja sekitar 92 ribu orang. Sementara sepanjang 2025, investasi mencapai Rp110 triliun dengan penyerapan sekitar 274 ribu tenaga kerja.

“Di saat keterbatasan fiskal dan situasi geopolitik seperti sekarang, kita harus mampu menjual potensi Jawa Tengah untuk menarik investasi,” katanya.

Sementara itu, Wakil Ketua BKSAP DPR RI, Muhammad Husein Fadlulloh, mengatakan, Jawa Tengah memiliki potensi besar untuk memperluas pasar ekspor, terutama setelah perjanjian dagang Indonesia-Uni Eropa mulai berlaku efektif pada 2027.

Menurutnya, penghapusan tarif berbagai produk Indonesia ke pasar Uni Eropa akan membuka peluang baru bagi daerah, termasuk Jawa Tengah, untuk meningkatkan ekspor.

“Ini menjadi potensi baru bagi Jawa Tengah untuk membuka pasar ke Eropa. Banyak produk Indonesia nantinya sudah tidak lagi terkendala tarif, ketika masuk ke pasar Uni Eropa,” ujar Husein.

Ditambahkan, BKSAP DPR RI memiliki grup kerja sama bilateral dengan 102 negara yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan potensi investasi, perdagangan, maupun produk unggulan daerah ke pasar internasional. (Humas Jateng) *ul

Petani Jateng Makin Sejahtera, Juni 2026 NTP Naik Jadi 118,27

Rabu, 1 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/petani-jateng-makin-sejahtera-juni-2026-ntp-naik-jadi-11827/>

SEMARANG – Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah mengumumkan nilai tukar petani (NTP) naik 0,75 persen secara bulanan (month-to-month/mtm), menjadi 118,27 pada Juni 2026. NTP pada Mei 2026 yaitu 117,39.

“Ada tiga provinsi di Pulau Jawa yang mengalami kenaikan NTP, dan tiga provinsi lain mengalami penurunan NTP. Provinsi yang mengalami kenaikan NTP adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Banten,” kata Kepala BPS Provinsi Jateng Ali Said, dalam rilis Indikator Strategis Jawa Tengah, melalui kanal Youtube resminya, Rabu (1/7/2026).

Menurutnya, kenaikan NTP terjadi di provinsi yang dipimpin Gubernur Ahmad Luthfi yaitu 0,75 persen. Sedangkan provinsi yang mengalami penurunan tertinggi yakni Provinsi Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta yaitu -0,75 persen. Adapun, NTP tertinggi terjadi pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura.

Sebagai informasi, jika NTP naik, maka harga hasil panen petani naik lebih cepat daripada harga barang-barang yang mereka beli. NTP sendiri merupakan indikator yang mengukur kemampuan daya beli petani di pedesaan, menunjukkan seberapa baik mereka bisa bertukar produk pertanian dengan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sementara, NTP dihitung dengan membandingkan indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib).

“Peningkatan NTP ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani atau It naik sebesar 1,25 persen, lebih cepat dari kenaikan indeks harga yang dibayarkan petani atau Ib, yang hanya naik sebesar 0,49 persen,” katanya.

Ali menuturkan, nilai It mengalami kenaikan sebesar 1,25 persen atau 154,76 pada Juni 2026. Dengan komoditas penyumbang It adalah gabah, bawang merah, jagung, kol/kubis dan wortel.

Sementara itu, nilai Ib naik 0,49 persen atau menjadi 130,85 pada Juni 2026. Adapun, komoditas penyumbang pada Ib antara lain bawang merah, bensin, bakalan sapi, dan bawang putih.

Nilai Ekspor Naik

Dalam kesempatan itu, BPS Jateng juga mencatat nilai ekspor Jawa Tengah pada Mei 2026 sebesar 1.298,00 juta dolar AS, atau naik 33,67 persen dibanding ekspor Mei 2025.

“Peningkatan utama nilai ekspor didorong oleh ekspor komoditas nonmigas, yang tercatat naik pada Mei 2026 secara yoy mencapai 1.175,22 juta dolar AS, naik 22,85 persen dibanding Mei 2025,” terang Ali.

Sedangkan pada Juni 2026, jelasnya, inflasi y-on-y Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,92 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,64.

Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tegal sebesar 3,13 persen dengan IHK sebesar 112,24, dan terendah terjadi di Kabupaten Wonosobo sebesar 2,76 persen dengan IHK sebesar 113,42.

“Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Provinsi Jawa Tengah bulan Juni 2026 sebesar 0,31 persen, dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,51 persen,” ujarnya. (Ak/UI, Diskomdigi Jateng)

Yen Melemah, Kasus Kebangkrutan di Jepang Melonjak Tajam

Kamis, 2 Juli 2026 11:41 WIB

Erica Yokoyama dan Takahiko Hyuga

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113732/yen-melemah-kasus-kebangkrutan-di-jepang-melonjak-tajam/2>

Bloomberg, Lemahnya nilai tukar mata uang Jepang telah memicu lonjakan kasus kebangkrutan tertinggi untuk paruh pertama tahun ini sejak 2022. Fenomena ini sekaligus menggarisbawahi kian besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung akibat kemerosotan nilai tukar yen.

Berdasarkan laporan terbaru dari Tokyo Shoko Research pada hari Rabu (1/7), tercatat sebanyak 45 perusahaan bangkrut sepanjang periode Januari hingga Juni akibat pelemahan mata uang tersebut. Angka ini melonjak lebih dari 30% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sekaligus menjadi yang tertinggi sejak 2022—tahun di mana lembaga riset data tersebut mulai mendata perusahaan-perusahaan yang secara spesifik pailit karena faktor pelemahan kurs.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan skala kecil, yang menampung sebagian besar tenaga kerja di Jepang, kini kian kesulitan untuk bertahan di tengah pelemahan yen yang berkepanjangan. Kondisi ini mulai membayangi prospek perekonomian nasional Jepang, meskipun di sisi lain para pelaku industri eksportir justru mendulang keuntungan besar.

Data ini juga memperkuat urgensi bagi Bank Sentral Jepang (Bank of Japan/BOJ) untuk terus melanjutkan tren kenaikan suku bunga acuan mereka. Walaupun kenaikan biaya pinjaman biasanya berisiko mendorong lebih banyak perusahaan menuju kebangkrutan, langkah mempersempit selisih suku bunga dengan bank sentral AS (The Fed) dinilai dapat membantu mendongkrak nilai tukar yen.

Mata uang yen terus menunjukkan tren melemah terhadap dolar AS dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini dipicu oleh meroketnya suku bunga di AS untuk meredam inflasi era pandemi, sementara suku bunga di Jepang justru sempat dipatok di zona negatif guna keluar dari jerat deflasi. Meskipun jurang perbedaan suku bunga tersebut kini sudah menyempit, reli penguatan dolar AS serta tingginya harga minyak mentah imbas perang di Iran terus memberikan tekanan berat bagi mata uang Jepang.

Pada perdagangan hari Kamis (2/7), yen terpantau masih ditransaksikan menembus level 162 per dolar AS, posisi terlemahnya sejak tahun 1986. Di saat pelemahan kurs ini sukses mempertebal pundi-pundi pendapatan para eksportir, fenomena ini di sisi lain juga melambungkan biaya impor. Akibatnya, margin keuntungan di berbagai sektor industri yang bergantung pada pasokan impor kini kian tergerus.

Konflik yang membara di Timur Tengah turut menjadi faktor utama yang melambungkan biaya operasional. Berdasarkan survei dari Organization for Small & Medium Enterprises and Regional Innovation, indeks harga untuk pembelian bahan baku dan barang dagangan di kalangan perusahaan kecil melonjak tajam pada kuartal kedua. Indeks harga produsen yang dirilis oleh BOJ juga terpantau melonjak dalam beberapa bulan terakhir.

Laporan dari Tokyo Shoko Research memperlihatkan bahwa gelombang kebangkrutan ini sangat terkonsentrasi di sektor perdagangan grosir (wholesale). Salah satu contohnya adalah Merry Time Foods Co yang berbasis di Tokyo, sebuah perusahaan importir komoditas kepiting, udang, dan tuna dari berbagai wilayah di Asia. Perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut pada bulan Mei lalu akibat memburuknya profitabilitas yang dipicu oleh kombinasi pelemahan yen dan ketidakpastian politik di negara-negara pemasok mereka.

Lembaga riset tersebut memproyeksikan bahwa kasus kebangkrutan akibat faktor mata uang ini kemungkinan besar akan tetap tinggi dalam beberapa waktu ke depan. Tekanan ini diprediksi akan terus

membayangi para pedagang grosir, ritel, serta produsen manufaktur yang memiliki kemampuan terbatas dalam menentukan harga jual produk.

Tekanan ini terasa sangat akut bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), yang dinilai lebih rentan terkena dampak kenaikan biaya pinjaman ketimbang perusahaan-perusahaan besar. Mereka juga harus menghadapi tekanan kenaikan upah karyawan di tengah masalah kelangkaan tenaga kerja yang terus membayangi Jepang. Ditambah lagi, ketatnya persaingan pasar membuat perusahaan-perusahaan kecil ini memiliki keterbatasan ruang untuk membebaskan kenaikan biaya operasional tersebut kepada konsumen mereka.

"Pelemahan yen menjadi salah satu faktor pemicunya," ujar Yoshihiro Sakata, manajer di Tokyo Shoko Research. "Ketika dikombinasikan dengan inflasi dan kenaikan biaya tenaga kerja, hal ini menciptakan beban kumulatif yang sangat berat bagi dunia usaha."

Sumber tekanan lain bagi pelaku bisnis kecil kemungkinan berasal dari instrumen lindung nilai (hedging) valuta asing, termasuk penggunaan produk derivatif yang dikenal sebagai opsi reverse knockout. Menurut keterangan Yuji Saito, penasihat eksekutif di SBI FXTrade Co, produk semacam ini banyak dijual oleh bank-bank regional sebagai instrumen lindung nilai terstruktur, khususnya bagi para importir kecil dan regional yang ingin meminimalkan pembayaran premi opsi di muka.

Namun, begitu nilai tukar menyentuh level batasan (knockout) yang telah ditentukan sebelumnya, masa berlaku opsi tersebut otomatis berakhir dan fungsi proteksi dari lindung nilai tersebut akan hilang. Perusahaan yang membutuhkan dolar AS kemudian terpaksa harus membelinya langsung di pasar spot, atau masuk ke dalam kesepakatan lindung nilai baru yang harganya sering kali jauh lebih mahal, atau membiarkan diri mereka terkespos terhadap pergerakan nilai tukar berikutnya.

"Semakin lemah nilai tukar yen, semakin banyak importir yang terjebak masuk ke dalam struktur opsi yang kian berisiko," jelas Saito. "Begitu level knockout tersebut ditembus, mereka terpaksa membeli dolar di pasar spot. Hal ini menciptakan lingkaran setan (negative spiral) yang justru memberikan tekanan pelemahan yang lebih dalam lagi bagi mata uang yen."

Para analis memperkirakan bahwa sisa level reverse knockout saat ini berkerumun di kisaran 163 hingga 170 yen per dolar AS—sebuah teritori yang sebelumnya sama sekali tidak diduga akan tercapai oleh banyak perusahaan di Jepang.

"Jumlah kasus perusahaan yang terkena knockout bisa meningkat drastis jika yen terus melemah," pungkas Hiroyuki Machida, direktur penjualan komoditas dan forex Jepang di Australia & New Zealand Banking Group. "Situasi ini kian menjadi masalah serius bagi perusahaan-perusahaan yang tidak mampu membebaskan kenaikan biaya operasional mereka ke pelanggan."

Krisis Finansial, PBB Terancam Kehabisan Uang Setelah Agustus

Kamis, 2 Juli 2026 08:20 WIB

Magdalena Del Valle

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113701/krisis-finansial-pbb-terancam-kehabisan-uang-setelah-agustus/2>

Bloomberg, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dilaporkan hanya memiliki dana yang cukup untuk mendanai operasionalnya hingga akhir Agustus 2026. Hal ini diungkapkan oleh pejabat yang bertanggung jawab atas anggaran PBB, lantaran sejumlah negara kontributor utama—termasuk Amerika Serikat (AS) dan China—belum melunasi utang iuran wajib mereka secara penuh.

"Kami tidak memiliki uang tunai lagi setelah bulan Agustus," ujar Pengawas Keuangan (Controller) PBB, Chandramouli Ramanathan, kepada para wartawan pada hari Rabu (1/7/2026). "Memasuki September, uang kami habis. Kami kini bergantung pada penagihan iuran agar bisa bertahan melewati bulan September."

Badan dunia yang sudah lama mengalami kesulitan keuangan ini masih menanti pelunasan pembayaran penuh untuk anggaran tahun 2026 dari dua negara donor terbesarnya, yaitu Washington dan Beijing.

Jika para donor besar tersebut tidak segera mengambil tindakan, PBB terpaksa harus menunda berbagai pembayaran lain demi bisa membiayai High-Level Week (Pekan Tingkat Tinggi), yang merupakan agenda tahunan utama tempat berkumpulnya para pemimpin dunia di New York.

"Kami akan tetap mengupayakan agar Pekan Tingkat Tinggi itu berjalan dengan cara mengorek dana yang tersisa dan menghentikan pembayaran-pembayaran lainnya," kata Ramanathan. Ia juga menambahkan bahwa dirinya sempat menegur negara-negara anggota dengan mengatakan, "Seharusnya tidak ada Pekan Tingkat Tinggi karena kalian belum mendanai kami."

AS diwajibkan menyokong 22% dari anggaran reguler PBB. Meskipun pemerintahan Donald Trump telah membayar sebagian kecil dari kewajibannya, Washington masih menunggak sekitar US\$2 miliar dalam bentuk iuran yang belum dibayar, termasuk tunggakan dari tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, China telah membayar sebagian kewajibannya kepada PBB, tetapi menurut Ramanathan, Beijing masih memiliki tunggakan sekitar US\$430 juta untuk anggaran reguler organisasi tersebut. Ia menambahkan bahwa China biasanya membayar iurannya secara bertahap dan kemungkinan akan melunasi sebagian lagi dalam beberapa bulan mendatang. AS juga telah menjanjikan pembayaran dalam waktu dekat.

Pada awal tahun ini, Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres sebenarnya telah memperingatkan bahwa organisasi tersebut akan kehabisan uang tunai pada bulan Juli. Namun, menurut Ramanathan, adanya pengecualian dalam pengeluaran serta langkah penghematan membuat PBB mampu memperpanjang ketersediaan dananya hingga akhir musim panas.

Guterres sebelumnya juga sempat memperingatkan bahwa aturan anggaran lama yang mewajibkan PBB untuk mengembalikan sisa uang yang tidak terpakai—baik dari anggaran reguler maupun anggaran pasukan penjaga perdamaian—telah membuat organisasi tersebut sangat kesulitan mempertahankan likuiditasnya. Merespons kendala ini, Sidang Umum PBB akhirnya memberikan suara pada hari Selasa untuk mengubah aturan tersebut dalam masa uji coba selama empat tahun guna memberikan ruang bernapas bagi kas organisasi.

Warsh Sebut Risiko Inflasi AS Turun, Fokus ke Stabilitas Harga

Kamis, 2 Juli 2026 07:00 WIB

Enda Curran dan Catarina Saraiva

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113692/warsh-sebut-risiko-inflasi-as-turun-fokus-ke-stabilitas-harga/2>

Bloomberg, Gubernur Federal Reserve (The Fed) Kevin Warsh menyatakan bahwa risiko kenaikan harga telah menunjukkan penurunan dalam beberapa pekan terakhir. Ia kembali menegaskan komitmennya untuk membawa inflasi kembali ke level target 2% yang ditetapkan oleh bank sentral AS tersebut.

"Ekspektasi inflasi selama empat minggu pertama periode ini telah turun, risiko inflasi juga telah berkurang," ujar Warsh pada hari Rabu (1/7) dalam Forum tahunan Bank Sentral Eropa (ECB) tentang

Perbankan Sentral di Sintra, Portugal. Pernyataan ini memperkuat pesan yang ia sampaikan dalam konferensi pers pertamanya sebagai gubernur The Fed bulan lalu, di mana ia menegaskan bahwa bank sentral akan mewujudkan stabilitas harga.

Merespons pernyataan Warsh tersebut, imbal hasil (yield) obligasi AS (Treasury) tenor dua tahun langsung merosot ke level terendah dalam sesi perdagangan hari itu, bergerak di kisaran 4,15% pada pukul 10.25 pagi waktu New York.

Warsh memang tidak merinci indikator harga mana saja yang sedang ia pantau saat ini. Laporan terbaru untuk indikator inflasi acuan The Fed menunjukkan adanya lonjakan 4,1% dibandingkan tahun lalu, dengan inflasi inti—yang tidak memasukkan sektor pangan dan energi—naik sebesar 3,4%. Di sisi lain, harga energi dan bensin terpantau anjlok dalam beberapa pekan terakhir seiring langkah AS dan Iran yang tengah terlibat dalam pembicaraan damai.

"Kami akan mewujudkan stabilitas harga di AS, itulah komitmen yang telah ditandatangani oleh komite ini, dan tujuan kami adalah mencapainya," tegas Warsh. "Mengenai taktik, strategi, dan aspek lainnya, hal itu akan menyusul kemudian."

Independensi The Fed

Dalam kesempatan tersebut, Warsh juga menggarisbawahi independensi The Fed dalam menentukan arah kebijakan moneter, di tengah derasnya desakan dari Donald Trump yang secara konsisten meminta pemangkasan suku bunga acuan.

"Kami telah menjadi bank sentral yang independen sejak lama. Kami akan tetap menjadi bank sentral yang independen pada saat ini, dan Anda tidak akan melihat adanya perubahan terkait hal itu," ujarnya dalam sebuah sesi diskusi panel di konferensi ECB tersebut.

Warsh kembali menegaskan bahwa dirinya tidak memberikan petunjuk kebijakan di masa depan (forward guidance) terkait arah suku bunga acuan berikutnya. Saat ditanya secara spesifik apakah opsi kenaikan suku bunga akan dibahas dalam pertemuan bulan ini, ia berseloroh bahwa moderator panel sedang "berusaha membuat saya melanggar aturan ini" terkait penolakan memberikan panduan ke depan. "Dia akan gagal."

"Kami akan memetakan arah baru," kata Warsh. "Saya ingin kami melakukan perdebatan yang produktif saat kami bertemu dalam empat minggu ke depan," imbuhnya, merujuk pada agenda pengambilan keputusan kebijakan moneter berikutnya.

Tanpa 'Forward Guidance'

Dalam konferensi pers perdananya bulan lalu, Warsh sempat menyampaikan bahwa para pembuat kebijakan di The Fed telah sepakat bahwa metode forward guidance "sudah tidak cocok lagi dengan situasi kebijakan saat ini."

"Pada konferensi pers lalu, saya katakan kami tidak akan memberikan forward guidance karena kami baru akan bertemu enam minggu lagi," ungkap Warsh saat berbicara di panel bersama para pemimpin bank sentral terkemuka lainnya. "Sekarang saya punya pembaruan informasi untuk Anda," tambahnya, seraya mengingatkan bahwa pertemuan terjadwal pada 28-29 Juli mendatang kini tinggal empat minggu lagi.

Meski para pejabat Fed memilih untuk menahan suku bunga acuan pada bulan lalu, mereka memberikan sinyal kuat mengenai peningkatan dukungan terhadap opsi kenaikan suku bunga tahun ini, menyusul laju inflasi yang bergerak di level tercepatnya sejak tahun 2023. Pembaruan proyeksi untuk suku bunga acuan The Fed menunjukkan bahwa separuh dari 18 pejabat memproyeksikan adanya kenaikan suku bunga tahun ini, walaupun Warsh sendiri menolak untuk memberikan perkiraan pribadi.

Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) bulan lalu memberikan suara bulat untuk mempertahankan target suku bunga acuan federal (Federal Funds Rate) di kisaran 3,5% hingga 3,75%. Di sisi lain, para investor kini mulai memperhitungkan setidaknya satu kali kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin pada akhir tahun nanti.

Satuan Tugas Baru

Terkait pertanyaan apakah The Fed akan menghentikan praktik forward guidance secara permanen, Warsh pada Juni lalu telah mengumumkan pembentukan lima satuan tugas (satgas), di mana salah satunya khusus memeriksa sektor komunikasi. Sementara Satgas lainnya mencakup bidang neraca keuangan, pemanfaatan data oleh The Fed, produktivitas dan lapangan kerja, serta kerangka kerja inflasi bank sentral.

Saat berbicara di panel, Warsh menyebutkan kemungkinan besar akan ada pengumuman resmi pekan depan mengenai susunan keanggotaan Satgas tersebut. Ia membocorkan bahwa para partisipan yang terlibat akan mencakup para pakar eksternal, termasuk beberapa individu dari luar AS.

Ketika disinggung soal neraca keuangan The Fed yang saat ini menyentuh angka US\$6,7 triliun—posisi yang masih jauh di atas angka sebelum era pandemi Covid—Warsh berujar bukan rahasia lagi bahwa sejak dulu dirinya lebih menyukai portofolio yang lebih ramping. Namun, setiap perubahan kebijakan ke depan merupakan keputusan bersama FOMC dan akan "diperdebatkan dengan matang secara terbuka di publik." Ia juga menambahkan bahwa proses merampingkan ukuran neraca tersebut akan memakan waktu lebih dari 18 minggu.

Beralih ke sektor kecerdasan buatan (AI), Warsh menilai masih terlalu dini untuk menyimpulkan apakah gelombang investasi besar-besaran di sektor tersebut saat ini ikut memicu inflasi secara luas. Secara fundamental, ia memproyeksikan teknologi baru ini pada akhirnya justru akan mendorong lonjakan dari sisi penawaran yang mengerek produktivitas. Bagaimana AI memengaruhi lanskap perekonomian diprediksi akan terlihat lebih jelas dalam beberapa bulan ke depan.

"Meskipun kita mungkin melihat survei bisnis saat ini mengatakan 'bukan masalah besar,' dugaan saya enam bulan dari sekarang hasil surveinya akan menunjukkan hal yang sebaliknya," pungkas Warsh. "Kita baru berada di babak pertama atau kedua dari revolusi ini. Ini adalah sebuah pergeseran paradigma yang besar."

Dolar Stabil Jelang Data Tenaga Kerja AS Kamis (2/7), Pasar Waspadai Intervensi Yen

Kamis, 2 Juli 2026 14:25 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/dolar-stabil-jelang-data-tenaga-kerja-as-kamis-27-pasar-waspadai-intervensi-yen>

KONTAN.CO.ID - Dolar Amerika Serikat (AS) bergerak stabil pada perdagangan Kamis (2/7/2026) menjelang rilis data ketenagakerjaan AS yang menjadi petunjuk arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed).

Di saat yang sama, pasar juga mewaspadai potensi intervensi pemerintah Jepang setelah yen sempat menyentuh level terlemah dalam 40 tahun terhadap dolar AS.

Melansir Reuters, Indeks dolar, yang mengukur pergerakan greenback terhadap sekeranjang mata uang utama termasuk yen dan euro, turun tipis 0,1% ke level 101,32.

Pelaku pasar kini menantikan data non-farm payrolls (NFP) AS yang dijadwalkan dirilis pada Kamis waktu setempat.

Ekonom yang disurvei Reuters memperkirakan ekonomi AS menambah sekitar 110.000 lapangan kerja pada Juni, sementara tingkat pengangguran diperkirakan tetap di 4,3%.

Ketua The Fed Kevin Warsh mengatakan, ekspektasi inflasi dan risiko kenaikan harga telah mereda dalam beberapa pekan terakhir.

Sementara itu, laporan ADP National Employment menunjukkan pertumbuhan lapangan kerja sektor swasta pada Juni lebih rendah dari perkiraan.

Analisis senior Mitsubishi UFJ Bank Akihiko Yokoo mengatakan, dolar berpotensi kembali menguat apabila data ketenagakerjaan AS lebih baik dari ekspektasi pasar. "

Jika data payrolls melampaui perkiraan pasar, dolar berpotensi melanjutkan penguatannya," tulis Yokoo dalam risetnya.

Dolar selama ini ditopang oleh meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed tahun ini. Pasar tenaga kerja yang masih solid juga memperkuat prospek pertumbuhan ekonomi AS, setelah penciptaan lapangan kerja dalam tiga bulan terakhir melampaui ekspektasi.

Selain itu, pesatnya adopsi kecerdasan buatan (AI) turut menarik aliran modal ke aset-aset AS.

Di pasar valuta asing, euro diperdagangkan di level US\$ 1,135, sementara poundsterling menguat 0,13% menjadi US\$ 1,3288.

Pasar waspadai intervensi Jepang

Yen Jepang menguat tipis 0,23% ke level 162,18 per dolar AS setelah sehari sebelumnya sempat menyentuh 162,84, level terlemah dalam 40 tahun.

Sejak awal tahun, dolar telah menguat sekitar 3,5% terhadap yen.

Meski Bank of Japan telah menaikkan suku bunga ke level tertinggi dalam 31 tahun bulan lalu, analisis menilai tekanan terhadap yen kembali meningkat.

Hal itu dipicu kekhawatiran bank sentral Jepang tertinggal dalam merespons kenaikan inflasi, terutama setelah survei Tankan menunjukkan ekspektasi inflasi dunia usaha terus meningkat.

Analisis Matsui Securities Sho Suzuki mengatakan, apabila ekspektasi inflasi tersebut berujung pada kenaikan harga dan upah yang lebih kuat, pasar akan semakin menilai Bank of Japan tertinggal dalam pengetatan kebijakan moneter.

Selain itu, Reuters melaporkan pejabat Jepang kini mengubah strategi intervensi di pasar valuta asing.

Pemerintah disebut tidak lagi memberi sinyal atau peringatan verbal sebelum melakukan intervensi, melainkan memilih melakukan aksi secara tiba-tiba untuk menjebak pelaku pasar yang bertaruh terhadap pelemahan yen.

Strategi tersebut juga menghindari penyebutan level kurs tertentu yang akan memicu intervensi, sehingga meningkatkan ketidakpastian bagi investor.

Para pelaku pasar menilai libur nasional AS pada Jumat (4/7), yang diperkirakan membuat likuiditas pasar lebih tipis, dapat menjadi momentum bagi Jepang untuk melakukan intervensi apabila diperlukan.

Analisis pasar IG Australia Tony Sycamore menilai, data tenaga kerja AS akan menjadi faktor penentu arah berikutnya.

Menurutnya, apabila data ketenagakerjaan jauh lebih kuat dari perkiraan, dolar berpotensi menguat hingga mendorong pasangan dolar/yen ke kisaran 165-166.

Sebaliknya, jika penciptaan lapangan kerja hanya sekitar 65.000 dan tingkat pengangguran naik ke 4,4% atau lebih tinggi, tekanan terhadap yen dapat berkurang dan membuka peluang intervensi pemerintah Jepang dalam kondisi pasar yang lebih sepi.

Di pasar mata uang lainnya, dolar Australia diperdagangkan di US\$ 0,6894, sedangkan dolar Selandia Baru naik tipis 0,1% menjadi US\$ 0,5677.

Sementara itu, di pasar kripto, Bitcoin menguat 1,17% ke US\$ 60.769,72, sedangkan Ethereum naik hampir 1% menjadi US\$ 1.632,23.

Ekonomi Israel Terancam: IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi di 2026

Kamis, 2 Juli 2026 06:01 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-israel-terancam-imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-di-2026>

KONTAN.CO.ID - TEL AVIV. Dana Moneter Internasional (IMF) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Israel pada tahun 2026 menjadi 3,5% dari sebelumnya 4,8%. Penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi ini dilakukan karena alasan ketegangan regional.

Rabu (1/7/2026), dalam sebuah laporan, IMF juga memperkirakan inflasi Israel akan meningkat sementara karena harga energi yang lebih tinggi dan kendala pasokan meskipun mata uang Israel, shekel, menguat ke level tertinggi dalam lebih dari tiga dekade terhadap dolar Amerika Serikat (AS).

"Ketegangan regional yang meningkat memberikan bayangan pada ekonomi Israel," kata IMF, merujuk pada konflik dengan Iran, Hizbullah, dan Hamas.

IMF mencatat bahwa perekonomian telah menunjukkan ketahanan meskipun mengalami guncangan berulang, tetapi ketidakpastian geopolitik regional yang meningkat dan hambatan struktural yang sudah lama ada diperkirakan akan membebani prospek.

"Selanjutnya, peningkatan ketegangan regional tetap menjadi risiko penurunan utama," katanya.

IMF mengatakan, Israel perlu menerapkan kebijakan "bijaksana" untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan memajukan reformasi struktural untuk meningkatkan potensi pertumbuhan.

Setelah tingkat pertumbuhan 2,9% pada tahun 2025, perang dengan Iran pada bulan Maret dan April menyebabkan Bank Sentral Israel memangkas perkiraan pertumbuhan tahun 2026 menjadi 3,8%, sementara Kementerian Keuangan memperkirakan pertumbuhan hingga 4% tahun ini.

Perekonomian Israel menyusut 3,8% secara tahunan pada kuartal pertama.

IMF memproyeksikan ekonomi Israel akan tumbuh 4,4% pada tahun 2027, dengan tingkat inflasi tetap stabil di sekitar 2% pada tahun 2026 dan 2027.

Prakiraan tersebut, menurut IMF, didasarkan pada data hingga 10 Juni.

IMF merekomendasikan pemerintah Israel untuk membangun kembali cadangan fiskal, misalnya dengan meningkatkan pendapatan, bersamaan dengan konsolidasi fiskal, karena pengeluaran pertahanan yang lebih tinggi untuk membiayai konflik militer.

IMF juga menganjurkan kebijakan moneter yang cukup ketat karena harga energi yang lebih tinggi diperkirakan akan mendorong inflasi lebih tinggi.

Dalam beberapa minggu terakhir, gencatan senjata antara Amerika Serikat dan Iran telah menyebabkan penurunan harga minyak.

"Bank Sentral Israel harus terus memantau secara cermat dampak perang terhadap pasokan tenaga kerja, dampak kenaikan harga energi dan pergerakan nilai tukar, serta dampak penurunan suku bunga terbaru terhadap kondisi keuangan dan permintaan domestik," demikian pernyataan tersebut.

Para pembuat kebijakan perlu "bersiap untuk menyesuaikan arah" jika data yang masuk atau "lingkungan risiko yang meningkat" menyebabkan tekanan harga yang kembali meningkat.

Ekonomi Korea Memanas: Inflasi Juni Tertinggi Sejak 2023!

Kamis, 2 Juli 2026 06:52 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-korea-memanas-inflasi-juni-tertinggi-sejak-2023>

KONTAN.CO.ID - SEOUL. Inflasi konsumen Korea Selatan meningkat ke level tertinggi dalam 2,5 tahun pada bulan Juni 2026. Hal ini memperkuat ekspektasi akan kenaikan suku bunga oleh bank sentral pada awal pertemuan kebijakan yang akan digelar 16 Juli mendatang.

Kamis (2/7/2026), Kementerian Data dan Statistik Korea Selatan mengatakan, indeks harga konsumen atau Consumer Price Index (CPI) naik 3,2% secara tahunan, menandai kenaikan terbesar sejak Desember 2023 setelah meningkat dari 3,1% di bulan Mei 2026.

Angka tersebut sesuai dengan perkiraan median dalam jajak pendapat Reuters.

Secara bulanan, indeks naik tipis 0,1%, yang juga selaras dengan ekspektasi pasar.

Meningkatnya tekanan harga ini sebagian besar disebabkan oleh tingginya harga minyak global, yang dipicu oleh ketidakstabilan geopolitik yang sedang berlangsung di Timur Tengah.

Tekanan dari sisi pasokan juga diperburuk oleh melemahnya won Korea Selatan, yang meningkatkan biaya bahan baku impor.

Lima dari tujuh anggota dewan kebijakan moneter Bank of Korea memilih untuk mempertahankan suku bunga acuan tidak berubah di 2,50% pada tanggal 28 Mei, sementara dua orang yang tidak setuju memilih kenaikan 25 basis poin.

Sementara itu, sekitar dua pertiga ekonom yang disurvei pada bulan Mei memperkirakan setidaknya satu kali kenaikan suku bunga pada akhir September.

Australia Catat Defisit Perdagangan Terbesar Sejak 2015 pada Mei, Apa Penyebabnya?

Kamis, 2 Juli 2026 09:05 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/australia-catat-defisit-perdagangan-terbesar-sejak-2015-pada-mei-apa-penyebabnya>

KONTAN.CO.ID - Neraca perdagangan barang Australia secara tak terduga berbalik mencatat defisit pada Mei 2026.

Pelemahan ekspor emas dan bijih besi menjadi penyebab utama memburuknya kinerja perdagangan negeri Kanguru tersebut.

Melansir Reuters, Data Australian Bureau of Statistics (ABS) yang dirilis Kamis (2/7/2026) menunjukkan, neraca perdagangan barang Australia mengalami defisit sebesar A\$3 miliar atau sekitar US\$2,07 miliar pada Mei.

Kondisi ini berbalik dari posisi surplus A\$1,4 miliar pada April dan jauh di bawah ekspektasi ekonom dalam jajak pendapat Reuters yang memperkirakan surplus A\$2,2 miliar.

Defisit tersebut juga menjadi yang terbesar sejak akhir 2015.

Merosotnya neraca perdagangan dipicu penurunan ekspor yang cukup tajam. Nilai ekspor Australia turun 6,9% pada Mei setelah mencatat lonjakan pada bulan sebelumnya.

Penurunan terbesar berasal dari ekspor emas nonmoneter yang anjlok 35%, serta ekspor bijih besi yang turun 9%.

Di sisi lain, impor justru meningkat 2,6% dibandingkan bulan sebelumnya.

Kenaikan impor terutama didorong oleh meningkatnya pembelian kendaraan bermotor, pesawat terbang, dan peralatan telekomunikasi.

Data ini menunjukkan pelemahan permintaan terhadap sejumlah komoditas utama Australia mulai membebani kinerja ekspor, sementara aktivitas impor masih tetap kuat, sehingga menekan neraca perdagangan ke zona defisit untuk pertama kalinya dalam lebih dari satu dekade.

Jepang Ubah Strategi Intervensi Yen, Spekulasi Kini Jadi Sasaran Mendadak

Kamis, 2 Juli 2026 11:04 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/jepang-ubah-strategi-intervensi-yen-spekulasi-kini-jadi-sasaran-mendadak>

KONTAN.CO.ID - Pemerintah Jepang mengubah strategi intervensi di pasar valuta asing untuk menopang nilai tukar yen.

Alih-alih memberikan sinyal atau peringatan terlebih dahulu, otoritas kini disebut memilih melakukan intervensi secara mendadak guna menjebak para spekulasi yang bertaruh terhadap pelemahan mata uang tersebut.

Dua sumber yang mengetahui kebijakan tersebut mengatakan, Kementerian Keuangan Jepang (MOF) tidak lagi ingin memberikan petunjuk mengenai level nilai tukar tertentu yang akan memicu intervensi.

Strategi baru itu bertujuan meningkatkan risiko bagi investor yang mengambil posisi jual (short position) terhadap yen.

Sebelumnya, pemerintah Jepang kerap melontarkan peringatan verbal sebelum masuk ke pasar valuta asing.

Cara tersebut memberi kesempatan bagi pelaku pasar untuk menutup posisi jual sehingga mengurangi efektivitas intervensi.

Kini, MOF memilih menggunakan "keheningan" sebagai bagian dari strategi agar pelaku pasar tidak dapat menebak waktu intervensi berikutnya.

Menurut sumber Reuters, intervensi mendatang akan lebih didasarkan pada besarnya akumulasi posisi spekulatif terhadap yen dibandingkan level kurs tertentu.

Dua sumber lain juga menyebut perubahan pendekatan MOF berjalan seiring sikap Bank of Japan (BOJ) yang terus mempertahankan nada hawkish mengenai inflasi, sebagai upaya bersama menahan pelemahan yen.

Yen masih berada di level terlemah dalam 40 tahun

Meski BOJ telah menaikkan suku bunga bulan lalu, yen tetap tertekan hingga menyentuh level terendah dalam empat dekade.

Pada Selasa (30/6), yen sempat melemah ke 162,66 per dolar AS, level terendah dalam 40 tahun. Hingga perdagangan Kamis (2/7), mata uang Jepang berada di kisaran 162,50 per dolar AS.

Wakil Gubernur BOJ, Ryozi Himino, sebelumnya mengingatkan bahwa pelemahan yen meningkatkan biaya impor dan berpotensi mendorong inflasi domestik.

Jepang telah menggelontorkan dana sekitar 11,7 triliun yen (sekitar US\$72 miliar) untuk intervensi pasar valuta asing pada akhir April hingga awal Mei.

Namun, penguatan yen yang terjadi saat itu hanya berlangsung singkat sebelum kembali melemah.

Data tenaga kerja AS menjadi perhatian

Pasar kini juga menantikan rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat (AS).

Sejumlah pejabat Jepang berharap data tersebut dapat mengurangi ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve, sehingga menekan penguatan dolar AS dan membantu pemulihan yen.

Namun, apabila data tenaga kerja AS lebih kuat dari perkiraan dan memperbesar peluang kenaikan suku bunga The Fed, risiko intervensi Jepang diperkirakan akan meningkat.

Keputusan untuk melakukan intervensi berada di tangan diplomat mata uang utama Jepang, Atsushi Mimura.

Berbeda dengan sebelumnya, Mimura kini hampir tidak lagi memberikan peringatan verbal mengenai pergerakan yen.

Sementara itu, Menteri Keuangan Jepang Satsuki Katayama hanya menyatakan pemerintah siap mengambil langkah yang diperlukan untuk merespons pergerakan nilai tukar tanpa memberikan sinyal lebih lanjut.

Di sisi lain, dukungan dari negara-negara G7, terutama AS, tetap menjadi faktor penting karena intervensi valuta asing umumnya dibenarkan hanya untuk mengatasi gejolak pasar yang berlebihan.

Saat ini, suku bunga acuan BOJ masih berada di 1%, jauh di bawah suku bunga Federal Reserve yang berada pada kisaran 3,50%-3,75%.

Selisih suku bunga tersebut masih menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pelemahan yen.

Survei Tankan terbaru BOJ juga menunjukkan sentimen dunia usaha Jepang mencapai level tertinggi dalam delapan tahun, sementara ekspektasi inflasi perusahaan mencetak rekor tertinggi.

Kondisi itu memperkuat peluang kenaikan suku bunga BOJ lebih lanjut apabila kondisi ekonomi tetap mendukung.

Total Kewajiban Negara Tembus Rp11.527 Triliun 2025, Naik 12%

Kamis, 2 Juli 2026 15:26 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113778/total-kewajiban-negara-tembus-rp11-527-triliun-2025-naik-12/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Keuangan melaporkan posisi kewajiban pemerintah, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, tercatat mencapai Rp11.527,29 triliun per 31 Desember 2025. angka ini meningkat Rp1.258,27 triliun atau 12,25% dibanding posisi kewajiban pemerintah per 31 Desember 2024 yang sebesar Rp10.269,02 triliun.

Hal ini disampaikan Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa dalam laporan keterangan pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025.

"Total aset pemerintah mencapai Rp14.600,98 triliun per Desember 2025. Angka ini naik Rp908,62 triliun atau 6,64% dari total aset yang sebesar Rp13.692,37 triliun per 31 Desember 2024," ujar Purbaya, dikutip Kamis (2/7/2026).

Dengan total aset dan kewajiban tersebut, alhasil total ekuitas pemerintah tercatat Rp3.073,69 triliun atau menyusut Rp349,65 triliun (10,21%) dibanding Rp3.423,35 triliun per 31 Desember 2024.

"Hal ini mencerminkan kekayaan bersih negara dan kapasitas fiskal yang dimiliki untuk mendukung agenda pembangunan secara berkelanjutan," ujar Purbaya dalam Rapat Paripurna DPR, dikutip Kamis (2/7/2026).

Dari sisi operasional, pendapatan 2025 tercatat Rp3.006,42 triliun atau merosot 3,49% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Rp3.115,3 triliun. Kemudian, beban operasional Rp3.429,51 triliun atau meningkat 2,26% dari sebelumnya Rp3.353,6 triliun.

Dengan demikian, defisit operasional tercatat sebesar Rp423,09 triliun atau membengkak 77,52% dari semula Rp238,3 triliun. Kemudian, dari sisi non-operasional terdapat defisit Rp109,9 triliun dibanding periode sebelumnya yang surplus Rp22,68 triliun.

Dengan demikian, defisit secara keseluruhan tercatat Rp532,99 triliun atau melonjak 147% dibanding Rp215,7 triliun pada 2024.

Defisit Neraca Dagang Mengikis Penopang Rupiah

Kamis, 2 Juli 2026 12:56 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113742/defisit-neraca-dagang-mengikis-penopang-rupiah/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Memasuki paruh kedua tahun 2026, sepertinya rupiah hampir kehilangan penyangga. Serangkaian data ekonomi terbaru menunjukkan bahwa fondasi yang selama ini menopang stabilitas nilai tukar mulai melemah secara bersamaan.

Kuartal II-2026 dapat dianggap sebagai titik balik yang mengawatirkan. Sepanjang kuartal kedua, rupiah telah melemah 4,96% bahkan sempat berkali-kali menembus level terendah baru, lalu berada di level Rp18.182/US\$ pada 8 Juni. Pelemahan sepanjang kuartal ini menggenapi pelemahan rupiah sepanjang tahun menjadi 7,24%, hanya lebih baik dari won Korea Selatan.

Pelemahan terhadap rupiah terjadi lantaran penopang stabilitasnya mulai kehilangan tenaga. Jika pada kuartal sebelumnya rupiah masih mendapat dukungan dari surplus perdagangan yang besar, cadangan devisa yang cukup memadai, dan pertumbuhan ekonomi yang solid, kini hampir seluruh penyangga tersebut mulai mengalami erosi.

Defisit Neraca Dagang

Neraca perdagangan Indonesia secara mengejutkan mencatat defisit sebesar US\$1,61 miliar pada Mei 2026. Ini merupakan defisit pertama sejak April 2020, dan mengindikasikan adanya perubahan struktur perdagangan RI.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan, penyebab defisit terbesar adalah defisit komoditas migas sebesar -US\$3,76 miliar yang berasal dari komoditas minyak dan minyak mentah.

Pelemahan fundamental ekonomi ini disebabkan oleh nilai ekspor yang berkontraksi 5,73% secara tahunan menjadi US\$23,2 miliar. Penurunan terjadi secara luas baik pada ekspor migas maupun nonmigas. Pengiriman produk energi melemah tajam, dengan ekspor minyak mentah praktis tidak tercatat lagi, sementara ekspor gas alam merosot lebih dari 44%.

Permintaan dari AS, India, hingga kawasan ASEAN mulai melemah dengan adanya perlambatan aktivitas manufaktur global. Hal ini berdampak penurunan ekspor nonmigas, yang menyumbang sebagian besar perdagangan luar negeri Indonesia, sebesar 4,5%.

Di saat yang sama, impor melonjak lebih dari 22%, terutama akibat kenaikan impor energi yang dipicu oleh lonjakan harga minyak selama konflik terjadi antara AS dan Iran.

BPS melaporkan nilai impor naik 22,16% menjadi US\$24,81 miliar, dengan nilai impor migas yang melonjak 70,78% menjadi US\$4,51 miliar dari posisi yang sama tahun lalu sebesar US\$2,64 miliar. Sementara, impor non-migas juga tercatat naik 14,89% menjadi US\$20,3 miliar dari US\$17,57 miliar.

Besarnya impor energi terus memperlebar defisit neraca perdagangan migas, dan membuat neraca perdagangan Indonesia kian rentan terhadap fluktuasi harga energi global. Dengan munculnya defisit pada neraca dagang ini, maka salah satu penopang nilai tukar rupiah menjadi tererosi.

Samuel Sekuritas menilai, kinerja perdagangan yang lemah juga dapat memberi tekanan tambahan terhadap neraca transaksi berjalan (current account balance), dan neraca pembayaran (balance of payments) pada kuartal II-2026. "Terutama apabila pelemahan ekspor berlanjut sementara permintaan impor tetap tinggi," sebut laporan Samuel Sekuritas.

Aktivitas Manufaktur

Pelemahan yang terjadi pada fundamental ekonomi tak cuma tercermin dari sisi eksternal. Mesin pertumbuhan domestik juga mulai terlihat kehilangan tenaga.

Data S&P Global menunjukkan Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia turun tajam ke level 46,9 pada Juni 2026, dari 50,0 pada bulan sebelumnya. Angka tersebut kembali berada di zona kontraksi dan menjadi level terendah sejak Juni 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perlambatan tidak lagi hanya berasal dari melemahnya permintaan global, tetapi mulai merembet ke aktivitas domestik.

Kontraksi manufaktur terjadi seiring melemahnya pesanan baru dari dalam maupun luar negeri. Pesanan ekspor mencatat penurunan terdalam sejak Agustus 2021, mencerminkan semakin lesunya permintaan dari negara-negara mitra dagang. Di sisi domestik, perlambatan konsumsi juga mulai terlihat setelah BI menaikkan suku bunga acuan secara kumulatif 100 bps sejak Mei.

Kondisi tersebut mulai memengaruhi keputusan dunia usaha. Output manufaktur mengalami kontraksi selama empat bulan berturut-turut, sementara perusahaan mengurangi pembelian bahan baku dan memangkas jumlah tenaga kerja pada laju tercepat dalam hampir lima tahun terakhir. Artinya, pelemahan tidak lagi sebatas sentimen, tetapi mulai tercermin pada aktivitas produksi dan pasar tenaga kerja.

Yang menjadi masalah, pelemahan permintaan justru terjadi ketika biaya produksi masih tinggi. Depresiasi rupiah mengerek harga bahan baku impor dan energi, sehingga inflasi biaya input mencapai level tertinggi kedua sejak survei PMI dimulai pada 2011.

Tak heran jika akhirnya produsen meneruskan kenaikan biaya tersebut ke konsumen lewat kenaikan harga jual di tingkat pabrik yang menjadi yang tertinggi sejak 2013.

Samuel Sekuritas menilai, kondisi manufaktur masih akan berada di bawah tekanan dalam jangka pendek karena pelaku usaha menghadapi permintaan domestik yang lebih lemah, biaya input yang tinggi, serta pesanan ekspor yang terus menurun.

"PMI manufaktur diperkirakan masih akan bertahan di bawah ambak ekspansi dalam satu hingga dua bulan ke depan," kata laporan Samuel Sekuritas.

Cadangan Devisa

Surplus perdagangan menjadi sumber pasokan devisa yang dapat menopang stabilitas rupiah. Ketika surplus hilang, maka kemampuan ekonomi dalam menghasilkan aliran dolar AS secara alami juga ikut menurun.

Cadangan devisa RI tercatat berada di posisi US\$144,9 miliar, setara dengan 5,5 bulan pembayaran impor dan pembayaran utang luar negeri. Setelah terpankaskan sepanjang tahun 2026, dan menjadi posisi cadangan devisa terendah dalam dua tahun terakhir.

Sebagai catatan, utang luar negeri jatuh tempo Indonesia pada tahun ini senilai Rp833 triliun. Jika menggunakan kurs Jisdor Rp17.961/US\$, maka utang RI yang harus dilunasi sepanjang tahun ini setara dengan US\$46,38 miliar, sekitar 32% dari total cadangan devisa yang dimiliki saat ini.

Baru-baru ini, Fitch Ratings memperingatkan bahwa peringkat utang Indonesia berpotensi diturunkan jika cadangan devisa terus menyusut. Sebelumnya, Fitch telah menurunkan prospek peringkat Indonesia dari stabil menjadi negatif.

Fitch memperkirakan cadangan devisa RI pada 2026 hanya mampu menutup sekitar 4,9 bulan kebutuhan pembayaran eksternal pemerintah, sedikit di bawah median negara-negara dengan peringkat BBB yang mencapai 5 bulan.

Arah Kebijakan Suku Bunga

Dengan terbatasnya cadangan devisa dan tingginya volatilitas rupiah, ruang intervensi BI menjadi kian sempit.

Setelah menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 100 bps secara bertahap hingga 5,75%. Sejumlah ekonom dan analis tetap memperkirakan BI akan kembali mengambil langkah hawkish untuk menjaga nilai tukar di tengah terbatasnya cadangan devisa

Tamara Henderson, Ekonom Bloomberg Economics, memperkirakan BI akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebanyak 50 bps secara bertahap, masing-masing 25 bps pada 22 Juli dan pada 19 Agustus. Sehingga, BI Rate berada di level 6,25%.

“Bahkan, kenaikan suku bunga tambahan pada kuartal IV masih mungkin diperlukan, bergantung pada respons kebijakan pemerintah,” sebut Henderson dalam catatannya.

Purbaya: Usul Tambahan Anggaran K/L Rp984 T Tak Semuanya Dipenuhi

Kamis, 2 Juli 2026 15:45 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113782/purbaya-usul-tambahan-anggaran-k-l-rp984-t-tak-semuanya-dipenuhi>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyatakan tidak akan memenuhi seluruh permintaan kementerian/lembaga (K/L) yang mengusulkan tambahan anggaran sebesar Rp984 triliun untuk tahun anggaran 2027.

“Kita lihat, enggak akan sampai semuanya. Pasti enggak semuanya akan dipenuhi,” kata Purbaya ditemui di Kompleks Parlemen, Kamis (2/7/2026).

Purbaya menegaskan nantinya Kementerian Keuangan akan menindaklanjuti mana anggaran K/L yang layak untuk ditambah. Dia menyebut, anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2027 akan dijaga sesuai dengan batas defisit yang telah disepakati.

“Nanti kita lihat, mana yang pantas mana yang enggak. Yang jelas, kita akan ada target defisitnya berapa. Selama defisit dipenuhi ya sudah, tapi rasanya sih itu [permintaan Rp984 T] di atas defisit yang ada,” jelas Purbaya.

Sebelumnya, Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR RI, Said Abdullah menyebut K/L mengusulkan tambahan anggaran sebesar Rp984 triliun untuk tahun anggaran 2027.

Banggar DPR menyatakan usulan tersebut akan disampaikan secara resmi kepada Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa untuk dipertimbangkan dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2027.

“Akan kami serahkan usulan dari berbagai pembahasan yang sudah disepakati antara komisi dengan mitra masing-masing. Pagu-nya Rp1.389,84 triliun. Usulan tambahannya Rp 984 triliun,” kata Said, saat memimpin rapat kerja Banggar DPR Senin (29/6/2026).

Dengan tambahan tersebut, total anggaran K/L yang diajukan ke pemerintah mencapai Rp2.373,94 triliun pada 2027.

Menurut Said, penyampaian usulan tambahan anggaran tersebut memang berada di luar agenda rapat. Namun, Banggar memilih menyerahkannya melalui forum resmi agar seluruh proses berlangsung secara terbuka dan sesuai mekanisme, serta tidak terkesan melalui "jalur belakang".

“Secara resmi kami akan sampaikan ke pemerintah hari ini karena pasti tidak boleh lewat pintu belakang. Tiba-tiba saya ketemu Pak Purbaya, saya serahkan. Nah ini forum resmi, jadi akan kami serahkan usulan dari berbagai pembahasan yang sudah disepakati,” jelasnya.

Politikus PDI Perjuangan itu menyebut keputusan akhir mengenai tambahan anggaran belanja K/L ini berada di tangan Bendahara Negara. Nantinya, nilai rancangan belanja K/L untuk anggaran 2027 akan disampaikan pemerintah saat pembacaan Nota Keuangan bersama RAPBN 2027 pada 16 Agustus 2026.

Sekadar catatan, untuk menjaga keberlanjutan fiskal, DPR dan pemerintah menyepakati defisit APBN 2027 tetap berada pada kisaran 1,80% hingga 2,40% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Rupiah Dekati Rp18.000/US\$, Yield SUN Mulai Naik

Kamis, 2 Juli 2026 11:37 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/113730/rupee-dekati-rp18-000-us-yield-sun-mulai-naik/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pergerakan yield obligasi pemerintah cenderung beragam pada sesi perdagangan Kamis (2/7/2026). Seiring dengan pelemahan rupiah di level Rp17.992/US\$ pada 10.55 WIB, sepertinya pelaku pasar meminta premi risiko yang lebih tinggi terhadap sebagian tenor di pasar Surat Utang Negara (SUN).

Melansir data Bloomberg pada 11.10 WIB, yield tenor 1 tahun melonjak paling tajam 8,7 bps ke level 7,29%. Kenaikan juga terjadi pada tenor 4 tahun yang naik 1,1 bps ke 7,14%, tenor 5 tahun naik 0,2 bps ke 7,13%, lalu tenor 7 tahun meningkat 0,8 bps menjadi 7,17%, serta tenor 18 tahun yang melesat 6,8 bps ke level 7,40%.

Di sisi lain, sebagian tenor masih mencatat penurunan yield. Yield SUN tenor acuan 10 tahun turun tipis 0,6 bps ke level 7,17%, sementara tenor 12 tahun terkoreksi 1,4 bps dan tenor 30 tahun turun 0,2 bps.

Sepertinya, tekanan jual belum terjadi secara merata, namun investor mulai bersikap lebih selektif di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar.

Pelemahan rupiah menuju level psikologis Rp18.000/US\$ menjadi salah satu faktor yang membayangi pasar obligasi hari ini.

Lionel Priyadi, Fixed Income & Macro Strategist Mega Capital Sekuritas memproyeksikan yield SUN naik ke rentang 7,2%-7,25%. Sementara, depresiasi rupiah diperkirakan akan bergerak di kisaran Rp17.950-Rp18.050/US\$ pada sesi perdagangan hari ini.

Pelemahan aset rupiah terjadi setelah sejumlah data ekonomi dirilis kemarin (1/7/2026), dengan hasil yang kurang menggembirakan. Neraca perdagangan tercatat defisit sebesar US\$1,61 miliar. Cadangan devisa juga telah menyusut menjadi US\$144,9 miliar, setara dengan 5,5 bulan pembayaran impor dan utang luar negeri.

Di saat yang sama, Fitch Ratings memperingatkan bahwa peringkat utang Indonesia berpotensi diturunkan jika cadangan devisa terus menyusut.

Fitch memperkirakan cadangan devisa RI pada 2026 hanya mampu menutup sekitar 4,9 bulan kebutuhan pembayaran eksternal pemerintah, sedikit di bawah median negara-negara dengan peringkat BBB yang mencapai 5 bulan.

Defisit Neraca Dagang Diproyeksi Berdampak Negatif pada Pertumbuhan Ekonomi

Kamis, 2 Juli 2026 09:56 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/defisit-neraca-dagang-diproyeksi-berdampak-negatif-pada-pertumbuhan-ekonomi>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Inflasi yang melonjak, penurunan Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur serta defisit neraca perdagangan diperkirakan akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Seperti diketahui, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa neraca perdagangan Indonesia mencetak defisit US\$ 1,61 miliar pada Mei 2026 (dibanding Mei 2025 yang surplus US\$ 4,3 miliar, maupun April 2026 yang surplus US\$ 89,1 juta).

Catatan ini di luar ekspektasi konsensus yang memperkirakan surplus US\$ 1,01 miliar, menandai defisit neraca perdagangan pertama sejak April 2020 sekaligus defisit terbesar sejak April 2019. Selain itu, secara tahunan atau year on year (yoy), inflasi Juni 2026 tercatat sebesar 3,34%, meningkat dari 3,08% pada Mei 2026.

S&P Global mencatat bahwa Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia turun ke level 46,9 pada Juni 2026. Ini menandai PMI manufaktur Indonesia yang terendah sejak Juni 2025, sekaligus menandai kontraksi aktivitas pabrik ke-2 dalam 3 bulan terakhir.

Managing Director Research Samuel Sekuritas Indonesia, Harry Su mengatakan, dari perspektif makroekonomi, defisit perdagangan Mei merupakan kejutan negatif bagi neraca eksternal Indonesia. Setelah beberapa tahun surplus perdagangan yang terus-menerus mendukung rupiah dan cadangan devisa, munculnya kembali defisit dapat untuk sementara mengurangi salah satu kekuatan eksternal utama Indonesia.

Kinerja perdagangan yang lebih lemah juga dapat memberikan tekanan tambahan pada current account balance dan balance of payment pada kuartal kedua, terutama jika kelemahan ekspor berlanjut sementara permintaan impor tetap tinggi.

“Ke depan, defisit perdagangan kemungkinan akan memburuk karena volume ekspor batubara yang lebih rendah, yang berdampak buruk pada porsi DMO batubara yang secara resmi telah ditingkatkan menjadi 30% dari total produksi nasional, naik dari persyaratan dasar jangka panjang sebesar 25%. Hal ini akan memicu reaksi berantai negatif langsung di pasar mata uang, perencanaan anggaran negara, suku bunga bank sentral, dan investasi asing,” ucap Harry Su.

Sementara itu, Stockbit Sekuritas bilang, tingginya harga minyak menjadi benang merah dari pemburukan data-data makroekonomi di atas. Dari sisi positif, harga minyak yang sudah ternormalisasi, kini kembali ke level sekitar US\$ 70 per barrel, berpotensi meredakan tekanan ke depannya.

Di sisi lain, Stockbit Sekuritas menilai terdapat potensi bahwa kenaikan harga beberapa produk dan/atau jasa ke depan cenderung sticky atau tidak kembali turun secepat/sebanyak penurunan harga minyak.

“Oleh karena itu, menurut kami akan tetap terdapat dampak negatif yang permanen bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari perang AS–Iran, meski tidak seburuk yang dikhawatirkan sebelumnya saat puncak perang,” ucap Stockbit Sekuritas.

Kenaikan Inflasi Diproyeksi Batasi Penurunan Suku Bunga

Kamis, 02 Juli 2026 09:39 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/kenaikan-inflasi-diproyeksi-batasi-penurunan-suku-bunga>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Sejumlah analis memprediksi kenaikan inflasi akan membatasi ruang penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI).

Sekedar mengingatkan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju inflasi pada Juni 2026 mencapai 0,44% secara bulanan atau month to month (mtm), lebih tinggi dibandingkan inflasi Mei 2026 yang sebesar 0,28% mtm.

Secara tahunan atau year on year (YoY), inflasi Juni 2026 tercatat sebesar 3,34%, meningkat dari 3,08% pada Mei 2026. Sementara itu, inflasi tahun kalender atau year to date (ytd) mencapai 1,79%, lebih tinggi dibandingkan posisi Mei yang sebesar 1,35%.

MNC Sekuritas melihat inflasi terutama didorong oleh kenaikan tarif transportasi menyusul penyesuaian harga bahan bakar dan harga tiket pesawat, serta inflasi harga makanan dan minuman. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tekanan biaya domestik tetap relatif tinggi, meskipun inflasi masih dalam kisaran target Bank Indonesia.

“Kondisi ini berpotensi membatasi ruang untuk penurunan suku bunga dan menjaga imbal hasil obligasi pemerintah jangka pendek tetap relatif tinggi,” ujar MNC Sekuritas dalam risetnya, Kamis (2/7/2026).

Sementara itu, Managing Director Research Samuel Sekuritas Indonesia Harry Su memperkirakan, inflasi akan tetap mendekati batas atas kisaran target Bank Indonesia selama beberapa bulan mendatang.

Inflasi jasa dan biaya transportasi kemungkinan akan tetap tinggi, sementara penerusan kenaikan harga produsen yang berkelanjutan akan menjaga inflasi inti tetap relatif stabil.

Meski demikian, melemahnya aktivitas manufaktur domestik, permintaan konsumen yang lebih lemah, dan melambatnya pesanan baru—seperti yang tercermin dalam kontraksi tajam pada PMI Manufaktur Juni—seharusnya membantu menahan tekanan inflasi yang lebih luas dan mencegah kelebihan inflasi yang berkelanjutan di luar kisaran target.

“Meskipun inflasi mungkin tetap terkendali selama sisa tahun ini, terutama karena penurunan harga energi, Bank Indonesia kemungkinan masih akan terpaksa melakukan pengetatan lebih lanjut untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah potensi kenaikan suku bunga oleh The Fed di masa mendatang,” ucap Harry Su.

SAL Pemerintah Akhir 2025 Capai Rp 438,26 Triliun, Menkeu Sebut Masih Memadai

Kamis, 2 Juli 2026 12:27 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Yudho Winarto

<https://nasional.kontan.co.id/news/sal-pemerintah-akhir-2025-capai-rp-43826-triliun-menkeu-sebut-masih-memadai>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengungkapkan, posisi Saldo Anggaran Lebih (SAL) pemerintah tetap berada pada level yang kuat pada akhir 2025 meski sebagian telah dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Purbaya menjelaskan, SAL pada awal 2025 tercatat sebesar Rp 457,54 triliun.

Sepanjang tahun, pemerintah menggunakan Rp 93,15 triliun dari saldo tersebut untuk membantu pembiayaan APBN.

Di sisi lain, pemerintah juga mencatat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) sebesar Rp 72,40 triliun serta melakukan sejumlah penyesuaian lainnya.

Dengan demikian, posisi SAL per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp 438,26 triliun.

"Saldo ini tetap berada pada level yang memadai dan berfungsi sebagai penyangga fiskal dalam menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian ke depan," ujar Purbaya dalam Sidang Paripurna DPR RI, Kamis (2/7/2026).

Menurutnya, besarnya SAL memberikan ruang bagi pemerintah untuk menjaga stabilitas APBN apabila terjadi gejolak ekonomi maupun kebutuhan pembiayaan yang mendesak.

Dari sisi neraca, laporan keuangan pemerintah menunjukkan kondisi yang masih solid.

Hingga 31 Desember 2025, total aset pemerintah mencapai Rp 14.600,98 triliun, sementara total kewajiban tercatat Rp 11.527,29 triliun. Dengan demikian, nilai ekuitas pemerintah mencapai Rp 3.073,69 triliun.

Purbaya menilai posisi tersebut mencerminkan kekayaan bersih negara yang tetap kuat sekaligus menunjukkan kapasitas fiskal pemerintah dalam mendukung agenda pembangunan secara berkelanjutan.

Sementara itu, dari sisi operasional, pemerintah membukukan pendapatan operasional sebesar Rp 3.006,42 triliun.

Namun, beban operasional yang mencapai Rp 3.429,51 triliun menyebabkan defisit operasional sebesar Rp 423,09 triliun.

Pemerintah juga mencatat defisit aktivitas nonoperasional sebesar Rp 109,91 triliun, sehingga total defisit dalam laporan operasional sepanjang 2025 mencapai Rp 532,99 triliun.

Pada laporan arus kas, aktivitas operasi mencatat arus kas bersih negatif sebesar Rp 243,90 triliun.

Aktivitas investasi juga membukukan arus kas negatif Rp 712,07 triliun, sedangkan aktivitas transitoris mencatat arus kas negatif Rp 44,16 triliun.

Di sisi lain, aktivitas pendanaan menghasilkan arus kas positif sebesar Rp 828,37 triliun sehingga mampu menopang kebutuhan pembiayaan pemerintah sepanjang tahun.

Purbaya menegaskan, arus kas negatif pada aktivitas investasi bukan mencerminkan pelemahan kondisi fiskal.

Sebaliknya, kondisi tersebut menunjukkan besarnya komitmen pemerintah dalam membiayai investasi produktif.

"Arus kas dari aktivitas investasi yang negatif tersebut mencerminkan kuatnya komitmen pemerintah untuk terus melakukan investasi produktif guna mendorong akselerasi pembangunan nasional," ujar Purbaya.

Tak Hanya Budaya, Kerja Sama Jateng dan International Zheng He Society Rambah Investasi

Kamis, 2 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/tak-hanya-budaya-kerja-sama-jateng-dan-international-zheng-he-society-rambah-investasi/>

SEMARANG — Jejak sejarah Laksamana Cheng Ho kembali menjadi penghubung Jawa Tengah dengan dunia internasional. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menggandeng International Zheng He Society dari Singapura untuk memperkuat kerja sama di bidang budaya, sekaligus membuka peluang investasi dan perdagangan yang lebih luas.

Penguatan itu ditandai dengan kunjungan kehormatan Presiden International Zheng He Society Dr Zhang Lu beserta delegasi pengusaha dari Singapura dan Tiongkok, ke Kantor Gubernur Jawa Tengah, Kamis (2/7/2026). Kunjungan diterima Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi bersama jajarannya.

Luthfi mengatakan, kerja sama tersebut memanfaatkan kedekatan sejarah antara Jawa Tengah dan Laksamana Zheng He, atau yang juga dikenal sebagai Cheng Ho. Menurutnya, kerja sama ke depan tidak hanya diarahkan pada bidang kebudayaan, tetapi juga membuka peluang penguatan investasi dan perdagangan.

“Bahkan beberapa pengusaha yang diajak oleh beliau, juga sudah berinvestasi di KITB Batang,” ujarnya.

Luthfi menyebut, Singapura menjadi salah satu sumber investasi asing terbesar di Jawa Tengah. Persentase Penanaman Modal Asing (PMA) di Jateng mencapai 48 persen.

Selain investasi, ekspor Jawa Tengah ke Singapura juga menunjukkan tren positif. Pada 2025, nilai ekspor Jawa Tengah ke Singapura mencapai 114,96 juta dolar AS. Produk yang banyak diminati antara lain tembakau, produk kayu, dan tekstil.

Presiden International Zheng He Society Dr Zhang Lu mengatakan, Jawa Tengah khususnya Semarang, memiliki nilai sejarah yang kuat dan berpotensi dikembangkan sebagai kota wisata budaya kelas dunia.

“Kami banyak bergerak di bidang budaya, artificial intelligence (AI), dan teknologi baru, untuk mempromosikan kebudayaan,” katanya.

Zhang Lu menilai, promosi budaya tidak cukup hanya mengandalkan destinasi wisata. Setiap daerah perlu memiliki narasi sejarah yang kuat, agar mampu menarik wisatawan, investor, maupun pelaku industri kreatif.

“Semoga ke depan bisa terhubung dengan Semarang, tidak hanya untuk pariwisata, tetapi juga menarik lebih banyak investor, kru film, perdagangan, dan kolaborasi lainnya,” terangnya.

Dalam kesempatan itu, Zhang Lu turut mengundang Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, untuk menghadiri konferensi internasional dan gala dinner di Singapura pada September 2026. Undangan itu sebagai tindak lanjut peninjauan kerja sama di bidang budaya, investasi, perdagangan, dan pariwisata. (Humas Jateng)*ul

Lanjutkan Revitalisasi, Ahmad Luthfi Cari Investor untuk Sulap PRPP Bertaraf Internasional

Kamis, 2 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/lanjutkan-revitalisasi-ahmad-luthfi-cari-investor-untuk-sulap-prpp-bertaraf-internasional/>

SEMARANG — Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, berencana melanjutkan revitalisasi kawasan Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah yang berada di Jalan Puri Anjasmoro Raya, Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Saat ini dia sedang mencari investor, untuk mewujudkan PRPP menjadi kawasan futuristik dengan fasilitas lengkap berskala internasional.

“Memang sekarang kita lagi carikan investor untuk PRPP,” kata Luthfi, se usai mengikuti Rapat Paripurna DPRD Provinsi Jawa Tengah, di Gedung Berlian Semarang, Kamis (2/7/2026).

Rencananya, revitalisasi PRPP tersebut akan dilengkapi dengan convention hall berukuran besar. Selain itu PRPP juga akan dijadikan sport center yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga seperti basket, futsal, dan lainnya.

Revitalisasi PRPP tersebut juga akan diintegrasikan dengan pengembangan kawasan-kawasan yang ada di sekitar PRPP. Mulai dari pengembangan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang, kawasan Pantai Marina, hingga POJ City.

Menurut gubernur, revitalisasi diharapkan mendatangkan keuntungan bagi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemprov Jateng tersebut. Sebab, BUMD harus mampu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga mampu menyejahterakan masyarakat Jawa Tengah.

Dalam kesempatan itu, Ahmad Luthfi juga meminta kepada PT PRPP untuk memperbaiki tata kelola dan memperbanyak event di kawasan PRPP. Saat ini yang menjadi unggulan PT PRPP hanya Maerokoco dan Jateng Fair.

“Jateng Fair itu menjadi salah satu etalasenya Provinsi Jawa Tengah,” jelasnya. (Humas Jateng)*ul

Ahmad Luthfi Dorong Percepatan Penyusunan Raperda Perlindungan Tenaga Kerja Informal Jateng

Kamis, 2 Juli 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/ahmad-luthfi-dorong-percepatan-penyusunan-raperda-perlindungan-tenaga-kerja-informal-jateng/>

SEMARANG — Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi mendorong DPRD setempat, agar melakukan percepatan penyusunan Rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Perlindungan Tenaga Kerja Informal di wilayahnya.

Hal itu disampaikan saat mengikuti Rapat Paripurna DPRD Jawa Tengah, di Gedung Berlian Semarang, Kamis (2/7/2026).

Dengan aturan itu, lanjut dia, pekerja informal memiliki payung hukum, baik dalam perlindungan kinerja, jaminan sosial, dan lainnya.

“(Raperda) ini harus segera dibahas dan diselesaikan, sehingga kita punya payung hukum,” kata Luthfi.

Ditambahkan, pendataan jumlah pekerja informal di Jawa Tengah juga perlu dilakukan. Adanya data tersebut, memudahkan untuk memberikan bantuan hukum, bantuan akses modal, hingga bantuan terkait kesejahteraan lain, agar tepat sasaran.

“Kalau ada datanya, lebih gampang nanti untuk intervensi bantuan,” jelasnya.

Melalui Raperda itu, Luthfi berharap, poin-poin aturannya dapat melindungi pekerja informal di Jawa Tengah.

“Harapannya kita punya aturan yang jelas dari aspek penegakan hukum maupun perlindungan lainnya, terhadap pekerja informal,” tuturnya.

Sementara itu, anggota Komisi E DPRD Jawa Tengah, Ja’far Shodiq menjelaskan, pekerja informal selama ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah. Tenaga kerja informal memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

“Perkembangan ekonomi, transformasi digital, perubahan pola kerja, serta dinamika pasar tenaga kerja, menuntut adanya kebijakan yang lebih adaptif dan komprehensif, dalam memberikan perlindungan kepada tenaga kerja informal,” katanya.

Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah, Sarif Abdillah menambahkan, dalam Raperda tersebut nanti juga akan dibahas mengenai pendataan dan perlindungan pekerja informal. Perlindungan tersebut salah satunya terkait dengan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan. (Humas Jateng)*ul

DPRD Batang merekomendasikan delapan poin perbaikan pelaksanaan APBD

Kamis, 2 Juli 2026 16:48 WIB

Pewarta: Kutnadi, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/637128/dprd-batang-merekomendasikan-delapan-poin-perbaikan-pelaksanaan-apbd>

Batang (ANTARA) - Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Batang, Jawa Tengah, merekomendasikan delapan catatan perbaikan kepada pemerintah daerah setempat dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) ke depan.

Sekretaris DPRD Kabupaten Batang Triosy Juniarto di Batang, Kamis, mengatakan bahwa dalam proses pembahasan, Komisi I hingga Komisi IV dan Badan Anggaran memberikan sejumlah catatan, saran, serta rekomendasi yang wajib ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah.

"Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Batang sudah sesuai dengan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan. Akan tetapi, ada sejumlah rekomendasi yang harus segera dijalankan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan," katanya.

Menurut dia, berdasarkan hasil rapat kerja, Badan Anggaran DPRD menyampaikan delapan poin rekomendasi strategis yang mencakup berbagai sektor.

Rekomendasi tersebut, kata dia, antara lain mendorong pemerintah daerah melalui Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) untuk meningkatkan pembinaan dan pengendalian perangkat daerah dalam penyusunan perencanaan anggaran secara cermat dan terukur, sehingga dapat meminimalkan terjadinya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) pada akhir tahun anggaran.

"Selain itu, DPRD juga merekomendasikan penguatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa serta penyusunan peraturan desa melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan berkelanjutan," katanya.

Triosy saat membacakan laporan akhir dan rekomendasi Badan Anggaran DPRD Kabupaten Batang mengatakan penyusunan peraturan desa bertujuan untuk meminimalkan potensi permasalahan pemerintahan desa serta meningkatkan kesiapan menghadapi dinamika perubahan regulasi.

Dalam ranah pelayanan publik, DPRD meminta pemerintah daerah agar senantiasa mengedepankan kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dalam setiap perumusan kebijakan dengan memperhatikan aspirasi serta dampak sosial-ekonomi agar kebijakan dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan gejolak.

Kemudian, kata dia, rekomendasi lainnya mencakup peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Batang dan RSUD Limpung melalui penguatan sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta inovasi pelayanan agar mampu menjadi pilihan utama masyarakat dan memiliki daya saing dengan rumah sakit swasta.

"Kami juga mendorong penguatan konektivitas dan kolaborasi antar-perangkat daerah, sektor swasta, serta masyarakat dalam pembangunan daerah. Terkait penataan pedagang, DPRD meminta pendekatan persuasif, humanis, dan komunikatif tetap diutamakan dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan," katanya.

Ia meminta pemerintah daerah mempertimbangkan penambahan alokasi anggaran untuk monitoring dan evaluasi pemerintahan desa agar fungsi pembinaan dan pengawasan dapat berjalan optimal.

"Seluruh saran, catatan, dan rekomendasi dari Komisi I hingga Komisi IV DPRD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembahasan Badan Anggaran DPRD," katanya.

Pemkab Purbalingga memperkuat kolaborasi percepat penanganan kemiskinan

Kamis, 2 Juli 2026 16:16 WIB

Pewarta: Sumarwoto, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/637111/pemkab-purbalingga-memperkuat-kolaborasi-percepat-penanganan-kemiskinan>

Purbalingga (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga, Jawa Tengah, memperkuat kolaborasi multi-pihak melalui Gerakan Purbalingga Gotong Royong guna mempercepat penanganan kemiskinan agar program berjalan terpadu, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Dalam Sosialisasi Gerakan Purbalingga Gotong Royong di Purbalingga, Kamis, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Purbalingga Suroto mengatakan gerakan tersebut menyinergikan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari dunia usaha, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), lembaga filantropi, perguruan tinggi, media, hingga masyarakat dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan.

"Permasalahan kemiskinan tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah. Dibutuhkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dunia usaha memiliki peran yang sangat strategis melalui program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang terarah dan bersinergi dengan program pembangunan daerah," katanya.

Ia mengakui angka kemiskinan di Purbalingga turun dari 16,23 persen pada 2021 menjadi 12,55 persen pada 2025, namun Pemkab masih memfokuskan intervensi di 14 desa prioritas yang menghadapi berbagai persoalan dasar.

Secara keseluruhan di 14 desa prioritas itu terdapat 454 rumah tidak layak huni, 3.470 rumah belum memiliki akses air bersih, 893 rumah belum memiliki jamban, 198 anak tidak sekolah, 6.136 warga belum bekerja, serta 819 penyandang disabilitas yang membutuhkan perhatian.

Menurut dia, kontribusi TJSL badan usaha, badan usaha milik daerah (BUMD), dan Baznas selama lima tahun terakhir telah mencapai lebih dari Rp30,7 miliar, tetapi potensi tersebut masih dapat ditingkatkan karena belum seluruh perusahaan dan lembaga filantropi terintegrasi dalam satu sistem kolaborasi.

"Yang kita bangun ini agar bagaimana setiap rupiah CSR (Corporate Social Responsibility atau TJSL) yang disalurkan benar-benar tepat sasaran, dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat," katanya.

Ia mengatakan seluruh program bantuan akan mengacu pada Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terpadu (Sipinter) sebagai basis data penerima manfaat sehingga bantuan lebih tepat sasaran dan tidak terjadi duplikasi.

Pemkab Purbalingga juga tengah menyiapkan Forum TJSL Badan Usaha (Forum TJSL-BU) sebagai wadah koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha agar program TJSL selaras dengan prioritas pembangunan daerah.

Menurut dia, TJSL merupakan investasi sosial yang dapat diwujudkan melalui pelatihan kerja, perluasan kesempatan kerja, pendampingan UMKM, pemberian beasiswa, pembangunan rumah tidak layak huni, penyediaan air bersih dan sanitasi, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain dunia usaha, Gerakan Purbalingga Gotong Royong juga melibatkan perguruan tinggi melalui kuliah kerja nyata tematik, riset berbasis data, dan pendampingan masyarakat.

DPRD Temanggung rekomendasikan likuidasi terhadap BUMD Aneka Usaha

Kamis, 2 Juli 2026 16:15 WIB

Pewarta: Heru Suyitno, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/637107/dprd-temanggung-rekomendasikan-likuidasi-terhadap-bumd-aneka-usaha>

Temanggung (ANTARA) - DPRD Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, secara resmi merekomendasikan kepada Bupati Temanggung untuk melakukan likuidasi terhadap Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Aneka Usaha.

Rekomendasi tersebut merupakan hasil evaluasi yang telah dilakukan selama beberapa tahun dan bukan keputusan yang diambil secara mendadak.

Ketua DPRD Kabupaten Temanggung Yunianto, di Temanggung, Kamis, menyampaikan rekomendasi likuidasi lahir dari berbagai kajian, evaluasi, dan monitoring yang telah berlangsung sekitar empat tahun terakhir. Namun, hingga kini belum ada keputusan yang ditindaklanjuti sehingga dikhawatirkan akan menjadi beban bagi pemerintah daerah di masa mendatang.

Menurut dia, Komisi C yang membidangi aset dan pendapatan daerah menemukan sejumlah persoalan pada BUMD Aneka Usaha. Diantaranya, banyak peralatan yang sudah tidak produktif, sejumlah aset dinilai tidak lagi kompetitif, serta unit usaha percetakan yang dinilai kalah bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Atas dasar tersebut, katanya, DPRD merumuskan dan menetapkan rekomendasi resmi kepada Bupati Temanggung agar segera melakukan kajian lanjutan terkait masa depan BUMD tersebut.

DPRD juga meminta pemerintah daerah melalui Bupati, Sekretaris Daerah, Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD), dan bidang perekonomian segera menindaklanjuti rekomendasi tersebut.

Menurut dia, sikap lembaga legislatif sudah bulat sehingga tidak ada lagi ruang tawar-menawar terkait rekomendasi yang telah diputuskan.

Selain itu, DPRD mengusulkan agar pembahasan mengenai penyertaan modal kepada BUMD tersebut ditunda terlebih dahulu. Menurut DPRD, fokus pemerintah daerah sebaiknya diarahkan pada BUMD yang dinilai sehat dan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti RSUD, PDAM, dan Bank Temanggung.

Meskipun demikian, katanya, DPRD menekankan bahwa nasib para karyawan BUMD Aneka Usaha tetap menjadi perhatian utama. DPRD bersama pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan solusi berupa kesempatan kerja yang layak bagi pegawai yang masih aktif apabila nantinya likuidasi benar-benar dilakukan.

"Jangan sampai keputusan ini justru menyengsarakan atau mengorbankan para karyawan yang sudah ada. Kami menyarankan agar pemerintah daerah memberikan ruang bagi mereka untuk tetap memperoleh pekerjaan yang layak sesuai kemampuan," katanya.

Bupati Temanggung Agus Setyawan, menyatakan bahwa pembahasan mengenai masa depan BUMD Aneka Usaha memang telah dilakukan sejak tahun 2025. Saat itu, pemerintah daerah memberikan waktu hingga pertengahan tahun 2026 agar perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya.

Namun, katanya, hingga batas waktu tersebut kondisi perusahaan belum menunjukkan perbaikan yang signifikan.

"Kalau memang sangat dimungkinkan untuk dilikuidasi, tentu akan menjadi salah satu opsi. Tetapi apabila masih memiliki prospek dan mampu menghasilkan keuntungan, maka akan tetap kita lanjutkan," katanya.

Ia menegaskan, seluruh rekomendasi dari fraksi-fraksi DPRD akan menjadi bahan pertimbangan dalam proses kajian yang dilakukan pemerintah daerah. Ia menilai keputusan terkait BUMD harus dilakukan secara komprehensif, terutama karena masih terdapat karyawan yang harus dipikirkan masa depannya.

Perkuat peran sebagai motor penggerak ekonomi, Bank Jateng gandeng investor global perluas ekosistem keuangan daerah

Kamis, 2 Juli 2026 12:21 WIB

Pewarta: Aris Wasita, Editor: Edhy Susilo

<https://jateng.antaranews.com/berita/637083/perkuat-peran-sebagai-motor-penggerak-ekonomi-bank-jateng-gandeng-investor-global-perluas-ekosistem-keuangan-daerah>

Semarang (ANTARA) - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) semakin mempertegas perannya sebagai motor penggerak perekonomian daerah dengan menggelar Business Dinner Gubernur Jawa Tengah dengan Stakeholders Perekonomian se-Jawa Tengah di Hotel Padma Semarang, Jawa Tengah, Selasa (30/6).

Forum tersebut menjadi ajang strategis mempertemukan pemerintah, investor, pelaku usaha, asosiasi bisnis, dan sektor perbankan untuk memperkuat kolaborasi dalam mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Sebanyak 105 investor dari berbagai kawasan industri, baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN), hadir dalam kegiatan tersebut. Mereka berasal dari berbagai negara, di antaranya Jepang, Korea Selatan, China, dan India.

Gubernur Jawa Tengah Komjen Pol (Purn) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St., M.K., mengapresiasi komitmen para investor yang tetap menanamkan modal di Jawa Tengah di tengah tantangan geopolitik global dan keterbatasan fiskal. Menurutnya, komunikasi yang intensif antara pemerintah dan dunia usaha menjadi kunci agar Jawa Tengah tetap menjadi tujuan investasi.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada para investor yang tetap memberikan kepercayaan kepada Jawa Tengah. Daerah ini harus menjadi provinsi yang ramah investasi, khususnya bagi industri padat karya tanpa menutup peluang bagi industri padat modal," ujarnya.

Gubernur juga menegaskan pentingnya peran Bank Jateng sebagai bank milik pemerintah daerah dalam mendukung ekosistem investasi. Menurutnya, apabila aktivitas investasi memanfaatkan layanan Bank

Jateng, maka perputaran dana akan lebih banyak terjadi di dalam daerah sehingga mampu menciptakan sirkulasi keuangan baru yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Direktur Utama Bank Jateng Bambang Widyatmoko mengatakan forum tersebut sengaja dirancang untuk memperkenalkan kapasitas Bank Jateng kepada perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Jawa Tengah, termasuk investor asing.

“Kami ingin menyampaikan kepada para pelaku usaha, baik dari dalam maupun luar negeri, bahwa Bank Jateng siap menjadi mitra strategis dalam berbagai kebutuhan transaksi keuangan. Banyak yang belum mengetahui bahwa Bank Jateng merupakan bank devisa yang mampu melayani transaksi dalam berbagai mata uang asing seperti dolar Amerika Serikat, yen Jepang, ringgit Malaysia, yuan China, hingga won Korea,” katanya.

Bambang mengatakan pihaknya siap melakukan *customize service* sesuai kebutuhan masing-masing perusahaan. Karena setiap perusahaan memiliki karakteristik layanan yang berbeda, ia menyatakan, Bank Jateng siap memberikan solusi yang paling sesuai.

Ia menambahkan selama ini sebagian besar transaksi keuangan perusahaan besar di Jawa Tengah masih dikelola oleh perbankan di luar Bank Pembangunan Daerah. Padahal, menurutnya, apabila transaksi tersebut dapat dikelola Bank Jateng, maka sirkulasi dana akan bertahan lebih lama di Jawa Tengah dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar.

Bank Jateng juga terus memperkuat fondasi bisnisnya melalui pertumbuhan kinerja yang konsisten. Menurut Bambang, hingga akhir 2025, total aset Bank Jateng mencapai Rp100,06 triliun, meningkat signifikan dibandingkan Rp30,70 triliun pada 2013. Sementara laba usaha tercatat mencapai Rp1,42 triliun.

Dari sisi layanan, Bank Jateng kini didukung oleh 44 kantor cabang, 150 kantor cabang pembantu, 416 kantor fungsional dan payment point, serta 834 ATM. Transformasi digital juga terus dilakukan melalui layanan mobile banking, internet banking, EDC, hingga Cash Management System (CMS) untuk mendukung kebutuhan transaksi masyarakat maupun dunia usaha.

Di sektor pembiayaan, Bank Jateng menjadi salah satu penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbesar di Indonesia. Sejak mulai menyalurkan KUR pada 2013 hingga Mei 2026, total kredit yang telah disalurkan mencapai sekitar Rp29,7 triliun. Sedangkan kuota penyaluran KUR tahun 2026 mencapai Rp7 triliun yang telah dimanfaatkan oleh lebih dari satu juta pelaku usaha dari berbagai segmen.

Bambang menegaskan Bank Jateng akan terus meningkatkan kualitas layanan untuk mendukung visi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan daya saing investasi.